

PRESENTED BY SHIRASHI JOUGI
ILLUSTRATION AZURU

魔女の旅々

THE JOURNEY OF ELAINA

著 白石定規
イラスト あずーる



彼女は旅人であり、
魔女でした。

She is a traveler and is also a witch.

灰の魔女イレイナ

魔法使いの最高位「魔女」となった少女。
幼少に読んだ物語の影響を受け、
あてのない一人旅を続ける。

「夜闇の魔女」シーラ

魔法統括教会に所属する魔女。
イレイナと「新り裂き魔」を追う。



?????
イレイナの魔法で
擬人化した、ある「道具」。
持ち主によく似た
外見をしている。

「薫衣の魔女」エステル

時計郷ロストルフに暮らす優秀な魔女。
イレイナに勝るとも劣らない天才少女。



セレナ

時計郷ロストルフに暮らす
富豪の少女。
エステルとは親友の間柄。



「分からないんですか？」

「それとも分からない振りですか？」

「馬鹿に、しないでください！」

——それから私達は

小さな戦争を始めました。



Majo no Tabitabi Bahasa Indonesia Volume 3

The Journey of Elaina

Penulis : [Shiraishi Jougi](#) , 白石定規

Illustrator : [Azuuru](#) , あずーる

English :

Raw :

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2020/01/majo-no-tabitabi-bahasa-indonesia.html>

Penerjemah : [Ruenovel](#)

Genre : Adventure, Comedy, Fantasy

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Rue Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Chapter 1 Masalah Seorang Gadis

The Journey of Elaina

Di sudut jalan yang diterangi sinar bulan, seorang penyihir sendirian bekerja sebagai peramal.

Dia duduk dengan tenang di atas kain yang dia sebar di tanah. Dia adalah seorang gadis dengan rambut pucat yang khas dan mata lapis.

Dia mengenakan jubah hitam, topi hitam runcing, dan bros berbentuk bintang — bukti bahwa dia adalah seorang penyihir.

Bintang-bintang berkelap-kelip tinggi di atas rumah-rumah tinggi yang menjulang di atas jalan, dan kecemerlangan mereka yang menyilaukan melayang turun ke bola kristal yang berada di dekatnya.

Dia adalah seorang musafir dan penyihir.

“Nona Peramal? Aku tidak bisa melakukannya lagi! ”

"Mendesah." Penyihir itu meringis dan berbalik menghadap gadis mabuk itu.

Untuk beberapa alasan, penyihir itu meramal.

Sejujurnya, dia kehabisan uang. Sekarang dia menyamar sebagai peramal dan bekerja untuk uang receh.

“Dengarkan ceritaku, bukan?”

"Aku mengumpulkan satu keping emas sebagai biaya konsultasi, apakah tidak apa-apa?"

Siapa dia sebenarnya? Siapakah penyihir ini yang menagih berlebihan karena dia pikir pelanggan ini akan menyebarkan dan ingin dia cepat-cepat pergi?

Betul sekali. Dia adalah aku.

Sayangnya, gadis di depanku ternyata cukup kaya.

Pertama-tama, aku seorang peramal... Mengapa aku harus mendengarkan masalah orang lain?

Itulah yang ingin aku keluhkan, tetapi karena aku telah mengambil uang gadis itu, tidak ada yang membantunya. Aku harus mendengarkan keluhannya yang tidak berguna.

Dari penampilannya, aku berasumsi dia mengalami masa-masa sulit, tetapi setelah mengumpulkan bayaran aku, tidak mungkin aku bisa mengabaikan ceritanya, tidak peduli seberapa sakitnya itu.

“Jadi, aku, seperti, pelayan di sebuah restoran di sekitar sini, tahu?”

“Mm-hmm.”

“Dan, seperti, aku ingin berhenti dari pekerjaan aku?”

“Maka kamu mungkin harus berhenti.”

“Belakangan ini, pelanggannya, seperti, sangat jahat? Mereka selalu memiliki sesuatu untuk dikeluhkan, dan seperti, mereka menguasai aku dan mengeluh, mengeluh, mengeluh jika aku membuat bahkan satu kesalahan kecil. ”

"Mereka tidak punya apa-apa selain keluhan, begitu."

"Betul sekali! Tapi, sepertinya, mereka hanya menumpuk kritik sampai aku berpikir, Kamu tidak perlu melangkah sejauh itu! —Tahu? Di atas semua itu, mereka selalu melafalkan frasa kecil bodoh ini dari beberapa negara terdekat, seperti, 'Pelanggan selalu benar!' ”

“Mm-hmm.”

Menurutmu apa yang harus aku lakukan?

"Mereka tidak akan tutup mulut, bahkan jika Kamu salat?"

“Apakah Kamu menganggap serius konsultasi ini? Hic. ”

“Apakah kamu serius menanyakan itu padaku...?”

“Pertama-tama, seperti, tentu saja, aku seorang karyawan, dan tentu saja, pelanggan membayar aku,

tapi, seperti, terus kenapa? Begitulah perasaanku, tahu? Seperti, aku pikir kami mengambil uang pelanggan, memberi mereka apa yang mereka inginkan, dan itulah keseluruhan pekerjaan. "

"Mm-hmm."

"Jadi aku pikir, Kami setara! Seperti, jika mereka mengeluh sebanyak itu, aku tidak akan membuatkan mereka makanan! Baik?"

"Tidak, kamu tidak sama."

"Apa maksudmu, Nona Peramal? Aku memberi Kamu sepotong emas utuh, jadi bisakah Kamu menjadi sedikit lebih profesional? Aku pelanggannya, tahu? "

"Apakah kamu benar-benar ingin makan kata-katamu?"

"Oh... aku tidak bisa melakukannya lagi! Aku ingin berhenti dari pekerjaan aku. "

"Aku pikir itu mungkin yang terbaik."

"Tapi aku tidak punya uang."

"Bukankah kamu baru saja memberiku sepotong emas?"

"Itu semua yang aku miliki."

Aku akan mengembalikannya.

"Nona Peramal, kamu sangat baik... Oh... untuk berpikir aku cukup beruntung untuk bertemu seseorang yang begitu baik... Dunia ini bukanlah tempat yang buruk... Mengendus."

"....."

"Hei, Nona Peramal? Menurutmu apa yang harus aku lakukan? "

"Mari kita lihat... Baiklah, aku akan memberimu sedikit nasihat."

"...? Hmm? "

"Aku pikir Kamu harus lebih jujur pada diri sendiri."

"Apa maksudmu?"

“Jika seseorang memiliki keluhan, Kamu tidak perlu takut untuk membela diri. Kamu harus memberi tahu mereka bagaimana perasaan Kamu yang sebenarnya. ”

“Jika aku bisa melakukan itu, aku tidak akan mengalami kesulitan seperti itu!”

Ini, ini untukmu.

"Sebuah botol? Benda apa ini di dalamnya? ”

“Itu air sihir. Minumlah, dan Kamu akan dapat melepaskan diri Kamu yang sebenarnya. ”

"Wow...! Tidak disangka air seperti itu ada...! ”

"Ya. Lanjutkan. Anggap saja sebagai hadiah dari aku. Minumlah dan lakukan yang terbaik dalam pekerjaan Kamu mulai besok. ”

“... Oh. Aku tidak bisa. Aku tidak ingin pergi bekerja. ”

“Ayo sekarang, jangan katakan itu.”

Dia terus mengeluh di depan kios aku selama beberapa lusin menit lagi, sampai akhirnya, dia berkata, "Oh, aku perlu ke kamar mandi," dan mulai pulang ke rumah.

Dia dengan keras meneguk air yang telah aku berikan padanya dan berteriak, “Wow! Aku merasa seperti telah menemukan kembali diriku yang sebenarnya! ”

“.....”

Itu hanya air biasa, tentunya. Perasaan yang dia tafsirkan sebagai "menemukan kembali jati dirinya" hanyalah kesadarannya.

Di hari lain, di negara yang sama, salah satu pelayan di suatu tempat menjadi perbincangan hangat.

Dia telah melontarkan pelecehan pada pelanggan dan terdengar seperti orang yang serba buruk. Jika Kamu mencoba memesan, dia akan mendecakkan lidahnya saat dia mendekati meja Kamu dan menatap Kamu saat dia membawa makanan keluar. Setiap kali pelanggan membayar tagihan, dia

akan selalu mengirim mereka pergi dengan, "Oke, pergilah. Dan jangan kembali. ”

Untuk beberapa alasan, tampaknya pelanggan (terutama pria) sangat menyukai sikap anehnya, dan tak lama kemudian, bisnis berkembang pesat. Pelanggan datang berbondong-bondong, mengatakan hal-hal seperti, "Aku ingin dilecehkan!" Setiap orang di negara ini sedikit aneh seperti itu. Lagipula, tidak ada keraguan bahwa mereka senang memandangi pelayan yang apatis dan menahan pelecehan verbal. Semua orang di negara ini sedikit aneh seperti itu.

Sekarang dia adalah gadis poster literal.

Ada antrean besar di luar pintu restoran setiap hari.

Apa yang menyebabkan dia bertingkah seperti ini?

Sebuah surat kabar memuat wawancara.

"Aku hanya berpikir itu penting untuk melepaskan diriku yang sebenarnya."

Itu yang dia katakan.

.....

Tapi bukan itu yang aku maksud ...

Chapter 2 Tidur Damai **The Journey of Elaina**

Itu adalah musim ketika dingin dan hangat bercampur.

Angin sepoi-sepoi yang bertiup di atas dataran menahan dinginnya musim dingin.

Matahari awal musim semi terasa hangat, kontras menyenangkan dengan dinginnya angin musim dingin. Seorang gadis sedang terbang di atas hamparan bunga di atas sapu, matanya menatap lurus ke depan. Dia menggosok lengannya sesekali.

Dia adalah seorang penyihir dan seorang musafir.

Dia mengenakan jubah hitam, topi hitam runcing, dan bros berbentuk bintang — bukti bahwa dia adalah seorang penyihir.

Rambutnya yang pucat menyembul dari bawah topinya dan mengikuti di belakangnya, tertiup angin kencang.

Mata lapisnya terfokus pada kota kecil di depan, berdiri dengan tenang di antara langit biru dan dataran berumput.

“Jadi tempat itu berikutnya, ya...?”

Nah, wah, tempat yang bagus untuk itu.

Siapa dia sebenarnya? Siapa gadis ini, bepergian seperti biasa? Melewati pemandangan indah seperti biasa?

Betul sekali. Dia adalah aku.

Seperti biasa.

"Permisi!"

Aku mendaratkan sapu aku di depan gerbang dan memanggil siapa pun yang mungkin ada di sana,

tapi aku tidak mendapatkan jawaban.

Sepertinya tempat di mana seseorang tiba-tiba muncul untuk menyambut seorang pengelana, tetapi pendekatan aku disambut dengan keheningan. Aku menjadi khawatir.

Apa yang terjadi di sini? Bisakah aku masuk? Aku pikir pasti akan ada penjaga di gerbang atau semacamnya.

Nah, jika tidak ada yang keluar, aku kira aku bisa langsung masuk.

Jadi aku menginjakkan kaki di dalam.

“... Oh!”

Deretan rumah tradisional, dengan dinding bata warna polos dan atap genteng, berjajar di kiri kanan jalan. Ada celah kecil di sana-sini dan beberapa titik kotor dan kusam, tetapi dalam lanskap kota yang seragam, ketidaksempurnaan ini tampak seperti bagian dari pemandangan. Suasana hening yang tenang menyelimuti kota seperti selimut.

Tidak ada satu orang pun yang terlihat.

Aku berkeliling sebentar dan menemukan sebuah alun-alun besar.

Aku berhenti mati di jalurku.

Ada lubang besar di tengah alun-alun, dan tanah yang telah digali ditumpuk setinggi gunung. Di tengah kota yang kosong, tempat ini memiliki bekas luka yang ditinggalkan oleh tangan manusia.

“.....”

Ketika aku mengintip ke dalam lubang, aku mengerti mengapa aku tidak bertemu jiwa lain yang hidup.

Di dalam lubang yang sangat besar itu tergeletak setumpuk tubuh yang terbungkus kain.

Jumlah yang sangat besar.

Alasan aku tidak melihat orang lain adalah karena mereka semua berkumpul di sini.

“... Hmm. Siapa disana?”

Aku menatap ke dalam kuburan dengan keheranan kosong ketika ada suara. Kedengarannya seperti seorang gadis.

Saat aku berbalik, dia merendhanku dari langit. Dia sedang duduk di atas sapu dan memegang tongkat di satu tangan. Gadis itu, yang rambut emasnya diikat menjadi sanggul di belakang kepalanya, tidak mengenakan jubah atau topi hitam runcing.

Namun, bahwa dia adalah seorang mage sudah jelas, karena mengambang di belakang sapunya ada lebih banyak tubuh yang terbungkus kain. Dia sepertinya melayang dengan sihir.

Dia memanggilku saat dia dengan hati-hati menurunkan tangkapannya ke dalam lubang. “Kamu bukan dari negara ini.”

Aku mengangguk. “Aku seorang musafir. Aku berjalan ke sini dengan sapu aku. ”

"Apakah begitu...? Aku kira Kamu ingin menghabiskan malam atau sesuatu? "

Itu adalah rencanaku.

Sampai aku melihat tontonan yang mengerikan ini.

“Aku pikir akan lebih baik jika Kamu mempertimbangkan kembali.”

"Aku pikir Kamu mungkin benar tentang itu."

Mengangguk perlahan, gadis itu mendaratkan sapunya di depanku. Dia kira-kira satu kepala lebih tinggi dariku, dan saat aku menatapnya, dia menatapku.

"Yah, kamu bisa melihat keadaan tempat itu. Bagaimanapun, kota ini akan ditutup besok."

"...Apa yang terjadi?"

Sejauh yang aku bisa lihat, semua orang sudah mati, tapi...

Seolah-olah gadis itu dapat melihat ke dalam pikiranku ketika aku melihat ke dalam kuburan tempat dia baru saja menumpuk orang, dia berkata, mengikuti tatapanku, "Semua orang ini tertidur, terjebak dalam tidur yang meniru kematian."

Dia mengarahkan pandangannya ke bawah.

Rupanya pernah ada seorang nabi terkenal di kota ini.

Ketika nabi masih muda, dia meramalkan masa depan demi tetangganya, termasuk cuaca, hasil panen, keberadaan hewan peliharaan yang hilang, nasib hari-hari, bahkan masa hidup orang-orang dan pasangan mereka yang ditakdirkan.

Meskipun tidak semua prediksi menjadi kenyataan dengan keakuratan yang sempurna, kebanyakan dari mereka melakukannya, mungkin karena perkataan nabi membawa kekuatan sihir yang misterius. Bahkan ketika sebuah prediksi meleset dari sasaran, dia dapat menangkis dengan penjelasan yang tepat bahwa "Nasibmu pasti telah berubah sejak aku meramalkan ramalan itu." Jika Kamu bertanya kepada aku, orang-orang yang tinggal di sini terlalu percaya diri.

Bagaimanapun, terpesona oleh kekuatannya yang membingungkan, semua warga mengandalkan nabi dan sering menghampirinya tanpa berpikir dua kali. Nabi bertambah tua, dan pada saat wajahnya dipenuhi kerutan, bisa dikatakan dia dihormati sebagai orang paling penting di seluruh negeri.

Gadis yang aku temui sebelumnya — namanya Charlotte — juga seorang yang beriman.

Namun, bahkan dengan kekuatan untuk melihat masa depan, dia tidak bisa menipu kematian, yang perlahan tapi pasti datang untuk semua orang. Sekitar enam bulan yang lalu, dikelilingi oleh banyak orang sebangsanya, nabi dengan damai menghembuskan nafas terakhirnya, seolah-olah dia baru saja tertidur.

Setelah kematiannya, warga menjadi sangat ketakutan. Namun, bukan kehilangan nabi mereka yang membuat mereka takut.

Tepat sebelum dia meninggal, nabi telah membuat satu prediksi terakhir yang menakutkan: "Dalam waktu setengah tahun, kota ini akan dihancurkan."

Mereka tidak tahu persis kapan dalam waktu yang ditentukan itu akan terjadi. Mereka juga tidak tahu apa yang akan menjadi penyebab bencana ini, tetapi skill nabi dan kerancuan kata-katanya memenuhi warga dengan rasa takut yang tak tertahankan.

Dalam waktu kurang dari setengah tahun, sebagian besar penduduk telah meninggalkan kota. Mereka takut akan binasa bersama dengan rumah mereka.

Akhirnya, kurang dari seratus yang tersisa.

Mereka adalah orang-orang yang mencintai kota mereka lebih dari apapun.

Mereka hidup dengan tenang, takut akan kehancuran yang akan mengunjungi mereka pada waktu yang tidak diketahui.

Lalu, empat malam yang lalu, sesuatu telah terjadi.

Charlotte naik ke tempat tidur seperti biasa, dan ketika dia akhirnya tertidur, dia mengalami mimpi yang sangat aneh.

"Oh, halo yang disana. Kamu Charlotte, bukan?"

Dalam mimpi ini, iblis muncul di hadapannya. Iblis itu adalah gambar Charlotte yang sedang meludah tetapi memiliki tanduk bengkok yang tumbuh dari kepalanya dan sayap kelelawar yang tumbuh dari punggungnya. Itu adalah makhluk yang aneh.

"Dan Kamu?"

“Aku seseorang yang dapat mengabulkan keinginan Kamu. Kamu hanya melewati hari-hari di kota ini sampai kematian Kamu, bukan? Itu terlalu menyedihkan, jadi aku akan mengabulkan permintaanmu dalam mimpi ini. Tidak ada batasan. Kamu dapat meminta aku untuk apa pun yang diinginkan hati Kamu. Aku akan menunjukkan dunia ideal Kamu. ”

“Um, itu sangat mencurigakan...”

"Karena aku iblis?"

Charlotte tidak benar-benar memahami keraguannya, tetapi karena ini adalah mimpi, di mana bahkan yang absurd itu biasa saja, dia memutuskan untuk tidak memikirkannya terlalu dalam.

“Jadi keinginan seperti apa yang ingin kamu buat? Aku akan memberimu tiga hari untuk mewujudkan fantasimu yang sempurna. ”

“.....”

Karena dia berada dalam mimpi, dia tidak bisa mengajukan keberatan yang baik.

Jadi dia membuat permintaan.

"Baiklah, aku ingin menjadi penyihir," katanya.

Kemudian, seperti yang dikatakan Charlotte, tiga hari yang dia habiskan dalam mimpinya benar-benar ideal. Dia terbang melintasi langit dengan sapu, dia memanggil segala macam hal dengan mantra, dan dia menghabiskan waktunya menggunakan sihir sesuka hatinya.

Waktu dalam mimpi berlalu dalam sekejap, dan di tengah hari ketiga, iblis itu muncul di hadapannya lagi.

"Bagaimana itu? Apakah kamu bersenang-senang? Ngomong-ngomong, jika Kamu mau, Kamu bisa menjalani mimpi ini lagi. Lagipula, bahkan jika Kamu kembali ke dunia nyata, Kamu tidak akan ada yang bisa dilakukan selain menunggu kematian, bukan? Kalau begitu, bukankah menurutmu kamu akan lebih bahagia menjalani kehidupan yang menyenangkan dalam mimpi tanpa akhir ini? ”

Apa yang dikatakan iblis itu benar. Bahkan jika dia terbangun, semua yang menunggu Charlotte adalah antisipasi akhir yang menyedihkan.

Tapi dia tidak menerima tawaran iblis itu.

Pada saat itu, aku memiringkan kepala dengan bingung. "Kenapa tidak?" Aku bertanya.

Charlotte menjawab, "Pikirkanlah. Tentu, aku akan bahagia jika aku bisa terus hidup dalam mimpi, dan tidak perlu duduk-duduk menunggu kematian. Tapi bisakah itu benar-benar disebut hidup? Tidak peduli seberapa indah mimpinya, aku harus bangun pada suatu saat, bukan? Akhirnya, aku harus kembali ke dunia nyata. Bahkan jika kematian akan segera terjadi, mengunci diri aku dalam mimpi yang sempurna tidaklah benar-benar hidup, aku pikir. "

"...Kamu mungkin benar."

"Jadi aku menolak tawaran iblis itu."

Seolah-olah telah diketahui selama ini bahwa dia akan menggelengkan kepalanya "tidak," iblis itu hanya bergumam, "Oh, begitu?" Itu adalah respon yang benar-benar acuh tak acuh. Dan kemudian... "Jika kamu benar-benar ingin kembali ke dunia nyata, aku akan memberimu hadiah perpisahan. Kau tahu, untuk mengingatkan. "

"...Hah."

Berpikir ini memang mimpi yang aneh, Charlotte mengangguk.

"Kamu menikmati menjadi penyihir dalam mimpimu, kan? Aku akan memberi Kamu kemampuan untuk menggunakan sihir di dunia nyata juga. Saat Kamu membuka mata, Kamu harus bisa tampil

mantra dan seperti yang Kamu bisa dalam mimpi Kamu. "

"...Hah."

Berpikir betapa konyolnya percakapan itu, Charlotte berkata, "Terima kasih." Dia cukup keren tentang itu.

Bagaimanapun, ini adalah pertukaran khayalan, dan dia yakin bahwa ketika dia kembali ke dunia nyata, tidak akan ada yang menunggunya kecuali langkah lambat menuju kematian. Mengingat itu, mungkin saja tanggapannya adalah sentuhan yang meremehkan.

"Aku telah mencuri lebih dari cukup nyawa, jadi tidak ada salahnya membuat satu mimpi menjadi kenyataan — anggap ini gratis. Kamu akan bisa menggunakan sihir di dunia nyata. Tanpa pamrih. "

Akhirnya, iblis itu tersenyum. Charlotte mengatakan itu jelas-jelas dipaksakan.

“Itu tidak lebih dari olok-olok kosong, tapi seperti yang iblis dalam mimpiku katakan, aku terbangun dengan kemampuan untuk menggunakan sihir. Aku bisa terbang di udara dengan sapu, dan aku bisa memanggil apa saja dengan mantra.”

Charlotte berbicara tanpa perasaan sampai akhir. “Aku yakin semua orang juga akan muncul dari mimpi mereka setelah menerima sesuatu yang luar biasa. Memikirkan hal ini, aku terbang ke seluruh kota.”

“.....”

Dan inilah yang aku temukan.

“... Tidak ada orang lain yang bangun?”

Dia mengangguk perlahan.

“Sepertinya mereka semua menukar beban hidup dengan mimpi indah.”
Charlotte memberitahuku bahwa dia terbangun dan mendapati bahwa semua warganya telah meninggal, begitu damai sehingga mereka tampak seperti masih tertidur.

Jelas apa yang terjadi.

Charlotte telah menggali kuburan untuk tetangganya yang telah meninggal, membungkus mayat mereka yang tak bernyawa dengan kain, dan melemparkannya ke dalam lubang.

“Ngomong-ngomong, mayat yang baru saja aku jatuhkan adalah yang terakhir. Aku satu-satunya yang tersisa.”

"Apa yang akan kamu lakukan sekarang?"

"Ayo lihat. Nah, setelah mengisi lubangnya, aku pikir aku harus meninggalkan tempat ini," katanya. "Sejujurnya, aku berencana untuk binasa bersama kota, untuk menerima kehancuran yang telah diramalkan, tapi sekarang aku memiliki kekuatan sihir. Sia-sia hanya tinggal di sini dan mati."

"Dengan kata lain?"

"Aku akan pergi."

Lalu dia melambaikan tongkatnya.

Tanah menumpuk di atas tubuh-tubuh itu, dan tak lama kemudian, lubang itu sendiri menghilang.

Aku memutuskan untuk pergi sebelum hari itu berakhir.

Aku tidak ingin berada di kota ini, sepi dan sebagian besar hancur, diselimuti oleh suasana yang menakutkan, lebih lama dari yang diperlukan.

Setelah bertukar beberapa kata perpisahan dengan Charlotte, aku melewati gerbang lagi dan menuju dataran.

“.....”

Kota itu akan dihancurkan besok.

Seperti yang telah diramalkan nabi, tidak akan ada satu orang pun yang tersisa setengah tahun setelah kematiannya. Meskipun sebenarnya, kota itu tidak akan hancur dan akan terus ada jika dia tidak mengatakan apa-apa.

Aku yakin kehancuran hanya menimpa tempat ini karena itulah yang diharapkan semua orang. Akhir cerita ini telah diundang oleh hati yang percaya dari orang-orang, dan iblis telah mengambil keuntungan dari mereka.

Dalam hidup ini, jika Kamu selalu mengharapkan yang terburuk, semuanya secara alami akan menjadi suram. Jika Kamu menghabiskan setiap hari mencari jalan keluar yang mudah, Kamu akan kehilangan perspektif dan, sebelum Kamu menyadarinya, mungkin kehilangan hidup Kamu juga. Sama seperti warga yang meninggalkan kehidupan nyata demi mimpi tanpa akhir.

“.....”

Pada akhirnya, keseimbangan itu penting. Berurusan dengan ekstrem bisa membuat seseorang rusak.

Karena itulah...

Untuk saat ini, aku lebih dari senang meninggalkan semuanya apa adanya. Baik dan buruk.

Aku akan menceritakan kisah perjalanan aku dengan jelas dan sederhana.

Seperti biasa.

Chapter 3 Koran Hari Ini **The Journey of Elaina**

Halo! Aku Elaina! Penyihir Ashen, Elaina!

Aku telah berada di jalan selama beberapa tahun, dan selama beberapa hari terakhir, aku telah tinggal di negara ini!

Aku adalah penyihir muda cantik yang karakteristiknya paling menonjol adalah rambut indah berwarna abu dan mataku yang berwarna biru lapis! Aku selalu memakai topi hitam runcing dan jubah hitam. Jika Kamu melihat aku di sekitar kota, katakan sesuatu kepada aku, oke? Oh-ho-ho!

Ngomong-ngomong, negara ini luar biasa, bukan?

Makanannya enak, aku tidak peduli apa yang dikatakan orang! Ini pertama kalinya aku berkunjung ke negara dengan makanan enak ini! Tidak diragukan lagi, makanan di sini adalah yang terbaik di dunia! Sangat indah! Aku memberikan segalanya lima bintang! Kamu bisa membanggakan bahwa segala sesuatu — dari hidangan yang disajikan di restoran, hingga kopi di kafe, belum lagi roti di warung pinggir jalan — tidak diragukan lagi adalah yang paling enak di dunia.

Terlebih lagi, pemandangan yang dapat Kamu nikmati dari kota sungguh indah! Jika Kamu melihat ke atas, langit sejelas mungkin, dan pada malam hari, Kamu dapat menatap seluruh kanopi bintang.

Melihat pegunungan yang berselimut salju dari platform pengamatan adalah pemandangan yang harus dilihat, dan ketika Kamu mendengarkan dengan cermat, Kamu dapat mendengar desiran angin.

Itu terlalu indah!

Meskipun makanan dan pemandangannya lebih dari luar biasa, negara ini memiliki lebih banyak hal untuk ditawarkan!

Pemandangan yang menakjubkan dan orang-orang yang tinggal di sini cukup menakjubkan untuk menaungi makanan dan pemandangan!

Di antara deretan dan deretan bangunan bersejarah, semua warga yang bahagia menyambut aku dengan wajah tersenyum. Mereka dengan cepat datang membantu aku setiap kali aku tersesat atau mengalami masalah,

dan pemilik toko semua memperlakukan pelanggan mereka seperti bangsawan.

Ini adalah tempat pertama yang pernah aku coba berikan tip setelah makan di restoran hanya untuk ditolak. Server aku mengatakan kepada aku, “Tidak perlu itu. Kami tidak melakukan itu di sini!” Luar biasa! Layanan apa!

Aku tergerak melampaui kata-kata!

Terlebih lagi, setiap pria yang tinggal di negara ini sangat tampan! Tidak ada apa-apa selain pria tampan di segala arah!

Ini sangat sulit karena aku tidak ingin jatuh cinta sekarang! Oh-ho-ho!

Semua hal dipertimbangkan, aku menikmati beberapa hari aku sangat tinggal di sini.

Ah, kenangan itu.

Aku tidak berpikir aku akan menemukan negara sehebat ini lagi!
“.....”

Koran berbaris di dekat konter kafe, dan aku mencoba membaca semuanya secara berurutan, mulai dari satu ujung dan terus ke ujung yang lain.

Aku suka mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, dan itu menarik karena, bergantung pada perusahaan surat kabar, pendirian mereka tentang berita tertentu selalu berbeda, dan terkadang mereka bahkan menulis opini yang berlawanan. Ini cara terbaik untuk menghabiskan waktu sambil menunggu kopi aku tiba.

Plus, beberapa tempat mendapatkan surat kabar dari negara tetangga juga, meskipun praktiknya berbeda dari satu tempat ke tempat lain.

“.....”

Sepertinya negara yang aku datang hari itu adalah salah satu tempat yang disebutkan di atas, dan surat kabar negara tetangga — yang aku kunjungi beberapa hari sebelumnya — ada di rak.

Aku membacanya, tentu saja.

"...Apa ini?"

Aku terkejut, untuk sedikitnya.

Kamu bahkan bisa mengatakan itu membuat darah aku mendidih.

Aku sangat marah dan membaca koran dengan sekuat tenaga. Ekspresiku pasti juga berubah cukup parah, karena pramusaji yang membawakan kopiku berkata, "Terima kasih sudah menunggu aaah!" dan menjerit.

"...Oh maaf. Terima kasih." Aku meletakkan koran itu sejenak dan menarik napas dalam-dalam.

"Um, tidak masalah... Apakah ada yang salah dengan kertas itu?" Pelayan meletakkan kopi di atas meja.

"Aku pernah mengunjungi negara di artikel ini sebelumnya."

"Astaga. Kamu punya? Ha-ha, begitu, begitu." Seolah dia mengerti sesuatu yang tidak aku mengerti, pelayan itu memegang nampannya dengan kedua tangan dan mengangguk dengan mantap. "Aku kira Kamu tidak diundang untuk mengisi survei setelah meninggalkan negara ini juga?"

Hmm?

"Juga, katamu?"

Benar saja, aku ingat pernah dipaksa untuk menulisnya.

Mereka mendorong aku dengan garis promosi. Kami baru-baru ini menerbitkan umpan balik pengunjung di kolom surat kabar.

"Aku juga pernah ke sana sebelumnya, dan, yah... keesokan harinya, ketika aku kembali ke sini, ada artikel serupa berisi kebohongan yang ditulis di koran."

"....."

Aku melihat. Koran itu pasti hanya tipuan. Sedikit tidak bisa dipercaya, bukan? Tidak ada gunanya membaca koran tanpa kredibilitas. Mungkin lebih baik melemparkannya ke dalam

perapian yang menderu.

“Kamu tahu, negara itu agak terisolasi sampai baru-baru ini. Itu sebabnya aku pergi untuk memeriksanya. Itu adalah kesempatan langka. Sepertinya mereka sangat peduli dengan reputasi mereka di luar negeri. Dalam survei aku, aku yakin aku menulis, aku tidak melihat sesuatu yang sangat novel, tetapi itu diubah agar terlihat seperti yang aku katakan, Ini seperti sesuatu yang keluar dari novel! ”

“... Huhhh? Memesan? Isi saja slip penjualan! Apa, kamu ingin mengeluh? Kamu babi!” Keributan marah terdengar di seberang ruangan.

Setelah mengetahui situasinya dengan cepat, gadis di depanku mengangkat bahu dan berkata, “... Aku yakin bahkan jika kamu memiliki sikap seperti pria itu, mereka hanya akan memutarbalikkan kata-katamu.”

“.....” Setelah memastikan ekspresi dari pelayan yang tersinggung di ujung lain konter, aku menarik pinggiran topi hitam runcingku ke bawah dan berkata, “Tapi apa gunanya mengubah umpan balik pengunjung secara drastis?”

“Siapa tahu? Bukan aku, itu pasti. ”

“Hmm...”

“Ngomong-ngomong, ini hanya sesuatu yang aku dengar, tapi...,” pelayan itu memulai, “... orang-orang di negara itu telah membuka perbatasan mereka, namun tidak ada satu orang pun yang pergi.”

“Oh? Kenapa begitu? ”

“Mungkin karena mereka suka berpikir bahwa tanah air mereka adalah yang terbaik.”

“.....”

Mereka tidak ingin meninggalkan negara mereka. Mereka tidak punya keberanian.

Untuk menyembunyikan ketakutan mereka, mungkin, penduduk setempat memalsukan artikel surat kabar mereka agar rumah mereka terdengar sangat menakjubkan. Dengan begitu, karena mereka sudah tinggal di tempat yang luar biasa, tidak perlu keluar untuk melihat dunia.

“Ngomong-ngomong, apakah ada yang benar-benar bermigrasi ke sana?”

Menanggapi pertanyaan aku, pelayan tersenyum dan memberikan jawaban yang jelas.

"Nggak. Aku tidak tahu satu pun. "

Chapter 4 Gadis-gadis yang Menghentak Anggur **The Journey of Elaina**

Itu adalah tahun kesepuluh dari festival panen yang diadakan antara dua desa tetangga.

Aku mendengar bahwa sebelum festival menjadi tradisi, kedua desa akan berselisih dan bertengkar karena hal-hal kecil. Tapi sekarang, tidak ada jejak persaingan mereka yang tersisa. Faktanya, generasi muda mulai memandang keduanya sebagai tetangga dan lebih sebagai satu komunitas besar.

"Hei, Kakek? Apakah desa kita benar-benar bersahabat dengan desa di sana? "

Namun, anak laki-laki ini sedikit skeptis tentang persahabatan antara dua desa — atau satu desa besar. Cara dia melihatnya, festival panen hari ini hanya akan mengacaukan hubungan persahabatan mereka.

Orang tua itu meletakkan peti kayu berisi buah anggur di tengah jalan dan mengetuk punggung bawahnya dengan ringan.

"Mengapa Kamu khawatir tentang kami yang mengadakan festival?"

"Hmm..."

"Hoh-hoh-hoh... Kita pegang itu untuk mengingatkan kita akan persahabatan kita, lho!"

"Hah? Tapi..."

Bocah itu mengintip ke dalam peti anggur. Buah yang baru dipetik berkilau cerah di bawah sinar matahari. Ada sejumlah peti serupa yang ditempatkan di kedua sisi jalan sempit dan pendek yang memisahkan kedua desa — terlalu banyak untuk dihitung. Semua dalam persiapan untuk acara utama festival panen.

Orang-orang dari setiap desa akan mengambil anggur dari peti dan melemparkannya bolak-balik, sampai ternoda oleh jus. Itu adalah acara yang boros.

Kepura-puraan nyata dari festival ini adalah berdoa agar panen tahun ini tiba

melimpah seperti noda jus anggur di pakaian mereka, tetapi para peserta sangat biadab.

Misalnya, pada festival tahun sebelumnya, seorang pemuda dari satu desa menuangkan anggur ke kepala seorang gadis dari desa lain sebagai pembalasan karena mencampakkannya. Dalam kasus lain, pasangan yang tinggal di desa yang sama saling mencoreng wajah saat melecehkan orang ketiga secara verbal dan berteriak tentang keluhan yang menumpuk selama kehidupan sehari-hari mereka.

Untuk beberapa alasan, penduduk setempat yang hidup damai selama sebagian besar tahun mengalami perubahan mendadak pada hari ini dan bertindak seperti mereka dirasuki oleh iblis.

Menjadi sangat buruk sehingga hubungan antar desa selalu tampak seolah-olah akan putus. Hebatnya, setiap kali festival berakhir, semuanya kembali seperti semula — kecuali jalan yang ternoda jus — dan penduduk desa akan kembali ke kehidupan damai mereka.

Ini mungkin berfungsi sebagai cara melepaskan tenaga secara berkala. Mengadakan acara panen liar seperti itu mungkin adalah kunci untuk menjaga persahabatan antara kedua desa tetap hidup.

Anak laki-laki itu sudah cukup memahami itu.

Dia menjadi lebih skeptis untuk itu.

Jika mereka benar-benar berhubungan baik, mereka tidak perlu mengadakan acara seperti itu sejak awal, bukan?

“Kecurigaanmu benar. Kedua desa kita bukanlah teman terbaik. Biasanya, kami melakukan banyak hal untuk membuat kesal satu sama lain, dan kedua belah pihak menganggap orang-orang yang hidup di ujung jalan saingan, paling banter. ”

“Jadi kenapa ada festival seperti ini?”

“Itulah kenapa. Dengan saling melempar anggur, kita bisa mengeluarkan semua rasa frustrasi yang terpendam. Kami sama sekali bukan sahabat karib. Tiba saatnya ketika kami menemukan keberanian untuk jujur satu sama lain. Hari itu sepuluh tahun yang lalu. ”

“Hmm...”

“Kalau dipikir-pikir, aku tidak pernah memberitahumu cerita tentang apa yang terjadi sepuluh tahun lalu, bukan? Nah, apakah Kamu ingin mendengarnya? ”

"Aku akan! Tolong beritahu aku!"

Orang tua itu menatap ke langit. Hamparan luas dan kosong, tanpa jejak kicau burung, sama seperti biasanya, dan persis seperti selama dekade terakhir.

“Hari itu, sepuluh tahun yang lalu... seorang musafir datang ke desa kami.”

Oh?

Ah, ini pasti akan menjadi cerita yang panjang, anak laki-laki itu segera menyadarinya.

Dia berpikir bahwa jika itu akan berlarut-larut, dia ingin lelaki tua itu menunggu sampai mereka pulang untuk menceritakannya.

“Pelancong itu adalah penyihir muda dengan rambut panjang, tergerai, berwarna abu. Dia benar-benar seorang malaikat, tapi dia juga memiliki sisi jahat. ”

"Hmm."

“Hari penyihir misterius itu datang ke desa kami menjadi hari yang tidak akan pernah kami lupakan...”

Kemudian orang tua itu menceritakan kisahnya.

Kisah tentang apa yang terjadi pada hari itu, sepuluh tahun yang lalu. Seorang penyihir malaikat, yang tampak seperti iblis ketika Kamu melihat cukup dekat, sedang dalam perjalanannya.

Siapa dia?

Betul sekali. Dia adalah aku.

“.....”

Pengaturannya adalah jalan pedesaan yang tenang.

Langit biru muda yang jernih membentang di kejauhan, tergantung di sana, murni dan tenang, tanpa banyak kicau burung yang mengganggu kedamaian. Jalan kecil yang melewati antara lapangan hijau adalah warna tanah telanjang dan membentang di antara dua desa yang bisa aku lihat di depan.

Aku terbang dengan sapu aku, mengikuti jalan yang berkelok-kelok. Angin sepoi-sepoi yang sering bertiup menerobosnya melewatiku, membuatku merinding setiap kali aku menambah kecepatan.

Merasa tepat, aku menarik napas dalam-dalam dan mengarahkan pandangan ke depan.

Di sana aku melihat dua kota kecil berdiri berdampingan. Bagi seluruh dunia, komunitas kecil yang luar biasa ini dikenal sebagai desa anggur.

"Selamat datang, Nyonya Penyihir! Oh, Kamu tidak bisa memilih hari yang lebih baik untuk mengunjungi kami! Silakan masuk, masuk. Kepala suku kami sangat ingin menyambut Kamu. "

Aku menerima sambutan yang sangat hangat ketika aku tiba di desa pertama.

Orang-orang keluar dari rumah mereka, tersenyum bahagia saat mereka melihat wajah aku.

Aku juga menerima sambutan hangat di rumah kepala desa, di mana seorang pria yang tidak terlalu tua dengan gembira bertepuk tangan. "Hoh-hoh-hoh! Nah, bukankah kamu hanya berharga! "

Apa dia baru saja memanggilku manis?

"Terima kasih terima kasih. Aku tahu aku tahu." Aku tidak mengerti mengapa aku tiba-tiba dipuji, jadi untuk saat ini, aku hanya tersenyum dan mengangguk.

Kapanpun aku tidak tahu apa yang sedang terjadi, aku hanya tersenyum samar dan hal-hal biasanya akan beres sendiri. Inilah rahasia sukses aku.

Bagaimanapun...

"Desa ini terkenal dengan anggurnya, kan?"

"Memang. Anggur anggur adalah spesialisasi desa kami. Katakanlah... Kamu masih cukup muda, tapi aku rasa

kamu suka anggur, bukan? ”

“Mm...”

Sejujurnya aku tidak pernah memilikinya. Aku sebenarnya datang karena aku dengar anggur seharusnya sangat enak.

Aku pikir jika aku akan berusaha keras untuk mencoba anggur untuk pertama kalinya, aku harus mencoba yang terbaik yang dapat aku temukan.

“Anggur yang diproduksi di sini memiliki rasa yang sangat enak, pastinya. Rasanya luar biasa! Output dari desa tetangga tentu tidak mendekati. Anggur kami cocok untuk dewa itu sendiri. ”

"Wow."

Kebetulan, aku pernah mendengar, “Rasa dari apa yang ditawarkan kedua desa sebagian besar sama. Tidak ada yang unik. ” Mungkin ada beberapa perbedaan yang hanya bisa dideteksi oleh orang lokal.

“Tapi tetangga kami keras kepala, Kamu tahu, dan tidak ingin kalah oleh kami, jadi baru-baru ini, mereka mulai melakukan sesuatu yang baru! Sesuatu yang keterlaluan! ”

Oh?

“Mereka sudah mulai memproduksi ini!”

Memukul!

Kepala desa membanting sebotol anggur ke atas meja.

Label yang ditempelkan di atasnya bertuliskan, **ANGGUR DENGAN KUALITAS LUAR BIASA, MENGEJUTKAN MESKIPUN MENANG DARI LIMA TAHUN YANG LALU, KETIKA KAMI MEMILIKI PANEN TERBAIK KAMI.** Tidak mungkin untuk mengetahui apa pun tentang rasa yang sebenarnya dari deskripsi yang begitu samar. Label itu diberi nama **ANGGUR DARI DESA ITU.**

Desa itu? Maksudnya apa?

“Ngomong-ngomong, nama desa kita adalah Desa Ini.”

Jadi itu namanya? Aku melihat.

Alih-alih berfokus pada sedikit informasi bodoh itu, yang paling menarik bagiku adalah sesuatu di tengah label.

Itu adalah wajah tersenyum seorang gadis dengan rambut pirang bergelombang.

"Aku meremas-remas anggur ini dengan cinta," kata balon pidatonya. Disertai dengan itu adalah deskripsi — **ASAL: ROSEMARIE, SALAH SATU DESA YANG MENAKJUBKAN MAIDENS.**

"..... Um, apa ini?"

Ketika aku bertanya, kepala desa dengan keras mengepalkan tinju ke atas meja.

"Ini! Ini adalah taktik putus asa Desa itu. Mereka tahu mereka tidak bisa mengalahkan kita, jadi mereka terpaksa melakukan ini! Lihat Rosemarie kecil di labelnya! Mendaftar Rosemarie sebagai 'asal'! Apa yang orang-orang itu rencanakan ?! "

"Dia bukan asal dan lebih dari pembuat, kan?"

"Mencantumkaninya sebagai 'asal' daripada 'pembuat anggur' membuat pembeli tertentu lebih... bersemangat."

"....."

Bergairah?

"Dengan kata lain, dengan menjual produk yang menarik... rasa yang sangat khusus... penjualan anggur Village itu melonjak!"

"Ohh..."

Jadi itu laku?

Hal semacam ini benar-benar laku?

"Karena ini, kami menemukan diri kami dalam kesulitan. Kami benar-benar berjuang! "

“Tapi bukankah ini anggur yang sama, hanya dengan label yang berbeda? Maksudku, apakah itu terasa

baik?”

“... Aku-tidak akan tahu, aku tidak-pernah meminum apapun.”

Tapi Kamu gemetar, bukan? Kamu sudah memilikinya, bukan?

Maksud aku, jika Kamu melihat lebih dekat, botolnya kosong, bukan? Kamu minum semuanya, bukan?

“Tentu saja. Anggur yang diremas oleh gadis cantik pasti akan sangat enak...”

“Ngomong-ngomong, apa itu 'squish-squashing'?”

“Di desa kami, gadis-gadis yang menginjak anggur dengan kaki mereka menyebut tindakan 'squish-squashing'.”

“Hah...” Ada apa dengan obsesi yang aneh dan aneh ini? “Kalau begitu, kenapa kamu tidak mencoba berkompetisi dengan meminta gadis-gadis cantik meremas anggurmumu juga?”

Solusi yang aku usulkan tidak jelas dan sedikit malas. Aku pikir itu akan tiba-tiba mengakhiri percakapan ini sebelum bisa mengarah ke arah yang bahkan lebih tidak nyaman.

Sekali lagi, aku menggunakan rahasia aku untuk sukses.

“Saran yang bagus!”

Namun, pada saat itu, kepala desa memukul meja dengan kedua tangan dan mencondongkan tubuh ke arah aku.

“Tepat sekali! Kita bisa mengalahkan mereka jika kita memiliki gadis pemukul squish yang bahkan lebih menawan dari mereka!”

“H-huh...?”

“Maksudku adalah... kamu! Kamu bisa melakukannya untuk kami!”

“... Hmm?”

"Rencananya membutuhkan gadis yang sangat menawan, kan?"

"...Hmmm?"

"Jadi itu pasti kamu. Kamu satu-satunya untuk pekerjaan itu! "

"... Hmmmm?"

Apa?

Aku benar-benar tidak berpikir rahasia sukses aku akan menjadi bumerang yang begitu spektakuler.

"Semua orang! Dengarkan! Penyihir ini akan menjadi gadis penghancur anggur kami tahun ini! "

Kepala suku segera terbang keluar rumah, berteriak kepada orang-orang yang berkumpul di pusat kota.

Begitu kata-katanya mencapai mereka, mereka mengangkat tangan dan bersorak.

"Apa yang dia katakan?!" "Pasti akan bagus jika itu penyihir ini!" "Ketua ... aku ingin minum anggur yang diinjak-injak gadis!" "Aku muak dengan anggur yang diperas oleh wanita tua!" "Kepala! Aku membeli anggur Rosemarie yang terbaru. Mau meneguk?" "Tidak kusangka kita akan mendapatkan penyihir cantik yang menginjak anggur untuk kita!" Hore!

.....

Tidak tidak tidak tidak.

"Um, aku sebenarnya belum menyetujui apa pun."

"Semua orang! Penyihir itu sangat antusias! "

Aku tidak antusias! Antusiasme aku tidak ada!

"Umm, ini cukup sulit bagiku untuk memberitahumu, tapi—"

"Baiklah, semuanya! Buang seluruh hasil panen kami ke dalam ember besar dan bawa ke sini! Kami akan membuatnya menginjak-injak sampai dia jatuh! "

Uh-oh, Kamu telah menunjukkan tanganmu.

Aku keluar dari sini.

Dengan itu, aku berbalik, melempar tas ke bahu, dan mulai berjalan.

Penduduk desa sudah berlarian, menyiapkan ember demi ember. Mereka terlalu bersemangat untuk memaksa aku meremas anggur.

Aku tidak tahu tentang itu.

Tiba-tiba, mereka mengabaikan aku. Betapapun bahagianya mereka, penduduk setempat sepenuhnya fokus pada persiapan mereka, jadi sepertinya saat yang ideal untuk menyelinap. Jika perlu, aku juga selalu bisa pergi dengan cepat dengan sapu aku.

Aku mulai berjalan pergi, tapi...

"Kebaikan! Lihatlah semua orang dari Desa ini yang tua dan usang! Apa pun yang bisa Kamu lakukan? Hmm?"

Luar biasa, seseorang menghalangi pelarian aku.

Seorang gadis pirang yang pernah aku lihat di suatu tempat sebelumnya membawa tangannya ke mulut dengan sikap dengki. Dan saat dia melakukannya, dia menatap penduduk desa dengan penghinaan telanjang. Dia memiliki aura bos atau ratu dan memiliki banyak pria kekar berbaris di belakangnya, mengangkut gerobak.

"K-kamu... Rosemarie!"

"Bagaimana kabarmu, Chief? Apa yang mungkin kamu lakukan di sini?"

"Ini tak ada kaitannya denganmu! Aku harus menjadi orang yang mengajukan pertanyaan! Apa yang kalian lakukan disini ?! Kami berada di Desa Ini! "

Kepala suku itu bersikap mengancam, tapi aku bisa melihat dia masih memegang botol anggur yang mencantumkan Rosemarie sebagai asalnya. Jelas, dia hanya melakukan postur.

Rosemarie mendengus. "Huh, aku datang untuk menjual anggur. Aku punya banyak gerobak penuh. Aku selalu memberitahu Kamu untuk membiarkan jalan terbuka, karena kita akan lewat sebentar. Kenapa kalian semua gempar?"

"Kamu... mempermalukan kami...!"

“Oh? Botol apa yang Kamu pegang di tanganmu? ”

“.....”

Kepala suku segera menyembunyikan bukti.

Jika Kamu melihat lebih dekat, bahkan ada tanda tangan Rosemarie di atasnya.

Dia pasti penggemarnya!

“Juga, siapa gadis kecil yang berbulu ini, dan mengapa dia memakai semacam kostum penyihir?”

Betapa kejam!

“Aku terlihat seperti ini karena aku penyihir sejati.”

Setelah melirik sekilas ke arahku, Rosemarie berbalik menghadap kepala suku. “Oh. Hmm. ” Dia sepertinya menyadari sesuatu saat dia melihat-lihat penduduk desa dan persiapan pembuatan anggur mereka. Ekspresinya berubah masam. “Aku melihat. Kamu tidak bisa mengalahkan aku, jadi Kamu berencana menggunakan gadis lusuh ini untuk meremas anggur Kamu? Oh-ho. ”

“Apa kamu bilang 'lusuh'?”

“Wajahnya juga dipertanyakan. Belum lagi, dia memiliki tubuh seperti anak kecil. ”

“Dipertanyakan? Anak kecil?”

“Ya, kamu terlihat seperti anak kecil. Kalian semua sadar tidak bisa mengalahkanku dengan menjadikan anak seperti squish-squash ini anggurmumu, bukan?”

“.....”

Aku mulai kesal.

Bayangkan diejek secara terbuka oleh seseorang yang baru Kamu temui.

“Baiklah, berikan yang terbaik. Kami akan melakukan squish-squash batch baru, jadi permisi — minggirlah, Nona Penyihir Lusuh. ”

“.....”

Oh-ho. Aku tidak mungkin tinggal diam setelah mendengar mulutnya berkata seperti itu padaku.

“Aku Elaina. Namaku Elaina. ” Aku mengambil satu langkah ke depan dan menatap wajah puas Rosemarie. "Ingat itu."

“Mungkin kamu tidak mendengarku? Aku berkata pergi dari pandanganku. "

Ekspresinya tidak berubah sedikit pun, dan hanya itu yang dia katakan. Itu adalah sikap kemenangan yang sempurna. Meskipun kami tidak sedang berkompetisi, wajah Rosemarie sepertinya mengatakan dia tidak akan pernah menganggapku sebagai pesaing.

... Sungguh menjengkelkan.

Kurasa aku tidak punya pilihan selain menghancurkannya.

Pada akhirnya, aku menjadi begitu marah sehingga aku setuju untuk bekerja sama dengan mereka dan menjadi gadis penghentak anggur untuk Desa Ini.

Tentu, itu adalah keputusanku, tapi...

Kenapa kostumnya?

Menurut kepala desa, gadis yang menginjak-injak itu harus mengenakan pakaian tertentu... rupanya.

Itu terdiri dari rok berenda merah anggur dan atasan lengan panjang dengan warna yang sama. Pergelangan tangan bagian atas juga dihiasi dengan embel-embel, dan itu tidak terlihat seperti seragam maid serba merah.

Kenapa aku harus memakai pakaian seperti ini?

Menurut kepala suku, hal itu membuat produknya semakin seru. Aku tidak bisa memahami alasannya.

"Baiklah, lanjutkan dan remas-remas anggurmu, Nona Penyihir."

“.....”

Jelas rambut panjangku akan merepotkan saat menghentak anggur, jadi setelah mengikatnya

ke dalam roti, aku meletakkan kaki telanjang ke dalam ember buah.

“Ngomong-ngomong, bagaimana aku harus menginjak mereka?”

"Akan lebih baik jika Kamu benar-benar dapat menuangkan cinta Kamu ke dalamnya."

“.....”

Dan apa yang harus aku lakukan ketika aku tidak memiliki cinta untuk berinvestasi, ya?

"Untuk saat ini, aku akan menumpahkan semua kebencianku pada Rosemarie."

“Itu akan menghentak! Kamu harus squish-squash! ”

Aku mengabaikannya.

"...Baik!" Aku kemudian meraih ujung rok dengan kedua tangan, mengangkatnya ke lutut, dan menurunkan kaki aku ke dalam ember.

Anggur hijau muda yang mengisinya terasa dingin di telapak kakiku. Menggunakan berat badan aku, aku menghancurkan anggur sampai mereka tidak bisa lagi menahan tekanan dan menyembrotkan jusnya. Aroma kental dan manis merembes keluar dari bawah telapak kakiku. Aku mengangkat kaki aku untuk menghindari lumpur basah, tetapi karena tidak ada jalan keluar, aku sekali lagi menurunkan kaki aku ke dalam bubur anggur kotor. Semakin aku menginjak, semakin banyak kulit anggur yang robek di sekitar jari kaki aku.

Hancurkan, peras, dan hancurkan lagi. Perasaan bulat dan lembut itu berangsur-angsur memberi sensasi aneh seperti menginjak pasir basah.

Rasanya agak menjijikkan, tapi entah bagaimana, aku dengan cepat menjadi terbiasa dengan pengalaman aneh. Sejujurnya, itu sebenarnya cukup mendebarkan.

“Mati... mati... mati... mati...!”

Itu sebabnya aku sangat antusias.

Penduduk desa memperhatikan aku mengambil foto kiri dan kanan dan menimbulkan teriakan kegembiraan. Aku pikir umpatan aku yang marah mungkin juga ditujukan kepada penduduk desa, yang mengambil foto sesuka mereka.

Akhirnya, kaki aku menjadi ceroboh karena jus anggur. Penduduk desa lebih hidup daripada yang ingin aku sebutkan, dan aku dengan cepat menjadi stres.

Aku akhirnya menjadi sangat lelah sehingga aku hanya membuat zona dan menginjak anggur dengan pikiran tunggal.

“.....”

Betapa sulitnya bagi Rosemarie, dipaksa melakukan ini setiap hari.

Dia harus menginjak anggur sambil membawa harapan dan impian masyarakat Desa Itu di pundaknya.

.....

Kemudian lagi, masalahnya dan betapa buruknya dia bagiku tidak benar-benar membatalkan satu sama lain...

"...Aku lelah."

Setelah menginjak-injak beberapa lama, aku istirahat sejenak di rumah kepala desa. Menurut kepala suku, penduduk desa ingin aku menginjak anggur lagi setelah istirahat. Dia berkata bahwa mereka ingin menghasilkan anggur dalam jumlah besar, karena ini hanya untuk satu kali produksi.

“Oh, kerja bagus, Nona Penyihir. Ini, lihat. Ini salah satu botol yang akan kami taruh untuk anggur yang Kamu buat. ”

Dia meletakkan botol di depanku.

Anggur Kualitas Terbaik dari Desa Ini

Aku membuat ini dengan semua kebencian dan kekesalan aku.

ASAL: THE ASHEN WITCH ELAINA



Jadi bacalah labelnya, yang di atasnya tercetak fotoku menginjak anggur dengan senyum kebencian di wajah aku.

“... Bisakah kamu menjualnya seperti ini?”

Aku merasa tidak ada yang akan membelinya.

“Kami pikir Desa ini akan menggunakan rencana penyerangan yang berbeda dari Desa Itu. Di sana, mereka menjual kecantikan Rosemarie, tapi di sini, kami memutuskan akan lebih baik untuk menghapus elemen itu sepenuhnya dan menggunakan pendekatan alternatif. ”

“.....”

“Ini harus menjadi hit besar dengan pelanggan yang tepat.”

"Apakah setiap orang yang membeli anggur orang cabul besar atau semacamnya?"

"Nah, saat mereka membeli anggur Rosemarie, ya, mungkin."

"....."

Apa hebatnya mabuk karena anggur yang diinjak oleh seorang gadis? Aku benar-benar tidak melihat bandingnya. Aku pusing memikirkannya, jadi mari kita hentikan topik pembicaraan ini di sini.

"Ngomong-ngomong, kira-kira berapa banyak wine yang bisa kamu buat dari jumlah yang aku hancurkan?"

"Coba aku lihat ... mungkin sekitar setengah tong."

"Hah? Itu sangat kecil! "

Aku pikir aku menginjak jauh lebih dari itu.

"Itulah mengapa kami ingin membuatmu menginjak setengah yang tersisa."

Jujur saja, ini menyebalkan.

Namun, jika aku menyerah pada saat ini, aku hanya tahu bahwa Rosemarie akan senang mengejek aku. Aha! dia akan berkata. "Jadi, Kamu berhenti, seperti yang diharapkan! Seperti yang aku katakan, pekerjaan seorang gadis penghentak anggur — menghentak dan menghentak tanpa henti — bukanlah tugas yang mudah bagi seorang gadis.

amatir!"

Hmm.

.....

"... Hmm?" Pada saat itu, aku tiba-tiba tersadar. "Um, Chief, botol itu... yang masih Kamu pegang bahkan sekarang, seperti hidup Kamu bergantung padanya — berapa banyak yang dijual?"

Kepala desa dengan penuh kasih membelai botol itu sambil menjawab, "Banyak sekali. Desa itu telah berkembang pesat dengan menjual anggur yang semuanya dibuat oleh Rosemarie. "

"Semua itu...?"

Yang berarti dia menghabiskan setiap hari, dari pagi hingga malam, menginjak anggur.

.....

Tunggu.

Angka-angka itu sepertinya agak salah.

Segala sesuatu tentang itu sepertinya tidak aktif.

“.....”

Setelah memikirkannya sedikit, aku ingin mengatakan satu hal.

"Hei, Ketua ... berapa lama sampai waktu istirahat berakhir?"

Setelah itu, aku meninggalkan rumah kepala desa dan, masih mengenakan pakaian gadis penghentak anggur, mengenakan sepatu aku dan lari ke Desa Itu.

Aku memiliki beberapa kecurigaan tentang situasi ini.

Mereka telah merancang trik sederhana sehingga benar-benar misteri bagaimana tidak seorang pun dari Desa Ini menyadarinya, bahkan di selarut ini.

Mengikuti banyak bekas roda yang diukir di jalan, aku terus berlari menuju Itu

Desa.

Salah satu keraguanku adalah roda itu.

Sepertinya Rosemarie sendiri yang menjual anggur, dengan bantuan beberapa pria, tetapi mengapa dia mau membantu penjualan jika dia juga memikul seluruh beban menginjak anggur?

Lebih aneh lagi bahwa semua anggur dari Desa Itu akan diproduksi oleh Rosemarie.

Berapa banyak buah anggur yang harus dia injak untuk menghasilkan cukup banyak buah agar seluruh desa bisa berkembang? Berapa lama waktu yang dibutuhkan?

Bagaimana dia bisa punya waktu luang untuk menjual botol sendiri?

Tentunya tidak mungkin bagi satu orang untuk menghasilkan semuanya.

“.....”

Untuk membuatnya lebih sederhana-

“Oh-hoh-hoh... Ayo, terus ikuti langkah kita, dasar idiot! Kamu ingin menjual anggur dengan label aku di atasnya, bukan? Lalu pindahkan! ”

Roda bekas roda mengarah ke satu gudang.

Laki-laki berotot menjaga pintu masuk, tapi aku dengan mudah menidurkan mereka dengan mantra dan membuka sedikit pintu.

Di dalam, aku bisa mendengar suara yang terdengar seperti suara Rosemari. Aku melihatnya bersantai di kursi, lengan terlipat, memutar gelas anggur dengan satu tangan.

Dia ada di sana, bersantai seperti yang kuharapkan.

"...Aku tahu itu."

Dia sama sekali bukan gadis yang suka menginjak anggur. Dia tidak menginjak apapun.

Jadi siapa yang memproduksi anggur?

"Heave-ho! Ayo pergi! Angkat-ho! Ayo pergi! Angkat-ho! Ayo pergi!"

Jawabannya sangat sederhana. Sekali melihat, dan langsung terlihat jelas.

Orang-orang kekar yang menarik gerobak adalah orang-orang yang melakukan squish-squashing. Orang-orang itu meneteskan keringat saat mereka menghancurkan anggur, dan anggur yang dihasilkan... Nah, ini adalah identitas sebenarnya dari anggur yang diproduksi oleh Rosemarie.

Dengan kata lain, dia adalah seorang penipu.

“.....”

Ini alasan untuk litigasi!

"Itu tidak benar! Itu hanya untuk hari ini! Hari ini, secara kebetulan, aku merasa tidak sanggup! Biasanya, aku meremas anggur dari pagi sampai malam! "

Setelah mengikat mereka semua dengan tali di tempat, aku menyeret Rosemarie dan orang-orangnya ke jalan tunggal antara Desa Itu dan Desa Ini.

Mungkin menyadari ada sesuatu yang salah ketika mereka melihat dia dan orang-orang diikat, orang-orang dari Desa ini berkumpul, masih memegang anggur yang telah mereka persiapkan untuk diinjak. Orang-orang dari Desa Itu juga berkumpul dengan sangat gugup, dengan anggur di tangan, ketika mereka melihat bahwa Rosemarie dan anak buahnya telah ditangkap.

Tampaknya penduduk Desa Itu sudah tahu bahwa anggur anggur Rosemarie dibuat oleh orang-orang biasa yang berkeringat.

“Aduh... akhirnya kita ketahuan, ya?” “Gah... dan penjualannya juga sangat bagus...” “Hei, apa yang akan kita lakukan?”

Aku bisa mendengar semua yang mereka katakan.

Aku berdehem, lalu dengan lembut memutar gelas anggur yang kuambil dari Rosemarie, dan mendesah pada bau harum yang tercium.

“Jadi, Nona Rosemarie, aku merasa cukup aneh bahwa Kamu dapat menutupi semua produksi anggur

untuk Desa itu sendiri. Jumlahnya jelas tidak bertambah, dan Kamu tidak mungkin memiliki waktu luang untuk membantu penjualan juga. ”

“... Tidak, yah, begitulah, bagaimana aku harus mengatakan... um...” Rosemarie tergagap tidak jelas.

“Dan yang lebih buruk, Rosemarie, bagaimana kamu bisa meminum anggur ini, yang kamu paksa untuk diproduksi oleh orang-orang ini, seperti sangat lezat? Apa kau tidak merasa bersalah sedikitpun? ”

“Oh, tidak juga. Aku minum barang yang aku remas-remas beberapa waktu yang lalu. ”

"Barang? Beberapa waktu yang lalu? "

"...Sampah."

"....."

Dan di sana kami memilikinya.

Aku membawa anggur ke mulutku.

"...Apa artinya ini?! Dengan kata lain, itu...? Ini! Anggur Rosemarie adalah...! Apa kau memberitahuku bahwa orang-orang jorok itu adalah orang-orang yang meremasnya ?! "

Kepala desa ini berteriak dengan amarah dalam suaranya. Beberapa saat kemudian, penduduk desa lainnya mulai membuat keributan juga. Agitasi orang-orang di Desa Itu perlahan-lahan menginfeksi mereka.

"... Cih. Apa itu penipuan produksi kecil? Dasar orang bodoh yang menyebarkan..." Rosemarie bergumam.

"Hei, aku dengar itu! Benar saja, gadis kecil ini membodohi kita! "

"... Huh. Dan di sini aku pikir Kamu adalah penggemar. "

"Anggur ini dan anggur itu berbeda! Aku hanya membeli dari Desa Itu sejak awal karena aku pikir Kamu telah meremas-remas anggur, Rosemarie! "

"Itu mengerikan."

Sangat menyeramkan!

Kepala desa tampaknya tidak berpikir demikian, dan wajahnya memerah seperti pemabuk. "Itu tidak menyeramkan! Jangan bercanda, nona! "

Dia mengambil segenggam anggur dari penduduk desa terdekat dan melemparkannya ke Rosemarie. Kebanyakan dari mereka memukulnya hingga mati. Beberapa yang luput mengenai pria kekar di sampingnya atau aku, mencipratkan kami semua dengan jus.

"...Hah?" Mengapa aku harus mengalami kerusakan juga?

Melihat Rosemarie basah kuyup dengan jus memicu api amarah di dalam penduduk Desa Itu.

"Hei kau! Apa yang kamu lakukan pada Rosemarie ?! " "Berhenti main-main, orang tua!" "Mati!" Orang-orang Desa Itu melakukan apa yang dilakukan kepala desa dan melemparkan anggur ke orang-orang Desa Ini.

Sejak saat itu, situasinya berubah dengan cepat. Menjebak Rosemarie, aku, dan orang-orang kekar di tengah jalan di antara mereka, penduduk Desa Itu dan Desa Ini mulai saling melempar anggur.

Aku yakin mereka mencoba untuk menargetkan desa lawan. Namun, setiap lemparan yang meleset mengenai kami secara langsung, karena kami terjebak di antara mereka. Itu berantakan.

"....."

Mengapa aku harus terjebak dalam semua ini?

Aku menyesap anggur lagi.

Ah, ini enak.

"... Apa yang harus kita lakukan tentang ini?"

"....."

Kami segera basah kuyup dengan jus.

Rasa kesal aku membengkak dengan setiap anggur meledak sampai aku tidak peduli tentang apa pun lagi. Darah mengalir deras ke kepalaku, dan sebelum aku menyadarinya, aku sudah mengeluarkan tongkat sihirku.

Aku merasa sedikit panas, dan mungkin aku sedikit mabuk.

"... Hoh-hoh! Oh-hoh-hoh! Jadi begitulah jadinya...? Semua orang ingin membodohi aku? "

Lalu aku melambaikan tongkatku.

Aku memfokuskan semua sihirku dan melemparkan buah yang terbang ke arahku kembali ke tempat asalnya, meningkatkan kecepatan sepuluh kali lipat.

Menyeruput demi menyesap anggur, aku tanpa ampun membumbui penduduk Desa Ini dan Desa Itu dengan anggur seperti peluru.

"Ha ha! Ah-ha-ha-ha-ha-ha! Ha-ha-ha-ha-ha-ha! "

Nah sekarang, siapa sebenarnya gadis ini, yang tertawa seperti iblis saat dia menghujani penduduk desa yang tak terkendali?

Betul sekali. Dia adalah aku.
Baiklah kalau begitu.

Aku kemudian diberitahu tentang kejadian itu, tetapi kenyataannya adalah, aku tidak mengingatnya. Meskipun aku pikir aku bisa yakin dengan fakta bahwa bencana seperti itu memang terjadi.

Aku terbangun dengan sakit kepala di bawah langit biru yang menyilaukan mata, dan ketika aku duduk, aku melihat orang-orang yang jatuh dari kedua desa tertutup anggur dan Rosemarie yang kebingungan bergumam pada dirinya sendiri dengan air mata berlinang, "Maaf, aku menang tidak melakukannya lagi. "

Aku bertanya kepada gadis yang ketakutan itu apa yang terjadi dan mengetahui kejadian yang aku sebabkan. Faktanya adalah bahwa ingatan aku tiba-tiba terputus setelah aku menyeretnya keluar dari gudang dan, ketika aku sadar, aku berada di bawah langit biru. Melihat kondisi saat ini, sepertinya pasti, seperti yang dia katakan, telah terjadi pertarungan anggur.

"... Ugh. Kepala aku sakit. Rasanya seperti terbelah. "

Aku berdiri, memeluk kepalaku, dan terhuyung-huyung menuju rumah kepala desa.

Tidak mungkin aku bisa menginjak anggur saat aku dalam kesakitan seperti ini. Nah, karena semua penduduk desa kedinginan dan dipenuhi potongan anggur, aku tidak punya alasan untuk itu. Plus, disana

tidak ada anggur yang tersisa. Mereka semua hancur di tanah.

Ayo cepat dan keluar dari sini sementara semua orang kecuali Rosemarie tidak sadarkan diri.

.....

Mereka mungkin akan membenci aku tidak peduli berapa banyak anggur yang aku injak, dan aku yakin aku telah melakukan banyak hal untuk pantas dicemooh mereka, bahkan jika aku tidak dapat mengingat apa pun.

Yah, aku seharusnya senang karena telah melakukan sesuatu yang menjengkelkan.

"...Kepala aku sakit."

Setelah berganti pakaian di rumah kepala desa, aku naik sapu dan terbang, masih berbau anggur.

Pengalaman pertama aku minum alkohol tidak menyisakan apa-apa selain sakit kepala yang parah dan ingatan yang kabur.

"Sejak itu, setiap tahun sekitar waktu ini, kedua desa kami saling melempar anggur."

"Hah. Maaf, Kakek. Mengapa ceritamu berakhir seperti itu? "

Orang tua itu berkata tanpa basa-basi, "Perkelahian anggur yang kami lakukan saat itu ternyata sangat menyenangkan, jadi kedua desa kami datang untuk melakukan ini setiap tahun sekitar waktu panen sebagai cara untuk menghilangkan stres. Dan ketika kami melakukannya, aku tidak tahu mengapa, tetapi panen anggur kami meningkat, dan produksi anggur kami meningkat. "

"Wow..." Setelah mengangguk beberapa kali, anak laki-laki itu memiringkan kepalanya. "Ah, hei. Jadi, apa yang terjadi dengan Rosemarie...? "

"Oh, dia Rosemarie yang menginjak anggur di Desa Itu. Setelah kejadian itu, dia akhirnya kembali melakukan pekerjaannya sendiri, aku dengar. Gadis yang baik. "

"Dan dia masih gadis yang suka menghentak anggur?"

"Ya."

"Bukankah dia berusia tiga puluhan?"

"Dia menua seperti anggur yang enak."

"....."

Orang tua itu tidak bisa menahan air matanya pada kenyataan menyedihkan tentang apa yang terjadi pada Rosemarie.

“Nah, itulah cerita tentang tradisi yang dijunjung oleh kedua desa kami selama satu dekade terakhir.”

Anak laki-laki itu mengangguk mengerti, lalu memiringkan kepalanya lagi.

“Ngomong-ngomong, Kakek, ada apa dengan botol anggur yang kau pegang itu?”

Itu berbeda dari yang selama ini dicengkeram kepala suku dalam cerita.

Anggur Kualitas Terbaik dari Desa Ini

Aku membuat ini dengan semua kebencian dan kekesalan aku.

ASAL: THE ASHEN WITCH ELAINA

Jadi bacalah labelnya, yang di atasnya tercetak gambar seorang gadis menginjak anggur dengan senyum kebencian di wajahnya.

“Oh, ini? Ini ... ini anggur yang dibuat oleh penyihir dari cerita yang baru saja aku ceritakan. ”

“Kamu tidak akan meminumnya?”

"Betul sekali. Itu akan sia-sia. ”

Senyuman yang sangat jahat dan wajah yang menggemaskan. Itu, ditambah gambaran dirinya yang benar-benar menginjak anggur, membuat anggur itu terjual dengan harga yang tidak masuk akal, namun untuk beberapa alasan, orang masih membelinya.

Pada akhirnya, anggur anggur Penyihir Ashen, yang dipasarkan sebagai vintage berkualitas tinggi, telah terjual habis dalam sekejap.

Dengan alasan bahwa hanya akan membuang-buang kesempatan sekali untuk tidak mendapatkannya, kepala desa diam-diam membeli sebotol. Bahkan sekarang, dia merawatnya dengan baik, tidak berani

untuk benar-benar meminum anggur. Mereka bilang dia menghargai botol itu di atas segalanya.

Adapun status saat ini dari vintage tertentu, karena kerajinan tradisional dan produksi yang terbatas, jarang ditemukan di tangan siapa pun kecuali penggemar yang paling rajin dan membawa label harga yang luar biasa.

Chapter 5 Pelajaran Objek: Guru yang Cerdas dan Murid yang Nakal

The Journey of Elaina

Aku Elaina! Penyihir magangElaina!

Saat ini, aku sedang berlatih untuk menjadi penyihir, dan aku tinggal bersama guru aku, Nona Fran!

Guruku dikenal sebagai Penyihir Stardust, dan dia tampaknya orang yang hebat! Dia memiliki rambut panjang berwarna hitam seperti malam dan bersinar indah saat terkena cahaya. Dia memiliki mata yang baik, dan dia juga ramah! Kebanyakan orang dengan kepribadian yang hebat tidak kompeten dan tidak berguna, tetapi tidak demikian halnya dengan Nona Fran. Dia benar-benar tanpa cela, luar biasa, dan manusia yang sempurna dan sempurna!

Tentu saja, karena aku belajar di bawah bimbingan guru yang luar biasa, aku harus menjadi murid yang sempurna juga... sungguh!

Ngomong-ngomong, aku bercanda.

Terutama tentang deskripsi guruku.

“.....”

Kalau begitu, izinkan aku untuk melanjutkan dan mengatakan yang sebenarnya.

Wanita yang aku panggil guru aku selalu malas dan main-main. Hari ini, dia mengejutkan aku dengan mengatakan sesuatu seperti, “Elaina, apa yang kamu lakukan? Oh? Sedang mengerjakan mantra baru? Wow. Luar biasa. Kamu benar-benar belajar dengan giat! ” Tepat ketika aku mengira dia akan memberi aku nasihat, dia berkata, "Baiklah, lakukan yang terbaik!" dan mulai membaca buku.

Ketika aku pertama kali memulai pelatihanku, aku bingung dengan sikap riangnya dan menjadi bersemangat, berpikir, Oh, apakah dia melakukan apa yang aku pikir dia lakukan? Dia sedang menguji kemandirian aku, bukan? Baiklah, aku akan melakukan yang terbaik! Sebenarnya, dia setuju untuk mengajarku hanya untuk kebaikan orang tuaku.

Jadi mengetahui ini, bagaimana aku harus menggambarkan guru aku yang terkasih?

Nah, untuk setiap kali dia berkata, "Elaina, biarkan aku membantu Kamu dengan pelatihan Kamu," ada hal lain ketika dia datang untuk menunjukkan kepada aku mantra baru seperti guru biasa dan kemudian ... "Elaina. Biarkan aku — oh, kupu-kupu... oh-ho-ho... " ... dia menghilang begitu saja ke bagian yang tidak diketahui.

Dia sering membuatku kesal dengan mengatakan hal-hal seperti, "Elaina, aku lapar."

Singkatnya, orang yang aku panggil guru aku, dengan kata lain, adalah perwujudan dari kata liar dan bebas. Sederhananya, dia benar-benar bodoh.

"Ngomong-ngomong, potion macam apa yang kamu buat?"

Dia juga sangat berubah-ubah.

Tiba-tiba, Nona Fran menjulurkan kepalanya dari sampingku dan memandangi berbagai bahan yang ada di atas meja dan botol kecil berisi potion biru.

"....."

Aku selalu, selalu mendapati diriku berada di ujung penerima dari penerbangan mewahnya. "Ini adalah potion nafas-hidup-menjadi-benda. Aku hanya membuatnya untuk bersenang-senang. "

"Bernapas-hidup-menjadi-objek...? Jenis efek apa yang dimilikinya? "

"Saat Kamu mengoleskan cairan dalam labu ini ke suatu benda, ia memperoleh kemampuan untuk berbicara denganmu. Sebenarnya, aku sudah menyelesaikan pembuktian konsep. "

Misalnya, jika Kamu menaruhnya di atas pulpen, pena tersebut akan berteriak, "Terima kasih karena selalu mencengkeram aku dengan erat! Oh-ho-ho! " Jika Kamu menaruhnya di atas kain lap, Kamu mungkin akan terkejut ketika dikatakan sesuatu seperti, "Sekarang, ini hanya antara Kamu dan aku, tapi aku bukan kain debu, aku adalah handuk! Oh, aku sangat kotor... "

Ngomong-ngomong, saat aku mengoleskannya ke sikat scrub, itu berbisik, "Brushie sangat kotor ..."

Astaga.

Aku telah berhasil menciptakan potion luar biasa yang memungkinkan orang berkomunikasi dengan benda sehari-hari. Itu adalah penemuan yang tidak disengaja tetapi yang tampaknya dapat menghasilkan uang secara mengejutkan.

"...Indah sekali!" Guru aku terdiam sejenak, lalu dia mengatakan sesuatu yang aneh. "Ngomong-ngomong, Elaina, sebenarnya, aku pernah mendengar ada desa di daerah ini yang mengalami masalah yang mungkin bisa diselesaikan jika orang di sana bisa berbicara dengan benda."

Oh?

Sungguh masalah yang anehnya spesifik. Persisnya masalah apa yang mereka hadapi yang dapat diselesaikan dengan berbicara dengan benda? Aku pasti ingin bertemu orang-orang ini dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka.

"Kebetulan, aku pernah mendengar bahwa penduduk desa akan membuat roti yang enak untuk siapa pun yang membantu mereka."

"Wow..."

Itu pasti kebohongan paling mencolok yang pernah aku dengar.

Jadi, Elaina, maukah kau meminjamkan aku potion itu untuk sehari?

"Apa yang akan kamu lakukan jika aku meminjamkannya kepadamu?"

"Bukankah sudah jelas? Aku akan memberimu roti yang sangat enak sebanyak yang kau inginkan! "

"....."

Pernyataannya berbau kebohongan, dan aku mengerutkan kening. "Kalau begitu, beri tahu aku lokasi desa itu. Aku akan pergi dan mengambil rotinya sendiri. "

"Aku tidak bisa melakukan itu. Orang-orang di desa itu tidak mempercayai siapa pun kecuali aku. "

"Hah? Maksudmu seseorang selain aku cukup bodoh untuk mempercayaimu? "

Itu berarti.

Itu tidak berarti sama sekali.

Sudah hampir setahun sejak aku bergabung denganmu, jadi aku pikir aku agak mengerti apa yang Kamu rencanakan. Aku yakin Kamu berniat untuk pergi ke desa terdekat dan menjual ramuanku dengan harga tinggi. Kamu akan melakukan

pembunuhan dan menggunakan sebagian uangnya untuk membelikan aku banyak roti.

Rencana yang sangat cerdas.

“Ayo, Elaina, kamu bisa percaya padaku. Jika aku pergi, kita bisa mendapatkan banyak roti enak! ”

“.....”

Terlepas dari seberapa baik aku mengetahui kedalaman pikiran Nona Fran, aku tidak merasa ingin menantangnya. Aku juga tidak bisa mengumpulkan energi untuk secara blak-blakan menolak sarannya. Akan sangat merepotkan untuk mencobanya, dan selain itu, tidak peduli situasinya, itu tidak mengubah fakta bahwa Nona Fran akan melakukan perjalanan khusus ke desa terdekat untuk membelikan roti untukku.

Ini adalah perilaku yang sangat langka untuk jenis orang yang bebas bergerak dan berubah-ubah yang sejauh ini aku lukis.

"...Lanjutkan."

Aku menyerahkan botol kecil dan cairan biru sihir yang mengalir di dalamnya kepada guruku.

Begitu.

Malam itu.

Aku kembali, Elaina!

Nona Fran kembali.

“Oh, selamat datang... kembali...?”

Apa yang terjadi di sini? Nona Fran hanya memegang sepotong roti. Dan itu roti putih biasa. Dan itu sudah dingin. Itu tampak mengerikan.

Dia membuatku bersemangat dengan mengatakan dia akan membawa kembali banyak roti yang enak, jadi apa artinya ini?

“Oh, maafkan aku, Elaina. Untuk berbagai alasan, aku hanya bisa mendapatkan ini. Ngomong-ngomong, aku menghabiskan sebagian besar ramuanmu. ”

Tampaknya.

".....Hah?"

Aku mengambil termos itu dari Nona Fran. Benar saja, itu hampir kosong. Yang tersisa hanya cukup untuk mewarnai dasar labu.

Aku menemukan kata-katanya sangat mencurigakan. Melihat dengan cermat, aku bisa melihat remah roti menempel di sekitar mulutnya. Seluruh tubuhnya berbau seperti roti. Aku siap untuk menjatuhkan palu dan menyatakan dia bersalah.

"Oh, Elaina? Jangan bilang Kamu meragukan aku... Aku tidak berbohong! Sungguh, sungguh, ini semua roti yang aku dapat. "

"Dan mengapa demikian?"

"Yah, aku tidak bisa memberitahumu, karena berbagai alasan."

"Mengapa kamu menghabiskan sebagian besar ramuanku?"

Ada berbagai alasan untuk itu juga.

Bagaimana kata-kata dengan berbagai alasan sangat cocok?

Pembohong mudah diendus. Dan guru aku dan aku tampaknya adalah orang yang sangat mirip.

Metode kita dalam berbohong memiliki kemiripan yang mencolok.

Mungkin karena kita telah menghabiskan banyak waktu bersama?

"....."

Bagaimanapun, telah menjadi jelas bahwa Nona Fran sangat mirip denganku pada saat dia menyerahkan termos itu kepada aku.

Dan aku tidak begitu bodoh sehingga aku tidak akan memikirkan rencana tandingan terhadap perkembangan yang jelas ini.

Jadi aku membuat jebakan yang telah aku pasang.

Perlahan memutar termos kecil yang aku pegang, aku bertanya, "Labu kecil, termos kecil, apa yang dilakukan Nona Fran saat aku tidak melihat?"

Labu itu menjawab, “Oh, nona, penyihir ini, dia menukar potion yang ada di dalam diriku dengan sejumlah besar roti di desa terdekat. Kemudian, dalam perjalanan pulang, dia entah bagaimana makan sepuluh roti utuh, berkata, 'Seharusnya tidak apa-apa jika aku makan hanya satu...', lagi dan lagi. ”

Serius?

"Ya. Dia benar-benar luar biasa! ”

Aku mengangguk.

Labu juga merupakan benda.

Jika Kamu memasukkan potion ke dalamnya, mereka dapat berbicara. Begitulah cara kerjanya.

Sehingga kemudian...

“Nah, nona? Apakah Kamu ingin mengatakan sesuatu kepada aku? ”

Tapi Nona Fran hanya mengalihkan pandangannya dengan canggung saat keringat mengucur di dahinya, dan dia tidak menanggapi. Dia seperti benda mati.

Aku ingin tahu apakah dia akan berbicara jika aku menuangkan potion padanya ...

Chapter 6 Makanan Manis dan turis Baru

The Journey of Elaina

Suara terompet dan akordeon terdengar dengan keras di alun-alun kota yang riuh. Tidak ada rasa menahan diri dalam keributan, yang pecah dan memekik dengan keras. Keributan itu menenggelamkan keributan.

Di seberang tempat orang-orang desa berkumpul untuk mengejar kebisingan, musisi jalanan mengamati orang yang lewat dengan senyuman tempel dan terkadang terlihat menurunkan pandangan mereka ke kotak instrumen di dekat kaki mereka, wajah mereka menjadi serius sejenak.

Isi koper mereka, dengan mulut terbuka lebar ke udara segar, tidak lebih dari beberapa koin.

“..... Hahh.”

Aku menghela nafas dari tempat aku duduk di bangku.

Negeri ini sangat indah, dengan bangunan putihnya yang semuanya berjajar. Cukup memuaskan hanya untuk mondar-mandir sebentar. Musik yang menusuk dan hiruk pikuk pembeli tidak benar-benar cocok untuk pemandangan, tapi oh well.

Sebenarnya, tempat ini rupanya terkenal sebagai negeri para selebritis, di mana orang-orang berpangkat tinggi menjadi mayoritas penduduknya. Benar saja, kota di luar alun-alun ini sebagian besar diselimuti suasana tenang. Atau lebih tepatnya, karena sekelompok tentara yang terlihat berpatroli di jalan-jalan, itu dianggap agak ketat. Bagaimanapun, selain dari satu bagian ini, tidak ada keraguan bahwa secara keseluruhan kota itu diselimuti kesunyian.

Kebisingan alun-alun dapat dikaitkan dengan orang luar yang berkumpul di sini.

Ini adalah tempat yang menakjubkan, yang dikenal sebagai Kota Permen. Faktanya, alun-alun terbuka dipenuhi dengan toko-toko yang menjual macarons, coklat, wafel, dan segala macam barang. Toko-toko khusus berjejer di jalan dari ujung ke ujung.

Tampaknya penganan yang dibuat di sini juga populer di tempat lain, dan untuk itu

Sebab, para pedagang dan pelancong dari negara yang jauh, serta banyak turis dan turis, berkumpul di sini, semuanya membeli suguhan.

Baik untuk dijual kembali atau dikonsumsi sendiri.

“... Oh-ho-ho-ho.”

Duduk di bangku, aku melihat ke samping dan melihat tas aku, penuh dengan permen. Aku telah membeli sebanyak yang aku bisa, menggunakan sebagian besar uang yang aku miliki.

Mungkin karena harganya ditujukan untuk orang luar, sebagian besar barangnya sangat mahal, tetapi ulasannya semua terkemuka. Mereka tampak lezat seperti yang disarankan label harga. Dari apa yang aku dengar, segala jenis manisan pasti akan lumer di mulut selama dibuat dengan bahan-bahan berkualitas tinggi. Aku hanya berharap mereka memenuhi harga mereka yang selangit.

"Rindu! Wah, wah, sepatumu kotor! Bagaimana dengan semir sepatu?"

“.....”

Tempat mana pun yang banyak pengunjungnya berkumpul juga menjadi tempat nongkrong yang populer bagi orang-orang aneh, seperti si bootblack ini yang berusaha mendapatkan uang receh.

Tapi tidak perlu khawatir. Dengan orang-orang seperti itu, jika Kamu menunjukkan kepada mereka dompet kosong (cadangan) Kamu, mereka biasanya akan pergi tanpa berkata apa-apa.

Ini sangat efektif jika Kamu menambahkan kata Maaf.

“... Cih.”

Ngomong-ngomong, terkadang orang bersikap kasar dan mendecakkan lidah, terlepas dari apakah aku mengatakan maaf atau tidak. Aku tidak terlalu peduli pada mereka.

“.....”

Kota itu penuh dengan selebritas, tetapi tentu saja, ada orang di negara ini yang kelaparan setiap hari.

Tampaknya ada perbedaan besar antara si kaya dan si miskin.

Aku bisa melihat sosok anak kecil yang berjalan di sela-sela hiruk pikuk, berjalan berkeliling sambil menjual buah-buahan yang biasa-biasa saja. Dia mengenakan pakaian compang-camping, dengan tanda tergantung di lehernya yang bertuliskan **ULTRA-HIGH-QUALITY FRUIT. SATU EMAS**

PIECE SETIAP.

Ada juga anak-anak bootblack. Mereka bahkan belum terlihat seperti usia kerja.

Lalu ada musisi jalanan, membuat keributan mereka yang mengerikan. Instrumen mereka sangat dipukul, mereka tidak bisa bermain dengan baik.

Pasar untuk turis ini juga merupakan sarang peluang bagi kaum miskin kota.

“.....”

Mayoritas pengunjung tidak begitu memperhatikan mereka. Aku bahkan bisa melihat beberapa orang yang menolak mereka dengan ekspresi kesal, seolah-olah melihat mereka saja sudah merepotkan. Kelihatannya dingin, tapi itu respon yang paling umum. Wisatawan yang terbiasa menjelajahi dunia tidak menunjukkan minat pada bulu babi yang malang.

“... Hmm.”

Itu membuatnya semakin jelas ketika seorang musafir pemula muncul.

“Wah, musik yang indah! Dengarkan suara jalanan otentik itu, itu yang terbaik! Itu membuat jantung kita berdebar lebih dari musik manapun di dunia! Kami sangat tersentuh! ”

Ada seorang gadis menari dengan gembira di depan para artis jalanan yang disebutkan di atas, menjatuhkan koin emas dari dompetnya. Dia berambut pirang, mengenakan pakaian bergaya Gotik yang mencolok, membawa ransel hijau lembut di punggungnya, dengan baret di kepalanya. Dia adalah gadis yang aneh, yang menyebut dirinya “Kami”.

Tampaknya dia bukan seorang musafir yang ulung, karena dia sedang menjalankan daftar hal-hal yang pasti dilakukan oleh pemula.

Pertama, dia langsung membayar artis jalanan. Para pemula memiliki gagasan bahwa apa pun jenis musiknya, mereka harus membayar saat musik itu sampai ke telinga mereka. Aku juga pernah seperti itu.

“Aku aku! Seorang gadis muda ini dipaksa bekerja... Beraninya sekali! Sepotong emas untuk buah, hmm? Baiklah, aku akan mengambil semuanya, tolong! ”

Jika mereka melihat anak yang menyedihkan menjual buah, tentu mereka akan membelinya. Kapan pun para pemula menemukan diri mereka di hadapan anak yang tertindas, nilai uang mereka tiba-tiba menukik, menciptakan spiral deflasi lokal yang mengakibatkan melonggarnya dompet dan kerugian besar. Aku juga pernah seperti itu.

“Hah? Semir sepatu? Aku aku! Kami sebenarnya baru saja memikirkan betapa kotornya sepatu kami! ”

Biasanya, sepatu mereka juga dipoles jika tidak perlu. Kegembiraan tiba di negara baru membuat mereka merasa seolah-olah hal-hal sepele mendadak jadi urusan yang mendesak. Aku juga pernah seperti itu.

Dengan cara itu, traveler pemula akan menghabiskan dana mereka dalam waktu singkat. Rasa nilai mereka, begitu segala sesuatunya lepas kendali, tidak akan menjadi normal sampai mencapai titik terendah.

Ngomong-ngomong, titik terendah gadis ini tiba dengan sangat cepat.

“Oh? Aku kehabisan uang... Dan aku memiliki cukup banyak keping emas juga...”

Namun, dia cukup tenang karena bangkrut.

"Baiklah. Aku kira aku akan pergi tur permen untuk saat ini. Halo, Kamu di sana, di toko. Aku akan mengambil satu dari setiap kue. Semuanya, dari kanan ke kiri. "

Mata pemilik toko membelalak melihat sikap dan pesannya yang mengesankan, tapi dia mengemasi barang sesuai permintaan.

Ngomong-ngomong, harganya rupanya "Sepuluh keping emas". Aku yakin itulah yang aku dengar. Harga yang menggelikan.

"Tentu saja. Mohon terima ini. "

Gadis dengan sikap angkuh itu menyerahkan kepada pemilik toko sepuluh buah buah yang biasa-biasa saja, seolah perdagangan itu sepenuhnya alami.

Penjaga toko terkejut dengan lamarannya, dan ekspresinya mengeras seolah berkata, "Apa yang kamu bicarakan?"

“Apakah kamu tidak melihat? Kami baru saja membeli buah-buahan ini seharga sepuluh keping emas, yang artinya nilainya sepuluh keping emas, bukan? Jadi terimalah mereka dengan imbalan ini

permen. ”

“.....”

Penjaga toko itu terdiam beberapa saat, tapi tak lama kemudian, dia berteriak, “Oh tidaaaaaaak! Aku menemukan wanita jahat lainnya! Semuanya, tangkap dia! ”

Saat teriakannya, musik menjadi sunyi, obrolan berhenti, dan orang-orang yang mengenakan pakaian koki keluar dari setiap toko di jalan, meluncurkan diri ke arahnya.

"Hah? Huhhh? Hei! Apa ini?! Hentikan!"

Dia dengan cepat ditangkap dan dijepit ke tanah oleh para pria, pipinya menekan batu-batuan.

"Wanita jahat lainnya, ya ?!" "Kedengarannya seperti kau akan merampok toko kami dengan cara jahatmu, bukan ?!" "Berilah aku istirahat!" "Kami tidak akan menyerah pada ancamanmu!" "Heh-heh-heh... kamu punya tubuh yang lumayan bagus, don'cha...?" "Bagaimana kalau kami membuatmu membayar kekuranganmu ?! Heh-heh-heh-heh... " "Heh-heh... " "Hee-hee-hee... "

Ya ampun.

Benar-benar situasi yang mengganggu.

"Apa yang kalian semua lakukan?! Kami hanya mencoba membeli beberapa permen! "

"Diam!" Salah satu pemilik toko yang datang berlari menatap gadis itu dengan tajam. "Kami tahu bahwa Kamu merampok toko kami menggunakan taktik kotor yang sama beberapa hari yang lalu! Apakah Kamu pikir kami akan membiarkan Kamu menukar buah murah lagi kali ini? Seolah-olah! Ini eksekusi untukmu! "

"Eksekusi?! Apa?! Kamu tidak mungkin serius! "

"Heh-heh... itu... baiklah." Pria itu mengarahkan pandangannya ke dadanya.

Dia mengikuti tatapannya, melihat mata pria itu berkilat, lalu akhirnya memahami situasinya.

Wajahnya menjadi merah padam, dan dia berteriak.

"Aku memahaminya! Kalian semua berencana untuk bersenang-senang denganku, di sini, sekarang, bukan ?! "

"Hah...? Sekarang? Tidak tidak Tidak." "Tentu saja kami tidak akan melakukannya di sini, sekarang juga. Masuk akal! " "Kami tidak akan melakukan itu, apa pun yang terjadi."

"Hentikan! Kami bukan tipe gadis seperti itu! "

"Gadis seperti apa itu?" "Apa yang gadis ini katakan?" "Kurasa dia idiot?"

Dia telah membuat airnya sedikit keruh, tapi itu tidak mengubah keadaan wanita itu. Orang-orang itu mulai mengikat tali di sekelilingnya. Jika tidak ada yang melakukan apa pun, tampaknya mereka akan menyeretnya ke toko terdekat dan menyerangnya.

“.....”

Ugh, aku tidak bisa hanya menonton.

Aku berdiri, mengambil macaron kuning, dan setelah melemparkannya ke mulutku, aku pergi dan memblokir jalan laki-laki.

"Halo. Apa masalahnya?" Aku mengunyah sambil berbicara.

Salah satu laki-laki itu menatap aku dan memiringkan kepalanya, "Kamu seharusnya jadi siapa? Seorang musafir?"

Aku mengangguk. "Iya. Aku penyihir keliling. Aku telah mengamati situasi dari bangku di sana untuk sementara waktu sekarang... Apakah dia melakukan semacam skandal kejahatan?"

"Betul sekali. Orang ini adalah wanita jahat yang telah mencuri toko di daerah ini selama beberapa hari terakhir. "

"Hmm."

"Rumornya beredar. Kudengar dia adalah pencuri kotor yang merampas semua barang dagangan kita tanpa membayar satu koin pun, menggunakan buah yang dia beli di dekat sini sebagai gantinya! "

"Uh huh. Dan itulah mengapa Kamu menangkapnya? Untuk mencoba menukar buah dengan permen?"

Aku mulai mengerti, dan gadis pirang itu berteriak kepada aku, "Itu adalah kesalahpahaman!

Kami hanya mencoba menukar buah yang kami beli dengan sepuluh keping emas!"

Cukup masuk akal.

"Aku melihat keseluruhan pemandangan. Dia benar-benar membeli buah dengan harga selangit dari gadis kecil yang menjualnya dan kemudian berpikir bahwa dia

bisa menukarnya dengan permen. Dia hanya seorang idiot. Dia bukan wanita jahat atau apapun, dan aku bahkan tidak yakin dia punya otak untuk melakukan penipuan seperti itu. "

"... Apa kalian tidak berpikir bahwa kalian terlalu kasar? Ayo sekarang."

"Konon, semuanya, kamu mengatakan kepadaku bahwa ada rumor yang beredar tentang wanita jahat, tapi apakah kamu tidak punya informasi tentang penampilan penjahat?"

Aku mengajukan pertanyaan kepada pemilik toko, mengabaikan kata seru korban mereka, dan orang-orang itu tergagap, "Um ..." lalu mulai mendiskusikan semuanya sekaligus.

"Kalau dipikir-pikir, aku merasa wanita jahat yang datang ke tempatku sedikit lebih muda darimu..." "Dia tidak pirang." "Menurutku dia berambut hitam?" "Payudaranya juga sedikit lebih kecil." "Aku merasa dia juga bertindak sedikit lebih tenang..."

Aku mengerti, aku mengerti.

"Baiklah, cukup jelas wanita ini bukanlah yang kamu cari, jadi tolong lepaskan dia. Jika tidak, aku akan menelepon seseorang. "

Konon, sudah ada cukup banyak penonton sehingga tidak perlu menelepon siapa pun. Kami berada di lapangan umum yang ramai diperdagangkan pada waktu sibuk. Perselisihan kita menarik perhatian yang tidak nyaman, dan semua orang mendengarkan.

Dari sudut pandang orang-orang di sekitar kami, yang tidak tahu banyak tentang situasinya, tontonan ini pasti terlihat seperti sekelompok pria tanpa integritas yang secara tidak adil menangkap seorang gadis, dan seorang penyihir turun tangan untuk menghentikan mereka. Semua orang, dari pedagang asing hingga selebriti dan turis yang datang ke alun-alun untuk membeli permen, menatap dingin ke arah para pria.

"... Urgh." Para pemilik toko tersentak.

Mereka tampaknya menyadari bahwa tidak ada satu tanda pun bahwa situasi akan berubah menguntungkan mereka. Melonggarkan tali yang mengikat gadis itu, mereka mengasumsikan

sikap orang yang memiliki akal sehat, dan salah satu dari mereka berkata, "... Y-baiklah. Mulai sekarang, Kamu perlu membeli barang dengan uang, bukan buah, mengerti?" Dengan tergesa-gesa mendorong orang banyak ke samping, orang-orang itu kembali ke tempat usaha masing-masing.

"....."

Belum sepenuhnya mencerna situasinya, gadis linglung itu merosot di tempat dan menatapku. "Um... terima kasih...?"

"Jangan sebutkan itu. Siapa namamu?"

Aku mengulurkan tangan, dan dia mencengkeramnya dengan ringan, dengan sedikit keraguan.

"Sabine. Itu nama kami. "

"Apakah begitu? Nah, aku Elaina. Penyihir Ashen, Elaina. "

Ngomong-ngomong, aku tahu aku mengubah topik pembicaraan, tapi wanita jahat yang dibicarakan pria sebelumnya ...

Siapa dia sebenarnya?

Betul sekali. Dia adalah aku.

"Hah? Maaf, kami agak tuli. Datang lagi?"

Yah, aku pikir akan sedikit sia-sia untuk berpisah saat itu juga, jadi aku menyedap kopi di seberang gadis di sebuah kafe di sudut lingkungan yang penuh gaya dan tenang, agak jauh dari alun-alun, mencoba yang terbaik untuk menjelaskan situasinya kepada Sabine.

Tentu saja, itu yang aku traktir.

Karena dia telah melalui cobaan berat setelah disalahartikan sebagai aku, Kamu tahu. Itu juga merupakan kesempatan untuk meminta maaf.

"Jadi seperti yang aku katakan sebelumnya, aku yang mereka cari. Akulah yang merampok toko permen di kota. Jadi aku minta maaf. Itu kesalahan aku."

Aku tidak akan menyangka orang yang sangat beruntung benar-benar ada, seseorang yang akan mencoba membeli permen dengan buah. Aku bahkan tidak menganggapnya sebagai kemungkinan.

Sebenarnya, aku awalnya bermaksud untuk menyerahkan sedikit uang bersama dengan buahnya, tapi... entah bagaimana, sepertinya buah itu pergi dengan sendirinya.

“Kenapa kamu melakukan hal seperti itu...? Apakah Kamu kekurangan uang untuk membeli permen?”

“Tidak, aku punya uang. Aku hanya tidak ingin membayar, jadi aku tidak.”

"Baik! Sombong sekali. "

"Tidak tidak. Aku ingin Kamu mengatakan bahwa itu rendah hati. "

“Tapi bukankah kamu membodohi orang dan mengambil barang-barang mereka? Itu sangat buruk. Bagaimana Kamu bisa begitu tenang saat bertingkah seperti itu? " Sabine memelototiku.

Aku memalingkan pandanganku seolah ingin melarikan diri darinya. “Yah... tentang masalah itu, kamu tahu, ada alasan yang lebih dalam.”

“Oh. Apa?”

“Kamu ingin mendengar?”

Aku ingin tahu.

Nah, itu sempurna.

“Ngomong-ngomong, Sabine, apa kamu punya waktu sekarang?”

Kami adalah seorang musafir.

"Berarti?"

Kami tidak punya apa-apa selain waktu.

Oh-ho.

Singkatnya, Kamu punya banyak waktu tetapi tidak ada koin untuk dibicarakan.

Dalam hal ini, itu bahkan lebih sempurna.

Kami berjalan tidak jauh dari kafe, terbang bersama dengan sapu aku melewati atap semua rumah, dan tiba di gerbang belakang kota.

Berbeda dengan gerbang depan yang dihiasi dengan dekorasi mewah, pintu masuk ini agak polos dan hanya cukup lebar untuk dilewati oleh satu gerobak. Aku menemukannya pada hari pertama aku tiba di kota sambil menghabiskan waktu terbang di sekitar sapu aku.

"Ini, lihat itu."

Saat kami mengintip ke gerbang dari atap rumah terdekat, kami dapat melihat banyak pedagang di kota itu bertemu dengan kereta yang ditarik kuda.

"Kamu akhirnya berhasil. Terima kasih, seperti biasa. "

Sopir itu membungkuk sedikit lalu turun dari gerobaknya. Dia mulai menurunkan paket satu per satu.

"Aku membawa lebih banyak hari ini. Seperti yang Kamu lihat, mereka semua cacat. Aku melakukan pemeriksaan sendiri, jadi kurasa tidak ada yang tidak bisa kamu gunakan, tapi— "

Salah satu pedagang mengintip ke dalam sebuah paket. Itu penuh dengan bahan penting untuk membuat permen. Buah-buahan dan mentega, gula dan susu, tepung dan coklat.

Benda apa itu? Di sampingku, Sabine memiringkan kepalanya dengan bingung.

"Seperti yang dikatakan pedagang itu. Itu adalah produk yang cacat. Misalnya, hal-hal yang dibuang karena beberapa kesalahan dalam proses pembuatannya, atau hal-hal yang rasanya tidak benar... Ini adalah tumpukan kegagalan. Tentu saja, itu bukan produk berkualitas tinggi. "

"...Tunggu sebentar. Orang-orang di kota ini bersikeras agar mereka membuat manisan dari bahan-bahan yang dipilih dengan cermat. "

"Baik. Yah, yang pasti, mereka dipilih dengan cermat. "

Dipilih karena cacat.

"Tapi penganan manis buatan kota ini terkenal dengan rasanya, tahu? Itu sebabnya kami mengunjungi negara ini. Kami tidak bisa menahan diri setelah mendengar ceritanya. "

“Aku telah melakukan tur membeli permen selama beberapa hari sekarang dan telah melemparkan banyak makanan ke mulut aku, dan semuanya memiliki rasa yang sangat biasa. Kamu bisa makan satu jika kamu mau.” Aku mengeluarkan macaron dari tas yang kubawa dan menyerahkannya pada Sabine.

Dia berhenti sejenak sebelum mengambilnya lalu memasukkannya ke dalam mulut mungilnya dan mengunyahnya.

“.....”

Dia membuat ekspresi yang sangat ambivalen.

"... Ini ... enak, tapi kami tidak akan membayar sepotong emas pun untuk ini."

"Baik?" Paling banyak itu bernilai tembaga. "Orang-orang yang datang ke negara ini untuk membeli permen hanya dimanipulasi oleh jalur promosi tentang bahan-bahan berkualitas tinggi."

“.....”

Jadi, jika Kamu benar-benar melakukannya, secara jelas dan ringkas— “Aku telah membeli permen dengan buah dan sejumlah kecil uang, secara tidak langsung menyinggung fakta bahwa aku tahu apa yang sebenarnya terjadi di sini.”

“... Itu mengejutkan. Dan di sini kami berharap menemukan manisan yang sempurna. Di sini semua tempat... barang murah biasa...? Barang kelas tiga...? Setidaknya kita ingin mereka menahan diri jika mereka akan mempermalukan kita!”

“Kamu kesal, bukan?”

"Tentu kami! Apa ini? Mereka membodohi pengunjung! Parahnya lagi, kenapa orang kaya jual dagangan murah? Kami tidak memahaminya! ”

Kami telah kembali ke kafe. Sabine menggedor meja dengan liar, pipinya mengembang karena marah. Kopi kedua hari itu menggetarkan semangatnya.

Aku mengambil cangkirku di tangan. “Yah, menurutku sebenarnya sebaliknya — mungkin bukan itu

mereka menjual barang-barang murah dengan harga tinggi karena mereka kaya tetapi orang-orang di sini menjadi kaya karena mereka mampu menjual barang-barang murah dengan harga tinggi dengan cara yang terampil. ”

"...Apa maksudmu?"

Seperti yang aku katakan.

Para pedagang mampu mendatangkan kekayaan dan prestise yang besar ke kota mereka dengan keberanian menjual barang-barang murah dengan harga tinggi. Aku curiga orang-orang dewasa menjual permen murah sebagai barang berkualitas tinggi, menggunakan anak-anak yang membutuhkan untuk menjual buah, menjadi kaya, dan memanfaatkan gaya hidup selebriti yang elegan.

Namun, tidak ada keraguan bahwa pada kenyataannya, ada kesenjangan kekayaan, dan ada orang yang mendapatkan penghasilan sehari-hari melalui metode seperti menyemir sepatu, pertunjukan jalanan, dan menjual buah atas perintah orang kaya.

Aku membawa kopi ke bibirku. Rasa sedikit pahit menyebar melalui mulutku. "Segalanya tidak selalu seperti yang terlihat, Sabine. Aku harap Kamu belum benar-benar memahaminya, karena Kamu baru saja mulai bepergian, tetapi dunia ini penuh dengan orang-orang yang mencoba menghasilkan uang dengan menipu orang lain. "

Dia tampak sedikit terkejut. "Bagaimana Kamu tahu bahwa kami baru saja mulai bepergian?"

"Karena seseorang yang terbiasa tidak membeli buah dengan harga selangit dari gadis penjual. Mereka juga menyemir sepatu mereka sendiri. " Kadang-kadang mereka membayar uang kepada seniman jalanan, tetapi paling tidak, mereka tidak melemparkan koin emas kepada mereka.

"Hah... Tapi bukankah anak-anak itu sedang dalam keberuntungan? Jika pelancong riang seperti kita tidak membantu mereka, maka... Terutama gadis penjual buah — dia terlihat seperti berada di ambang kematian jika kita tidak mengulurkan tangan membantu, bukan? "

Aku perlahan menggelengkan kepalaku. "Sekalipun Kamu memberi mereka uang untuk buah di sana, itu sama sekali tidak membantu anak-anak. Kebenaran dari masalah ini adalah bahwa orang dewasa lah yang menarik tali. Tontonan anak-anak malang yang berjalan-jalan sambil berjualan buah saja sudah cukup memancing air mata dari pihak luar, bukan? Selain negara ini, ada orang dewasa jahat di seluruh dunia yang menghasilkan uang dengan mengeksploitasi anak-anak. Mereka dengan rakus meraup sebagian besar uang tunai yang dikumpulkan anak-anak, hanya menyisakan sedikit uang di tangan anak-anak. "

“.....”

“Jika Kamu benar-benar ingin membantu anak-anak, jangan membayar mereka. Jika tidak ada yang membeli dari anak-anak miskin, maka tidak ada yang akan memaksa anak-anak miskin untuk menjual barang-barang. ”

Paling-paling, tindakan membeli buah dari anak-anak yang menyedihkan tidak lebih dari salep sementara untuk ketenangan pikiran Kamu.

"...Apakah begitu?"

Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan.

Dia hanya menatap cangkir di tangannya, mengerutkan alisnya.

Aku juga sangat terkejut ketika aku menyadari bahwa orang dewasa yang jahat di belakang anak-anak sedang berkembang.

“Mengapa Kamu mulai bepergian?” Aku mengajukan pertanyaan, dan Sabine tiba-tiba tersenyum.

“Di negara kami, tidak ada permen itu sendiri. Jadi kami pikir kami akan melakukan tur permen. Itu baru beberapa hari yang lalu. ”

Oh.

“Dengan begitu, kami dapat mempelajari suguhan yang kami temukan di negara tempat kami bepergian. Kami pikir kami ingin menjual permen di negara kami sendiri. ”

"Uh huh."

“... Tapi sepertinya kita belum bisa mempelajari apapun yang berguna di sini.”

“Tapi Kamu telah belajar lebih banyak tentang pola pikir pelancong, bukan?”

"Mungkin iya."

“.....”

“.....”

Kemudian kami berdua menyesap kopi kami sebentar dan menghabiskan waktu dengan diam.

“Maafkan gangguan! Kami adalah tentara dunia. Kami akan mengambil kebebasan mencari tempat ini. ”

Waktu teduh kami tiba-tiba berakhir.

Tentara yang tampak berbahaya menerobos pintu, berteriak. Sepatu bersol tebal mereka menginjak-injak kafe.

“A — ap-ap-apa ini? Hei. Mereka terlihat sangat kesal. Apakah ada semacam insiden? ”

Aku mencondongkan tubuh ke dekat Sabine, yang duduk menghadap aku, dan berbisik, “Mereka mencari wanita jahat yang muncul beberapa hari terakhir ini. Bagi mereka, bajingan itu hanyalah gangguan. ”

“... Bukankah itu... kamu?”

Aku meletakkan satu jari di bibirku. “Ssst!”

“Tidak, tidak sst!”

"Tidak apa-apa. Mereka seharusnya tidak dapat menemukan aku. " Aku mengeluarkan tongkat sihirku di bawah meja dan menerapkan sedikit mantra pada rambutku. "Ketika aku sedang bekerja di toko permen, aku mengubah warna rambut aku seperti ini."

Untuk sesaat, aku mewarnai rambutku menjadi hitam dan kemudian dengan cepat mengembalikannya ke warna abu-abu pucat normal. Tentu saja, ketika aku benar-benar menyamar, aku tidak hanya mengganti rambut aku tetapi juga pakaian aku, jadi tidak mungkin mereka menemukan aku.

Itulah mengapa, pada akhirnya—

"Permisi. Baru-baru ini, kami menerima laporan bahwa seorang wanita melakukan perbuatan jahat di area ini. Apa kamu tahu tentang itu? Dia terlihat seperti ini. "

Tentu saja, aku bisa tetap tenang bahkan ketika tentara itu mendatangi kami.

Gambar yang dipegang tentara itu menggambarkan seorang wanita muda dengan rambut hitam legam. Dia sama sekali tidak berpakaian seperti penyihir. Itu hanya gambar seorang gadis polos dengan

rambut hitam.

Aku menggelengkan kepalaku dengan keras kepala.

“Kamu tidak? Bagaimana denganmu?”

Sabine tampaknya pembohong yang malang.

"Hah? Ah, um... ”

“.....” Aku menginjak kakinya di bawah meja. “Kamu tidak, kan?”

“Eee! Nn-tidak! ”

Prajurit yang mendekati meja kami mengangguk perlahan dan curiga. “Hmm, begitukah...?”

Aku akan sangat senang jika dia pergi pada saat itu, tetapi entah bagaimana tampaknya itu bukan satu-satunya tujuan bisnisnya, karena dia menunjukkan poster kedua kepada aku.

“Ngomong-ngomong, pada kenyataannya, sepertinya putri dari negara tetangga telah hilang baru-baru ini... Kurasa kau tidak tahu apa-apa? Dia terlihat seperti ini. ”

“.....”

Oh, betapa mengejutkannya!

Gambar yang aku tunjukkan menggambarkan seorang gadis pirang yang cantik. Tersenyum lembut ke arah kamera, dia cukup cantik. Jika dia mengenakan baret dan pakaian bergaya Gotik, dia akan menjadi gambaran meludah dari orang yang duduk di seberang meja dariku.

Ngomong-ngomong, namanya Putri Sabine.

“.....”

Artinya itu Sabine sendiri.

“Mereka bilang dia menghilang beberapa hari lalu. Mereka takut dia mungkin diculik atau semacamnya, jadi kami berkeliling mencari dia di sini juga. Jika Kamu memiliki informasi, mohon beri tahu kami — huhhh?”

Saat itu, mata Sabine dan prajurit itu bertemu, dan prajurit itu mengangkat sosok serupa di samping wajahnya, melihat bolak-balik di antara mereka berulang kali.

Saat dia melakukannya, dia juga terus menatapku ke samping.

Jika dia mengira Sabine adalah putri yang hilang, dari sudut pandang prajurit itu, bagaimana dia bisa melihatku, orang yang bersamanya?

.....

Ah, ini tidak bagus.

“Kamu pasti telah menculik Putri Sabine!”

“.....”

Aku pikir itu akan terjadi.

Tidak ada yang membantunya.

Karena sudah begini-

Aku menarik tongkatku dari bawah meja.

Aku dengan tegas mengetukkan tongkat sihirku ke lantai kafe, dan tanaman ivy bergoyang dari bawahnya seperti makhluk hidup, melibatkan para prajurit.

Segera setelah itu, aku berlari keluar dari kafe, menuntun tangan Sabine, tetapi tentu saja, lebih banyak tentara yang menunggu kami di sana. Aku telah meninggalkan interior kafe yang penuh dengan tanaman ivy, jadi mungkin sudah terlambat untuk penjelasan. Aku membungkus semua tentara di luar kafe dengan tanaman ivy, juga, dan melarikan diri menuju alun-alun kota.

Kami menghilang ke dalam kerumunan, dan aku tetap tenang saat terus menarik Sabine.

“.....”

Terperangkap saat ini, aku telah membawa Yang Mulia selama pelarian aku,

tetapi setelah memikirkannya, aku memutuskan bahwa kami tidak perlu melarikan diri bersama.

Terima kasih, Elaina, karena telah merawat kami.

“Eh, ah, tentu. Benar, itulah yang aku lakukan. " Itu bohong. Jadi, Kamu adalah putri dari negara lain?”

"Iya. Kami memulai tur permen agar kami bisa membawa pulang permen ke negara kami. ”

“.....” Ada apa dengan motif dangkal itu?

“Tapi aku tidak pernah menyangka mereka akan tahu kita berada di kota ini... Ini buruk.”

“Kenapa kamu tidak pulang saja?”

“Kami tidak bisa melakukan itu! Tidak ada manisan di sana! Demi semua gadis di negara kita, perjalanan kita tidak boleh berakhir di sini! ”

“Ngomong-ngomong, apa yang kamu katakan pada mereka saat kamu meninggalkan rumah?”

“.....”

"Aku melihat."

Prajurit itu mengatakan bahwa Putri Sabine telah hilang, jadi dia mungkin menyelinap pergi sendiri tanpa mengatakan apapun. Kecerobohan bisa berlebihan.

“Nah, apa yang kamu rencanakan sekarang?”

“Tentu saja, kami akan melanjutkan perjalanan. Kami baru saja memulai perjalanan kami! ”

“Jika kamu bisa keluar dari kota ini, itu saja.”

"Betul sekali. Itu adalah titik yang meresahkan. "

Berita bahwa Sabine telah menghilang pasti telah menyebar di antara para prajurit. Jika dia hanya berjalan ke gerbang seperti ini, aku rasa mereka tidak akan membiarkan dia lewat.

"Kami memohon padamu, Elaina. Kami pasti akan membalas kebaikan Kamu sepenuhnya jika Kamu

tolong, keluarkan kami dari sini?"

"Hmm... baiklah, aku tidak keberatan, tapi..."

"Jika kami menggunakan mantra yang kamu tunjukkan sebelumnya, kupikir kita berdua bisa membuatnya bekerja entah bagaimana."

Aku punya perasaan aneh tentang ini.

"Yah... mungkin, benar... ya..."

"Apa itu? Kamu tidak berbicara dengan jelas."

"Selama kau bersamaku, aku tidak punya apa-apa selain masalah."

"Baik! Betapa kejam!"

Sabine benar-benar marah. Tapi, yah, dia juga tipe orang yang kesulitan mengimbangi ketika situasinya menjadi rumit, jadi aku memutuskan bahwa tindakan terbaik adalah yang tidak memberinya kesempatan untuk berbicara sama sekali.

Hmm-hmm-hmm.

"Saat ini kami tidak punya pilihan. Mari kita gunakan sedikit trik rahasia."

"Trik rahasia? Apa yang kamu rencanakan?"

"Pertama, teknik fantastis yang memungkinkan aku membungkam Kamu."

Lalu, aku mengarahkan tongkatku padanya.

"Berhenti berhenti. Kami mendapat perintah untuk menggeledah semua barang bawaan karena gangguan baru-baru ini... Rupanya, wanita yang menculik putri dari negara tertentu telah bersembunyi. Karenanya, kami sedang mencari semua bagasi—"

Di tengah hari, antrean telah terbentuk di gerbang depan negara (gerbang yang dihias dengan mencolok), dan tentara mengobrak-abrik barang di kereta setiap

pedagang, memeriksa untuk memastikan dua wanita tidak menyelip ke salah satu dari mereka.

Tentara berjalan mondar-mandir di sepanjang garis, dan mereka akhirnya mencapai ujung ekor dan sampai ke tempat aku berada.

Salah satu tentara berjongkok di depanku.

Mungkin agar dia bisa melakukan kontak mata.

“... Hmm? Mengapa Kamu meninggalkan kota, nona muda? Dimana ibumu? ”

Saat ini aku berpakaian seperti seorang gadis yang sangat muda berusia sekitar sembilan tahun. Di satu tangan, aku memegang tongkat aku dan, di tangan lainnya, boneka boneka beruang. Aku mengenakan gaun bergaya Gotik.

Tentu saja, aku memiliki rambut berwarna abu dan mata berwarna lapis yang sama seperti biasanya, tapi aku terlihat setengah umur seperti biasanya. Tidak mungkin mereka menemukanku.

“Ibuku menungguku di luar kota,” jawabku dengan percaya diri.

"Hah. Apakah begitu? Jadi Kamu akan melewati gerbang sendirian. Berani sekali! Ingin aku pergi denganmu? ”

"Tidak terima kasih."

“Eh, ah, oke...”

“Cepat dan keluarkan kami dari sini!” terdengar suara kecil dari bawah lenganku.

Mantra untuk mengubah penampilan seseorang sangat melelahkan. Selain itu, aku mengubah Sabine dan juga milik aku sendiri. Aku sudah benar-benar kelelahan hanya karena mengantri.

“Kamu benar-benar sesuatu, ya... lidahmu tajam.” Prajurit itu tampaknya memiliki terlalu banyak waktu luang. “Ngomong-ngomong, boneka binatang yang kamu pegang itu pasti lucu.”

"Kau pikir begitu? Namanya Sabine. ”

"Oh wow. Dia memiliki nama yang sama dengan putri yang kita cari. "

"Betul sekali." Aku diam-diam meremas boneka binatang itu lebih erat, mencegahnya bergerak sedikit pun, lalu tertawa dan berkata, "Mungkin boneka beruang ini adalah Nona Sabine."

"Ha-ha-ha, bayangkan... Oh, lihat, nona kecil, antreannya bergerak. Lanjutkan."

Tepat pada saat pedagang di depanku meninggalkan kota.

Aku membungkuk sedikit pada prajurit itu dan berjalan menuju gerbang.

Dan kemudian, kami pergi.

"Wow... itu mudah, ya?" Aku bergumam dengan suara pelan yang tidak bisa didengar siapa pun.

"Sangat mudah," Sabine bergumam dari lenganku.

Kamu bahkan tidak melakukan apa-apa!

Dengan cara ini, Sabine dan aku diam-diam menyelinap ke luar negeri sebelum berpisah. Setelah itu, aku tidak tahu jalan macam apa yang diikuti oleh pengelana pemula itu.

Namun, aku memiliki firasat bahwa aku pasti akan bertemu dengannya lagi di suatu tempat.

Ketika Kamu benar-benar memikirkannya, ini adalah kisah kecil yang tidak berguna tentang melakukan penipuan untuk melarikan diri dari kota yang menjalankan penipuannya sendiri terhadap monopoli permen.

Tidak ada klimaks, tidak ada perkembangan dramatis, hanya ada dialog lepas yang bahkan sulit diingat.

Bagaimanapun, cukup pasti, segera setelah aku tiba di negara tertentu, aku ingat kejadian itu — kejadian dari setahun sebelumnya.

Pemandangan kota sangat luar biasa, dan baik jalan maupun alun-alun atau bahkan istana memiliki satu fitur pun yang memerlukan perhatian khusus. Dengan tidak ada satu hal pun yang dapat Kamu sebut sebagai karakteristik yang menentukan, kota ini sepertinya sangat tidak mungkin meninggalkan kesan.

Populasinya tidak besar atau kecil, dan tampaknya tidak makmur atau gagal. Itu hanyalah suatu tempat tinggal orang, tempat untuk lewat.

Terlepas dari semua itu, aku telah diundang ke istana di negara itu, dan ketika aku digiring melalui ruang resepsi, aku teringat episode masa lalu.

"Bagaimana kamu menemukannya? Negara kita ini. "

Bergabung denganku di ruang resepsi adalah putri bangsa.

Seorang gadis dengan rambut pirang yang pernah aku temui sebelumnya di suatu tempat, suatu saat.

"Itu biasa saja," jawabku datar.

Dia tersenyum dan mengangguk.

"Benar, bukan? Itu sangat biasa. "

Kemudian dia meletakkan permen di atas meja, menguburnya di bawah semua jenis macarons, coklat, wafel, dan suguhan serupa lainnya.

"Tapi kami mendapat wahyu saat bepergian. Kami lebih bahagia di sini daripada di mana pun, justru karena 'kenormalan' kami. "

"....."

"Jika ada anak-anak yang berjalan dengan pakaian kotor, Kamu akan berpikir, Oh, ada perbedaan kekayaan di sini. Namun anehnya, jika hanya ada orang yang berjalan-jalan dengan pakaian yang rapi dan bersih, Kamu tidak memikirkannya. Orang memiliki kecenderungan untuk hanya memperhatikan hal-hal buruk. Bahkan saat pemandangan yang segar dan indah memenuhi mata, jika Kamu melihatnya dalam waktu yang lama, itu akan memudar dan menjadi biasa. "

"Aku rasa begitu. Pemandangan yang diambil oleh seorang musafir semuanya terlihat indah, tapi itu karena kita hanya berada di dalamnya untuk saat itu. "

"Itulah mengapa kami memikirkannya. Ketika sebuah negara menjadi benar-benar biasa, sedemikian rupa hingga tidak meninggalkan kesan, negara itu pasti sangat bahagia. "

"....."

"Tidak perlu memaksakan diri untuk membuat makanan khas lokal atau apapun. Aku pikir menjadi biasa adalah prestasi yang paling sulit dan paling menyenangkan. "

“... Jadi, apakah kamu menyerah untuk mempopulerkan permen?”

Dia menggelengkan kepalanya perlahan pada pertanyaanku.

“Saat ini, kami sedang mendistribusikan buku masak ke seluruh negeri. Jika ada yang bisa membuat permen apa pun yang mereka inginkan, bukankah itu menjadi berkah?”

"Hah."

“Kami sedang bersiap untuk melakukan itu. Kami sedang bernegosiasi dengan negara-negara terdekat dan telah membuat permintaan agar bahan untuk membuat permen mengalir ke tanah kami. Semuanya adalah barang cacat dan inferior, tetapi jika kita dapat memanfaatkannya secara efektif, aku yakin kita dapat menyebarkan manisan yang luar biasa ke seluruh negeri dengan harga yang wajar.”

"Wow."

Begitu, itu cara cerdas dalam melakukan sesuatu.

“Jadi, manisan ini di sini dibuat dengan bahan-bahan diskon?”

"Tepat."

“Jadi aku ditakdirkan untuk menjadi penguji rasa.”

"Tepat."

“.....”

Aku berpura-pura enggan dan mengambil satu macaron di tanganku.

Warnanya kuning segar, dan ketika aku memasukkannya ke mulut, aroma lemon menyebar dari depan mulut ke belakang tenggorokan. Rasanya persis sama seperti saat aku bertemu dengannya setahun sebelumnya di kota itu.

Rasanya nostalgia dan menenangkan.

"Bagaimana rasanya?"

Aku dengan cepat menelan dan menjawabnya dengan senyuman.

"Biasa."

Chapter 7 Objek Pelajaran: Murid Nakal dan Objek Hidup

The Journey of Elaina

Untuk guru tersayang:
Halo, nona, sudah lama tidak bertemu.

Karena aku telah berlatih di hutan tidak jauh dari Robetta, akan mudah untuk datang menghabiskan waktu bersama Kamu dan membuat laporan aku secara langsung, tapi agak sulit bagiku untuk pindah dari sini — sebenarnya tidak, sebenarnya, dalam keadaan sekarang, aku tidak bisa pergi, jadi aku telah memutuskan untuk memberi tahu Kamu melalui surat.

Seperti yang aku tulis dalam laporan kemajuanku beberapa hari yang lalu, murid tersayang dan putri Kamu Elaina membuat "potion untuk berbicara dengan benda." Itu adalah hal yang luar biasa.

Dia mengatakan kepada aku bahwa dia mendapatkannya secara tidak sengaja, tetapi bahkan untuk produk yang tidak disengaja, ini adalah inovasi yang patut dipuji.

Namun, meskipun dia hampir selalu tenang dan tenang, dia memiliki sifat yang kompleks dan cenderung terbawa suasana jika aku memujinya bahkan sedikit pun, jadi aku tidak banyak bicara.

Namun...

Itu membawa kita ke hari ini, beberapa hari kemudian.

"Nona, kamu tahu potion itu untuk berbicara dengan benda? Yah, itu agak rusak. Aku sedang mengerjakan sesuatu yang lebih menakjubkan sekarang. Maukah kamu melihatnya?"

"Ah, tentu... Potion macam apa yang kamu buat?"

"Versi perbaikan dari yang lainnya. Kali ini, objek akan mengambil bentuk manusia."

“Uh-huh... baiklah...”

“Maaf, tapi jangan salah gunakan yang ini, oke?”

“Aku tidak akan. Aku belajar pelajaran aku terakhir kali. ”

"Hal baik."

Nona, ini buruk.

Elaina mulai terbawa suasana meski aku tidak terlalu memujinya. Dan apa yang dia maksud, “objek akan mengambil bentuk manusia”? Aku tidak pernah membuat potion seperti itu sendiri.

Untuk murid nomor satu aku yang tersayang,
Kamu tidak perlu melakukan apapun.

Tinggalkan dia sendiri dan itu akan berhasil dengan sendirinya.
Untuk guru tersayang:
Sungguh?

Oh, untuk berjaga-jaga, aku menyertakan sampel potion untuk berbicara dengan benda yang dibuat Elaina tempo hari. Mohon konfirmasi.

Untuk murid nomor satu aku yang tersayang,
Sungguh.

Juga, aku ingin tahu apakah Kamu bisa berhenti mengirim paket tunai saat pengiriman. Itu menjengkelkan.

Konon, ada apa dengan labu ini? Ini berbicara. Itu menyeramkan. Anak itu pasti memiliki minat yang aneh, bukan?

Untuk guru tersayang:
Dengan cara itu, dia adalah citra meludah Kamu.
Kepada orang yang pernah menjadi murid nomor satu aku,
Aku mengucilkan Kamu.
Untuk guru tersayang:
Ah, tunggu sebentar, nona! Maaf, aku hanya bercanda.
Untuk guru tersayang:
Diabaikan membuatku patah hati.

Untuk guru tersayang:

Rindu? Miiiss-

Halo...?

Untuk murid nomor satu aku yang tersayang,
Ngomong-ngomong, bagaimana kabar Elaina? Apakah dia masih percaya diri?

Untuk guru tersayang:
Ah.

Tidak, itu ternyata seperti yang Kamu katakan.
Ada beberapa masalah dengan percobaan pertama aku membuat potion untuk berbicara dengan benda.

Pertama, sulit untuk disimpan. Karena wadah juga merupakan benda, labu apa pun yang aku gunakan untuk mencoba menyimpan potion juga memperoleh kemampuan untuk berbicara. Itu sangat bising dan tidak nyaman. Ada ruang untuk perbaikan.

Selanjutnya, tidak selalu mudah untuk mengetahui apakah potion itu berpengaruh atau tidak. Jarang, dalam kasus objek yang tidak berbicara, mereka tidak mengatakan apa-apa, bahkan saat Kamu menerapkan ramuannya. Karena penasaran, aku menggunakan potion tersebut pada topi hitam runcing Nona Fran, tetapi mungkin topi itu memiliki sifat pemalu, atau mungkin ia hanya tidak ingin berbicara denganku — bagaimanapun juga, topi itu tidak pernah mengatakan apa-apa. Aku tidak memiliki cara untuk mengetahui apakah sihir itu berpengaruh atau tidak. Ada ruang untuk perbaikan.

Karena aku membuat potion untuk bercakap-cakap dengan benda-benda, sihir itu berbentuk cair. Di tengah salah satu eksperimen aku, aku menumpahkannya ke seluruh meja dan lantai. Itu sangat mengerikan, bencana yang mutlak. Aku lebih suka tidak mengingatnya. Di sini, juga, masih ada ruang untuk perbaikan.

Sehingga...

"Hmmm ..." Aku sedang memperbaiki potion terkenalku.

Jika aku bisa membuat versi superior, aku mungkin menjadi jenis bakat luar biasa yang melampaui guru aku... Aku menghibur beberapa lamunan tentang efek itu saat aku bekerja.

Aku segera menemukan ide yang akan menjernihkan semua masalah.

“Mantra yang akan mengubah objek menjadi manusia... itu dia! Itu yang terbaik.”

Tidak diragukan lagi.

Jika itu adalah mantra dan bukan potion, tidak akan ada bahaya menumpahkannya, dan jika aku bisa memberikan target berbentuk manusia, aku bisa memastikan secara visual apakah sihir itu berpengaruh.

Ditambah, jika aku membuatnya menjadi mantra, tidak akan ada suara yang mengganggu dari termos. Tidak perlu menyimpannya.

Hah? Mungkinkah aku... seorang jenius...?

“Ini... bisa melakukannya!”

Aku mulai bekerja segera setelah aku membuat keputusan.

Aku membuka catatan yang aku ambil ketika aku secara tidak sengaja membuat potion sebelumnya dan memutuskan untuk mengembangkan mantera.

Segera aku menyelesaikan prototipe.

“Nona, kamu tahu potion itu untuk berbicara dengan benda? Yah, itu agak rusak. Aku sedang mengerjakan sesuatu yang lebih menakjubkan sekarang. Maukah kamu melihatnya? ”

Ketika aku pergi ke Miss Fran, dia tampak sedikit terkejut, lalu mulai menulis surat kepada seseorang.

Mantra itu selesai dalam hitungan hari.

“Aku sudah menyelesaikan mantra yang kuberitahukan sebelumnya!”

Tepat setelah aku menyelesaikan pekerjaan aku pada proyek tersebut, aku melihat Nona Fran sedang gelisah di depan kotak surat.

Dia berulang kali membukanya, dan saat dia mengintip ke dalam, dia bertanya, "Oh-ho. Baiklah, kalau begitu ... Apa tepatnya yang telah kamu selesaikan? "

“Dengarkan dan kagumlah. Ini adalah 'mantra untuk mengubah benda menjadi manusia.' Itu luar biasa."

“Ah... mantra yang kamu ceritakan tadi, ya? Jadi kamu sudah menyelesaikannya? ”

"Iya. Luar biasa — lihatlah. ”

Lalu aku melepaskan mantranya.

Ledakan cahaya menyelimuti kotak surat itu, dan kotak itu berkilau karena terkena sihir.

Setelah beberapa saat, kotak itu berubah bentuk.

Menjadi seorang gadis cantik.

"Hai. Senang bertemu denganmu. Aku Post. Terima kasih telah selalu menggunakan aku. Ngomong-ngomong, Nona Stardust Penyihir, Kamu telah membukakan aku empat puluh dua kali hari ini, tetapi Kamu masih belum mendapat surat?"

Gadis itu menatap Nona Fran sambil tersenyum.

"Begini, ini..."

Nona Fran menatap gadis itu dengan ekspresi yang sangat rumit. Sejauh apa yang aku lakukan setelah itu... yah, aku mungkin akan sedikit terbawa suasana. Mungkin. Hanya sedikit.

Aku merapalkan mantra pada banyak objek dan memerintahkan mereka untuk melakukan tugas aku. Misalnya, aku mengubah satu piring menjadi manusia dan memerintahkannya untuk mencuci piring dan meninggalkan pembersihan kamar aku pada kain debu sihir.

Aku mengubah grimoire aku menjadi seseorang dan menjelaskan bagian yang tidak aku mengerti.

Aku benar-benar menjalani hidup aku sesuka aku.

Kemudian, suatu hari, itu terjadi.

"Baik!"

Aku mencoba mengubah mug Nona Fran menjadi manusia dan membuatnya menuangkan kopi ke mugku sendiri sementara aku duduk di kursiku, seperti biasa.

Aku tidak sengaja membuat kesalahan kecil.

Aku membiarkan sihir menumpuk di sekitar tongkatku terlalu lama alih-alih melepaskannya.

"...Ah."

Cahaya yang mengelilingi ujung tongkat sihir segera membungkus semuanya, mengubahnya menjadi manusia.

"Oh-ho-ho-ho... Aku sudah menunggu hari ini!"

Pemandangan aneh muncul di depan mataku. Seorang wanita dewasa, sedikit lebih tua dariku.

Wanita yang telah diciptakan dari tongkat aku mencengkeram kedua bahu aku dan mencondongkan tubuh ke dekat aku. "Oh-ho-ho-ho-ho! Elaina. Kamu gadis yang imut! Sepanjang waktu aku bekerja keras untukmu, aku berharap dan menunggu hari aku akan menjadi temanmu. Ya ampun, kamu manis. "

"Ah, oke... terima kasih, kurasa."

"Ngomong-ngomong, apakah kamu punya kekasih?"

"Aku tidak, tapi—"

"Maka jadilah kekasihku!"

"Tidak! Kami berdua perempuan. Dan kamu bahkan bukan manusia. "

"Apa yang kamu katakan? Cinta tidak ada hubungannya dengan gender! "

"Ah, tunggu — wah!"

Wanita tongkat sihir itu tiba-tiba mencengkeram bahu aku dan mendorong aku ke bawah.

Tunggu sebentar! Kamu bahkan bukan manusia. Mari kita bahas itu sebelum mengkhawatirkan gender dan sebagainya.

Aku merasa ada beberapa hal yang perlu aku katakan, tetapi sayangnya, aku tidak mendapatkan kesempatan.

Wanita itu mengganggu aku, dengan ekspresi gembira, napasnya tersengal-sengal.

Ah, ini buruk.

“Jangan khawatir! Aku tidak akan menyakitimu! ”

Kemudian dia meraih kedua pergelangan tanganku dengan satu tangan dan perlahan dan perlahan-lahan menurunkan wajahnya ke dekat aku.

Seorang penyihir yang kehilangan tongkatnya praktis tidak berdaya. Karena tongkat aku yang menyerang aku, aku memiliki masalah yang lebih besar.

Ahh! Ow-ow-ow!

“Hentikan... hei, hentikan—”

Kemudian, saat dia akan menciumku, dia tiba-tiba kembali menjadi tongkat sihir.

"...Betulkah. Apa yang kamu lakukan, Elaina?"

Ketika aku melihat melewati tongkatku, Nona Fran berdiri di sana menatapku dengan ekspresi jengkel. “Itu hampir saja. Dalam beberapa cara. ”

“.....”

"Apakah kamu baik-baik saja?"

Aku meraih tangan guruku yang terulur, dan dia menarikku.

"Aku sekarang. Entah bagaimana..."

"Itu bagus."

Aku penuh dengan perasaan sedih saat aku buru-buru mengembalikan pakaian aku yang sangat acak-acakan. Ini pasti semacam pelajaran tentang terbawa suasana. Aku tidak pernah membayangkan bahwa aku akan diserang oleh harta benda aku sendiri.

Mungkin menyadari apa yang aku rasakan, Nona Fran tidak menegur aku tetapi hanya memiliki satu hal untuk dikatakan. “Orang dan objek adalah sama. Tidak ada jaminan mereka akan selalu melakukan seperti yang Kamu harapkan. ”

Dan kemudian dia memukul kepalaku.

Untuk guru tersayang:

... Jadi itulah yang terjadi, dan sejak itu, dia tidak menggunakan mantra untuk mengubah objek menjadi manusia.

Untuk murid nomor satu aku yang tersayang,
Lain kali aku melihat putri aku, aku akan menghancurkan tongkat itu berkeping-keping.

Untuk guru tersayang:
Aku sudah melakukannya.

Chapter 8 Gencatan Senjata Sepuluh Tahun

The Journey of Elaina

Tanah tertekan dan terjepit di bawah kakiku.

Hujan telah mengguyur kawasan itu dengan deras hingga pagi ini, dan kelembapan masih menempel, membuat hutan menjadi lembab.

Bermandikan cahaya matahari pagi, tetesan air hujan yang lepas dari cabang pohon dari waktu ke waktu tersebar berkilau saat jatuh sebelum terserap oleh tanah yang basah kuyup atau topi hitam runcingku.

Jalan hutan beruap, panas naik darinya seperti di awal musim panas.

Panas sekali. Ugh, ini menyebalkan.

“... Ughhh.” Bayangan daun bergoyang tertiuip angin hangat, menari-nari di tanah di bawah kakiku.

Aku sangat enggan berjalan melalui hutan dengan perasaan tidak enak, tetapi jika aku menerbangkan sapu aku dalam situasi seperti ini dan meninggalkan tutupan pepohonan, aku pasti akan basah kuyup oleh sisa tetesan hujan yang terjebak dalam angin yang tercipta. dengan sapu aku lewat.

Namun, sementara itu mungkin masalahnya, aku menjadi basah oleh keringat semakin lama aku berjalan, jadi itu tidak ada gunanya bagiku.

“Ini hottt...”

Aku memegang tongkatku dengan kedua tangan, menggunakan sihirku untuk menciptakan angin sepoi-sepoi.

“Ugh... bahkan tidak keren...”

Aku tidak ingin memakai jubah aku pada hari yang hangat ini. Aku telah membuangnya dan hanya mengenakan kemeja, rok, dan topi hitam runcing aku. Dalam pakaian ini, seseorang mungkin akan menyipitkan mata sambil menatapku, tidak yakin apakah aku penyihir atau bukan.

Untuk mengatasi panasnya, aku meledakkan diriku sendiri dengan angin sepoi-sepoi dari tongkatku, yang cukup kuat untuk menyebabkan rambutku yang pucat terurai longgar saat melewati tengkukku. Meski begitu, semangat aku tidak bersinar sama sekali. Sebaliknya, ketidaknyamanan aku menjadi semakin buruk.

Aku benci waktu setelah hujan di iklim lembab.

Aku hanya ingin cepat pergi ke negara berikutnya dan bersantai dan beristirahat di penginapan yang bagus.

Coba aku lihat... berapa lama lagi ke tujuanku?

“... Hmm.”

Rupanya, aku akan tiba dalam waktu sekitar tiga puluh menit.

Sebuah tanda bertuliskan **TIGA PULUH MENIT MENUJU KERAJAAN SERIAL** telah ditempatkan di samping jalan setapak.

BERISTIRAHAT.

Tepat di sebelah papan nama itu ada bangku kecil.

Ya ampun, itu sedikit bantuan yang salah tempat di iklim ini.

“.....”

Namun, tampaknya memang ada di dunia ini beberapa individu yang berpikiran luas yang bisa dengan sabar menerima bantuan yang salah tempat.

Duduk diam di bangku, mengipasi dirinya dengan kipas lipat, adalah seorang pria sendirian.

Dari penampilannya, dia sudah duduk di sana cukup lama. Bintik-bintik keringat di kemeja telah membentuk pola yang rumit, dan aku bisa melihat kelelahan di wajahnya dengan jelas. Dari segi penampilan, dia tampak berusia pertengahan tiga puluhan. Beberapa helai perak tercampur di rambut hitamnya.

Mungkinkah dia sudah lama duduk di sini dengan sabar?

Kebetulan, ada banyak air dan makanan di sisinya, jadi mungkin saja dia berencana untuk duduk di sini untuk waktu yang lama setelah ini juga.

Yah, kurasa tidak begitu, ya?

Selain itu, di samping kaki pria itu duduk sejenis makhluk aneh dengan bulu seperti kain pel.

Mungkin hewan peliharaannya? Ini terlihat seperti bola lumut besar.

.....

“Apakah Kamu seorang musafir?”

Aku berbicara dengan pria itu begitu aku telah sampai di sisi bangku, dengan sombong menyulap angin pribadi aku selama ini. Aku memaksakan diriku untuk merasa agak sejuk.

Terlalu panas bagiku untuk mengkhawatirkan kenyamanan orang lain.

Pria itu perlahan menggelengkan kepalanya sebagai jawaban atas pertanyaanku. "Tidak. Aku dari negara itu. "

Saat dia berbicara, dia menunjuk ke jalan yang baru saja aku lalui, di mana jejak kaki aku membentang ke kejauhan.

Pada titik ini, sama sekali tidak ada yang terlihat di jalan kecuali hutan, tetapi jika Kamu pergi ke arah sana, ada Kerajaan Mellnell, tempat aku tinggal sampai pagi ini.

Ngomong-ngomong, tidak ada banyak hal di sana.

“Jika kamu dari negara itu, maka... ah, kamu pasti pedagang atau semacamnya. Terima kasih atas semua kerja keras Kamu. ”

"Tidak. Aku bukan pedagang. Aku hanya tinggal di sana. Juga, aku tidak memiliki bisnis khusus di Kerajaan Cerial. "

"...?" Aku memiringkan kepalaku dengan bingung. "Kalau begitu, kenapa kamu ada di tempat seperti ini?"

Aku sedang menunggu seseorang.

"Oh. Dari kelihatannya, orang yang Kamu tunggu memiliki rasa waktu yang sangat longgar. "

Apa kau tidak berkeringat?

"Kamu memberitahuku. Mereka sangat buruk dengan waktu. "

"Sudah berapa lama kamu menunggu?"

Aku benar-benar tertarik. Tidak ada makna yang dalam dari pertanyaan aku, dan aku juga tidak secara khusus mengagumi kesabaran seseorang yang akan menanggung panas ini, menunggu seseorang sambil berkeringat.

"Aku telah menunggu di sini selama lebih dari satu dekade," jawab pria itu, dan sementara itu menimbulkan kekhawatiran, itu adalah bagian selanjutnya yang benar-benar membuat aku khawatir. "... Dan aku akan terus menunggu, selama dibutuhkan."

"Tentu saja, aku punya pekerjaan juga, jadi aku tidak di sini dua puluh empat tujuh atau apa pun. Tetapi ketika aku punya waktu, aku duduk di sini, seperti ini. Aku selalu di sini, menunggu. Aku telah menyaksikan hari dan bulan berlalu selama sepuluh tahun, menunggu. "

Ketertarikan aku terusik, aku telah mengambil tempat duduk di bangku cadangan, dan pria itu memberi tahu aku bahwa namanya Nord ketika dia berbicara kepada aku tentang ini dan itu.

Aku memberikan namaku sendiri, dengan menghilangkan fakta bahwa aku adalah seorang penyihir sehingga tidak akan ada kebingungan, dan kemudian bertanya dengan memiringkan kepalaku, "Siapa yang kamu tunggu?"

"Istriku. Dia pergi dan pergi ke pedesaan sepuluh tahun yang lalu, tapi dia tidak pernah kembali. Aku sudah menunggu di sini sepanjang waktu. "

"Bukankah lebih baik pergi dan menemuinya?"

Tapi pria itu perlahan menggelengkan kepalanya.

“Bangsa aku dan orang yang berada di jalan sedang berperang sepuluh tahun lalu, dan sejak itu, tidak ada hubungannya dengan yang lain. Bahkan sekarang, mereka tidak akan membuka gerbang jika seseorang dari negara kita pergi ke sana. ”

“Jadi itu sebabnya kamu tidak bisa pergi.”

"Baik. Itu sebabnya aku menunggu di sini. "

Selama sepuluh tahun penuh?

Tidak, lebih baik...

“Jika dia pergi ke sana sepuluh tahun yang lalu, itu artinya — apakah dia, kamu tahu, sudah mati atau apa?”

"Tidak. Istri aku adalah seorang penyihir. Dia pergi untuk melawan negara lain itu. "

“.....”

“Aku rasa aku tahu apa yang ingin Kamu katakan. Jika dia belum kembali setelah sepuluh tahun menunggu, maka dia mungkin sudah mati. Itu yang ingin kamu katakan, bukan? ”

Aku mengangguk.

"Aku pikir juga begitu. Tapi selama ada kemungkinan dia masih hidup, aku tidak bisa menyerah begitu saja, bukan? ”

“Jadi begitulah...?”

“Begitulah adanya. Kami sudah menikah. "

“.....”

Aku terdiam beberapa saat, mencari kata-kata yang tepat.

Selama jeda itu, makhluk di samping pria itu berdiri dan mulai menggeliat dengan gelisah.

“.....”

Rambutnya yang seperti kain pel menggeliat dan meregang, mengangkat tubuhnya yang bulat dan berlumut, dan ia mulai merangkak dengan kaki yang tak terhitung banyaknya yang terbuat dari rambut.

Rambut-kaki lebih panjang daripada tinggi aku, jadi aku, masih duduk di bangku, melihat ke wajah makhluk itu — atau bagian yang tampaknya paling mirip wajah. Aku tidak bisa melihat mata. Hanya tubuhnya yang bulat, diselimuti rambut lebat.

“... Um, makhluk apa ini? Aku agak bertanya-tanya tentang itu selama ini. ”

Bola rambut lebat merentangkan kakinya di antara aku dan pria itu dan mengambil tempat duduk

di bangku di antara kami.

Pria itu mengelus bola rambut di sisinya dan berkata, “Ah, aku ingin tahu kapan Kamu akan bertanya. Ini semacam makhluk misterius. ”

“Um, aku bisa tahu itu dengan melihatnya.”

“Mungkin begitu, tapi itu adalah benda yang hidup di bangku ini.”

"Hah." Aku mengangguk tanpa berpikir, tetapi ketika aku memikirkannya lagi, aku benar-benar bingung. “Tunggu, ada apa...?”

Itu tinggal di bangku cadangan? Hah?

“Sebenarnya, aku juga tidak tahu apa-apa tentang makhluk ini. Ketika perang berakhir dan istri aku tidak kembali, aku datang untuk menunggu di bangku ini, dan sejak hari itu, makhluk ini selalu ada di sini. Dari pagi hingga malam, selalu di sini. ”

“.....”

"Aku pikir itu mungkin juga menunggu seseorang."

“... Mungkinkah, ya?”

“Berkat perusahaannya, aku bisa menunggu istri aku dengan sangat sabar. Untuk beberapa alasan, aku merasakan kedamaian pikiran dengan itu di sebelah aku, dan penantian tidak terlalu buruk. ”

Saat dia berbicara, pria itu mengelus bola rambut lebat itu lagi.

Ini sedikit bergetar.

“... Tidak seperti itu?”

"Tidak, itu adalah goyangan yang membahagiakan."

“.....”

Aku meniru pria itu dan mencoba membelai makhluk itu. Seperti yang diharapkan, itu bergetar lagi. Aku bisa merasakan getaran melalui rambut tebal yang kusut.

“Oh, tidak seperti itu.”

"Tapi, sepertinya respons yang sama seperti saat Kamu mengelusnya."

“Aku yakin ini terlihat seperti itu bagi mata yang tidak terlatih, tapi aku tahu.”

“Jadi begitu?”

“Begitulah adanya. Kami memahami satu sama lain seperti pasangan yang sudah menikah. ”

“Karena kamu sudah bersama selama sepuluh tahun.”

“.....”

Kemudian, sambil mengipasi dirinya sendiri dengan kipas lipat, pria itu berkata dengan lembut, “Dan kita akan terus bersama. Mengapa, menurut aku, aku tahu segalanya yang perlu diketahui tentang hal ini...”

Angin lembap bertiup di antara kami, dan bola rambut lebat bergetar sedikit.

Aku sama sekali tidak tahu emosi apa yang menandakannya.
Setelah jeda singkat itu, aku akhirnya berhasil mencapai gerbang negara berikutnya.

Namun...

“Hmm...?”

Itu aneh. Pemandangan di depan mataku berlawanan dengan deskripsi pria itu.

“Selamat datang, Nyonya Penyihir! Apakah Kamu seorang musafir dari desa di ujung jalan? ”

Aku yakin orang di bangku itu telah memberi tahu aku bahwa gerbang akan ditutup, tetapi pintu itu terbuka seperti yang biasanya diharapkan, dan penjaga itu tersenyum lebar ketika dia menyapa aku.

“Aku seorang musafir, tapi aku bukan dari negara itu.”

"Aku melihat! Dan berapa hari Kamu akan tinggal? " tanya penjaga itu. “Kami akan senang

jika Kamu akan tinggal setidaknya tiga, jika memungkinkan, tapi... ”

“Hmm? Mengapa?”

Itu adalah permintaan yang aneh.

Mengapa tiga hari?

Kemudian penjaga itu mengatakan hal lain yang aneh. “Karena dalam waktu tiga hari, negara ini tidak akan berperang lagi!”

Kepalaku sakit.

Setelah memasuki negara itu, aku menghabiskan dua hari berkeliling melihat-lihat. Aku telah diminta untuk tinggal setidaknya tiga hari, dan aku harus mengakui bahwa aku penasaran.

Orang-orang di sini sepertinya sangat menunggu akhir perang.

Akhirnya, perang berakhir!

Hari yang kami tunggu selama sepuluh tahun akhirnya tiba!

Akhirnya, kita bisa maju!

Tanda dan slogan seperti ini dipajang di seluruh kota. Ada begitu banyak sehingga agak mengganggu.

Ngomong-ngomong, kenapa perang berakhir dalam tiga hari? Di negara yang baru aku kunjungi, perang sudah lama berakhir. Kenapa masih terjadi disini?

Aku ingin berkeliling menanyakan ini dan itu dan benar-benar melakukannya untuk menghabiskan waktu, tetapi sayangnya, tidak ada yang akan menjawab aku.

“Jangan khawatir, kamu akan mengerti dalam tiga hari,” saran mereka.

“.....”

Kemudian, sebelum aku menyadarinya, hari gencatan senjata tiba.

Namun, sekarang hari itu ada di sini, aku bingung.

"...Mengapa?"

Aku sama sekali tidak mengerti.

Orang-orang berkumpul di alun-alun di tengah kota. Sepertinya mereka semua sedang menonton pusat alun-alun dengan senyum di wajah mereka, seolah mengantisipasi sesuatu yang spektakuler.

Di sana, di tengah-tengah penonton, tentara yang memegang senapan telah membentuk cincin. Masing-masing dari mereka mengarahkan laras pistol mereka ke tengah ring.

“.....”

Namun-

Mengapa ada begitu banyak bola hidup aneh dengan rambut lebat? Apa yang dilakukan sekelompok makhluk seperti yang aku temui dengan pria di jalan hutan yang dilakukan di sini, dikelilingi oleh tentara?

Bagiku, sepertinya orang-orang di negeri ini telah bergabung untuk menganiaya orang-orang miskin seperti penjahat yang dipermalukan.

Bola-bola bulu yang lebat meringkuk berdekatan, bergetar.

Apa itu?

Ketika aku menepuk pundak salah satu orang di sebelah aku mengamati makhluk-makhluk itu dan bertanya, aku langsung menerima jawaban aku, seolah-olah itu adalah hal yang paling alami.

“Apa itu, Kamu bertanya...? Aku pikir semua orang tahu bahwa mereka adalah penyihir dari negara lain. ”

Aku akhirnya meminta seseorang untuk mengatakan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di sini sepuluh tahun yang lalu.

Efek perang akhirnya mencapai bagian depan rumah. Sekelompok sepuluh atau lebih penyihir dari negara lain telah membentuk pasukan elit untuk menyerang jantung musuh

wilayah.

Mereka ditentang oleh satu-satunya penyihir yang tinggal di negara ini. Dia ditakdirkan untuk gagal sejak awal.

Sekelompok penyihir telah menyerbu pedesaan, menghancurkan gedung-gedung, menghancurkan senjata, dan merampas sarana rakyat untuk berperang, satu demi satu.

Terpojok, orang-orang mempercayakan masa depan mereka kepada penyihir yang sendirian.

“Apakah tidak ada cara untuk mengalahkan sejumlah besar penyihir sekaligus?” mereka bertanya.

Penyihir tunggal, mencintai rumahnya di atas segalanya, menyerahkan hidupnya untuk menghentikan serangan penyihir musuh.

Dia mengorbankan dirinya sendiri dan mengutuk mereka semua, mengubah mereka menjadi makhluk aneh itu.

Kota ini telah kehilangan satu-satunya penyihir dan, bersamanya, secercah harapan terakhir mereka. Dengan demikian, mereka dipaksa melakukan kampanye pertahanan yang putus asa. Di sisi lain medan perang, penjajah telah kehilangan semua penyihir mereka dan tidak ingin mengambil risiko serangan kedua.

Dengan cara ini, perang secara alami akan berakhir, dan kedua negara tidak ada lagi hubungannya satu sama lain.

Ngomong-ngomong, makhluk aneh itu memiliki beberapa ciri khas.

Oh?

"Mereka kurang seperti binatang dan lebih menyukai benda-benda sederhana. Mereka tidak perlu makan apa pun, dan mereka tidak bisa mati, apa pun yang terjadi. "

"Berarti?"

"Mereka tetap tenang bahkan saat tenggelam, dan entah bagaimana mereka tidak terbakar meski dilalap api. Saat Kamu memukul mereka dengan tendangan voli, peluru akan diludahkan kembali dari bola rambut yang lebat. Mereka praktis abadi. "

"....."

"Sepertinya penyihir kota kita membuat rencana sehingga, apapun yang terjadi, mereka akan melakukannya

tidak pernah bebas dari kejahatan perang mereka. Tapi ada akhir dari keabadian mereka. Ada batasan waktu untuk kutukan penyihir kami. Keabadian mereka seharusnya habis sepuluh tahun setelah kutukan awalnya dilemparkan. "

"... Dengan kata lain, maksudmu..."

"Betul sekali. Hari ini menandai hari dimana sepuluh tahun telah berlalu. "

"....."

"Itulah mengapa kami merayakannya. Itulah mengapa perang benar-benar berakhir hari ini. "

Kemudian itu terjadi.

Sorak-sorai orang-orang yang tersebar semakin keras dan bergabung menjadi hitungan mundur terpadu.

Suara tepuk tangan yang tertib mengikuti ritme, seolah-olah mendesak para prajurit. Aku hampir tidak bisa melihat mereka mengangkat senjata dari seberang alun-alun yang ramai.

Lalu-

Suara tembakan menembus udara.

Di tengah alun-alun, yang diliputi sorak-sorai dan tepuk tangan, kelopak bunga merah menari dengan indah di udara.

“.....”

Itu bukan metafora. Sebenarnya ada kelopak bunga merah yang beterbangan. Ketika aku mengulurkan tanganku, salah satu kelopak bunga, yang terbawa angin, menempel di telapak tanganku.

Confetti bunga ini telah ditembakkan dari senjata tentara. Mereka tidak terisi peluru sungguhan, dan tentu saja, tidak ada yang meninggal.

Di sisi lain-

“... Hore! Kita akhirnya menjadi manusia lagi! ” “Ah... itu adalah sepuluh tahun yang panjang...” “Akhirnya, kita telah dibebaskan dari neraka itu... sungguh, itu adalah hari-hari yang kelam...” “Mabuk! Bawa kami

minuman keras!" Aku ingin makan kue! Aku menginginkan seorang pria!

Makhluk aneh yang telah meringkuk di tengah lingkaran dikembalikan ke bentuk manusia. Mereka adalah penyihir sekali lagi. Di bawah pancuran kelopak bunga merah, mereka berteriak kegirangan, merangkul para prajurit dan rakyat negeri ini.

“Hah, apa yang terjadi?”

Aku bingung sekali lagi.

"Apa maksudmu? Bukankah sudah jelas? Kami semua senang karena perang telah berakhir! ”

“.....”

Hah? Apa?

“Um, aku pikir pasti, sekarang setelah sepuluh tahun telah berlalu dan mereka tidak abadi lagi, Kamu akan membunuh mereka semua. Aku pikir akan ada pengembangan plot yang berpasir semacam itu. ”

"Apa yang kau bicarakan? Tentu saja tidak. Kami telah menghabiskan sepuluh tahun terakhir ini memperbaiki hubungan kami dengan para penyihir itu. Kami telah memaafkan satu sama lain dan memutuskan untuk melanjutkan dan hidup dalam damai.

“... Tapi kalau begitu, kenapa kamu menutup gerbang dan memutuskan kontak dengan negara lain?”

“Itu tidak bisa dihindari. Menurut Kamu seberapa baik hasilnya jika, setelah kami berhenti saling menyerang, kami menyerahkan para penyihir dalam keadaan mereka yang telah diubah rupa? Apakah menurut Kamu kami akan dimaafkan jika kami berkata, 'Kami mengubah semua penyihir Kamu menjadi makhluk aneh ini, tetapi kami tidak ingin berkelahi lagi'? Itu hanya akan menuangkan minyak ke atas api, jadi kami menunggu sepuluh tahun untuk berlalu. ”

“Dan kalian semua memaafkan orang-orang dari negara lain?”

“Kami memaafkan dan diampuni. Sudah lama. Itulah mengapa kami merayakan akhir perang dengan para penyihir itu. ”

“.....”

Semua hal dipertimbangkan, itu adalah akhir yang cukup antiklimaks.

Ketika mereka mengatakan bahwa makhluk-makhluk itu akan kehilangan keabadian mereka setelah sepuluh tahun, mereka hanya bermaksud bahwa kutukan itu akan lenyap pada tanda sepuluh tahun, dan bola rambut tebal yang bergetar, dikelilingi oleh tentara, tidak menyusut kembali atau gemetar ketakutan. tapi gemetar karena gembira.

Betapa tidak memuaskan.

Benar-benar antiklimaks.

“Aku yakin Kamu mengatakan Kamu seorang musafir, benar? Apakah negara lain masih menyimpan dendam terhadap kita? ”

Aku tersenyum pahit mendengar pertanyaan itu.

“Sepertinya tahun ini adalah tahun kesepuluh dari dendam itu.”

Setelah itu, aku menghabiskan beberapa hari di negara yang penuh dengan perayaan yang menggembirakan.

Aku bertemu dengan para penyihir yang telah mendapatkan kembali kemanusiaan mereka dan memberi tahu orang-orang di negara ini tentang keadaan dunia luar.

Penduduk kota rupanya sudah memutuskan rencana mereka untuk masa depan. Mereka akan membuka perbatasan mereka untuk pertama kalinya dalam sepuluh

tahun dan mengajukan petisi untuk rekonsiliasi ketika mereka mengembalikan para penyihir ke tetangga mereka.

Aku harap ini berjalan dengan baik.

Meskipun aku kira itu tidak ada hubungannya denganku.

“.....”

Aku pergi setelah beberapa hari.

Semua tanda-tanda hujan yang terjadi di udara di atas hutan telah menghilang, dan angin kering bertiup melewati kerah bajuku.

Angin sepoi-sepoi terasa menyenangkan.

Aku yakin ini akan terasa lebih baik jika aku memakai sapu.

"Ayo pergi!"

Aku telah mengambil sedikit istirahat.

Aku bangkit dari bangku yang diletakkan di bawah naungan hutan, mengeluarkan sapu aku, dan duduk di sampingnya. Di bawah sapu yang naik perlahan, tanah kering berputar-putar di udara, menutupi bangku.

Bangku kosong duduk di sana dengan tenang, seolah menunggu dengan sabar orang baru datang dan duduk.

Chapter 9 Pelajaran Objek: Berkembang di Antara Reruntuhan The Journey of Elaina

Selamat pagi. Selamat sore. Selamat malam.

Yang mana? Aku kira itu tidak terlalu penting.

Ini pertama kalinya aku bertukar kata denganmu seperti ini, jadi izinkan aku untuk memberikan salam yang tulus. Senang bertemu denganmu.

Aku Elaina. Penyihir Ashen, Elaina.

Aku seorang penyihir dengan rambut berwarna abu dan mata berwarna lapis. Aku memakai jubah hitam dan topi hitam runcing, serta bros berbentuk bintang.

Aku pikir Kamu sudah mengetahui semua ini, tetapi untuk berjaga-jaga, aku ingin memberi Kamu sedikit pengenalan diri.

Untuk beberapa alasan, saat ini, aku dipenjara di dalam kota ini — atau lebih tepatnya, benda yang sangat mirip dengan kota ini. Sayangnya, aku harus memberi tahu Kamu bahwa aku telah melakukan kesalahan besar. Mungkin karena aku meremehkan tempat itu, atau mungkin, aku ceroboh. Aku bisa memberikan sejumlah penjelasan, tetapi untuk membuat cerita yang panjang, aku benar-benar menginjakkan kaki di dalamnya.

Sudah terlambat pada saat aku berpikir untuk melarikan diri, jadi aku akhirnya ditawan di sini. Satu-satunya cara aku untuk melarikan diri benar-benar terputus, dan aku yakin bahwa bahkan ketika aku mencoba melarikan diri, sisa-sisa kewarasan yang tersisa di pikiran aku sedang dirusak oleh kekuatan luar. Terkadang aku melupakan diri aku sendiri.

Itu sebabnya aku memutuskan untuk mengirim Kamu keluar dari tempat ini.

Aku punya permintaan untukmu, yang membaca surat ini jauh di luar tembok kota.

Maukah Kamu membantu aku? Tidak diragukan lagi, aku berada di suatu tempat di kota yang asing

terentang di depan matamu, menjalani hidupku sebagai budak yang rela.

Hanya ada satu hal yang aku ingin Kamu lakukan untuk aku.

Aku ingin Kamu membawa aku — terperangkap di dunia yang aneh ini — ke luar. Jika aku berhasil, sisanya akan jatuh pada tempatnya. Aku harus mendapatkan kembali kewarasan aku.

Mungkin saja aku akan menolak, bahkan mungkin dengan paksa, tetapi entah bagaimana, Kamu harus memastikan bahwa aku pergi denganmu.

Jika Kamu tidak melakukan itu, aku mungkin akan mati di sini.

Aku mengerti bahwa ini bukanlah sesuatu yang seharusnya aku tanyakan kepada Kamu.

Namun, tidak mungkin ada orang yang dengan mudah datang membantu aku di hutan yang dalam ini, bahkan jika aku harus keluar dari SOS. Bahkan jika, dengan keberuntungan, seseorang muncul, apakah aku masih hidup? Tidak, jika ada, orang yang datang untuk membantu aku mungkin akan bernasib sama.

Terlebih lagi, kamu bukan manusia.

Kamu adalah objek, seperti yang lainnya.

Itu sebabnya aku memutuskan untuk bertanya kepada Kamu.

Aku menyadari ini sedikit pertaruhan.

Aku sudah lama tidak menggunakan mantra semacam ini. Aku bahkan tidak tahu apakah Kamu akan berhasil sejauh membaca surat ini.

Bahkan jika Kamu berasumsi bahwa Kamu membacanya, Kamu dapat merobeknya dan membuangnya di tempat. Tidak ada yang lebih tidak tahu malu daripada aku memanggil Kamu pada saat aku membutuhkan setelah bekerja begitu keras sampai sekarang.

Menanyakan hal seperti ini kepada Kamu adalah hal yang sangat egois, bodoh, dan jelas menipu, jadi bahkan jika aku telah kehabisan kasih sayang yang Kamu miliki untuk aku dan Kamu membuang surat ini di tempat, aku tidak berhak untuk mengeluh.

Tapi aku tidak bisa tidak bertanya.

Temukan cara untuk membantu aku...
Saat aku bangun, surat itu tergeletak di sisiku.

Permintaan maaf dan permintaan untukku, semuanya dengan tulisan tangan yang rapi.

“.....”

Tempat dimana aku berdiri terlihat seperti hutan yang dalam. Di depan mataku, seperti yang tertulis dalam suratnya, aku bisa melihat sebuah kota terbentang di depanku.

Mungkin karena pernah turun hujan kemarin, tanahnya berlubang dengan genangan kecil. Ketika aku mengintip sebentar ke salah satunya, aku bisa melihat diri aku tercermin di dalamnya.

Aku memakai ekspresi bingung.

Aku tampaknya berusia awal dua puluhan. Aku memiliki rambut sedikit berantakan, berwarna peach dan terlihat seperti dia, jika Kamu mengabaikan warnanya.

Pakaian aku juga sangat mirip dengan miliknya. Aku dibalut jubah hitam. Aku bukan penyihir, jadi aku tidak memakai topi hitam lancip atau bros berbentuk bintang.

“.....”

Jadi kurasa bentuk manusianya benar-benar mirip dengannya, eh?

Mereka mengatakan bahwa hewan peliharaan mirip dengan pemiliknya, dan tampaknya, hal yang sama berlaku untuk harta benda. Ini pertama kalinya aku melihatnya.

Fakta yang luar biasa.

Jika aku pernah bertemu dengannya lagi — yaitu, jika aku berhasil menyelamatkannya — kurasa tidak apa-apa untuk mengatakan itu padanya.

"...Baiklah kalau begitu. Mari kita pergi."

Aku mencoba berbicara, tidak kepada siapa pun secara khusus.

Suaraku, seperti yang diharapkan, persis seperti suaranya — seperti pemilikku, Nyonya Elaina.

Itu terjadi tepat ketika aku sedang terbang melalui hutan dengan sapu aku.

Ah, hujan!

Lebih buruk lagi, tiba-tiba jatuh dengan ganas.

Langit berwarna abu-abu sepanjang hari. Awan telah menggantung tebal di langit, sepertinya akan hujan kapan saja, jadi aku tidak terkejut sedikit pun dengan cuaca ini. Sebenarnya, itulah alasan utama aku terbang melalui hutan, sehingga aku bisa berteduh kapan saja.

Namun, hujan lebat itu jauh lebih kuat dari yang aku bayangkan.

“Ah, hei...”

Ayolah, apa ini ?! Berkat hujan, yang dengan mudah melewati kanopi dahan pohon di atas kepala, aku basah kuyup dalam sekejap.

Aku dalam masalah.

Jika aku terus seperti ini, aku mungkin akan masuk angin. Apa yang harus aku lakukan?

“Hmm... mm?”

Aku merasa terganggu dengan kemalanganku, dengan pipi yang mengembang, ketika, dengan nyaman, aku melihat sebuah bangunan besar yang tersembunyi di jalan setapak yang sempit dan sempit di hutan.

Semoga beruntung!

Aku segera memutuskan untuk memasuki kota itu.

"Halo! Maafkan gangguan itu! "

Saat hujan terus turun, aku menyingkirkan sapu aku dan mengeluarkan payung aku, lalu mengetuk pintu yang tertanam di dinding pendek. Tanaman merambat ivy dan cabang pohon yang berdekatan menyelimuti dinding, seolah-olah alam telah mengenalinya sebagai bagian dari hutan. Aku dapat menyimpulkan bahwa kota ini pasti sangat tua.

Aku bisa menyimpulkan itu, tapi aku tidak terlalu peduli. Aku memohon agar seseorang bergegas dan membuka pintu.

Itu dibuka tepat setelah aku membuat keinginan aku.

Dengan derit keras, aku pertama kali melihat apa yang ada di sisi lain gerbang...

“.....”

... Dan aku menegang karena syok.

Aku terpesona.

“.....”

Di balik pintu, satu buku melayang di udara. Itu mengepakkan halamannya dengan kepak, seperti kupu-kupu.

Aku segera menyadari bahwa ini bukanlah kota biasa.

“Uh, halo. Maukah Kamu membiarkan aku berlindung dari hujan?”

Aku mempertimbangkan untuk kembali segera setelah aku menyadari apa yang sedang terjadi, tetapi menekan lebih jauh dalam air bah adalah pilihan yang bahkan lebih tidak menyenangkan.

“.....”

Mungkin karena buku itu bisa memahami arti kata-kataku, ia mengangkat tubuhnya ke atas dan ke bawah di udara, lalu melanjutkan dengan kepak menyusuri jalan setapak yang dilanjutkan dari gerbang.

“...?”

Aku kira itu meminta aku untuk ikut dengannya?

"Terima kasih."

Kemudian aku melangkah ke kota itu. Di belakangku, aku mendengar pintu yang beberapa saat lalu terbuka berderit tertutup. Ketika aku menoleh untuk melihat ke belakang, dunia luar telah menghilang dari pandangan.

Tempat itu terlalu buruk untuk disebut kota tapi terlalu megah untuk disebut reruntuhan.

Itu dibanjiri dengan sampah berserakan di mana-mana. Aku tidak dapat mengetahui dari luar gerbang, karena hujan lebat, tetapi sekarang setelah aku melewati bagian dalam, aku dapat melihat itu tampak mengerikan. Kekacauan menutupi jalan sempit yang terjepit di antara deretan rumah — jalan itu terkubur di bawah piring pecah, jam pecah, binatang mewah dengan isiannya mencuat, dan segala macam pernak-pernik kecil lainnya.

Ini adalah tempat yang sangat aneh.

“.....”

Akhirnya, buku terbang itu melayang ke salah satu bangunan. Kata penginapan tertulis di ambang pintu. Aku melangkahinya dan masuk.

"...Apa ini?"

Di dalam, lebih aneh lagi.

"....." "....." "....." "....."

Ternyata, buku itu bukanlah satu-satunya benda mati yang bisa bergerak sendiri. Misalnya, lemari tanpa laci, kursi kehilangan beberapa kaki, dan tongkat serta sapu yang telah hancur berkeping-keping berkeliaran dengan bebas. Kaki mereka bergerak seolah-olah mereka makhluk hidup yang berjalan tanpa peduli. Begitu mereka melihat aku, benda-benda itu melompat-lompat di tempat.

... Aku kira mereka menyambut aku?

Tidak tapi...

"Um, apa kau mengatakan tidak apa-apa bagiku untuk tinggal di sini?"

"....."

Buku itu terombang-ambing.

"Terima kasih banyak untuk itu. Di mana aku harus tidur?"

"....."

Buku itu berkibar dan membawa aku ke salah satu kamar. Itu memiliki pesona kuno tertentu, untuk membuatnya lebih baik. Sederhananya, itu berantakan. Tapi aku tetap bersyukur.

Berbeda dengan kamar yang lusuh, tempat tidur dan perabotan tertentu terlihat cukup baru, meskipun semuanya memiliki tanda-tanda perbaikan yang terlihat. Keadaan furnitur yang aneh entah bagaimana membuat aku semakin tidak nyaman.

"Apa yang harus kita lakukan tentang uang?"

"....."

Buku itu bergoyang dari kiri ke kanan. Tetesan air hujan yang menempel padanya memercik ke wajahku.

“... Ngomong-ngomong, aku hanya ingin memastikan, tapi ranjang di kamar ini tidak akan bergerak sendiri, kan?”

“.....”

“Kenapa kamu tidak mengatakan apa-apa?”

Maksudku, itu belum berbicara selama ini, tapi...

“.....”

Kemudian buku itu perlahan meninggalkan ruangan.

“.....!”

Tentu saja, seperti yang aku harapkan, tempat tidur mulai bergerak dengan sendirinya, jadi aku mengusirnya dari kamar, bersama dengan semua perabotan lainnya saat aku berada di sana.

Setelah penginapan aku dalam keadaan rapi dan kosong, aku berganti pakaian, mengeluarkan kantong tidur dari tas aku, dan tidur siang di lantai.

Saat aku memejamkan mata, suara hujan deras memenuhi telingaku.

Keesokan harinya juga hujan.

Sangat disayangkan, tapi aku juga harus istirahat dari perjalanan hari itu.

“.....”

Buku terbang itu datang ke kamar yang aku pinjam hanya untuk menyambut aku di pagi hari.

Oh, selamat pagi.

“.....”

"Maafkan aku. Aku ingin tinggal sampai hujan berhenti, apakah tidak apa-apa?"

“.....”

Buku itu mengangguk setuju dan kemudian berayun maju mundur.

Ikutlah denganku, sepertinya dikatakan.

Setelah menutup pintu kamar dan berganti pakaian, aku muncul kembali untuk mengikuti buku itu. Kami meninggalkan penginapan dan menuju keluar sebentar, sebelum sebuah bangunan seperti kastil, yang secara mencolok lebih besar dari yang lain di kota ini, terlihat.

Buku terbang itu berhenti di situ.

“.....”

"Tempat apa ini?"

Meskipun aku bertanya, buku itu tidak menjawab. Seolah mengabaikan aku, pemandu aku menghilang sendirian ke sisi lain dari gerbang yang terbuka.

“Um...”

Aku memiliki beberapa keberatan, tetapi karena tidak ada yang membantunya, aku mengikuti buku itu. Aku pikir pasti ada sesuatu yang ingin ditunjukkannya kepada aku.

Buku itu berhenti di depan sebuah pintu di ujung koridor di lantai pertama.

“.....”

Pintunya, tentu saja, terbuka dengan sendirinya.

Di sini, sama seperti aku setelah melewati gerbang ke negara ini, aku tidak bisa berkata-kata.

Aku terpesona.

Setelah aku selesai membaca surat dengan hati-hati, aku mengetuk pintu.

"Halo. Aku... seorang musafir. Sebenarnya, aku adalah sebuah objek, tetapi untuk beberapa alasan, aku telah mengambil bentuk manusia. "

Aku memberikan salam aneh ini ke buku yang mengambang di sisi lain gerbang. Siapa yang pernah mendengar benda bepercgian?

"Oh-ho. Sebuah objek, katamu? Jadi itu artinya, aku kira, Kamu mendengar suara aku? "

Memang benar.

“Hmm... yah, ini menarik. Kamu sudah lama hidup, bukan? Kamu telah menjadi barang yang bagus. ”

"Terima kasih."

“Tapi untuk alasan apa kau mengambil bentuk manusia? Jika Kamu tidak keberatan, aku ingin meminta Kamu memberi tahu kami tentang keadaan Kamu. ”

“Tentu, aku tidak keberatan.”

“Baiklah, aku akan menunjukkanmu pada teman-temanku. Dengan segala cara, aku ingin mendengar Kamu menceritakan kisah Kamu di depan semua orang. Dongeng tentang objek dari negeri lain akan menjadi sumber hiburan yang bagus bagi kami. ”

“Begitu... Tentu. Seharusnya tidak masalah. Sebagai gantinya, akan sangat membantu jika Kamu dapat menyiapkan tempat untuk aku bermalam. ”

"Pasti. Aku akan menyiapkan akomodasi dengan kualitas terbaik. "

Dengan itu, aku berhasil memasuki kota.

"Oh man. Hei, bukankah gadis itu manis? ”

"Aku tahu."

Di belakangku, gerbang menambahkan beberapa komentar warna-warni saat pintu itu berderit tertutup.

“Kalau dipikir-pikir, bentuk apa yang awalnya kamu miliki?”

Di depan, buku itu menanyakan sesuatu kepada aku, dan aku mengembalikan perhatian aku ke depan.

Itu adalah pertanyaan yang wajar, dan tidak perlu menyembunyikan jawabannya.

Jadi aku menjawab, “Aku adalah sapu. Kamu tahu sapu yang dibawa para penyihir? Aku salah satunya. ”

Kami berjalan ke tengah kota, dan aku ditunjukkan ke sebuah bangunan seperti kastil yang secara mencolok lebih besar daripada bangunan lain di daerah tersebut.

“Sekarang, silakan, Nona Pelancong. Cara ini.”

Buku itu menunjukkan kepada aku di dalam kastil, dan kami menaiki tangga dekat pintu masuk ke lantai dua.

Tempat apa ini?

“Ini dulunya adalah kota, dulu sekali. Kediaman ini digunakan oleh raja yang berkuasa pada masa itu. Singkatnya, itu adalah istana kerajaan. ”

Oh-ho! Aku terus mengikuti buku itu. “Kalau begitu, dimana raja sekarang?” Aku memiringkan kepalaku.

Ketika aku menanyakan hal ini, pemandu aku tidak mengendurkan langkahnya sedikit pun dan berkata dengan sederhana, "Dia tidak ada lagi."

Suaranya sangat dingin saat mengatakan itu.

Kemudian, di ujung lantai dua di depan sebuah pintu, buku itu berhenti.

“Baiklah, silakan, Nona Traveler. Aku akan memperkenalkan Kamu kepada rekan-rekan aku. ”

Aku tercengang. Sebelum aku, ada orang, orang yang hidup — hanya beberapa dari mereka, tentu, tetapi orang yang sebenarnya.

“Oh, itu buruk sekali. Semua kakimu patah, bukan? Jangan khawatir. Aku akan membuatnya bagus untukmu. ”

"Pak. Plate, Mr. Plate, umurmu hampir berakhir, jadi sebaiknya jangan memaksanya terlalu keras... eek! Maafkan aku, maafkan aku! Tolong berhenti melempar pecahan dirimu! ”

“Ho-ho-ho. Tuan Stuffie, Kamu cukup rusak di sana. Tidak apa-apa. Aku akan memperbaikimu. ”

Orang-orang di sini tampaknya ditugaskan untuk memperbaiki segala macam rintangan dan akhir. Tersebar di seluruh ruangan gua, orang-orang duduk menghadap pernak pernik yang sudah sangat usang atau benar-benar rusak. Ada pria dan wanita dari segala usia, dan dilihat dari penampilan mereka, mereka berasal dari semua lapisan masyarakat. Ada orang-orang yang berpakaian sangat mirip pelancong, beberapa yang tampak seperti penyihir, dan sebagainya.

Itu adalah pemandangan yang sangat kacau.

Karena bingung melihat pemandangan yang aneh ini, aku mendekati salah satu orang yang bekerja di sana, seorang lelaki tua. Dia memiliki penampilan seorang penyihir dan tampak cukup berpengalaman.

“Maaf, apa yang kamu lakukan?”

Orang tua itu menatapku. “Oh, pendatang baru, eh? Yang ini masih muda. ”

"Hah?"

Pendatang baru?

“Hmm-hmm. Jadi kamu penyihir? Itu bagus. Itu akan meringankan beban kerja kami. ”

“Um... beban kerja dan pendatang baru... Apa sih yang kamu bicarakan?”

“Hmm. Dari sikapmu, kurasa kamu belum tahu banyak tentang tempat ini. ”

"Aku baru sampai di sini kemarin."

"Begini ..." Orang tua itu mengelus janggut putih saljunya, dan saat dia berbicara, dia terus menjahit lengan boneka teddy kecil yang melompat-lompat di depannya.

“Tempat ini adalah tempat kami memperbaiki barang-barang yang rusak. Cepat atau lambat semuanya akan rusak, jadi kami memikul tugas untuk memperbaiki apa pun yang terjadi di sini. ”

"Hah."

"Ada juga hal-hal yang tiba setelah menghancurkan diri mereka sendiri dengan sengaja sebelum mencapai akhir hidup mereka."

Uh huh.

Apakah benda-benda di sini masokis atau semacamnya?

“Hmm...”

Tetapi apakah maksudnya orang-orang ini dipaksa untuk memperbaiki barang-barang yang rusak?

“Apakah orang-orang di kota ini mengundang Kamu semua ke sini untuk membantu mereka?”

Aku berpikir, jika memungkinkan, aku ingin bertemu dengan orang-orang yang tinggal di sini — karena aku ingin tahu lebih banyak tentang tempat aneh ini.

Tapi lelaki tua itu menggelengkan kepalanya.

“Aku khawatir bukan itu. Kami sedang bekerja di sini, di kota ini. ”

Sekarang aku mengerti.

"Aku melihat. Jadi dengan kata lain, kalian semua juga terjebak dalam hujan kemarin dan datang ke sini untuk menunggu hujan? ”

Dan sebagai syukur, Kamu memperbaiki tuan rumah Kamu?

Aku mengerti, aku mengerti.

“Tidak — sayangnya, bukan itu juga. Kita semua tinggal disini. Kami tinggal di tempat dan menawarkan layanan kami ke objek kota ini. ”

“Tinggal di tempat, katamu? Apa yang ada di bumi?”

“Nah sekarang, aku lupa! Ho-ho-ho. ”

Ternyata, ingatan individu lanjut usia ini agak buruk.

“... Sudah berapa lama kamu di sini?”

"Baik sekarang. Aku tahu ini sudah lama sekali. Kamu tahu, aku sedang dalam perjalanan, mencari hal-hal yang bisa aku jual sebagai pedagang, ketika aku menemukan tempat ini. Sebelum aku menyadarinya, aku bekerja di sini! Ho-ho-ho..."

“.....”

Pada titik ini, jauh di dalam percakapan, aku akhirnya menyadari keanehan tempat ini — tampak seperti kota namun bukan kota.

Maksud aku, setelah aku memikirkannya, cukup aneh melihat semua benda bergerak sendiri.

Aku berbalik dan melihat satu buku yang melayang di udara. Itu tetap diam, seperti biasa, mengepak seperti kupu-kupu.

“.....”

Mungkin memperhatikan tatapanku, buku itu datang di sisiku. Itu bisu dan tidak memberikan indikasi bahwa itu mungkin berbicara. Aku bahkan tidak bisa menebak apa yang coba dikomunikasikannya.

Kemudian buku itu berhenti tepat di depanku.

“.....”

Saat itulah itu terjadi.

Rasanya seperti aku telah dipukul di kepala dengan sesuatu yang keras — ketidakstabilan tiba-tiba menyerangku, seperti tanah berputar-putar.

Sebelum aku menyadarinya, aku terbaring di lantai, dan ketika aku melihat ke atas, buku terbang itu terayun-ayun di udara di atas aku.

Kesadaran aku dengan cepat menghilang, dan tubuh aku terasa seolah-olah berputar menjadi timah, sampai akhirnya, aku tidak dapat mengangkat satu jari pun.

Aku tidak begitu ingat apa yang terjadi setelah itu.

“Semua ini adalah rekan senegara Kamu?”

Kami berada di lantai dua kastil. Ruangan di ujung itu dipenuhi dengan berbagai macam benda. Dari benda-benda kecil seperti pulpen, hingga benda besar seperti rak buku, dan segala sesuatu di antaranya. Mereka semua berbicara dengan buku lain yang memiliki sampul yang sama dengan yang ada di sisi aku.

"Kamu melihat? Hei, lihat di sini! Aku benar-benar hancur! Aku tidak akan pernah bergerak lagi seperti ini! ”

“Itu karena aku hidup sangat lama, kau tahu. Tubuhku menunjukkan umurnya di sana-sini. Ayo dan perbaiki aku, oke?”

“Sudah terlambat bagiku... Aku hanya barang cacat yang bahkan tidak bisa bergerak dengan benar... Ohh...”

Benda-benda yang merengek bersama dengan buku-buku itu semuanya sudah usang dan rusak.

Apa yang mereka lakukan di tempat ini? Aku memiringkan kepala dalam kebingungan, dan buku itu memberitahuku tentang itu.

Ini adalah ruang tunggu untuk ruang perbaikan.

"Hah."

Di sinilah mereka mengajukan permintaan perbaikan dan mendapatkan pemeriksaan rutin sebelum dikirim ke ruang perbaikan di lantai pertama.

"Uh huh."

"Selain itu, ini adalah tempat di mana kita semua bisa berkumpul dan mengobrol."

"Jadi, ketika para lansia punya waktu luang, mereka cenderung berkumpul di tempat seperti ini?"

"Belakangan ini, benda-benda telah... berkumpul lebih sering. Lihat, Kamu melihat semua kelompok itu

nongkrong di pojok? "

"Yah, itu hanya terlihat seperti sampah."

Buku itu menertawakan kata-kataku.

"Kami memiliki terlalu banyak waktu luang dan tidak cukup untuk dilakukan. Mau bagaimana lagi. " Saat berbicara, buku itu masuk lebih dalam ke ruangan. "Ayo, Nona Traveler. Aku akan memperkenalkan Kamu kepada semua orang. "

Aku berjalan di belakangnya, dan seperti yang diharapkan, karena wujudku saat ini cukup aneh, aku merasakan tatapan dari semua furnitur tua yang baru saja mengobrol di sana, serta buku-buku tua yang mereka ajak mengobrol, menoleh padaku semua. sekaligus.

Ketika buku itu berhenti di tengah ruangan, buku itu berputar di sekitarku dan berbicara.

"Semua orang! Hari ini seorang teman langka telah datang ke negara kita. Lihat wanita itu. Dia adalah objek dalam wujud manusia. "

Keributan menyebar ke seluruh ruangan.

"Apa yang dia katakan? Sebuah objek dalam bentuk manusia? " Ini jarang terjadi!
"Dia pasti berumur panjang." "Tapi betapa menyedihkan, diubah menjadi manusia ..."

"Semuanya, tenang. Fakta bahwa ada objek dalam bentuk seperti ini, bagi kami, adalah situasi yang serius. Ini adalah hal yang harus kita khawatirkan. Mari kita dengarkan kisah tentang bagaimana dia berubah. Lebih dari itu, mari kita menjadi kekuatannya dan mengangkatnya. "

Kemudian buku itu berkata, "Jika Kamu bertanya mengapa kita harus melakukan ini, itu karena dia adalah obyek seperti kita. Dia adalah saudara kita. "

Setelah membuat pernyataan ini, buku itu meninggalkan sisi aku, seolah mengatakan, "Baiklah, silakan." Itu berhenti di lantai di dekatnya.

Aku bisa merasakan perhatian dari semua item yang terkumpul di ruangan itu terfokus padaku sendirian.

"....."

Setelah hening sesaat, aku berbicara.

Ketika aku melakukannya, aku mengingat apa yang telah tertulis dalam surat dari Lady Elaina dan rencana untuk membantunya melarikan diri dari tempat ini.

"Aku mendapat kutukan dari penyihir jahat dan diubah menjadi ini."
Ingatan aku setelah aku pingsan sangat kabur.

Ketika aku sadar, aku sedang berbaring di kamar aku, dan secara misterius, tempat tidur dan perabotan lain yang aku yakin telah aku usir semuanya kembali ke tempatnya. Aku keluar, meskipun, tanpa memikirkan hal itu.

Aku menuju ke lantai pertama kastil.

Di sana, sama seperti orang lain, aku memperbaiki banyak hal.

"Wah, kamu cukup kotor, bukan? Tapi jangan khawatir. Aku penyihir, jadi aku bisa dengan mudah membersihkan sesuatu seperti ini! "

Aku menerapkan sihir aku pada objek bisu di depanku, berbicara dengan nada suara yang terlalu manis untuk aku sendiri.

"Hmm. Pemula. Kamu cukup ahli untuk ini. Ho-ho-ho. "

"Apakah begitu? Oh-ho-ho. "

Sayangnya, itu adalah aku yang bersinar dengan senyuman di seluruh wajah ketika aku dipuji oleh penyihir tua yang bekerja di sampingku.

Di tempat itu, aku bukan lagi diri aku sendiri.

Aku seperti itu sepanjang hari, ingatan dan kesadaran aku kabur seolah-olah aku berada dalam mimpi. Tubuh aku tidak mendengarkan hal-hal yang aku perintahkan, seolah-olah aku sedang dikendalikan seperti boneka.

Hal yang menakutkan adalah, aku tidak ragu dengan kenyataan baru aku.

Kesadaran normal aku baru kembali larut malam, setelah aku kembali ke kamar aku.

"Ugh... apa-apaan ini...?"

Aku tidak bisa berhenti bergidik pada kebenaran yang mengerikan dari situasi aku.

Kalau dipikir-pikir, aku pernah mengunjungi tempat seperti ini sebelumnya.

Sebuah negara misterius di mana banyak kucing dan hati orang-orang telah dicuri oleh mereka. Saat itu, secara kebetulan, aku dapat melarikan diri tanpa cedera karena keengganan alami aku pada kucing, tetapi...

Dengan asumsi tempat ini, dengan cara yang sama seperti negara kucing, dapat mencuri hati orang-orang, apa penyebabnya?

.....

Itu no-brainer. Orang-orang di sini tergila-gila dengan harta benda, bukan? Tidak diragukan lagi, seperti di negara lain itu, mereka mulai menghujani mereka dengan kasih sayang yang tiada habisnya.

"... Hmm."

Aku dalam masalah di sini. Tidak peduli apa yang harus dilakukan, aku harus melarikan diri. Tidak masalah jika hujan. Tempat ini jauh lebih mengerikan daripada keluar di tengah hujan.

Jika memungkinkan, akan lebih baik untuk segera kabur.

Itu terjadi segera setelah aku bergegas mengambil sapu aku.

Wah!

Tanpa kusadari, seprai yang telah kembali ke kamarku terentang ke arahku, meraih tanganku, dan menarik — dengan keras.

Ah, ini adalah salah satu tempat yang tidak pernah bisa Kamu hindari.

Aku merasakan ini setelah diseret ke tempat tidur dan ditutup dengan selimut.

“... Uhhh.”

Ini penjara.

Keesokan harinya, seperti yang diharapkan, aku berada dalam kabut mimpi dan melakukan pekerjaan aku seperti biasa.

"Baik! Kamu semua sudah diperbaiki. Hati hati!"

Dengan senyum lebar, aku mengirimkan boneka binatang yang baru saja aku selesaikan dalam perjalanan. Aku bahkan melambai selamat tinggal. Aku ingin bertanya siapa gadis aneh itu, tapi itu aku.

Ketika tiba waktunya untuk makan siang, pot dan talenan (tua, seperti yang lainnya) menyajikan makanan yang meragukan. Itu adalah rumput, rumput, dan lebih banyak lagi rumput, yang tampaknya tumbuh di daerah itu. Singkatnya, itu adalah gulma.

“Ho-ho-ho, enak!” “Rasa berumput dari daun ini sangat berair!” “Ah... bisa menikmati masakan seperti itu. Itu membuatku sangat bahagia! "

Tapi semua orang memakannya dengan sangat puas.

Itu mengkhawatirkan, tapi ekspresiku tetap bahagia seperti biasanya.

“.....”

Aku masih tersenyum berseri-seri dan mencoba mengulurkan tangan ke arah ilalang, tetapi tentu saja, itu terlalu menjijikkan, jadi aku memaksa tanganku untuk berhenti. Aku dan benda yang bukan diriku bertarung satu sama lain di tengah-tengah gerakan, dan tanganku, yang tergantung di tengah-tengah, gemetar.

“Hmm? Sepertinya kesadaranmu masih kembali padamu kadang-kadang, ”kata lelaki tua itu sambil melihatku dengan curiga sambil mengunyah ilalang.

“... Terlihat... seperti itu...”

Oh, aku berbicara!

“Ho-ho-ho. Awalnya aku juga seperti itu. Aku benci dipaksa bekerja di sini dan berpikir aku harus melarikan diri apa pun yang terjadi. ”

Oh?

“B-agaimana... tentang... sekarang... ?!”

“Jangan bicara dengan suara serak sambil tersenyum lebar. Itu menakutkan, kamu tahu. ” Setelah mengosongkan mangkuk gulma, orang tua itu melanjutkan, “Sekarang aku tidak terlalu memikirkannya. Jauh dari itu, aku merasa senang berada di sini. ”

“.....”

“Yah, cepat atau lambat kau akan sama. Sama seperti aku dan semua rekan kita yang lain. ” Kemudian orang tua itu berkata, “Jangan menyusahkan dirimu sendiri. Serahkan semuanya ke objek di sini. Ini akan lebih mudah. ”

Itu benar-benar di luar pertanyaan.

Begitulah cara aku ingin menjawab, tapi sayangnya, kesadaran aku sudah menyerah.

Begitulah awalnya.

Artinya semakin banyak waktu berlalu, semakin terbatas kesempatan aku untuk melarikan diri. Melihatnya dengan cara lain, itu berarti, pada saat ini, peluang aku untuk melarikan diri lebih baik daripada nol.

“... Hmm.”

Malam itu, aku merenung.

Ah, aku ingin tahu apakah aku bisa melarikan diri dengan sapu aku?

Syukurlah, karena aku belum terkurung di sini untuk waktu yang lama, aku tidak hanya dapat menggunakan mulut aku tetapi seluruh tubuh aku dengan bebas.

Hal yang sama terjadi pada hari ketika hujan yang terus turun selama beberapa hari akhirnya reda. Aku menemukan diri aku mampu mengendalikan tubuh aku sendiri dengan penguasaan penuh.

Ini kesempatan bagus.

Aku tidak cukup bodoh untuk membiarkan kesempatan seperti ini hilang begitu saja.

Dengan tergesa-gesa, aku memaksa tubuhku bergerak. Kalau begitu, ayo cepat melarikan diri

rencanakan, eh?

“Ohh...”

Langkah pertama. Perabotan dan tempat tidur menghalangi.

Aku mengusir mereka keluar kamar. Sementara aku melakukannya, aku menggunakan mantra untuk menutup pintu dengan es, menguncinya. Aku bisa mendengar suara dentuman keras di sisi lain, tapi aku membiarkannya meluncur.

“Kaaay...”

Tahap kedua. Ambil sapuku. Selesai.

"Baik..."

Langkah ketiga. Aku melemparkan dua mantra di atasnya. Yang pertama adalah yang mudah yang penyihir mana pun akan tahu: mantra sederhana tetapi digunakan dengan cara yang belum pernah aku lihat sebelumnya. Yang kedua adalah mantra yang aku temukan ketika aku memiliki terlalu banyak waktu luang selama pelatihanku dengan Nona Fran. Itu sangat aneh.

Aku menggunakan kedua mantra itu.

"Kita mulai."

Sekarang, langkah terakhir.

Aku menulis sebuah surat.

Selesai.

Rencananya berjalan tanpa hambatan.

".....!" "...!" ".....!" "!!!"

Namun, tidak mungkin geng di luar pintu akan membiarkanku melarikan diri dengan mudah. Tidak lama setelah aku menyelesaikan surat itu, tempat tidur dan perabotan yang aku kejar, bersama dengan sekelompok rekan mereka, akhirnya menerobos pintu yang membeku. Kristal es berserakan di sekitar ruangan dengan suara keras saat tempat tidur, meja, kursi, piring, peralatan makan, tali, selimut, dan seprai semuanya terbang masuk.

Aku segera lari. Mencengkeram sapu aku, sesuai rencana, aku memecahkan jendela dan terbang langsung ke atas kota yang hancur itu.

Tentu saja, mereka tidak akan membiarkanku kabur tanpa perlawanan, dan satu demi satu, benda-benda mengalir keluar dari jendela yang pecah, mengejarku. Anehnya, mereka bergabung dengan sejumlah pecahan jendela yang baru saja aku hancurkan.

Mencengkeram sapuku dengan satu tangan, aku menggunakan tongkat sihirku untuk memanggil hembusan angin kencang dan meniupnya ke arah penyerang, menjatuhkannya satu demi satu. Sayangnya, jumlahnya terlalu banyak. Semakin banyak pernak pernik bergabung dengan kerumunan itu, tidak hanya yang mengejarku keluar dari jendela yang pecah tapi juga barang-barang yang berserakan di sekitar kota.

"Wahh...!"

Menarik dengan kuat, aku fokus pada jalan ke depan. Jalan keluar ke tempat aneh ini ada di depan. Aku berharap aku bisa mengucapkan selamat tinggal di sini.

... Tapi itu tidak berjalan dengan baik.

Saat aku mendekati pintu keluar, seolah-olah telah memutuskan untuk melakukannya, tubuh aku berhenti mendengarkan apa yang aku perintahkan. Tidak peduli seberapa keras aku mencoba untuk mengerahkan kemauanku atasnya, tubuh aku hanya bergetar, membuat dirinya tidak berguna.

Tak lama kemudian, terlepas dari niat aku, aku jatuh dari sapu.

“... Jadi aku gagal, ya?”

Aku jatuh di atas atap dan mendarat sedemikian rupa sehingga aku menatap ke langit. Pada titik ini, tubuh aku bahkan berhenti bergetar. Hanya dari leher ke atas aku masih bisa mempertahankan kesadaran aku.

“.....”

Yah, aku tahu itu. Aku pikir bagaimanapun juga akan menjadi seperti ini.

Benar-benar akan menjadi sesuatu jika aku berhasil melarikan diri dengan sapu aku, tetapi dari mendengarkan apa yang dikatakan lelaki tua itu, aku tahu bahwa pelarian sederhana tidak mungkin berhasil.

Bahkan jika aku mencoba lari, kekuatan apa pun yang berlaku di negara ini kemungkinan besar akan menjepit aku dalam pikiran aku dan mengendalikan tubuh aku. Hasil yang sama mungkin terjadi bahkan jika aku berkeliling menghancurkan setiap penculikku dengan sihirku.

Namun...

Itulah mengapa aku melemparkan dua mantra itu ke sapu aku.

Yang pertama adalah mantra sederhana ...

... Mantra sederhana yang akan membuat sapu terbang dengan sendirinya untuk jangka waktu tertentu.

Yang kedua adalah kuncinya.

Mantra kedua memberi kehidupan pada benda mati. Itu memberi mereka kehidupan dan mengubah mereka menjadi bentuk manusia. Mantra yang sangat aneh yang tidak pernah benar-benar berguna. Mantra yang aku kembangkan hanya untuk menghabiskan waktu ketika aku seharusnya berlatih dengan Nona Fran.

Aku tidak pernah berpikir bahwa itu akan berguna pada saat seperti ini.

Sekelompok objek mengejarku dan aku sendirian. Tak satu pun dari mereka yang mau mengejar sapu. Aku yakin dia akan bisa melarikan diri ke dunia luar tanpa insiden.

Melihat ke atas, aku bisa melihat sapu aku terbang dengan sendirinya di langit.

"Aku mengandalkan mu..."

Apapun yang diperlukan, tolong selamatkan aku ...
Ada lebih dari surat itu.

Nyonya Elaina telah menyusun rencana pelarian dengan sangat rinci. Itu sangat rinci sehingga Kamu tidak akan pernah mengira itu ditulis dengan terburu-buru. Inilah yang dia tulis:

Aku pikir kemungkinan objek kota ini telah dibuat gila oleh sihir yang konstan energi yang memancar dari hutan sekitarnya.

Untuk beberapa alasan, tidak ada lagi penghuni manusia di sini. Satu-satunya orang adalah jiwa-jiwa malang yang, seperti aku, kebetulan tersesat. Setiap dari mereka diperlakukan seperti budak oleh benda-benda hidup.

Aku yakin barang-barang di tempat ini pasti memiliki prasangka ekstrim terhadap kita manusia.

Jadi aku punya pemikiran ini.

Tentunya benda-benda di sini akan menyayangi Kamu, sebuah benda berwujud manusia. Mereka akan memberikan kasih sayang yang berlebihan pada Kamu. Ketika mereka bertemu denganmu, mereka pasti ingin bertanya bagaimana Kamu bisa sampai dalam keadaan yang begitu menyedihkan.

Saat mereka melakukannya, beri tahu mereka ini:

"Aku mendapat kutukan dari penyihir jahat dan diubah menjadi ini."

Berbohong dan beri tahu mereka bahwa penyihir jahat mengubah Kamu, sebuah objek, menjadi bentuk manusia dan menyiksa Kamu.

Setelah itu, tanyakan ini kepada mereka:

“Penyihir itu sangat jahat. Dia sangat jahat, dia bahkan telah membunuh orang. Saat ini, aku sedang mencari dia. Apakah ada yang tahu tentang dia? Dia penyihir muda, dengan rambut berwarna abu dan mata berwarna lapis. ”

Aku yakin objek yang mendengar ini akan menjadi gelisah. Mungkin juga akan ada beberapa yang mengungkapkan amarah mereka.

Tidak mungkin mereka tidak ingat melihatku. Mereka tidak akan bisa menahan diri setelah mengetahui bahwa manusia menjijikkan yang baru saja memasuki negara mereka beberapa hari yang lalu sebenarnya sangat jahat.

Sisanya hanya untuk menutup kesepakatan.

Coba katakan sesuatu seperti ini kepada mereka:

“Jika, kebetulan, ada yang melihatnya, apakah Kamu akan baik hati menyerahkannya kepada aku? Aku harus membawanya kembali ke kampung halamanku agar dia bisa dieksekusi. ”

Aku yakin mereka akan senang.

Mereka tampak seperti orang yang senang dengan kesedihan manusia lebih dari apapun.

...Dan seterusnya.

Aku melanjutkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan Lady Elaina.

Sama seperti yang dia prediksi, benda-benda yang dikumpulkan bereaksi serius terhadap setiap kata yang aku ucapkan, menyesali keadaanku bahkan ketika aku berbohong kepada mereka, dan menunjukkan kebencian dan kebencian mereka terhadap Penyihir Ashen.

Sampai saat itu, semuanya baik-baik saja.

“Begini... Tidak diragukan lagi itu sulit, diubah menjadi seperti manusia. Kamu memiliki simpati aku. ”

“Terima kasih untuk itu. Aku menghargainya. ”

Aku hanya membalas ucapan terima kasih yang dangkal atas simpati buku yang salah arah, yang tidak tahu apa yang sebenarnya ada di pikiran aku. Kelompok ini tidak mungkin memahami seseorang seperti aku, yang sangat senang mengambil wujud majikan aku.

“Jadi, apakah penyihir itu datang ke tempat ini?” Aku memutuskan untuk melanjutkan percakapan. Aku ingin dia keluar dari sini secepat mungkin.

"Iya. Dia disini. Saat ini, aku yakin dia sedang diminta untuk membantu perbaikan di lantai bawah. "

“Baiklah, aku ingin memintamu untuk membawanya keluar.”

Ketika aku mengatakan itu, buku itu bergetar sendiri sebagai tanggapan atas kata-kata aku.

Sisi ke sisi.

“Itu tidak mungkin.”

“Uh...”

Aku terguncang oleh perkembangan yang tidak terduga. Buku itu melanjutkan dengan mengatakan sesuatu yang tidak dapat aku percayai.

“Kami akan mengeksekusi penyihir itu. Sayangnya, kami tidak dapat memenuhi permintaan Kamu untuk menyerahkannya. ”

“..... Hah?”

Aku tidak bisa menyembunyikan keterkejutan aku.

Nyonya Elaina, apa yang harus aku lakukan sekarang?

Aku mengajukan gugatan, mengatakan bahwa, pertama-tama, aku ingin memastikan bahwa penyihir yang mereka miliki memang Penyihir Ashen itu sendiri. Aku diantar ke lantai pertama.

Benar saja, ada Nyonya Elaina. Dia sedang memperbaiki sapu.

"Aku! Ini mengerikan, ya? Kalian semua bercabang, bukan? Ujung kuasmu compang-camping dan robek, dan ikalmu yang menggemaskan berantakan, "kata Elaina.

“Oh, gadis ini manis sekali. Heh-heh. Tunjukkan celana dalammu, ”cibir sapu.

“Oke, aku akan segera memperbaikimu. Diam saja! " kata Elaina.

Keduanya tentu saja tidak bisa berkomunikasi.

Buku itu berbaris di sebelah aku dan memperhatikan apa yang terjadi.

“Apakah dia penyihir jahat?” itu bertanya.

“...Iya. Dia adalah. Tapi kenapa kamu akan mengeksekusinya?”

“Dia terlalu kejam, dan dia telah terbukti sangat keras kepala di atas itu. Dia tidak mudah terpengaruh oleh mantra kota kami. Dia sepertinya akan mendapatkan kembali kesadaran penuhnya cepat atau lambat. ”

“Jadi kamu mengeksekusinya? Cara berpikirmu sangat kacau, bukan?”

“Sebenarnya, kami menjadi cukup jinak seiring bertambahnya usia. Di masa lalu, setiap objek di sini pasti akan membunuh manusia yang terlihat. ”

“.....”

Kemudian, setelah menyentuh subjek itu, aku memiliki kesadaran.

Aku bertanya, "Apa yang sebenarnya terjadi dengan manusia yang awalnya tinggal di sini?"

Buku itu menjawab tanpa perasaan, “Mereka pergi. Kami mengusir mereka. ”

"Ini dia. Bagus seperti baru! ”

“Bagaimana, sayang? Mau kencan denganku? Heh-heh. ”

"Selanjutnya, silakan!"

Lady Elaina melanjutkan tugasnya, sama sekali tidak peduli pada kami. Buku itu memberi tahu aku kebenaran tentang apa yang terjadi di sana.

Itu terjadi sekitar sepuluh tahun sebelumnya.

Dulu, saat ini masih kota yang berkembang, banyak orang kaya mencari nafkah di sini, dan dengan caranya sendiri, tanahnya makmur, dan manusia berlimpah.

Namun, orang-orang itu kejam dan tidak menjaga harta benda mereka.

Mereka dikelilingi oleh hutan dan disiram dengan sumber daya. Mereka dapat membuat hal baru kapan pun mereka mau hanya dengan menebang pohon

terdekat. Ada sedikit pertimbangan yang diberikan untuk memperbaiki dan menggunakan kembali. Setiap kali ada yang rusak, mereka akan membuat yang baru.

Manusia merasa tidak nyaman membawa sampah tua ke luar untuk dibuang, jadi mereka menumpuk semua yang tidak lagi mereka inginkan bersama-sama di satu sudut kota yang terlupakan. Meski masih berguna, meski masih hidup, bekas harta karun ini dibuang hanya karena sedikit goresan atau karena manusia sudah tidak tertarik padanya.

Benda-benda itu, yang ditinggalkan manusia di masa jayanya, dengan kesal menyaksikan mantan pemiliknya terus hidup saat mereka ditumpuk di atas tumpukan sampah.

Gundukan sampah yang terbentuk di sudut kota berangsur-angsur bertambah besar dan semakin besar, dan kebencian terpendam dari benda-benda yang dibuang membengkak bersamanya.

Akhirnya, sekitar waktu tumpukan melebihi ketinggian pohon, manusia mulai bertanya-tanya apa yang harus mereka lakukan dengan semua sampah itu.

“Jika kita terus seperti ini, kita akan kehabisan ruang.” “Ini di jalan.” Pemandangannya semakin buruk. “Bagaimana kalau menguburnya dan membuat gunung sungguhan?” “Mari kita buang di tempat lain.”

Pembicaraan berlanjut untuk waktu yang lama, tetapi selama diskusi, tidak sekali pun kata-kata mari kita gunakan kembali diucapkan.

Akhirnya rakyat memutuskan untuk berkompromi. Mereka akan mengambil setengah dari barang-barang yang telah mereka buang tanpa mempedulikan apakah masih berguna dan membuangnya di tempat lain. Separuh lainnya akan mereka kubur.

Pada titik itu, kemarahan atas barang-barang yang dibuang mencapai puncaknya.

Saat itulah perubahan dimulai.

Benda-benda, yang telah diperlakukan dengan sangat kejam oleh manusia, belajar bergerak sendiri, dan orang-orang menjadi berbakti padanya. Itu seperti negara tempat semua orang mulai mencintai kucing.

Mungkin energi sihir yang tumbuh subur di hutan dalam memberi mereka kecenderungan untuk mempermainkan hati orang.

Bagaimanapun, semua orang yang hadir di tempat itu mulai melayani benda-benda itu. Bekas harta benda memperoleh kemampuan untuk berjalan di bawah kekuatan mereka sendiri, menggunakan kebencian sebagai salah satu kekuatan pendorong.

Namun, amukan benda itu tidak diredakan. Benda-benda yang telah diperlakukan seperti sampah dan dibuang, tidak bisa lagi mempercayai manusia.

“Mulai sekarang, inilah negara kita. Kalian semua, pergi sekarang dan jangan bawa apa-apa. ”

Benda-benda itu mengumpulkan semua orang yang tinggal di kota, membuat pernyataan, dan mengusir mereka.

Pada kenyataannya, manusia tidak bisa mendengar suara bekas milik mereka, jadi mereka mungkin semua lari begitu saja karena mereka takut pada benda yang tiba-tiba bisa bergerak sendiri.

Bagaimanapun, begitulah kota objek terbentuk.

Namun, ada satu kekeliruan yang menyedihkan.

Menjadi objek, mereka akan kehilangan kemampuan untuk bergerak ketika rentang hidup mereka sudah habis. Selama sekitar sepuluh tahun, mereka tinggal sendirian di kota baru mereka, tanpa pengunjung, tetapi satu demi satu, benda-benda itu mulai diam.

Ketika mereka rusak, tidak ada manusia yang memperbaikinya.

Tanpa rencana, mereka mendapat masalah.

Benda-benda putus asa membuka gerbang dan mulai memanggil manusia masuk.

Pengelana sesekali yang tersesat.

Atau seorang musafir yang baru saja datang mencari perlindungan dari hujan.

Tanpa kecuali, para majikan baru kota itu menyambut para pengunjung mereka, menunggu keinginan mereka hancur, lalu memaksa mereka untuk memperbaiki benda-benda yang rusak, sambil memperlakukan mereka sebagai budak.

Kemudian, beberapa hari yang lalu, dia muncul — tampaknya, itulah situasinya. Inilah yang terjadi malam itu.

"Hah? Penyihir berambut abu-abu? Ah, dia tinggal di penginapan sebelah sana. "

Larut malam, aku menyelip keluar dari penginapan kelas atas aku (meskipun berkat berlalunya waktu, istana lebih seperti hotel yang rusak) dan berbicara kepada setiap objek yang aku temui yang masih terjaga untuk menentukan di mana Nyonya Elaina berada. terletak.

Aku takut dia mungkin telah dipindahkan dari penginapan ke penjara, karena amukannya kemarin, tapi entah kenapa, dia masih berada di ruangan yang sama dengan yang ditunjukkan buku padanya pada awalnya.

"Aku ingin melihat penyihir itu menderita sedikit lebih lama. Tolong izinkan aku untuk mengunjunginya. " Aku berbicara tentang permainan besar, dan benda-benda itu dengan cepat menunjukkan aku kepadanya.

Aku muncul dalam wujud manusia, tapi aku benar-benar sebuah objek. Tidak perlu khawatir tentang keajaiban di sini yang mengacaukan pikiranku, seperti yang mengacaukan pikiran Lady Elaina.

Dengan kata lain, sampai mantranya padam dan aku kembali normal, aku bisa berjalan dengan kekuatanku sendiri.

"Baiklah. Ini adalah kesempatanku. "

Kemudian, untuk pertama kalinya sejak kemarin, aku kembali ke sisi Nyonya Elaina.

"Maafkan gangguan itu." Aku membuka pintu setelah mengetuk, dan Nyonya Elaina ada di sana, duduk di tempat tidur dengan linglung, menatap bulan yang mengambang di luar jendela. Angin sepoi-sepoi bertiup masuk, karena kami telah memecahkan jendela yang sama pada hari sebelumnya, dan angin dengan lembut menggerakkan rambutnya yang indah.

Jendela, yang belum diperbaiki, pecahannya berserakan di sekitar lantai, meneriakkan keluhannya, "Um ... Aku ingin Kamu memperbaikinya!" Aku mengabaikannya.

Kamu adalah Nona Elaina, Penyihir Ashen, benar? Aku bertanya padanya, dan dia berbalik menghadapku.

"Betul sekali. Dan Kamu? Oh, pendatang baru? Aku melihat."

"Aku belum mengatakan apa-apa."

"Tapi aku sudah mengantuk, aku mau tidur."

"Aku tidak bisa mengizinkanmu tidur malam ini."

"Kamu Payah."

"Itu lelucon." Aku batuk sekali dan berdehem, lalu kembali ke topik utama. Sebenarnya, aku datang hari ini dengan membawa beberapa informasi untukmu.

"Informasi...? Tapi siapa kamu? Dan dari mana?"

"Aku orang penting di kota ini," aku berbohong.

"Orang penting... huh? Apakah ada orang seperti itu?"

"Ada. Sebenarnya, aku pernah melihat Kamu di tempat kerja dan memutuskan untuk datang menemui Kamu secara langsung. "

"Oh, untuk memujiku?"

"Sebaliknya."

"Ah..."

Segala sesuatu mulai saat ini adalah kebohongan.

"Kamu telah memperbaiki objek negara ini dengan sangat baik. Warga kami tidak ingin dibetulkan sejak awal. "

"Apa katamu?"

"Mereka sebenarnya ingin hancur," aku berbohong.

"Apa? Tapi orang-orang di kastil berkata kita di sini untuk melakukan perbaikan. "

"Semuanya salah."

Serius?

"Serius. Benda-benda yang tumbuh subur di negeri ini sebenarnya memiliki rencana, masing-masing. Kamu tidak dapat memahami apa yang mereka katakan,

yang tampaknya menyebabkan kesalahpahaman, tetapi mereka semua adalah masokis. "

"Masokis?"

"Iya. Dan dipatahkan oleh gadis muda sepertimu akan menjadi kebahagiaan terbesar mereka. "

"Kegembiraan?"

"Untuk pergi kepadamu untuk dihancurkan, hanya untuk diperbaiki sebagai gantinya... ada banyak bangunan frustrasi."

"Frustrasi?"

Itulah situasinya.

"Aku tidak pernah ..." Nyonya Elaina menundukkan kepalanya, kecewa.

Aku mengulurkan tanganku dan menunjuk padanya.

"Tapi yakinlah, ini belum terlambat. Kamu masih bisa memperbaiki cara Kamu. "

"Apa maksudmu?"

Aku berkata, "Mulai sekarang—"

Itu terjadi tepat setelah aku mengatakan itu. Sprei di tempat tidur pasti mendengarkan. Sekarang, mereka menembak dan meraih tanganku. Aku segera ditarik ke tempat tidur dan dibekap dengan selimut.

"Hei, apa ide besarnya? Apakah Kamu berencana untuk mengkhianati kami? " tanya tempat tidur. "Aku akan melaporkan perilaku anehmu."

"Aku tidak akan memberimu kesempatan." Aku melanjutkan di mana aku telah diganggu. "Nyonya Elaina, mulai sekarang, pastikan untuk menghancurkan benda apa pun yang ada di hadapanmu. Begitulah cara Kamu menunjukkan kepada mereka bahwa Kamu benar-benar peduli. "

"Hah, serius?"

"Serius. Sementara kita membahas topik tersebut, gerbang kota secara khusus ingin Kamu melanggarnya. "

"Apa?"

"Tolong, hancurkan mereka. Sekarang."

"Sekarang juga?"

"Sekarang, kumohon."

"....." Nyonya Elaina tampak melamun sejenak. Akhirnya, dia berkata, "Aku mengerti. Aku akan mendobrak gerbangnya. "

"Itu akan luar biasa. Dan ngomong-ngomong..."

Apakah ada yang lain?

Aku menggeliat satu tangan dari genggamannya selimut dan berkata, "Tempat tidur ini juga seorang masokis."

"Haruskah aku menghancurkannya?"

"Dengan segala cara."

Nyonya Elaina mengangguk oleh kata-kataku dan mengeluarkan tongkatnya. Kemudian dia bergerak menuju tempat tidur yang menahanku.

"Tunggu sebentar. Kau tidak bisa berpikir ini akan berakhir begitu saja jika kau melakukan — ah, aaaaaahhh—! "

Ratapan kematian yang memilukan memenuhi ruangan, tetapi tidak pernah sampai ke telinga Lady Elaina.

Jalan dari penginapan menuju gerbang kota dipenuhi dengan jeritan banyak benda.

"Ohh..."

"Aduh! Aduh! Aduh! Aaaaaaaahhh! "

"Kaaay..."

"Eeeeeekkk...! Mengasihani-"

"Baik..."

“Tidaaaaaaak! Aku sedang dihancurkan! ”

"Baiklah..."

"Beraninya kau — ah, tunggu, hentikan, tidaaaaaaak!"

Sosok gagah Nyonya Elaina, yang merobohkan kawanannya pernah pernah satu demi satu, benar-benar luar biasa.

“Um, apakah ini benar-benar membuat mereka bahagia?”

Bahkan memasang ekspresi meragukan, Nyonya Elaina sangat luar biasa. Dia adalah pemandangan untuk sakit mata.

"Tidak apa-apa. Mereka sangat bahagia. ”

Tentu saja, ini bohong. Aku menemani Nyonya Elaina, dengan tenang menipunya sepanjang waktu.

Entah bagaimana, sepertinya aku cukup mahir berbohong.

Aku bertanya-tanya, apakah ini poin lain yang aku mirip dengan nyonya aku? Dia benar-benar penyihir. Kawanannya yang menyerang kami bukanlah tandingan Lady Elaina, dan tidak butuh waktu lama bagi kami untuk mencapai gerbang kota. Namun...

“Sepertinya kita seharusnya tidak pernah mempercayai objek dalam bentuk manusia.”

Ternyata, akan lebih sulit daripada yang kupikirkan bagi kita untuk melarikan diri ke dunia luar.

Setiap benda yang tersedia telah ditumpuk bersama, berubah menjadi monster humanoid raksasa. Entah bagaimana, mereka telah mengumpulkan dan menciptakan raksasa dadakan.

Monster itu, cukup besar untuk menjulang di atas gerbang kota dan pepohonan di dekatnya, tertawa. Suaranya terbuat dari banyak suara kecil yang semuanya tertawa bersama. "Mua-ha-ha-ha!"

Kalau dipikir-pikir, buku itu mengatakan bahwa benda-benda telah berkumpul belakangan ini ...

"Perilaku yang menyedihkan," kata buku yang tertanam di wajah monster itu.

"Berkat kalian berdua, sejumlah besar kerabat kita telah binasa. Kamu tidak akan dimaafkan. Kami yang masih hidup telah membentuk raksasa ini dan akan mengirim Kamu langsung ke dia— "

Yaah!

Salah satu lengan raksasa sampah itu terlempar.

"Tunggu, aku masih bicara!"

Nyonya Elaina, mohon tunggu sebentar.

"Oh maaf."

Setelah menyaksikan lengan yang terbang itu meratakan sebuah rumah, raksasa (dan buku itu) berkata,

"Manusia selalu seperti ini. Mereka dengan egois membawa kita ke dalam keberadaan, lalu membuang kita begitu mereka tidak lagi membutuhkan kita. Betapa bodohnya mereka! Mereka menciptakan kita, lalu tidak bertanggung jawab atas kehidupan yang telah mereka ciptakan. Selain itu, kata-kata kita tidak pernah sampai pada mereka — bukankah begitu? Tidak bisakah kamu memahami kemarahan kami karena disingkirkan di tengah-tengah kehidupan? "

"Sayangnya tidak." Aku menggelengkan kepala.

Aku telah dihargai oleh majikan aku sejak hari aku lahir, jadi aku tidak mungkin mengerti.

"Ini adalah amukan kami. Tubuh raksasa ini adalah perwujudan dari dendam yang kita pegang terhadap manusia! Dengan itu, kita akan membasmi manusia yang sangat kita benci— "

"Baik!"

Lengan raksasa lainnya terlempar.

"Tunggu!"

Nyonya Elaina.

“Hmm, belum?”

“Mohon tunggu sebentar lagi.”

“Ya ampun...”

Nyonya Elaina masih sangat manis, bahkan saat dia merajuk, tapi saat ini kami sedang mengobrol penting.

Mari kembali ke bagian utama cerita.

“Aku mengerti kemarahan Kamu. Namun, itu bukan alasan yang baik untuk menyakiti orang. ”

"Apa yang kamu katakan? Kami menyakiti mereka karena mereka menyakiti kami. Bukankah itu keadilan? "

“Aku memberitahumu untuk mempelajari tempatmu. Untuk digunakan saat Kamu dibutuhkan dan dibuang saat tidak dibutuhkan. Seperti itulah takdir kita. ”

“Kalau begitu, bagaimana kita bisa lebih baik dari budak?”

"Aku belum selesai bicara," kataku. “Jika Kamu dibuang karena tidak lagi dibutuhkan — Kamu harus terus menunggu. Tetaplah menunggu sampai Kamu dilahirkan kembali atau sampai Kamu dibutuhkan kembali. Jika Kamu menyimpan kenanganmu saat Kamu diperlakukan sebagai orang penting, Kamu harus bisa menunggu selamanya. ”

Jadi dendam dan kebencian Kamu benar-benar salah tempat. Inilah pesan di balik tatapan yang kuberikan pada raksasa itu.

“Entah mereka salah tempat atau tidak, kemarahan kita nyata! Semua manusia — termasuk Kamu! Kami tidak akan pernah memaafkan mereka! Kalian berdua akan mati di sini! ”

“.....”

Rupanya, kata-kataku tidak sampai pada mereka.

“Kalian semua salah.” Meski begitu, aku melanjutkan. "Namun, aku mengerti kesedihan Kamu karena tidak diurus."

Dengan itu, aku menepuk bahu Nyonya Elaina.

Seolah-olah dia mengerti apa yang ingin aku katakan, dia mempersiapkan tongkatnya.

Sihir meledak dari tangannya, menghancurkan tubuh raksasa itu berkeping-keping.

"Istirahat dengan damai."

Kurasa kata-kataku juga tidak berhasil saat ini.

Ketika kami melewati gerbang, Nyonya Elaina akhirnya mendapatkan kembali kendali atas pikirannya. Di hutan, di bawah sinar bulan, dia memasang ekspresi sedih.

"... Entah bagaimana, aku merasa seperti baru saja bangun dari mimpi yang sangat lama dan sangat buruk."

"Aku minta maaf untuk mengatakan bahwa itu semua nyata."

Ketika aku memberikan jawaban itu, Nyonya Elaina berkata, "... Kamu, um... sapuku, bukan?"

"Iya. Aku pasti. "

"....."

"Apakah menurutmu aku tidak menyenangkan?"

Dia menggelengkan kepalanya, cukup untuk membuat rambutnya sedikit bergoyang.

"Aku baru saja berpikir bahwa kamu mirip denganku. Aku terkejut."

"Sebuah kepemilikan selalu menyerupai pemiliknya."

"Seperti hewan peliharaan, ya?"

Aku hanya mengangguk dan tidak menjawab.

"....."

Keheningan turun di antara kami.

Ekspresinya pada saat itu sangat rumit, sehingga aku tidak yakin bagaimana menjelaskannya. Sepertinya dia sedang berpikir keras tentang sesuatu, atau mengkhawatirkan, tetapi bagaimanapun juga, tidak ada keraguan bahwa itu gelap.

"Apa itu?" Aku memiringkan kepalaku.

Sebagai tanggapan, Nyonya Elaina berkata, "..... Um. Terima kasih, sangat banyak... untuk, uh... membantu aku. Dan juga-

Aku tidak ingin mendengar kata-kata yang datang setelah itu.

Seperti yang telah dia tulis dalam suratnya, aku kira dia ingin meminta maaf karena tidak pernah mencoba untuk bertemu denganku, meskipun memiliki mantra yang dapat membuatnya berbicara dengan benda-benda dan meskipun tahu bahwa aku dapat berbicara dengannya.

"Aku mengerti perasaanmu," selaku. "Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Bahkan jika aku tidak dapat berbicara denganmu, bahkan jika suara aku tidak berhasil, aku adalah milik Kamu, melalui tebal dan tipis. Aku tidak akan membencimu, bahkan jika kamu melecehkanku. "

"....."

"Tapi aku tidak senang dengan hal-hal seperti terbang dengan kepala zombie menempel padaku."

"Oh, maaf soal itu."

Aku berkata, "Aku tidak terlalu khawatir tentang itu, tetapi ... Tetapi jika Kamu benar-benar ingin meminta maaf kepada aku untuk sesuatu, aku punya satu permintaan untuk diminta."

"...?"

"Maukah kamu mendengarnya?"

Nyonya Elaina segera mengangguk.

Jadi aku, tanpa ragu, membuat satu permintaan yang egois.

"Tolong bantu aku dengan sesuatu."

Kota di mana benda bisa bergerak sendiri ... beberapa minggu telah berlalu sejak kami mengunjungi tempat itu.

Cuaca cerah. Angin awal musim panas yang menyenangkan bertiup melalui pepohonan di hutan, melewati pipiku.

“.....”

Aku dapat melihat cukup banyak perubahan dalam keadaan tempat itu, mengunjunginya beberapa minggu kemudian.

Mungkin karena cuacanya bagus?

Tidak, itu bukan satu-satunya.

“Baiklah. Ini benar-benar luar biasa. ” “Ada begitu banyak...” “Tetaplah tertib! Jangan main-main! ” “Hei! Aku melihat yang ini dulu! ” “Diam, siapa peduli!” “Ini yang pertama datang, pertama dilayani, aku pikir.” “Ho-ho-ho!”

Para pedagang berkumpul di sekitar gerbang sempit itu bertempur di antara mereka sendiri saat mereka membawa harta karun ke luar kota. Mereka menumpuk banyak barang rusak ke gerobak mereka, dan kuda-kuda yang menariknya mengeluarkan rengekan yang tegang.

“Katakan, tapi ini benar-benar tempat yang luar biasa, bukan? Itu penuh dengan hal-hal luar biasa. Jika kami memperbaikinya dan menjualnya, harganya akan cukup mahal. ” Salah satu pedagang menoleh ke aku. “Terima kasih, sungguh, untuk menemukan ini.”

“Aku menemukannya secara tidak sengaja, ketika aku sedang mencari perlindungan dari hujan.”

Benda yang menumpuk di gerobak mungkin telah rusak, tetapi masih bisa digunakan jika sudah diperbaiki. Hidup mereka belum berakhir. Sapu aku berharap memberi mereka kesempatan untuk berkembang sekali lagi, untuk memberi mereka kesempatan lagi pada kebahagiaan sejati.

"Nona Penyihir. Sini!" Salah satu pedagang menekan paket ke tanganku. Itu cukup berat, dan ketika aku mengintip ke dalam, aku melihat banyak koin perak yang bersinar.

“Semua pedagang di sini mengumpulkan uang kami. Silakan gunakan itu. Terima kasih telah menunjukkan harta karun itu kepada kami. ”



Aku mendorongnya kembali ke pedagang tanpa ragu-ragu. "Tidak perlu. Aku tidak menunjukkan tempat ini untuk uang. "

"Oh? Kalau begitu, mengapa Kamu melakukannya? "

Kepada pedagang yang memasang ekspresi bingung, aku hanya berkata, "Aku diminta. Oleh seorang teman baik. "

Oleh seorang gadis yang sangat, sangat baik hati.

Aku tidak pernah bertukar kata dengannya sepanjang waktu sejak aku pertama kali bertemu dengannya.

Meskipun aku telah mengembangkan mantra yang memungkinkannya, untuk beberapa alasan, aku tidak pernah menggunakannya.

Alasannya sederhana.

Aku takut. Aku tidak ingin tahu hal-hal apa yang biasanya dipikirkan oleh sapu aku. Aku tidak ingin membayangkan bentuk apa yang akan dia ambil atau apa yang akan dia bicarakan ketika barang berharga aku mengambil bentuk manusia.

Jadi sampai sekarang, aku belum pernah menggunakan mantra itu pada barang-barang aku sendiri.

“.....”

Namun, aku senang aku bertemu dengannya di kota benda rusak itu.

Aku sangat senang aku bisa membuatnya membantu aku.

Sekarang aku merasa sangat senang dengan siapa sapu aku ternyata.

“Baiklah, ayo pergi, oke?”

Aku tidak mengungkapkan pikiran aku ke dalam kata-kata.

Aku adalah seseorang, dan dia adalah sebuah objek.

Suaraku tidak bisa menghubunginya.

Tapi aku yakin dia mengerti perasaanku. Duduk di sapu aku, aku menendang dari tanah.

Seolah menjawabku, sapuku dengan lembut terangkat ke langit.

Secara bertahap, semua jejak kota tua dan pedagang di bawah menghilang dari pandangan, dan dunia baru terbentang di depan mataku.

Setelah beberapa hari istirahat dalam perjalanan aku, aku akhirnya siap untuk melanjutkan perjalanan aku. Bersama dengan milikku yang berharga.

Chapter 10 Kisah Tentang Manusia Serigala... atau Sesuatu yang Mirip

The Journey of Elaina

Aku sedang terburu-buru di jalan pada suatu malam.

Aku baru saja tiba di negara itu dua hari sebelumnya. Pada hari pertama, aku hanya pergi jalan-jalan, dan pada hari kedua, aku menghabiskan hari itu berkeliling tempat-tempat indah kota. Kemudian hari ini, yang ketiga, aku juga mengabdikan diri untuk jalan-jalan.

Aku diberitahu bahwa ada bukit di dekatnya yang memiliki pemandangan indah di malam hari, jadi aku memutuskan untuk pergi lebih awal di malam hari, berniat untuk kembali nanti malam.

Aku berjalan menyusuri jalan, diterangi oleh lampu jalan, larut malam melakukan ini dan itu. Menggosok lenganku dengan cemas, melihat ke belakang sesekali, aku dengan cepat mengikuti jalan yang akan membawaku kembali ke penginapan.

Jalan itu menakutkan di malam hari. Seolah-olah jalan yang sama yang aku lalui sepanjang hari telah berubah total. Sepertinya itu membawaku ke dunia yang berbeda.

Seolah diundang masuk oleh kegelapan yang dalam, kabut telah menyelimuti kota, dan aku hampir tidak bisa melihat. Dikelilingi oleh lampu jalan, bayanganku tampak besar di depanku.

“... Hmm.”

Tidak, aku salah.

Bayangan di depanku bukanlah milikku. Bahkan jika aku berdiri diam, itu bergoyang dan menggeliat dalam kegelapan.

—Sesuatu menghalangi jalanku.

“... Um, siapa di sana?” Dengan cepat, aku mengeluarkan tongkat aku dan mengarahkannya ke arah itu.

Menanggapi permintaan aku yang gemetar, bayangan itu bergoyang, lalu perlahan, dengan sengaja

merayap ke arahku.

Kocok, kocok. Suara sepatu bergema di jalan.

Dan kemudian, bayangan itu akhirnya menjadi jelas.

“Mua-ha-ha-ha-ha-ha! Aku seorang werewolf! Aku telah berbaring menunggu di sini selama beberapa hari. Berbahaya berjalan-jalan sendirian di malam hari, kau tahu, karena monster sepertiku mungkin memakanmu! ”

Aku agak terkejut.

Di depan mataku, seperti yang dia katakan, adalah manusia serigala!

“.....”

Itu adalah manusia serigala!

Manusia serigala sejati!

“Oh, apa ini? Terlalu takut untuk berbicara? Ha-ha-ha, itu benar, kamu takut! ”

Aku menatap binatang itu. “... Hahh.” Aku menghela nafas.

“Hei, tunggu sebentar. Kenapa kamu menghela nafas? Aku seorang werewolf, Kamu tahu. Seekor monster. Aku akan memakanmu sekarang. ”

Oh, tentu.

“Jangan bilang 'yakin'!”

“Maaf, aku hanya sedikit kecewa. Pintu masukmu, dengan kabut dan bayang-bayang, membuatku bersemangat. ”

"Kecewa? Aku seorang werewolf! Apa kau tidak tahu tentang manusia serigala? Kami monster yang sangat terkenal! Semua orang tahu tentang manusia serigala! ”

"Kurasa akhir-akhir ini kau tidak bercermin, kan?"

"Apa maksudmu?"

“Aku akan memberitahumu ini dengan sebaik mungkin, tapi... yah... kamu bukan manusia serigala.”

“... Kalau begitu, apa aku ini?”

Seorang dogman.

Seorang dogman?

"Seekor Chihuahua, untuk lebih spesifik."

"Tunggu, apa itu Chihuahua?"

"Salah satu jenis anjing termanis yang pernah ada."
Jadi coba bayangkan ini.

Berdiri di depanku adalah makhluk dengan wajah Chihuahua dan tubuh laki-laki berotot. Seorang pria yang sepenuhnya tertutup bulu coklat kusam, dengan suara yang flamboyan. Tapi kepala Chihuahua.

Aku tidak bisa lebih tidak nyaman. Seolah-olah aku sedang melihat semua jenis kotoran yang direbus bersama dan dibuang ke dalam hotpot.

Betapa mengejutkannya tontonan di depanku.

Maksudku, aku melakukan yang terbaik untuk bertindak ketakutan, dan panggungnya sempurna untuk pintu masuk yang menyeramkan, jadi apa masalahnya?

Aku sangat marah!

"Maksudku, ayo! Apa itu tadi? Mengapa Kamu dengan keras mengumumkan bahwa Kamu adalah manusia serigala, dan sambil membuat wajah itu? Apakah kamu bodoh Mungkin kehilangan sekrup? Ada yang tidak mengetahui tempat Kamu, dan kemudian ada apa pun yang Kamu lakukan. Oof, sungguh pecundang."

"... Bukankah itu sudah keterlaluan?"

"Lihat, kenapa kamu tidak duduk saja di sana."

"Um, oke, Bu." Aku menyadari bahwa werewolf (memproklamirkan diri) bahkan mulai berbicara dengan sopan. Dia mendengus dan duduk bersila di tanah.

"Apakah kamu mengolok-olok aku? Duduklah dengan benar, tentu saja." Aku menendang lututnya.

Pria Chihuahua itu menjerit menyedihkan dan memperbaiki postur tubuhnya. Dia menatapku dengan mata berkaca-kaca.

Aku sangat kesal.

“Pertama-tama, tahukah kamu bagaimana reaksi kebanyakan orang ketika makhluk sepertimu dengan wajah mengerikan muncul di jalan pada malam hari, begitu saja?”

"Mereka akan ketakutan."

"Tidak." Aku menggelengkan kepala. Mereka akan tertawa.

Mengapa demikian?

“Karena wajahmu imut. Jika Kamu ingin menyebut diri Kamu sebagai manusia serigala, Kamu perlu berinvestasi dalam beberapa operasi plastik. ”

“Kamu benar-benar jahat.”

Itu salahmu sendiri.

"Apakah begitu?"

"Ini."

“.....”

Ayo lanjutkan.

“Mengapa Kamu keluar dari tuduhan terhadap manusia?”

“Yah, masalahnya adalah... kamu tahu... ada alasan tragis di baliknya.”

Kemudian pria Chihuahua itu memberi tahu aku tentang keadaannya yang menyedihkan.

Rupanya, dia adalah anak dari persatuan antara manusia dan seekor Chihuahua. Ternyata, ayahnya adalah separuh manusia. Kamu mungkin bertanya-tanya bagaimana mungkin seorang anak dilahirkan dari pasangan manusia dan seekor anjing, tetapi beberapa orang akan menyebut kejadian tidak masuk akal semacam ini sebagai keajaiban. Di dunia tempat keajaiban ada, hal-hal ini terkadang terjadi. Sakit sekali.

Bagaimanapun, pria Chihuahua telah tinggal bersama orang tuanya jauh di pegunungan terpencil sampai saat ini, tetapi dia akhirnya mencapai kedewasaan. Secara alami, pubertas juga mengunjungi.

"Aku sudah meninggalkan rumah ini!" Suatu hari, setelah pertengkaran yang panjang dan bodoh, pria Chihuahua itu mengucapkan selamat tinggal kepada orang tuanya.

Ayahnya menggelengkan kepalanya dan berkata, "Hentikan ini! Kamu tidak bisa hidup sendiri!" dan ibunya hanya merengek sedih.

Kemudian pria Chihuahua itu turun gunung dan pergi mencari pekerjaan di kota, tetapi dia tidak beruntung. Dia terlalu menjijikkan untuk bekerja di restoran, terlalu menjijikkan untuk bekerja di penginapan, terlalu menjijikkan untuk apa pun. Tidak ada tempat sama sekali untuknya.

Seharusnya begitu. Dia bukan manusia serigala, tapi manusia Chihuahua. Dia tidak hanya menjadi berbulu pada malam-malam saat bulan purnama, tetapi sepanjang hari setiap hari, dia tampak seperti persilangan aneh antara Chihuahua dan manusia.

Tentu saja dia menjijikkan.

Maka, dijauhi oleh dunia, pria Chihuahua menjadi sedih dan marah.

Aku sudah bosan mendengarkan sekitar saat itu, tetapi tampaknya, tidak dapat menemukan pekerjaan yang menguntungkan, dia menjadi putus asa dan memutuskan untuk mencoba menyerang manusia sebagai manusia serigala untuk mencuri uang mereka.

Kebetulan, aku adalah korban pertamanya.

"Tapi lihat di sini, kamu harus tahu bahwa tidak ada yang akan percaya bahwa kamu adalah manusia serigala. Maksudku, lihat saja dirimu. Kamu tidak akan membuat takut satu orang pun. Itu penghinaan bagi manusia serigala di mana-mana. "

"Baiklah, apa yang harus aku lakukan?"

"...Hah."

Jadi Kamu mendelegasikannya kepada aku? Baiklah, aku rasa.

"Pertama-tama, untuk saat ini, kamu harus melakukan sesuatu pada wajah kecilmu yang imut itu. Itu menipiskan faktor ketakutan. "

“Tapi aku tidak punya uang untuk operasi plastik...”

“Jangan khawatir. Bahkan tanpa uang, semuanya akan berhasil. Mulailah dengan mencukur bulu Kamu. Semua itu.”

“Jika aku bercukur, tidakkah aku akan kehilangan kemiripan dengan werewolf?”

“Kamu bukan werewolf, dan kamu tidak terlihat seperti itu, jadi jangan khawatir tentang mencukur.” “Tapi...”

“Aku bilang jangan khawatir tentang itu. Jika Kamu hanya mendengarkan aku, Kamu akan segera dapat menghasilkan banyak uang. Tidak apa-apa. Kamu punya barang yang benar. ”

“Meskipun aku bukan manusia serigala...?”

"Ya tentu saja." Aku mengangguk. “Tapi agar berhasil, kamu harus mencukur bulumu.” “Setelah aku bercukur, apa yang harus aku lakukan...?”

Kemudian, sambil tersenyum sedikit ganas, aku berkata, "Inilah yang akan Kamu lakukan ..."

Beberapa hari berlalu.

Aku sedang menunggu seorang pria di malam hari di kota yang berkabut. “Halo, Nona Penyihir.”

Ini dia. Bercukur habis, pria itu memiliki penampilan yang rapi dan segar.

“Halo. Aku sudah menunggumu. Bagaimana pendapat Kamu akhir-akhir ini? ”

“Tentang itu... sungguh luar biasa! Seperti yang Kamu katakan, Nona Penyihir, karena aku bercukur, semua orang yang aku temui di jalan pada malam hari ketakutan dan melarikan diri! ”

Aku pikir begitu.

Kebanyakan orang akan menganggap Chihuahua yang dicukur bersih menjijikkan.

“Seluruh kota benar-benar ketakutan padaku, sampai-sampai aku berteriak, 'Rrraaahhh! Beri aku uangmu!' orang-orang menjatuhkan dompet mereka dan lari.”

Aku pikir begitu.

Kebetulan, pria Chihuahua telah menjadi subyek banyak rumor tentang goblin kecil yang menjijikkan yang menyapa orang di malam hari. Aku telah mendengar cerita ini cukup sering ketika aku mengunjungi tempat-tempat indah kota.

"Pada titik ini, aku benar-benar bisa melakukannya, tidak hanya di sini, tetapi di tempat lain juga—"

"Ah, cukup bicara," aku memotongnya dan mengulurkan telapak tanganku. "Kamu belum melupakan janjimu padaku, kan?"

"....."

Dia memasang ekspresi yang meragukan untuk sesaat, lalu mengobrak-abrik saku bajunya dan akhirnya menjatuhkan sejumlah uang ke tanganku. "Sini. Dua puluh persen dari pengambilan hari ini. "

Itu adalah koin emas.

Dengan kata lain, dia telah menghasilkan lima koin emas hanya dalam satu hari.

Cukup lumayan, ya?

"Terima kasih."

"Tapi, Nona Penyihir, ini sungguh luar biasa. Menghasilkan skema yang bagus menggunakan penampilanku... Maksudku, bisa mendapatkan lima koin dalam satu hari dengan sangat cepat dan mudah, itu pasti ide penyihir. Tentu saja, Kamu juga bisa melihat ini sebagai berkat kejeniusan aku sendiri! "

"Kamu terbawa suasana."

"Tapi itu kebenaran, kan? Aku tahu itu! Aku jenius dalam memainkan werewolf! "

"Kamu bercanda. Jika aku mau, aku bisa membuat dua kali lipat dari apa yang Kamu lakukan dalam sehari. "

"Hah? Melakukan apa?"

"Itu rahasia."

Kemudian aku dengan hati-hati memasukkan koin emas ke dalam dompet aku.

“Heh-heh-heh... sekarang aku juga werewolf terbaik...”

“Bukankah maksudmu 'goblin'?”
Beberapa hari lagi berlalu.

Sebuah rumor tertentu telah menjadi pembicaraan di kota itu.

“Hei, apa kamu sudah dengar?” “Kedengarannya dia muncul lagi, si goblin.” “Aku takut diserang oleh goblin! Mari kita pulang!” “Apa yang harus kita lakukan jika kita diserang oleh goblin?” “Kudengar dia akan kabur jika kau membayar.” Goblin macam apa dia? Entahlah. “Jadi yang terbaik adalah membawa uang bersamaku sekarang?” “Kelihatannya begitu.”

Memang, tampaknya perkataan dari perilakunya telah sampai ke setiap sudut kota, dan aku juga mendengar orang-orang mengatakan dia berjalan-jalan menyerang orang demi uang.

Orang-orang di kota semakin tidak takut dan semakin kesal dan bingung oleh goblin legendaris.

Tidak akan lama sekarang.

"Aku aku. Apa yang terjadi, semuanya? Kamu tampaknya bermasalah dengan sesuatu. "

Sambil tersenyum lebar, aku mendekati sekelompok orang yang bergosip tentang lelaki goblin itu. Orang-orang melihat pakaian aku dan sangat ingin memberi tahu aku tentang situasinya. “Ah, yah, kamu tahu...”

Posisiku sebagai penyihir sangat nyaman pada saat-saat seperti ini.

Aku dengan baik hati mendengarkan apa yang mereka katakan, menimpali dengan reaksi yang berlebihan dari waktu ke waktu. Aku sudah cukup akrab dengan situasinya, tetapi menarik untuk mendengar cerita dari sisi lain.

Kemudian, setelah kerumunan mengeluh tentang lelaki goblin itu untuk sementara waktu, aku menoleh kepada mereka dengan sebuah tawaran. "Baik. Kedengarannya sulit. Ngomong-ngomong, aku penyihir yang hidup dengan membasmi goblin. Jika Kamu suka, aku bisa mengurus yang ini untuk Kamu. Dan aku bersedia melakukannya untuk mendapatkan sepuluh keping emas. "

Chapter 11 Duka Retroaktif

The Journey of Elaina

Ada sebuah kota indah yang disebut "Desa Jam Rostolf," yang duduk di atas sabuk padang rumput yang luas.

Rumah-rumah tinggi berdiri dengan rapi, dan di tengah kota ada sebuah alun-alun, di mana berdiri menara jam besar, menjulang di atas semuanya. Tepat pada saat gadis itu duduk di bangku di alun-alun, tangan menara jam menunjuk lurus ke langit biru, dan suara lonceng menandai tengah hari terdengar di seluruh negeri.

Burung-burung di kejauhan bertebaran di udara, dikejutkan oleh suara lonceng yang keras namun bermartabat yang menyebabkan segala sesuatu di dekatnya bergetar.

Gadis itu memandangi situasi dengan santai.

Dia memiliki rambut abu-abu dan mata berwarna lapis dan berada di akhir masa remajanya.

Dia adalah seorang penyihir dan seorang musafir.

Gadis itu menghela nafas, seolah pemandangan kota yang indah sangat menenangkan hatinya.

"...Aku lapar."

Kesalahanku.

Dia hanya lapar.

"Tidak ada uang..."

Dan dia kehabisan uang.

.....

Baiklah kalau begitu.

Siapa sebenarnya gadis ini, penyihir yang tersiksa oleh kelaparan dan kemiskinan di tengah pemandangan kota yang indah?

“.....”

Betul sekali. Dia adalah aku.

Meskipun aku berharap dia tidak melakukannya.

Aku akan menangis.

Tidak mudah untuk memberi tahu Kamu bagaimana aku sampai ke titik ini.

Sejujurnya, aku tidak memperhatikan keuanganku. Itu terjadi pada yang terbaik dari kita.

Nah, aku melanjutkan perjalanan aku, berpikir tidak apa-apa bagiku untuk menghasilkan uang di tempat yang aku kunjungi berikutnya. Ketika aku tiba di sini, aku kebetulan bermain dengan subjek "Pembunuh Distrik Dua," yang diiklankan sebagai atraksi lokal yang terkenal, dan kemudian ketika aku pergi untuk membeli roti dari toko roti pinggir jalan, masih memikirkan tentang betapa menariknya permainan itu, aku menyadari bahwa aku sebenarnya telah menggunakan banyak uang aku.

Yang tersisa di dompet aku hanyalah beberapa koin tembaga, hampir tidak cukup untuk membuat aku tetap hidup, dan tidak ada yang lain. Dengan kata lain, tiket pertunjukan itu lebih mahal dari yang diharapkan.

Dan begitulah cara aku kehabisan uang.

“.....”

Cerita itu lebih mudah untuk diceritakan daripada yang aku kira.

Dan itu memiliki kesimpulan yang sangat egois.

Karena tidak ada yang membantunya, sekarang aku berjalan di sekitar kota, dengan menara jam memandang rendah aku, berharap kesempatan menghasilkan uang jatuh ke pangkuanku.

Rupanya, kota ini sangat menyukai hal “Pembunuh Distrik Dua” ini, karena poster drama tersebut terpampang di seluruh kota. Kalau dipikir-pikir, aku ingat playhouse itu penuh ketika aku menonton pertunjukan.

“Hei, apakah kamu melihat drama itu?” “Aku lakukan, aku lakukan. Adegan eksekusi terakhir sangat bagus! ” "Sungguh luar biasa bagaimana dia meninggal begitu brutal, bukan?" "Aku tahu!"

Apa sih yang kamu bicarakan? Pertama-tama, bukankah Kamu hanya setuju satu sama lain?

Aku memiliki keinginan yang kuat untuk mempertanyakan penonton teater lainnya.

Menyampaikan isi lakon bukanlah hal yang mudah. Nah, bukan itu masalahnya. Yang ini adalah gambaran langsung dari kehidupan seorang pembunuh berantai. Kisah sedih yang umum. Meskipun didramatisasi untuk panggung, tampaknya sebagian besar didasarkan pada kisah nyata.

Jika aku harus menceritakan kisahnya kepada Kamu, itu akan menjadi seperti ini:

Sepuluh tahun yang lalu, ada seorang gadis muda bernama Selen. Dia menjalani kehidupan rata-rata di rumah tangga biasa. Suatu hari, seorang pencuri masuk ke rumah keluarganya yang biasa-biasa saja, dan orang tuanya, yang ada di rumah pada saat itu, dibunuh. Selen, yang kebetulan keluar, selamat, tetapi dia kehilangan orang tuanya.

Gadis malang itu dibawa oleh seorang paman.

Namun, penderitaannya belum berakhir. Pamannya memperlakukannya dengan sangat kejam. Selen memendam kegelapan di dalam hatinya dan mulai membenci orang. Dia tumbuh membenci dunia yang menyedihkan, dari mana tidak ada jalan keluar.

Akhirnya, impulsnya terbentuk, dan dia menikam pamannya. Pamannya meninggal. Sejak saat itu, dia melanjutkan ke jalan yang gelap. Dia menemukan bahwa dia menikmati membunuh orang, jadi dia mulai melakukan pembunuhan lebih sering, satu demi satu. Sebelum Kamu menyadarinya, dia disebut "Pembunuh Distrik Dua".

Tapi semua orang jahat akhirnya jatuh.

Tiga tahun lalu, Selen telah ditangkap oleh penyihir jenius muda, Lavender Witch Estelle, dan dieksekusi. Dengan ini, negara menjadi sedikit lebih damai.

Dan mereka hidup bahagia selama lamanya(?)

Itu adalah kisah yang tidak menguntungkan namun sangat umum tentang awal dan akhir kehidupan yang jahat.

"... Hmm."

Namun, pembunuh berantai ada di luar kebanyakan logika manusia dan dengan demikian tampaknya membuat orang terpesona. Misalnya, ketika aku pergi ke toko buku, toko itu dipenuhi dengan buku-buku baik yang merinci perbuatan Selena si pembunuh atau membuang teori liar seperti, “Sebenarnya, bukankah Pembunuh Distrik Dua orang yang baik?” Lebih buruk lagi, yang satu itu memiliki "PENJUAL TERBAIK!" tanda.

Ya ampun...

Bagaimana bisa sampai seperti ini?

Aku mencoba menanyakan pendapat penjaga toko, yang sedang membersihkan bagian atas buku.

“Aku juga tidak begitu mengerti. Aku kira orang yang mampu dengan tenang melakukan hal-hal yang kebanyakan tidak bisa, apakah mereka baik atau jahat, bisa sangat menarik, aku kira. ”

"Hah."

“Kurasa itulah mengapa buku-buku itu laku.”

"Aku melihat."

Aku merasa bertentangan. Aku pikir aku mengerti, tetapi aku tidak yakin.

Setelah itu, penjaga toko bertanya, "Jadi, maukah kamu membeli satu?" dan aku menunjukkan kepadanya isi dompet aku. “Jika Kamu hanya melihat-lihat jendela, keluarlah dari sini!” dia berteriak dengan marah.

Eek!

Tentu saja, Distrik Dua dari Desa Jam Rostolf, tempat pembunuhnya melakukan pekerjaan berdarahnya, penuh sesak, sampai-sampai tempat itu tampak seperti tempat suci bagi para penggemar.

"Lihat! Di sinilah Selena membunuh seseorang! ” “Luar biasa! Ah, jadi dia membunuh seseorang di sini, ya? ” “Aku merasa ada aura berbahaya yang menggantung di tempat itu!” “Ayo berbaring.” "Ide yang hebat! Kita bisa berpura-pura bahwa kitalah yang terbunuh! "

Aku mulai menjadi sedikit khawatir. Masing-masing dari orang-orang ini gila! Maksudku, apakah tidak apa-apa hanya berbaring di sana? Itu masih tanah.

Aku melontarkan pandangan sedih pada orang-orang saat aku melewati mereka.

Selena cukup populer untuk seseorang yang sangat jahat.

Aku benar-benar tidak memahaminya.

“.....”

Yah, karena antusiasme di kota sudah begitu tinggi, sepertinya solusi untuk kesengsaraan keuanganku terletak pada mengikuti jejak Pembunuh Distrik Dua.

Aku perhatikan bahwa, di tengah banyak poster drama yang berjajar di gang, ada satu salinan iklan yang berbeda.

Bunyinya:

**SEKARANG MEMEkerjakan MAGES UNTUK PEKERJAAN JANGKA
PENDEK! INI ADALAH KESEMPATAN KAMU UNTUK MEMBUAT
BANYAK UANG!**

Banyak uang? Nah, sekarang aku tertarik.

“..... Hmm.”

Terlebih lagi, nama di poster itu menarik perhatian aku.

**INDIVIDU YANG TERTARIK HARUS MASUK KE DALAM SEKALI.
(WINDOW-SHOPPERS:**

KELUAR DARI SINI, TOLONG.)

Itulah yang tertulis.

Di bawahnya ada tanda tangan yang tertulis.

Itu adalah nama yang pernah aku lihat sebelumnya.

Estelle Penyihir Lavender.

Meskipun aku lebih dari sedikit skeptis, keingintahuan dan keinginan aku akan uang menutupi keraguan dalam pikiran aku, dan pada akhirnya, aku mendapati diri aku mengetuk pintu.

dari rumah itu.

Dia langsung keluar.

“Hei, hei. Halo. Senang bertemu denganmu. Kamu siapa?”

Pintu terbuka, dan seorang gadis menatapku dengan mata keemasan saat rambut lavender sebhahu terayun tertiup angin. Jubah dan topinya juga berwarna lavender, seakan-akan cocok dengan warna rambutnya. Bros berbentuk bintang menjuntai dari ujung topinya.

"Halo. Namaku Elaina. Aku melihat poster di luar dan datang. "

"Kamu. Kamu seorang penyihir, bukan? Kamu punya auranya. "

“Dan kamu Estelle, kan? Kamu punya auranya. "

“Itu namaku di luar poster, bukan?”

"Dan kau bisa melihat bahwa aku penyihir hanya dengan melihatku, bukan?"

"Hmm, baiklah ..." Dia mengangkat alisnya sedikit dan tertawa. “Yah, dengan mengetuk pintu rumah aku, paling tidak, aku dapat berasumsi bahwa Kamu tertarik dengan pekerjaan itu, bukan?”

“Aku tertarik untuk menghasilkan uang.”

Jadi, Kamu sedang mencari pekerjaan.

"Jika aku bisa, aku ingin menghasilkan uang tanpa bekerja."

"Tidak terlalu termotivasi ..." Dia mendesah kalah. "Baik. Baik. Bahkan penyihir yang tidak termotivasi tetaplah penyihir. Masuklah."

"Maafkan gangguan itu."

Dengan itu, dia dengan mudah membawaku ke rumahnya.

Meskipun aku masih tidak tahu apa-apa tentang pekerjaan itu.

Rumahnya benar-benar pemandangan. Sederhananya, itu bagus dan rapi. Sederhananya, tempat itu praktis kosong. Selain beberapa bunga lavender yang dipasang di samping jendela, furniturnya agak minim.

Silakan, duduk di sana.

Atas undangan Estelle, aku duduk di sofa.

Terlambat, dia membawa dua cangkir teh dan duduk di depanku.

"Terima kasih." Aku membungkuk dan mengintip ke dalam cangkir pada teh hitam yang telah disiapkan di depanku. "Kalau begitu, mengenai remunerasi untuk pekerjaan itu ..." Aku segera sampai ke topik yang sedang dibahas.

"Jadi, Kamu lebih mementingkan pembayaran daripada tugasnya, ya...?" Terkejut, dia tersenyum lelah. "Kamu terlihat sangat muda. Berapakah umur Kamu?"

Delapan belas tahun ini.

"Oh-ho! Dan kapan Kamu menjadi penyihir? "

"Saat aku berumur empat belas tahun."

"Ah. Hanya satu tahun di belakangku. "

"... Ngomong-ngomong, berapa umurmu saat menjadi murid penyihir?"

"Aku pikir aku berumur sepuluh tahun."

"Dengan kata lain, kamu butuh tiga tahun, antara menjadi magang dan menjadi penyihir sejati, benar kan?"

"Itulah artinya. Aku pertama kali berlatih sihir ketika aku berusia delapan tahun, dan dalam dua tahun, aku menjadi magang. Tiga tahun setelah itu, aku menjadi penyihir. "

"Yah, aku menjadi penyihir dalam satu tahun. Kamu dua tahun di belakangku. "

"....."

Setelah hening sejenak, aku berkata, "Berapa umurmu sekarang?"

"Aku sembilan belas."

"Ah. Satu tahun lebih tua dariku. "

"...Hei. Apakah kamu mengolok-olok aku? "

"Tidak tidak. Tidak semuanya." Kemudian aku kembali ke topik. "Jadi pekerjaan macam apa ini? Kemudian Kamu dapat memberi tahu aku detail tentang pembayarannya. "

"... Karena Kamu tampaknya paling mengkhawatirkan uang, bagaimana kalau aku mulai dari sana?"

Estelle meletakkan bungkus di atas meja dan memberikannya padaku. Setelah meninggalkan tangannya, bungkus lembut itu runtuh karena beratnya sendiri dan suara dentingan datang dari dalam.

Pertanda penuh uang...!

Aku langsung membukanya.

"....."

Faktanya, itu adalah uang yang sangat banyak. Bahkan lebih dari yang aku duga, sebenarnya.

Bundel itu berisi kekayaan kecil dalam koin emas. Terlalu banyak untuk dihitung. Uang yang sangat banyak sehingga aku tidak mungkin memegangnya dengan kedua tangan.

Aku segera menduga bahwa aku dapat hidup setidaknya selama tiga tahun dengan kekayaan seperti itu, bahkan jika aku menghabiskan banyak uang demi pengeluaran yang boros.

Aku terkejut, tidak bisa berkata-kata.

"Itulah bayarannya, bergantung pada kesuksesan. Jika Kamu menyelesaikan tugas Kamu dengan aman, aku akan memberikan semuanya. "

"Apakah kamu serius?"

"Sangat serius."

"....."

Bahkan aku bingung, dihadapkan pada kekayaan seperti itu. "Um, pekerjaan apa yang harus aku lakukan untuk mendapatkan sebanyak ini?"

"Hmm? Kamu tidak berubah pikiran, bukan? Kamu akan baik-baik saja. Aku hanya ingin kamu menemaniku, Elaina. "

"Temani, ya...? Ke tempat seperti apa kita akan pergi? "

"Sini." Dia mengarahkan jarinya ke bawah saat dia menjawab.

"Um, di dalam cangkir teh?"

Tidak di sana, di bawah itu.

"Berarti?"

"Kami akan mengunjungi kota ini. Lebih tepatnya, aku ingin mengunjungi kota ini seperti sepuluh tahun yang lalu. "

"Sepuluh tahun yang lalu...? Apa yang akan Kamu — tunggu, pertama-tama, bagaimana Kamu berencana untuk sampai ke sana? "

"Kamu memang mengajukan banyak pertanyaan." Dia tertawa pelan. "Soalnya, aku sedang mengerjakan mantra yang memungkinkan aku melakukan perjalanan kembali ke masa lalu, hingga sepuluh tahun yang lalu ketika aku pertama kali mulai bekerja sebagai penyihir di negara ini. Untuk kembali sepuluh tahun ke belakang dan menghindari akhir yang tidak bahagia. Katakanlah, Elaina, tahukah Kamu apa yang ada di tempat ini sepuluh tahun yang lalu? "

Kota ini, tapi sepuluh tahun lebih muda?

"Tidak hanya itu."

"....."

"Di kota ini, sepuluh tahun yang lalu, gadis itu ada di sini. Dia ada di sini, dan semuanya masih normal. "

Kemudian dia menyebutkan nama gadis itu.

Nama lain yang kuingat.

Ternyata, Estelle dan Selena adalah teman masa kecil.

Mereka sudah dekat sejak kecil, dan semua orang yang mengenal mereka mengatakan bahwa mereka tampak seperti saudara kandung. Separuh dari pasangan itu adalah penyihir jenius. Separuh lainnya adalah gadis biasa. Pada titik itu, mereka tidak memiliki kemiripan sedikit pun, tetapi meskipun begitu, keduanya sangat, sangat dekat, tidak peduli tentang siapa yang bisa atau tidak bisa menggunakan sihir.

Kemudian, sebelas tahun lalu, satu tahun sebelum orang tua Selena meninggal, kedua sahabat itu berpisah.

Estelle, yang memiliki kejeniusan sebagai penyihir muda, telah meninggalkan Desa Jam Rostolf untuk belajar sihir di negara lain, berniat suatu hari menjadi penyihir hebat. Keduanya dipisahkan.

Estelle mengabdikan dirinya untuk pelatihannya selama lima tahun yang panjang dan akhirnya lulus dari magang menjadi penyihir penuh.

Tentu saja, kemampuan Estelle yang jenius sangat dihargai di mana-mana, termasuk Desa Jam. Begitu dia kembali ke kampung halamannya, dia dipanggil oleh raja, yang memintanya untuk mengambil posisi sebagai penyihir penduduk kota. Itu adalah kehormatan yang luar biasa. Dia segera menerimanya.

Hal pertama yang ingin dilakukan Estelle adalah membagikan kabar bahagianya kepada sahabatnya, Selena. Namun, dia tahu bahwa mantan teman masa kecilnya telah berubah total. Lima tahun penuh telah berlalu, dan Selena telah menjadi seorang pembunuh berantai, menikmati perbuatan jahatnya.

Berduka atas turunnya temannya ke dalam kegelapan, Estelle mencoba berkali-kali untuk membawa Selena kembali, tetapi setiap upaya berakhir tanpa hasil. Dia bahkan mencoba intervensi, tetapi tidak ada yang bisa mencapai teman lamanya. Tidak peduli apa yang dia coba, Selena masih melihatnya sebagai satu lagi bagian dari dunia yang dia benci.

Maka Estelle mulai mengerjakan mantra baru, menghabiskan setiap waktu luang untuk menyempurnakan sihir.

Itu adalah mantra untuk membalikkan waktu.

Rencananya adalah untuk melakukan perjalanan kembali ke masa lalu dan membatalkan penyebab kegilaan Selena.

“Saat aku pergi, teman aku mengalami tragedi yang mengerikan, jadi Kamu tahu, aku ingin penyelamatkannya.”

"Ketika aku datang ke negara ini, hal pertama yang aku lakukan adalah menonton drama tentang Selena, dan—"

"Kalau begitu, kamu sudah tahu. Selena meninggal tiga tahun lalu. Dia tidak di sini lagi. "

"Dia dieksekusi, jika aku ingat dengan benar."

"Betul sekali. Akulah yang mengeksekusinya. Setelah mengejanya selama tiga tahun, akhirnya aku menangkapnya. Aku pikir mungkin ada kemungkinan aku bisa mengembalikan Selena yang lama, tetapi itu tidak ada gunanya. Aku tidak punya pilihan. Raja dan semua orang, mereka mendesak aku dan memaksa tanganku. Pada akhirnya, akulah yang membunuhnya. "

"....."

"Jadi aku ingin memperbaikinya. Aku tidak tahan hidup di dunia tanpa dia lagi, "kata Estelle sambil menggigit bibirnya, wajahnya berubah kesakitan.

Aku membawa teh yang sekarang sudah dingin ke bibirku, sebagai cara untuk mengalihkan pandangan dari ekspresi sedihnya, dan kemudian menjawab, "Aku mengerti situasinya. Namun, aku tidak benar-benar mengerti apa yang ingin Kamu lakukan dengan tepat. Dengan asumsi Kamu kembali ke masa lalu, mengapa Kamu membutuhkan bantuanku? "

Estelle tiba-tiba bangkit dari sofa dan membuka pintu di bagian belakang ruangan. Aku bisa melihat dua kursi duduk bersebelahan di ruang suram di belakang.

Bahkan di belakang kedua kursi itu ada tungku besar.

"Mantra yang aku buat bukanlah hal yang sederhana, dan itu tidak dicapai tanpa pengorbanan."

"...Berarti...?"

"Ketika mereka tidak memiliki cukup energi sihir, para penyihir dapat mengorbankan sesuatu milik mereka untuk membuatnya, kan?"

".....Ya itu benar."

Misalnya suara seseorang atau ingatannya sendiri.

Penyihir dapat menyulap energi sihir dalam jumlah besar jika mereka bersedia membayar biayanya. Karena itu cukup berbahaya — atau sejujurnya, karena aku tidak pernah terlalu peduli untuk membuat sesuatu terjadi — aku tidak pernah melakukannya sendiri.

“Soalnya, selama tiga tahun terakhir, aku telah menyedot darahku sendiri dan menimbun setiap sisa energi sihirku. Ini akan membutuhkan kekuatan yang luar biasa untuk melakukan perjalanan sepuluh tahun ke masa lalu. ”

“.....”

“Tapi darahku dan energi sihir yang terkumpul tidak cukup. Aku masih melenceng sedikit. ”

Sebenarnya berapa banyak yang kita bicarakan?

“Cukup jika aku menuangkan setiap ons sihir yang tersisa ke dalam mantera, itu hampir tidak cukup.”

Jadi maksudmu adalah ...

"Dengan kata lain, kamu akan disadap setelah kamu kembali ke masa lalu, jadi kamu ingin penyihir di sisimu untuk melindungi kamu jika terjadi sesuatu, kan?"

“Mm. Hampir, tapi belum sepenuhnya. ” Estelle mengeluarkan dua cincin dari sakunya. “Elaina, jika kamu mau memakai cincin ini dan kembali ke masa lalu bersamaku, itu sudah cukup. Aku akan menyelesaikan sisanya entah bagaimana. ”

Saat dia berbicara, dia menekan sebuah cincin ke tanganku. Cantik sekali, sebuah cincin kecil bertatahkan permata. Tampaknya ukurannya pas untuk dipakai di jari kelingking aku.

"Dan ini adalah?"

“Aku membuatnya saat aku dalam pelatihan, untuk membuat Selena bahagia. Dengan ini, Kamu dapat berbagi keajaiban antara dua orang. Aku berpikir dengan pasti bahwa jika Selena dan aku memakai cincin ini, dia mungkin juga bisa mengucapkan mantra. ”

“.....” Aku meletakkan cincin itu di jari terkecilku. “Jadi jika aku memakai ini, kamu akan bisa menggunakan sihirku setelah kita melakukan perjalanan ke masa lalu, benar kan?”

"Tepat sekali. Aku ingin bertemu Selena saat dia masih sehat dan waras. "

"...Apakah begitu?"

Dia mengangguk perlahan oleh kata-kata aku dan kemudian bertanya,
"Bagaimana? Maukah kamu melakukannya?"

Aku mengangkat tangan ke langit-langit. Cincin itu berkilau di jari kelingkingku.
"Yah, aku sedikit penasaran dengan seperti apa negara ini sepuluh tahun lalu."

Aku seorang musafir.

Kami pindah ke ruang suram di belakang, duduk di dua kursi di samping tungku. Aku sudah kurang lebih menebak bahwa kami akan dapat kembali ke masa lalu dengan duduk di kursi ini.

"Siap?" Estelle menatapku, menggenggam tongkatnya dengan kedua tangannya. Aku mengangguk. "Baiklah, ini dia." Dia mengarahkan tongkatnya ke tungku di belakang kami. Tangannya sedikit gemetar.

"...Apakah kamu baik-baik saja? Tanganmu gemetar. "

"Aku baik-baik saja. Itu karena anemia aku. "

"Kamu juga berkeringat."

"... Itu juga anemia."

"... Kamu tidak baik-baik saja, kan?"

"Tapi kami melakukan ini. Jika aku tidak melakukannya saat aku bisa, aku akan kehilangan kesempatan. "

"....."

"Siap?"

Dia bertanya untuk kedua kalinya.

"Apakah kamu siap, Estelle?"

"Benar-benar," jawabnya. "Aku sudah siap selama tiga tahun."

Dia melambatkan tongkatnya, dan cahaya putih kebiruan melesat, mengarah ke tungku.

Segera, tutup tungku terbuka, dan seberkas cahaya biru-putih yang berasal dari tongkatnya membentang ke arah itu, bergelombang seperti ular. Seberkas cahaya mulai berputar-putar, membentuk setengah bola dengan kami di tengah, lalu, akhirnya, menutup kami di dalamnya.

Visi aku dipenuhi dengan iluminasi misterius, yang tampak dingin sekaligus hangat.

Melihat dari jauh dari atas kursinya, Estelle berkata, "Oh, maaf. Aku lupa satu hal. "

"Apa itu?"

Aku memiringkan kepalaku.

"Terima kasih," katanya, dan dia menutup matanya.

Aku tersenyum padanya.

"Jangan sebutkan itu."

Aku membuka mata terhadap dentang lonceng yang dalam.

Rasanya seperti bangun dari tidur nyenyak. Aku menemukan diri aku melihat pemandangan yang tidak berbeda dari sebelumnya. Baik atau buruk, itu hanya kamar biasa.

Mungkinkah ini benar-benar sepuluh tahun yang lalu? Mungkin itu semua hanya pertunjukan cahaya besar.

"Sepertinya kita berhasil, bukan?" Berbeda dengan keraguanku, Estelle tampaknya memiliki tingkat keyakinan tertentu. "Lihat, Elaina. Ruangan itu telah kembali seperti sepuluh tahun yang lalu. "

"Maaf, aku tidak tahu apa yang berbeda."

"Ini sangat berbeda. Di sini, di sana, dan di mana saja. "

"Tidak ada yang berubah dari sebelumnya, bukan?"

"Yah, itu terlihat sangat berbeda bagiku."

Aku rasa itu wajar, karena dia melihatnya setiap hari. Masuk akal jika aku tidak dapat melihat perubahannya.

“Setidaknya, bagiku tampilannya sama seperti ketika aku pertama kali tiba.”

“Kalau begitu, mengapa kita tidak pergi keluar dan memeriksanya?”

Estelle membalikkan rambutnya yang berwarna lavender sedikit, bangkit dari kursinya, dan menuju ke luar rumah.

Aku mengikutinya, menutup pintu depan di belakang kami.

“Hmm...” Nah, apa yang kita punya di sini? “Aku pikir itu mungkin sedikit berbeda.”

Di luar rumah Estelle, di gang, dindingnya seharusnya dilapisi dengan baris demi baris poster drama yang membosankan, tapi tidak ada satu pun iklan yang terlihat.

Dan itu bukan satu-satunya perubahan. Kota itu sendiri, yang aku harapkan akan terlihat kurang lebih sama, secara aneh berbeda dari ingatan aku. Misalnya, nama toko yang memiliki meja yang tumpah ke gang itu berbeda. Warna bunga yang mekar di ambang jendela rumah berbeda.

Pemandangan kota di depanku penuh dengan perubahan kecil.

Menara jam yang bisa dilihat dari atas atap terus menjaga waktu, seperti saat aku menatapnya dengan hampa sebelumnya. Nada lonceng yang menunjukkan pukul lima berdering di telingaku.

Estelle mengikuti pandanganku dan berkata, “Kita hanya punya waktu satu jam. Saat bel jam enam selesai berbunyi, kita akan dikirim kembali sepuluh tahun ke depan. ”

“Apakah satu jam cukup?”

“Sayangnya, aku hanya memiliki cukup energi sihir untuk menahan kita di masa lalu selama satu jam, tapi itu sudah cukup.” Dia kemudian berkata, “Jika aku memiliki waktu sebanyak itu, aku bisa melakukannya sehingga sepuluh tahun ke depan tidak akan pernah terjadi.”

Berjalan menyusuri gang, Estelle membuka buku catatan. “Perampok harus memasuki rumah Selenia dua puluh menit dari sekarang. Ayo kita hentikan mereka. ”

Apa yang ada di buku catatan itu?

"Sejak aku bekerja untuk pemerintah, Kamu tahu, aku menggunakan posisi aku untuk menggali semua jenis informasi tentang insiden sepuluh tahun lalu."

"Hah."

"Di buku catatan ini, aku telah mengumpulkan bukti dan saksi mata. Dikatakan bahwa dalam waktu sekitar dua puluh menit, sekelompok preman berkerudung hitam akan memaksa masuk ke rumah Selen. Mereka akan membunuh orang tua Selen dan mengambil semua yang berharga. "

"Hmm."

"Jika kita menyergap para perampok, itu seharusnya memperbaiki segalanya."

"Kamu berencana untuk mengusir mereka?"

"Tentu saja. Itulah mengapa kami datang. " Estelle mengangguk dengan penuh semangat. "Jika orang tuanya tidak mati, tidak mungkin nyawa Selen keluar dari rel."

"Aku melihat."

Dan kurasa, dengan melakukan semua ini, kita juga akan mengembalikan semua orang yang akan dibunuh Selen? Aku ingin tahu apa artinya itu untuk masa depan. Jika seorang pembunuh berantai terkenal tidak pernah lahir, bukankah masa depan kita kembali dalam sepuluh tahun akan terlihat sangat berbeda?

Paling tidak, aku kira mereka tidak akan memainkan drama itu.

Aku tenggelam dalam pikiran aku ketika Estelle berbicara kepada aku tanpa basa-basi. "Yah, aku mengatakan itu, tapi meskipun aku mengubah masa lalu di sini, begitu kita kembali, masa depan kita akan tetap sama."

"Hah...? Apa maksudmu?"

"Dengan kata lain, meski aku ikut campur dalam masa lalu Selen di sini, masa depan di mana aku membunuhnya tidak akan berubah. Lihat, ketika aku sedang meneliti sihir perjalanan waktu, aku membaca semua jenis literatur tentang subjek. Setiap orang yang berhasil merapal mantra untuk kembali ke masa lalu semuanya

mengatakan hal yang sama: 'Aku kembali ke masa lalu, tetapi tidak ada yang berubah.' ”

“.....”

Aku juga telah melakukan sedikit penelitian tentang mantra untuk membalikkan waktu. Seperti mantra yang aku gunakan untuk menyembuhkan luka dan sejenisnya — itu bisa dikatakan sebagai mantra pembalik waktu.

“Jadi apa yang kamu katakan padaku? Bahwa meskipun Kamu mencoba untuk mengubah masa lalu, sesuatu akan menyebabkan peristiwa berjalan dengan cara yang sama?”

Apakah kita benar-benar melanjutkan percakapan ini jika, apa pun yang kita lakukan, apa pun yang kita coba, semuanya berakhir sama?

"Bukan itu," jawab Estelle. Rambut ungu mudanya tergerai. “Pertama-tama, kami tidak akan dapat memastikan apakah kami benar-benar mengubah masa lalu. Masa lalu kita sudah diselesaikan, jadi tidak bisa diubah, apapun yang terjadi. ”

"Hmmm...? Maaf, apa maksudmu?" Kerutan di dahi aku.

Estelle mendesah sedikit jengkel. “Izinkan aku menjelaskannya dengan cara yang mudah dimengerti. Kita akan menyebut dunia tempat kita tinggal sebagai Dunia A, oke? Peristiwa yang terjadi sepuluh tahun yang lalu di Dunia A sudah ditetapkan, dan kami tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubahnya. Lihat, untuk dunia asal kita ada, kita tidak bisa melakukan apa pun untuk mengganggu masa lalu. ”

“Kalau begitu, apa sebenarnya dunia yang kita tinggali sekarang?”

“Masa lalu yang bisa kita ganggu, kurasa. Mari kita sebut ini Dunia B, oke? Kami awalnya berada di Dunia A, sepuluh tahun ke depan, bukan? Sejak kita kembali ke masa lalu, dunia ini dan dunia itu telah terpecah. Sekarang kita telah menciptakan Dunia B. Namun, saat kita kembali, itu harus ke Dunia A. Kita hanya bisa kembali ke dunia asalnya. ”

“.....”

"Jadi begini, tidak peduli apa yang kita lakukan di dunia ini, kita tidak akan tahu bagaimana hasilnya."

Aku akhirnya mulai memahami penjelasannya. Artinya, jika aku bisa menganggap apa yang dia katakan sebagai fakta.

"Jadi maksudmu adalah kita tidak bisa mengubah masa lalu kita sendiri, tidak peduli seberapa keras kita berusaha, benar?"

Dia mengangguk setuju. "Betul sekali."

"Umm, ini mungkin agak kasar untuk aku tanyakan, tapi kalau begitu, apakah semua ini berarti?"

"Itu benar-benar agak kasar..."

"Tapi itu kebenaran, bukan? Jika hipotesis Kamu benar?"

Apa yang Kamu pikirkan, ikut campur di masa lalu demi masa depan yang tidak bisa diubah? Tidakkah bermain-main dengan sihir waktu hanya membuat masa depan yang tidak bisa Kamu selamatkan jauh lebih menyedihkan?

Namun...

Mengabaikan kegelisahan aku, Estelle menggelengkan kepalanya. "Ada artinya," katanya. "Cukup bagiku untuk mengetahui bahwa ada masa depan di mana aku bisa menyelamatkannya."

Setelah itu, kami berjalan sebentar, memandang bersama semua perbedaan di masa lalu.

Bangunan di sebelah sana itu adalah toko roti sekarang, tapi akan tutup di masa depan. Aku mendengar bahwa istri pemilik keluar pada suatu malam.

Kamu melihat anak di sana mengayunkan pedang? Sepuluh tahun dari sekarang, dia akan menjadi prajurit yang hebat. Ternyata, itu impiannya untuk bergabung dengan militer.

Estelle dengan riang memberitahuku ini dan itu saat kami berjalan.

"Ngomong-ngomong, kita akan berada di rumah Selena—"

Estelle berhenti di tengah kalimat dan tiba-tiba berhenti.

Ketika aku berbalik untuk melihatnya, bertanya-tanya apa yang telah terjadi, aku melihat Estelle dengan mata lebar, mulut ternganga karena shock. Perhatiannya tertuju lebih jauh ke ujung jalan.

"Apa itu...?" Aku memutar kepalku untuk mengikuti tatapannya.

Seorang gadis kecil muncul. Dia memiliki rambut panjang mengkilap (warna lapis hampir sama dengan mataku sendiri) dan tampak berusia sekitar sepuluh tahun. Dia membawa banyak parsel besar di kedua tangannya, mungkin kembali dari perjalanan belanja. Dia berjalan tanpa sadar.

“Selenaaa...?”

Estelle memanggil gadis kecil itu. Suaranya serak, seperti sedang memerasnya dari dadanya. Dia berlari ke arah gadis itu, berlutut di gang, dan memeluknya dengan gembira.

“Eh...? Hah? Um, siapa kamu, nona? Hentikan, aku takut! ” Mata gadis itu terbelalak panik karena perkembangan yang tiba-tiba. Dia jelas sangat ketakutan.

“Selenaaa. Sudah begitu lama. Maafkan aku. Kamu menanggung begitu banyak rasa sakit, dan aku tidak pernah bisa menyelamatkan Kamu. Aku sangat, sangat menyesal. ”

“Um, nona, kamu siapa...?”

“Tunggu di sini, oke? Aku pasti akan menyelamatkanmu. ”

“... Apakah Kamu anggota dari suatu agama baru atau sesuatu?”

Selena adalah anak yang sangat berkepala dingin untuk usianya.

Melepaskan gadis kecil yang cukup curiga untuk berbicara langsung, Estelle berkata, "Mm. Itu agak tidak diinginkan, bukan? Maafkan aku."

"Ini belum menjadi lebih baik."

"Aku sangat menyesal. Aku hanya ingin memelukmu sebentar, itu saja. "

“Apakah kamu jenis cabul baru atau semacamnya?”

“Aku kebetulan adalah seseorang yang datang dari masa depan.”

“Wow...” Jelas Selena mencoba mengakhiri percakapan dengan cepat. "Yah, itu bagus, tapi aku sebenarnya sedang terburu-buru, jadi ... maaf, tapi aku tidak punya waktu untuk menunggu.

keluar denganmu, nona. "

"... Mm. Maaf." Estelle mengerutkan kening saat Selena mendorong melewatinya dengan dingin. Penyihir itu tampak sedikit sedih saat dia menyingkir dari arah gadis itu.

Terbebas dari pelukan Estelle, Selena menghilang di gang, menoleh ke belakang berkali-kali untuk memastikan bahwa wanita aneh yang tiba-tiba menyapanya tidak mengikutinya.

"... Harap tunggu, Selena," Estelle bergumam.

Aku bisa merasakan tekad yang tak tergoyahkan dalam kata-katanya.

"Sepertinya kamu diperlakukan dengan sangat dingin."

"Dia selalu seperti itu. Meskipun dia mungkin dingin di luar, dia adalah gadis yang sangat baik di dalam. Aku bersamanya setiap hari ketika kita masih kecil, kau tahu, jadi aku mengenalnya dengan baik. "

Estelle menatap ke jalan yang diambil Selena, mengikuti jejaknya.

Matanya dipenuhi dengan kasih sayang.

Kami tiba di rumah Selena dan segera menerapkan rencana kami untuk menyelamatkan orang tua Selena. Rencananya berjalan seperti ini:

Pertama-tama, Estelle mengetuk pintu.

"Siapa ini?" Ayah Selena keluar.

"Hai. Aku sebenarnya kakak tiri Estelle. "

"Oh. Kamu memang terlihat seperti Estelle. Bagaimana sebenarnya hubungan kalian berdua? "

"Itu tidak terlalu penting sekarang."

"Apakah kamu yakin itu tidak penting?"

"Tidak apa-apa. Aku memiliki pesan dari orang tua aku, dan aku ingin Kamu mendengarkannya. "

"Hmm... ada apa?"

“Rupanya, mereka punya urusan penting yang berhubungan dengan Estelle dan meminta Kamu berdua. Mereka ingin Kamu segera datang. ”

“Bisnis penting apa ini?”

"Siapa tahu? Aku sendiri tidak begitu tahu. "

“Jadi, Kamu datang jauh-jauh ke sini untuk menyampaikan pesan yang tidak Kamu ketahui banyak?”

“Itulah yang aku lakukan. Ngomong-ngomong, kedengarannya sangat mendesak, jadi tolong ikut aku segera. ”

“... Hmm. Apa yang bisa mereka lakukan? ”

Kami telah mengarang cerita untuk menarik orang tua Selena keluar dari rumah mereka.

Dan kami mencapai tujuan kami.

Setelah itu, skenarionya sangat sederhana. Estelle diam-diam memberitahuku ketika orang tua Selena bersiap untuk pergi.

“Elaina, kamu akan berdiri di dalam rumah Selena. Aku akan memberikan buku catatan ini kepada Kamu, jadi bacalah dengan cermat dan persiapkan diri Kamu. ”

"Apa yang akan kamu lakukan, Estelle?"

“Aku akan melindungi orang tua Selena. Aku tidak tahu apa yang akan terjadi, sekarang setelah kita mengubah nasib mereka, aku harus menjaga mereka tetap aman. ”

“.....”

Dengan kata lain, aku terjebak dengan pekerjaan yang mengganggu. Jadi aku menunggu sendirian di rumah Selena, mempersiapkan kedatangan para pencuri.

Untuk menghabiskan waktu, aku dengan iseng membalik-balik buku catatan yang ditinggalkan Estelle, tanpa sadar menunggu saat yang tepat.

“... Hmm.”

Buku catatan Estelle merinci peristiwa sepuluh tahun yang lalu — yaitu, peristiwa yang akan segera terjadi.

Itu semua akan terjadi beberapa menit dari sekarang. Pencuri berkerudung hitam akan menerobos masuk melalui pintu depan dan membunuh orang tua Selena. Setelah itu, mereka akan mencuri semua uang dan barang berharga sebelum melarikan diri. Ternyata, keluarga Selena cukup kaya, dan karena itulah rumahnya diincar.

Pastinya, lemari yang saat ini aku sembunyikan diisi dengan pakaian yang terlihat mahal. Ruang makan yang bisa aku lihat melalui pintu kecil setengah terbuka juga sangat mewah dan didekorasi dengan emas dan perlengkapan mewah lainnya.

Begitu, jadi sepertinya mereka biasa, pencuri pencuri uang.

“.....”

Namun, ada satu detail tentang kejadian yang mengganggu aku. Kedua orang tua Selena telah ditusuk berulang kali dengan pisau tajam. Mereka mengeluarkan darah dari lusinan luka tusuk. Itu sedikit berlebihan untuk sekelompok perampok biasa.

Estelle juga sepertinya merasakan ada sesuatu yang salah tentang ini. Menjelang akhir buku catatan itu, dia menulis: Mungkin dendam. Target pencuri bukanlah uang tapi orang tua?

Jika itu benar, aku mengerti mengapa Estelle pergi untuk menjaga mereka berdua, tetapi dia telah meninggalkan aku di sini karena masih mungkin mereka hanya perampok biasa.

“... Hmm.”

Tampaknya teori itu bisa dengan aman ditinggalkan.

Cincin di jari kelingkingku mulai bersinar dan memancarkan asap biru-putih, membentang ke arah pintu lemari.

Aku bisa merasakan energi sihir disedot keluar dari tubuh aku.

Pendeknya...

Estelle menggunakan sihir.

Aku takut...

Estelle menghadapi para pembunuh.

Dia memiliki keunikannya sendiri, tapi Estelle adalah seorang penyihir.

Dia jenius yang mampu melakukan perjalanan sepuluh tahun ke masa lalu.

Bisakah sekelompok perampok biasa benar-benar menyusahkan penyihir yang ulung?

Aku tidak berpikir begitu. Menurut bukti yang tercatat, kedua orang tua Selen ditikam oleh orang yang sama. Bahkan bersenjatakan pisau, pelakunya tidak akan sebanding dengan Estelle.

Akibatnya, aku cukup tenang.

Mengambil waktu aku, aku berjalan-jalan melalui pemandangan kota malam, mengikuti asap biru-putih melayang dari cincinku.

Ini sangat menyakitkan. Akan lebih bagus jika dia bisa menyelesaikan semuanya pada saat aku sampai di sana.

Aku agak optimis.

“.....”

Namun, aku tiba di tempat kejadian pada saat yang tepat ketika cincin itu berhenti menggunakan energi sihir aku. Aku menemukan diri aku menatap gang belakang yang kotor, dibatasi dengan tong sampah yang tak terhitung jumlahnya, dan menyadari bahwa semua yang aku bayangkan, semua asumsi aku tentang kasus ini, benar-benar kurang informasi.

Kami telah salah tentang segala hal.

“.....”

Estelle dan aku sama sekali tidak mengerti.

"Ah. Kaulah yang bersama wanita ini sebelumnya, bukan? Ahh, sungguh dilema. "

Faktanya, Selen tidak menjadi gila karena kehilangan orang tuanya.

"Apa yang harus aku lakukan? Haruskah aku membunuhmu juga? "

Bahkan jika Kamu melihat seseorang setiap hari, jika mereka aneh sejak awal, jika wajah yang mereka tunjukkan pada dunia adalah palsu, Kamu tidak akan menyadarinya.

“Yah, karena kamu telah melihatku, kurasa aku tidak bisa membiarkanmu hidup.”

Di gang belakang, di mana sinar matahari terbenam tidak mencapai, mulut gadis itu berubah menjadi senyuman kecil yang melengkung saat dia menatapku. Wajah dan pakaiannya licin dan berceceran, dan dia mencengkeram belati yang menetes. Gadis itu, bermandikan darah dari tiga orang yang berbaring di kakinya, telah diwarnai merah.

"Maaf, tapi kamu juga harus mati."

Itu adalah gadis kecil yang baru saja kami temui beberapa menit sebelumnya.

Itu adalah Selenia sendiri.

Mudah untuk menebak apa yang telah terjadi sebelum aku tiba. Estelle telah waspada terhadap perampok berkerudung hitam. Dia tidak akan pernah mencurigai Selenia.

“Yang ini mengatakan sesuatu yang aneh, seperti dia dari masa depan atau semacamnya, tapi apakah itu sama untukmu? Hah, nona? ”

Mungkin Selenia telah menebak sesuatu sebelumnya, ketika Estelle memeluknya.

“... Jika aku memberitahumu bahwa kamu benar, apa yang akan kamu lakukan?”

“Tidak terlalu penting. Bagaimanapun, aku harus menyingkirkan semua saksi. ”

“.....”

“Dia mengenakan bros penyihir, jadi aku berharap dia sangat kuat. Tapi dia bukan siapa-siapa. Sedikit. ”

Gadis itu berbicara, mengalihkan pandangan dingin yang mengejutkan ke arah Estelle, yang berbaring di kakinya.

“... Kenapa kamu membunuh orang tuamu sendiri?”

Ekspresi Selenia tidak goyah, bahkan saat dia menjawab pertanyaanku.

“Sebenarnya, orang tua aku melecehkan aku. Jadi aku membunuh mereka. Bukankah itu masuk akal?”

“.....”

“Sejak aku lahir, aku telah diintimidasi oleh ayah aku dan dimarahi oleh ibu aku. Ayahku hanya memandangkiku dengan tatapan kotor, dan ibuku melihatku sebagai wanita lain dan cemburu. Tentu saja, di luar rumah, kami berperan sebagai keluarga yang penuh kasih, tetapi di dalam, hubungan kami sangat kacau.”

“.....”

"Mereka menghancurkanku, jadi aku menghancurkannya."

Dia tersenyum lebar. Itu bukanlah senyum manis gadis seusianya. Itu adalah ejekan yang menyedihkan dan menjijikkan.

Selena perlahan berjalan ke arahku.

“Kamu mengejutkan aku, Kamu tahu. Kalian berdua datang dan mengganggu rencanaku pada waktu yang tepat. ”

"Rencanamu untuk memakai kerudung hitam dan berpakaian seperti pencuri?"

"Betul sekali. Seperti yang aku duga, Kamu sepertinya tahu banyak tentang aku. Apakah karena kamu datang dari masa depan?"

Bahkan ketika waktunya telah tiba, tidak ada yang datang untuk merampok rumah Selena. Itu pasti karena orang yang seharusnya masuk ada di tempat lain pada saat itu.

“.....”

Parsel yang dipegang Selena ketika kami melewatinya sebelumnya telah jatuh ke tanah. Itu tergeletak di sana dengan sedikit kain hitam mencuat.

“Hei, nona. Jika Kamu benar-benar datang dari masa depan, katakan padaku sesuatu, ya? Aku akan menjadi orang seperti apa?”

“Aku seorang musafir. Aku tidak menghabiskan banyak waktu di kota ini, jadi aku tidak begitu tahu Kamu menjadi orang seperti apa.” Aku mengeluarkan tongkat sihirku dan bersiap-siap. “Tapi aku bisa memberitahumu bahwa sepuluh tahun dari sekarang, ketika aku mengunjungi kota ini, kamu sudah dihukum mati.”

“Oh? Aku dibunuh? Oleh siapa?”

Oleh teman terdekatmu.

"Aku tidak punya teman dekat."

“.....”

“Ah, mungkin maksudmu Estelle?” Aku mengangguk, dan Selena bertepuk tangan, terlihat sangat, sangat bahagia. "Ah! Aku mengerti, aku mengerti. Aku mengerti. Wanita yang meninggal di sini adalah Estelle dari sepuluh tahun yang akan datang?"

“.....”

"Aku tahu itu! Aku pikir dia. " Aku tidak menjawab, tapi dia pasti menganggap kebisuanku sebagai konfirmasi. Masih bertepuk tangan dengan gembira, dia memiringkan kepalanya dan bertanya, "Tapi kenapa aku dibunuh?"

“Karena kamu menjadi pembunuh berantai.”

"Aku menjadi seorang pembunuh berantai?"

"Iya."

Pembunuh Distrik Dua.

Itu adalah nama panggilannya di masa depan.

Anehnya, kami tidak berhasil keluar dari Distrik Dua. Pada akhirnya, Estelle dan aku telah melakukannya

tidak dapat mencegah kelahiran seorang psikopat. Tidak, bukan karena kami tidak dapat mencegahnya; kami sudah terlambat.



"Aku melihat. Jadi aku menjadi pembunuh berantai, bukan? Aku mengerti."

Kami telah melakukan perjalanan sepuluh tahun ke masa lalu dan menemukan Selenia sudah lama rusak.

Menunjukku dengan pisaunya, Selenia tiba-tiba melompat berdiri dan berlari ke arahku. "Lagipula, siapa yang tahu membunuh orang akan sangat menyenangkan!" dia berteriak.

"...!"

Kemudian, saat aku mengarahkan tongkat sihirku pada gadis yang mendekatiku, sesuatu terjadi. Tiba-tiba, tong sampah yang berjejer di gang terbang ke arah Selenia, membantingnya ke dinding. Satu demi satu, mereka menabraknya, penuh dengan sampah busuk dan bau busuk.

“... Aku tidak akan memaafkanmu.”

Suara samar itu berasal dari ujung gang yang bau itu.

Menggenggam tongkat sihirnya dengan satu tangan yang gemetar dan mengompres bagian tengah tubuhnya yang berdarah dengan tangan lainnya, Estelle mendorongnya untuk berdiri. Dipukul seperti dia dan meskipun banyak luka, dia masih hidup.

“Ah-ha!” Selena menatap Estelle dari dalam awan bau tengik. "Apa ini? Jadi kamu masih hidup. Lebih baik aku menusukmu sedikit lagi— "

Estelle tidak menunggu untuk mendengar akhir kalimatnya. Dia melambatkan tongkatnya lagi, dan bola energi sihir biru-putih menghujani Selena seperti hujan peluru.

Cincin yang aku pakai bersinar lebih terang dan lebih terang sampai menyilaukan.

“Aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa!” Estelle menjerit dan melambatkan tongkatnya berkali-kali.

“Ah-ha-ha-ha-ha! Itu menyakitkan! Oh, sakit! ” Bahkan saat bola sihir menabraknya, Selena masih tersenyum.

“Kamu menipuku selama ini? Kamu membodohi aku? Aku pikir kita teman!”

“Ah-ha-ha! Estelle mencoba membunuhku! Ah-ha-ha-ha-ha-ha! ”

"Aku pikir kita teman! Aku pikir pasti Kamu akan kembali menjadi gadis yang baik! Selama ini, selama ini — kamu menipuku! ”

“Ah-ha-ha-ha-ha-ha-ha-ha! Aduh! Aduh, aduh, aduh, ay! Ha ha ha!”

“Kamu... dasar monster...!”

Kemudian Estelle berhenti, masih mengacungkan tongkatnya ke Selena. Energi sihir putih kebiruan menjulur dari tongkat seperti gumpalan dan melingkarkan sulurnya di leher Selena, meremasnya erat.

“Ha-ha-ha-ha-ha! Ha ha ha-"

Estelle memiringkan ujung tongkat sihir ke atas sampai Selena terangkat dari tanah, kakinya menjuntai di udara.

"-ha ha ha."

Tawa menjijikkannya berangsur-angsur menghilang.

Namun...

Bahkan saat dia menggeliat jari-jarinya, mencoba menggenggam benang tak berwujud itu, bahkan saat dia mengeluarkan busa dari sudut mulutnya, Selena masih tersenyum.

Menatap Estelle, dia pasti tersenyum.

"... Dasar pembunuh," bisiknya.

"....."

Itu membuatku merinding.

Jika pemandangan mengerikan yang terungkap di depan mataku berlanjut, aku tidak akan bisa melakukan apa-apa selain menunggu kesimpulan yang mengerikan.

"Estelle, tunggu, tolong. Tunggu... ini..."

Ini terlalu banyak.

Bahkan jika Kamu berurusan dengan seorang pembunuh, siapa yang ingin semuanya berakhir seperti ini?

Aku meletakkan cincin ini di jari aku. Jika aku melepaskannya, itu akan berhenti memasok energi sihir kepada Estelle. Setidaknya aku harus bisa mencegahnya menjadi pembunuh.

Lalu, setelah itu...

Setelah itu, apa yang harus aku lakukan? Tirai macam apa yang harus aku bawa untuk kisah memilukan seperti ini?

.....

Aku kira itu adalah tipuan imajinasi aku. Cincin yang menempel di jari kelingkingku menolak untuk dilepas. Tanganku pasti gemetar begitu keras sehingga aku tidak bisa memegangnya.

Ternyata, aku lebih takut berada di sini daripada yang aku kira.

Sementara aku tidak mendapatkan apa-apa dengan cincin itu, Selena menjerit serak dan mulai mencakar lehernya dengan liar. Suaranya seperti ratapan kematian, dan suaranya membuatku menarik tanganku dengan lebih tegas.

Beberapa detik yang menyakitkan berlalu sebelum cincin yang memberi makan Estelle dengan energi sihir akhirnya lepas. Menelusuri busur merah saat melayang di udara di atas pemandangan berdarah, cincin itu jatuh ke tanah.

Estelle! Tolong hentikan! Kamu tidak harus melakukan ini. Ini adalah..."

Aku mencoba bernalar dengannya.

Aku mencoba membuatnya berhenti dan berpikir.

Tapi asap yang mengepul di sekitar tenggorokan Selena tidak menghilang.

"Aku tidak membutuhkan ingatanmu denganmu. Aku tidak butuh apapun. Segala sesuatu tentangmu seharusnya menghilang begitu saja. "

Meskipun cincin itu, cukup pasti, lepas. Meskipun itu tidak lagi mengisi Estelle dengan energi sihir.

Dari mana asal kekuatannya?

"Aku seharusnya tidak pernah mencoba membantu orang sepertimu. Aku seharusnya tidak pernah berpikir dua kali tentangmu. Aku seharusnya tidak pernah merasa menyesal atas kematianmu. "

Mata Estelle, dipenuhi dengan rasa sakit dan kebencian, sangat mirip dengan mata Selena.

Bingung harus berbuat apa, aku hanya berdiri di sana dengan linglung, menggenggam tongkatku dengan tangan gemetar. Kebingungan dan ketakutan mengikat tangan dan kakiku, dan aku membeku di tempat.

"Selamat tinggal, Selena," bisik Estelle. Ekspresinya menjadi tenang, seolah-olah dia telah menyerah pada segalanya.

Lalu...

Bel berbunyi.

Saat lonceng bergema di seluruh kota, menandai berlalunya satu jam, cahaya menyelimuti aku dan Estelle. Dunia di luarnya berangsur-angsur menjadi kabur dan menghilang.

Batas waktu.

Bau darah dan suara serak gadis itu juga memudar.

Kemudian, semua yang ada di depan mataku meleleh menjadi putih kabur. Begitulah cara tirai menurunkan cerita kami. Kami telah melakukan perjalanan kembali ke masa lalu untuk menyelamatkan seorang gadis kecil, tetapi pada akhirnya, kami tidak menyelamatkan siapa pun sama sekali. Suara bel memenuhi udara.

Saat aku membuka mata, aku telah kembali ke dunia asli — realitas yang disebut Estelle Dunia A — dengan kata lain, duniaku.

Pemandangan yang familier memenuhi penglihatan aku. Kamar kosong. Kursi-kursi itu berbaris bersama. Buket lavender di ambang jendela.

Dan Estelle di sampingku.

“.....”

Dia menatap langit-langit dengan mata kosong. Ekspresinya kosong.

Aku tidak tahu apa yang mungkin dia pikirkan atau apakah aku harus mengatakan sesuatu.

Aku hanya menunggu waktu berlalu.

"...Hah? Apa yang aku lakukan? " Akhirnya, dia membuka mulutnya. "Mengapa aku duduk di sini...? Hah? Aku tidak ingat. "

"... Estelle."

"Ah, kamu... Elaina, kan? Apa yang aku lakukan sekarang? "

“.....”

Aku tidak menjawab.

“Aku merasa seperti melupakan sesuatu... atau seseorang... penting... tapi apa itu? Aku tidak ingat. Apa itu?”

“Apa kau tidak ingat tentang Selena...?” Aku bertanya.

“...? Siapa itu?”

Saat dia kembali ke masa depan, Estelle telah melupakan Selena dan perjalanan kami kembali sepuluh tahun ke masa lalu.

Saat kami berbicara, aku menyadari apa yang telah terjadi. Saat aku melepas cincin itu di gang, Estelle telah menghasilkan energi sihirnya sendiri dengan menggunakan metode yang ekstrim.

Dia telah mengubah semua ingatan temannya yang berharga menjadi sihir. Dia pasti telah mengorbankan sebagian dari ingatannya yang paling berharga.

Sekarang kami telah kembali ke masa depan, dia duduk kosong dalam keadaan linglung. “Aku tidak bisa mengingatnya... Semuanya sangat berkabut. Selena, ya...? Siapa itu?” Dia terlihat jujur

bingung. “Elaina, sepertinya aku tidak bisa mengingatnya. Siapa orang itu bagiku?”

Dia memeriksa wajahku dengan ekspresi bingung.

Aku berdiri untuk menghindari tatapannya dan menjawabnya dengan beberapa kata.

“Tidak ada yang penting. Tidak lagi.”

Tempat itu adalah kota yang indah yang disebut Desa Jam Rostolf, yang terletak di padang rumput yang luas secara tidak mencolok. Rumah-rumah putih tinggi berdiri dalam barisan rapi, dan di tengah kota ada alun-alun, di mana menara jam menjulang tinggi di atasnya.

Tepat saat aku melewati alun-alun, lonceng yang menunjukkan jam tiga berbunyi. Dikejutkan oleh suara keras itu, burung di kejauhan bertebaran di udara.

Aku berbalik dan melihat mereka tanpa tujuan.

“.....”

Setelah semua itu, aku segera pergi dari rumah, seolah ingin melarikan diri. Tentu saja, aku tidak menerima hadiah atau apa pun. Tidak mungkin aku bisa menerima uang untuk masa lalu yang tidak ada untuknya sejak awal.

Plus, aku belum mendukung akhir dari tawar-menawar.

Nah, sebagai permulaan...

Membayangkan bahwa kita bisa mengubah masa lalu, bahwa kita bisa kembali dan entah bagaimana membuat semua orang bahagia, mungkin adalah ide yang sangat bodoh. Masa lalu sudah berlalu, dan meskipun kita mungkin melihat ke belakang dengan penyesalan, mungkin lebih baik tidak mencoba mengulangnya. Kembali untuk memperbaiki hubungan manusia adalah masalah yang sama sekali berbeda dari menggunakan mantra untuk memanipulasi waktu dan menyembuhkan luka.

Namun, bahkan jika kami memiliki harapan untuk mengubah banyak hal, aku sama sekali tidak berguna saat kami berada di masa lalu.

Aku takut.

Melihat orang-orang terbunuh tepat di depan mataku terlalu menakutkan, terlalu menyedihkan.

Bahkan jika, setelah bepergian begitu lama, aku menjadi sedikit peka terhadap hal-hal seperti itu.

Aku seorang musafir biasa dan penyihir. Itu tidak berarti aku bisa melakukan apa saja atau semuanya akan selalu berhasil pada akhirnya.

Dalam perjalanan ke masa lalu, aku diingatkan akan ketidakdewasaan aku sendiri.

Sampai tingkat yang menyakitkan.

“.....”

Air mata mengalir mengikuti kontur pipiku. Seolah mencoba untuk berpaling dari tangisanku sendiri, aku menatap menara jam. Nada dering bel masih tergantung di udara. Jam terus menandai waktu seperti biasanya.

Tanpa pernah mundur.

“... Apakah kita akan melanjutkan?”

Dan kemudian, aku pergi.

Tanpa menoleh ke belakang, aku mengambil satu langkah tegas demi satu langkah.

Chapter 12 Tembok yang Ditulis Wisatawan

The Journey of Elaina

Aku menemukan diri aku di sebuah negara yang terbagi dua. Bagian timur dan barat tidak rukun, jadi orang-orang telah membangun tembok lurus di tengah dan setuju untuk tidak ada lagi urusan satu sama lain.

Tentu saja, tembok itu masih berdiri ketika aku mengunjungi sisi timur negara itu. Penghalang abu-abu yang rapi benar-benar memblokir setengah lainnya. Itu sama dingin dan mengesankannya seperti sisi lain yang menghalangi aksesnya.

Saat aku menyentuhnya, terasa cukup dingin dan enak.

“Oh, betapa sakitnya, sungguh menyakitkan. Hal ini adalah yang terburuk. ” Saat aku berdiri di sana menggosok pipi aku ke batu yang dingin untuk menghabiskan waktu, seorang pejabat pemerintah dari sisi timur telah muncul di belakangku dan menggerutu.

Dengan pipiku masih menempel di dinding, aku bertanya, "Apa yang begitu menjengkelkan?"

"Apa yang kamu lakukan disana...?" Pejabat itu menggelengkan kepalanya. “Yah, sebenarnya, kau tahu, hubungan antara belahan timur dan barat negara kita sangat buruk. Maksud aku, jika Kamu bertanya kepada aku, setiap orang di sisi lain tembok itu seharusnya langsung masuk neraka, tetapi masalahnya adalah ... lihat di sini. Tidakkah menurutmu sedikit menyebalkan karena tembok besar ini menembus di tengah-tengah segalanya? ”

“Oh...? Apapun maksudmu...? ”

Ketika aku mendengarkan apa yang dia katakan, itu cukup mudah untuk dipahami. Kedengarannya sisi timur dan barat negara itu masing-masing membenci pikiran kalah dari yang lain lebih dari apapun.

Baik sisi tembok ini maupun sisi lainnya memiliki penampilan abu-abu yang sama, itulah yang membuat pejabat itu kesal. Dia yakin separuh negaranya jauh lebih baik daripada rekannya, tapi tidak ada cara untuk menunjukkan itu.

Dengan kata lain, yang ingin dikatakan oleh pejabat itu adalah: “Coba lihat tembok ini. Itu adalah bukti terbesar bahwa pihak kami melampaui tetangga kami. Itulah yang ingin aku banggakan.”

Tampaknya itulah situasinya, sederhana dan sederhana. Itu adalah dilema yang cukup ringan. Bisa dibilang bahwa itu adalah rasa frustrasi khas warga yang telah membangun tembok yang terlalu abu-abu padahal yang sebenarnya mereka inginkan adalah membuat semuanya hitam dan putih.

“Dari yang kudengar, kamu adalah penyihir keliling, bukan? Apakah Kamu tidak punya ide bagus untuk kami?” pejabat pemerintah melanjutkan.

“.....”

Untuk beberapa saat, aku menempelkan pipiku ke dinding dan bersenandung.

"Yah, aku tidak punya ide."

Aku menunjukkan satu saran kepadanya.

Ternyata, orang-orang di sisi lain negara itu persis sama.

“Halo. Jadi, Kamu adalah penyihir keliling, ya? Coba lihat dinding ini, bukan? Tidakkah menurutmu itu mengerikan? Aku sebenarnya punya sesuatu yang ingin kubicarakan denganmu.”

Aku mengunjungi sisi lain tembok — yaitu, sisi barat negara — dan menempelkan pipi aku ke tembok seperti yang aku lakukan di sisi timur.

Saat itulah seorang pejabat pemerintah barat, benar saja, membuat permintaan yang sama kepada aku seperti yang dilakukan oleh rekannya di sisi timur.

Seperti sebelumnya, aku mengerang, dan setelah bertindak seolah-olah aku sedang memikirkannya, aku juga memberikan proposal kepada pejabat dari sisi ini.

"Yah, aku tidak punya ide," kataku.

Mata pejabat pemerintah berbinar kegirangan. "Betulkah?!"

"Iya. Aku tidak punya, tapi ada syaratnya. Tuan Pejabat, apakah Kamu punya pisau?"

"Hmm? Um, aku tahu, tapi ..." Dengan pandangan skeptis, pejabat pemerintah menyerahkan pisau di pinggulnya. "Apa yang kamu rencanakan dengan itu?"

Aku akan melakukan ini.

Saat aku berbicara, aku menusukkan pisau ke dinding.

Mengikis dan mencakar, aku mengukir di batu abu-abu.

Alis pejabat itu berkerut seolah berkata, "Apa yang sedang dilakukan gadis ini?" saat pisau di tanganku menuliskan satu pernyataan di dinding.

Sisi negara ini sangat indah. —Seorang penyihir pengembara

"... Sebenarnya apa ini?" Pejabat itu terus mengerutkan kening. Dia rupanya penebak yang buruk.

"Singkatnya, tembok ini adalah simbol, yang memisahkan sisi ini dan sisi itu, tapi di saat yang sama, kamu ingin itu menunjukkan betapa megahnya sisimu, bukan? Jadi, Kamu harus meminta wisatawan yang berkunjung untuk mengukir kata-kata mereka di dinding. Semakin banyak ukiran yang Kamu miliki, semakin besar sisi Kamu."

"Tapi... aku bukan penggemar terbesar dari metode itu..." Tidak hanya pejabat barat itu merajut alisnya, tapi dahinya mulai berkerut.

Dia berusaha keras untuk bertanya kepada aku, jadi aku menunjukkan kepadanya cara yang baik, dan ini adalah reaksi yang aku dapatkan?

Aku berjuang agar diri aku tidak mengangkat bahu karena kesal. "Oh, kalau dipikirkan ..." kataku, bertindak seolah-olah aku tiba-tiba teringat sesuatu sebelum mengeluarkan kata-kata sihir.

"Di sisi lain tembok sudah terdapat banyak prasasti dari para pelancong yang pernah berkunjung."

Dari apa yang aku dengar setelah aku pergi, kebiasaan baru telah dimulai di negara itu yaitu memberikan pisau kepada pengunjung dan meminta mereka mengukir kata-kata mereka di dinding.

Sungguh mengherankan bahwa orang-orang itu, yang siap berdebat tentang segala hal

lain, akan dengan senang hati menyetujui masalah yang satu ini.

Kutipan dari Bab 5 dari *The Adventures of Niche*

Ketika dia mengunjungi negara itu, bersama gurunya, belum lama ini dia menjadi magang penyihir.

Perjalanan mereka dimulai ketika gurunya berkata, seolah-olah dia tiba-tiba teringat sesuatu, “Oh, kalau dipikir-pikir, mereka memiliki makanan yang sangat enak di negara itu. Oh, aku ingin makan sesuatu yang enak... Ayo segera ke sana. ”

Gadis itu memiringkan kepalanya, sangat bingung dengan lamaran yang tiba-tiba itu, berpikir, Apa yang dia bicarakan tiba-tiba? Meskipun dia tidak benar-benar punya alternatif untuk disarankan.

Jadi gadis itu mengangguk karena keinginan gurunya yang tidak terduga, dan mereka berdua memutuskan untuk berkunjung. Namun, karena gurunya adalah orang yang mengusulkan perjalanan itu, gadis itu menggunakan posisinya sebagai kaki tangan yang ditunjuk dan menjawab dengan, "Aku akan pergi jika makanannya adalah hadiahmu." Dia mendapat tampilan yang sangat buruk sebagai balasannya.

Setelah ini dan itu, mereka berdua terbang dengan sapu mereka di atas padang rumput yang luas selama beberapa hari sebelum tiba di tempat tujuan.

Seperti yang dikatakan guru, masakan di sana luar biasa, sangat enak.

Guru belum mengatakan apa-apa tentang itu sebelum mereka datang, tetapi di tengah negara itu ada penghalang besar, memisahkannya menjadi dua bagian.

“.....”

“.....”

Keduanya menatap ke dinding itu.

Salah satunya memiliki rambut berwarna abu. Dia adalah seorang penyihir muda. Dia tampak berusia belasan tahun. Yang lainnya adalah murid penyihir itu. Dia penyihir magang dengan rambut indah, panjang, halus yang hitam seperti malam.

Sekarang, ke masalah utama:

Gadis itu, si magang.

Orang yang keinginan untuk menjadi penyihir penuh semakin kuat dari hari ke hari saat dia belajar di bawah gurunya. Siapa dia sebenarnya?

Mohon jawab tidak lebih dan tidak kurang dari empat huruf.

... Baiklah, waktunya habis. Mari kelompokkan dan bandingkan jawaban.

Siapa dia

Benar, dia—

"Fran."

Aku berbalik saat mendengar guruku memanggil namaku.

"Ya, Nona?"

"Lihat tembok ini. Luar biasa, bukan? "

Guru aku sangat bersemangat.

"Bukankah kamu pernah ke sini sebelumnya?"

Guru aku menggelengkan kepalanya pada pertanyaanku, terlihat seperti dia ingin berkata, "Oh, kamu benar-benar tidak mengerti apa-apa, kan," dan mengangkat bahu. "Sudah kubilang, ini semakin luar biasa sejak aku datang ke sini."

Banyak kata, terlalu banyak untuk dihitung, diukir di dinding. Mereka membaca Negara ini adalah yang terbaik! dan Ini adalah pertama kalinya dalam hidup aku, aku pernah ke negara yang begitu hebat! dan Kami akan segera menikah! dan teman perjalanan terbaik selamanya! dan seterusnya, setiap pesan tidak terkait dengan pesan berikutnya. Semua jenis orang telah mengukir kenang-kenangan kunjungan mereka.

Tembok ini tampaknya baru saat guru aku pertama kali berkunjung.

"Oh, begitu?" Aku membalas.

Dia melanjutkan dengan bangga, "Tahukah Kamu siapa yang memulai tren pesan mengukir di dinding ini? Benar, itu aku, "dia membual, menggunakan ekspresi aneh.

Aku tidak begitu mengerti apa yang dia katakan, jadi aku membiarkannya saja.

“Tapi apa maksudmu? Apa tujuan mengukir kata-kata di dinding? ”

“Sebenarnya tidak ada alasan. Orang-orang di sisi negara ini ingin bersaing dengan orang-orang di sisi yang berlawanan. Mereka ingin membuktikan bahwa pihak mereka adalah yang terbaik. Itulah mengapa mereka mendorong orang untuk meninggalkan pesan di sisi dinding mereka. Dan di sisi yang berlawanan, mereka melakukan hal yang persis sama. ”

“Hmm, hmm...”

Jadi, sejujurnya, ini adalah kontes popularitas.

Aku melihat.

Tetapi jika itu adalah kontes popularitas, itu menimbulkan sedikit masalah.

Aku menarik lengan baju guru aku. “Jadi sisi mana yang lebih baik?” Aku bertanya.

“Ya ampun, kamu benar-benar ingin tahu sisi mana yang paling populer?”

“Tentu saja. Sisi yang lebih populer jelas akan memiliki makanan yang lebih baik. ”

“.....”

Setelah terdiam beberapa saat, guruku membuat wajah jahat lagi. “Bagaimana kabarmu masih lapar...?”

Aku akan melewati dan memberi tahu Kamu hasilnya. Setelah memeriksa kedua sisi dinding, ternyata—

Mereka hampir identik.

Frasa serupa telah diukir dengan nomor yang sama. Kami akan menikah! berubah menjadi You're kidding, kan? Perceraian adalah jalan yang harus ditempuh. sementara teman perjalanan terbaik selamanya! telah menjadi lelucon yang mengerikan. Sudah putus saja. Ada beberapa

perbedaan, tetapi kurang lebih identik.

Dengan kata lain, tidak mungkin untuk mengatakan apakah bagian timur atau barat negara itu lebih baik hanya berdasarkan tembok.

Yah, kita mungkin bisa membuat perbedaan menilai dari masakannya, pikirku, jadi aku menyeret guruku yang enggan dan pergi ke restoran di seberang negeri, hanya untuk menemukan bahwa makanan di sana sama enakunya.

Dengan perut kenyang, kami berdiri di depan tembok sekali lagi.

“Aku makan terlalu banyak... aku tidak bisa berjalan...”

Meskipun aku puas makan begitu banyak, guru aku sepertinya akan sakit.

“Tapi, Nona, apa artinya kedua belah pihak sama persis?”

“.....” Guruku mengusap perutnya, mendesah, dan menatapku. “Sebagian besar orang yang mengira bahwa satu sisi bagus juga menganggap sisi lain hebat; itulah artinya. ”

Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara kedua rival tersebut. Itulah satu-satunya kebenaran.

Namun, itu juga sebagaimana mestinya. Negara itu sekarang dibagi menjadi bagian timur dan barat, tetapi awalnya, mereka telah disatukan. Mereka akhirnya berpisah hanya karena keinginan yang tulus untuk tidak dikalahkan oleh tetangga mereka.

Kedua sisi telah berkembang bersama, seperti bayangan cermin.

“... Mengapa tidak ada pihak yang menyadari bahwa mereka menuju ke arah yang sama dengan pesaing mereka?”

Guru aku tersenyum lembut. “Bukankah sudah jelas?” dia menjawab. “Itu karena mereka tidak pernah melihat ke sisi lain tembok. Tak satu pun dari mereka yang memiliki. ”

“Aku pernah mendengar itu adalah tempat yang menakjubkan di mana menara dinding abu-abu besar menjulang di tengah

negara.”

Mengikuti desas-desus ini, seorang penyihir mendaratkan sapunya di depan negara yang bersangkutan.

Dia adalah seorang penyihir keliling. Dia mengenakan jubah hitam dan topi hitam lancip, ditambah bros berbentuk bintang yang menjadi buktinya sebagai seorang

penyihir. Dia memberi kesan berada di akhir masa remajanya, meskipun dia terlihat agak muda untuk usianya.

"Wow. Ini luar biasa!"

Gadis itu berdiri di depan tembok besar dan bergumam pada dirinya sendiri. Pesan dari semua jenis orang yang telah mengunjungi tertulis di sana.

Ngomong-ngomong...

Penyihir keliling itu ...

Gadis itu, berpura-pura menjadi penyihir pengembara ...

Siapa dia sebenarnya?

Benar, ini...

...Hanya bercanda! Ini aku! Ini Aku!

"Oh, kamu penyihir dari United Magic Association, kan? Apa pendapat Kamu tentang tembok itu? " Seorang pejabat pemerintah mendekati aku. Hari ini aku telah dikirim atas permintaan dari pejabat kota.

"Itu luar biasa. Kamu dapat melihat bahwa sejumlah besar orang telah mengunjungi negara ini! "

Aku bepergian sebagai hobi, tetapi untuk pekerjaan, aku memperbaiki masalah orang di berbagai tempat.

Pada dasarnya, Asosiasi Sihir Bersatu menangani insiden dan kecelakaan yang disebabkan oleh sihir, tetapi kami juga menerima komisi untuk masalah yang sepertinya dapat diselesaikan dengan sihir.

Misalnya komisi seperti ini.

"Nyonya Penyihir, aku yakin Kamu sudah memeriksa formulir permintaan, tapi tolong lakukan sesuatu pada dinding ini. Selama sepuluh tahun, kami mengizinkan pengunjung untuk menuliskan pesan di dinding atas saran dari penyihir keliling lainnya ... tetapi akhir-akhir ini, mungkin karena mode datang dan pergi seiring dengan berjalannya waktu, belum banyak pengunjung yang ingin menulis pesan baru . Sepertinya tembok kita sudah ketinggalan zaman. "

Aku kira dia berpikir bahwa sesuatu yang dimulai oleh seorang penyihir dapat diperbaiki oleh seorang penyihir?

Dengan kata lain, tampaknya orang-orang di negara ini telah memikirkan bahwa mereka dapat membiarkan penyihir bepergian menangani semua masalah mereka saat mereka menyusuri pantai, menjalani kehidupan yang manis dan mudah.

Mereka pasti benar-benar ingin tembok ini tetap populer jika mereka mau bersusah payah meminta penyihir. Sejajurnya, aku pikir itu cukup mengesankan.

“Bagaimana, Nyonya Penyihir? Apa kau tidak punya ide bagus?”

“Hmm...”

Aku menatap dinding dan berpikir sejenak.

Penghalang itu memuat banyak pesan dari banyak pelancong. Ada berbagai macam kata dan kesan.

Hmm? Hah? Apa ini disini? Dikatakan: Sisi negara ini benar-benar indah. — Seorang penyihir pengembara.

Dibandingkan dengan pahatan lainnya, ini tampak seperti telah ditulis lama sekali, dan mengingat bahwa itu ditutup oleh bingkai emas, itu jelas entah bagaimana lebih penting daripada yang lain.

“Ah, itu pesan pertama, yang ditulis oleh penyihir yang muncul dengan ide mengukir di dinding. Berkat dia, negara kami berkembang pesat sejak saat itu.”

Ohh? Baiklah. Jadi penyihir luar biasa mengunjungi tempat ini, hmm?

Hah?

“Tunggu, tulisan tangan ini, ada sesuatu tentang itu...”

Ini sedikit berbeda dari yang kuingat, tapi aku yakin aku pernah melihatnya sebelumnya. Secara khusus, beberapa tahun sebelumnya di penginapan tertentu di negara tertentu. Aku yakin pelancong yang mengukir garis ini adalah penyihir dengan rambut berwarna abu dan mata berwarna lapis. Itu pasti karya Elaina tercinta — tidak, setelah diperiksa lebih dekat, aku hanya menangkap sebagian getaran Elaina, jadi itu pasti ibu Elaina atau semacamnya ... atau jangan beri tahu aku, itu tidak mungkin menjadi putrinya, bukan? Tentu saja tidak! Tidak mungkin! Jadi itu artinya ibunya. Ibu Elaina mengunjungi negara ini dan merupakan orang

Aku tidak menyelesaikannya, karena petugas itu berlari dan menangkap aku.

"Apa sih yang kamu lakukan?! Tembok ini adalah monumen bersejarah yang berharga! Bukan dinding kamar kecil yang menunggu grafiti cabulmu! " Dia tampak agak marah.

Aku tetap ceria dan menangkis amarahnya. "Apa yang kamu katakan? Ini hal yang sangat penting! "

"Apa yang penting tentang itu ?! Dinding ini adalah tempat pengunjung menulis semua hal indah tentang negara ini! "

"Ya, itu sudah menjadi aturannya, tapi bagaimana kalau mengubahnya, mulai hari ini?"

"...Apa yang kamu katakan?"

Dia sepertinya tidak mengerti apa yang aku maksud.

Aku menjelaskannya sesederhana mungkin.

"Mulai hari ini, Kamu akan mengizinkan siapa pun di negara ini untuk menulis apa pun yang mereka suka di dinding. Pikiran yang penuh gairah tentang orang yang mereka cintai atau harapan untuk masa depan, misalnya... Jadikanlah tempat bagi orang-orang untuk menulis apa yang ada di hati mereka, sama seperti aku. "

"Mengapa? Tentunya Kamu punya alasan mengapa kami harus melakukan hal seperti itu. "

Aku pikir aku cukup membodohnya, tetapi dia sepertinya masih tidak mengerti. Entah itu — atau dia masih marah, dan itu membuatnya bodoh.

Dasar orang bodoh yang keras kepala.

Mari kita lihat apakah aku bisa menenangkannya dengan penjelasan anti-idiot.

"Lihat, orang-orang yang tinggal di sini membangun tembok ini, bukan? Jadi tembok itu harus menjadi sesuatu yang bisa mereka nikmati. "

Ini bukan tembok pelancong.

Aku mengatakan kepadanya bahwa mereka harus membuat tembok yang ingin dilihat orang.

Seorang penyihir tunggal mengunjungi negara itu.

Dia memiliki rambut abu-abu dan mata berwarna lapis. Dia mengenakan jubah hitam dan topi hitam runcing, serta bros berbentuk bintang yang dia pamerkan dengan bangga di dadanya. Dia adalah seorang penyihir dan seorang musafir.

Dia tampak berusia akhir belasan.

Ngomong-ngomong, gadis itu cukup cantik. Orang sering mengatakan dia cantik, dan luar biasa, dan malaikat yang manis.

Siapa dia

Betul sekali. Dia adalah aku.

“.....”

Dalam *The Adventures of Niche*, salah satu buku yang paling berpengaruh pada aku, protagonis mengunjungi negara tertentu dan mengukir pesan di dinding. Ada banyak tempat di dunia yang dianggap sebagai negara itu. Bagi penggemar buku, ini adalah sesuatu yang sangat berharga.

Ini tempatnya. Penulis benar-benar mengunjungi negara ini dan benar-benar menulis di dinding. Itu adalah tempat ziarah, tempat di mana siapa pun yang menyebut diri mereka penggemar akan mengunjungi setidaknya sekali untuk melihat tulisan dengan mata kepala sendiri dan membuat permohonan mereka.

Sekarang giliranmu untuk berkunjung.

Aku datang dengan harapan yang sangat tinggi, tapi—

“... Ini adalah patung.”

Itu benar-benar rusak.

Tidak ada jejak dinding, tidak ada sama sekali. Itu hanya negara biasa.

Kepalaku miring karena bingung. Apa yang sedang terjadi? Jangan bilang aku datang ke tempat yang salah.

Tapi tidak diragukan lagi ini adalah tempat yang pernah dikunjungi penulis.

Sisi negara ini benar-benar indah. —Seorang penyihir pengembara

Sisi negara ini benar-benar indah. —Seorang penyihir pengembara

Dua prasasti yang identik berdiri di sana seperti sebuah plakat peringatan. Huruf-huruf yang sudah usang itu dikelilingi oleh bingkai emas dan ditempatkan di tengah-tengah pedesaan, di mana tembok itu pernah berdiri.

"Selamat datang! Tembok murah! "

"Dapatkan suvenir perjalanan Kamu!"

"Ini bukan reruntuhan biasa; itu puing-puing dari dinding. "

"Ini langka, langka, langka!"

Di alun-alun pusat, di mana temboknya telah dihancurkan, penduduk berjalan berkeliling menjual potongan-potongan bekas bangunan yang telah mereka pecah menjadi ukuran yang cukup kecil untuk dipegang di tanganmu.

Mereka tampak lebih populer dari yang aku duga, karena para pelancong berkerumun di sekitar banyak penjual.

Nah, itu hanya puing-puing biasa, bukan? Meskipun aku kira itu memiliki beberapa nilai, karena itu adalah bagian dari tembok...

Aku tidak tertarik dengan puing-puing, jadi aku bergegas pergi dari tempat itu. Sepertinya negara itu tidak lagi terbagi menjadi timur dan barat, masing-masing memiliki miliknya sendiri

pemimpin sosial. Sekarang semua orang berkumpul.

Ketika aku sedang berjalan-jalan sebentar di sekitar kota, aku menemukan sebuah bangunan yang sedang dibangun.

Aula KOTA BARU DALAM KONSTRUKSI.

Rupanya, memang begitu.

Itulah yang tertulis di papan itu, jadi harus begitu.

"Hmm... itu tidak benar. Pintunya terlalu jauh ke barat. "

“Apa yang kamu katakan? Jendelanya terlalu jauh ke timur. Pasti. ”

Apa sih yang kamu bicarakan?

“.....”

Dua lelaki tua berpakaian seperti pejabat pemerintah menatap gedung yang sedang dibangun, terlibat dalam perselisihan ringan.

“Maaf, apakah kalian berdua yang bertanggung jawab di sekitar sini?”

Mereka berdua memiliki aura tentang mereka seolah-olah mereka adalah orang terbaik untuk menceritakan seluruh kisah penghancuran tembok, jadi aku berdiri di depan mereka dan bertanya dengan patuh, dengan suara yang sangat manis. Jika Kamu melakukan itu, pria akan memberi tahu Kamu hampir semua hal yang ingin Kamu ketahui. Terutama pria yang lebih tua.

“Oh? Aku kira Kamu seorang penyihir keliling? ”

“Wah, wah, betapa nostalgia. Sudah sepuluh tahun. ”

“Oh? Kamu tahu tentang aku? ”

“Bukankah kamu pernah datang ke sini sekali waktu yang lalu?”

“...? Mm, tapi kamu belum bertambah tua. ”

“Belum berubah sedikit.”

“Hmm? Jika Kamu melihat lebih dekat, dia terlihat lebih muda dari yang dia lakukan terakhir kali. ”

Tentu saja.

"Dan jika kamu benar-benar melihat dari dekat, dadanya berbeda."

Tentu.

“Aku pikir dia orang yang berbeda.”

"Sangat buruk."

“.....”

Aku bisa merasakan tatapan vulgar mereka.

Aku diam-diam menutup amarah yang membuncih di dadaku dan bertanya, "Jadi, apakah kalian berdua pejabat negara? Atau apakah Kamu hanya kakek tua keriput biasa? "

Kami pasti adalah pejabat negara.

"Meskipun kurasa kita juga orang tua yang keriput."

“Kalau begitu, itu sempurna. Sebenarnya, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu. ”

Aku melanjutkan untuk memberi tahu mereka tentang apa yang telah aku lihat di kota dan tentang alasan aku berkunjung.

“Mm-hmm. Aku melihat. Menurutku itu adalah beberapa pertanyaan yang tepat. ”

“Sebenarnya, tidak banyak orang yang mengunjungi negara ini lagi. Mungkin itu tempat penting dari buku itu atau apa pun, tapi itu hanya berarti bahwa siapa pun yang berkunjung pasti sangat kecewa. ”

“Mengapa kamu menghancurkan tembok itu?” Aku bertanya.

Keduanya memberitahuku.

Menurut cerita mereka, lebih dari satu dekade lalu atas saran dari seorang penyihir keliling, mereka mulai meminta para pelancong untuk mengukir pemikiran mereka tentang negara itu

dinding. Namun belakangan ini, orang-orang yang tinggal di sana mulai menulis pikiran dan perasaan mereka sendiri.

Nama-nama yang mereka sukai. Harapan mereka untuk masa depan. Keinginan bodoh. Hal-hal yang tidak pernah bisa mereka ucapkan dengan keras. Lelucon tentang telinga raja. Hanya ide liar.

Orang-orang di negara itu menulis semua itu dan lebih banyak lagi, tanpa hambatan. Mengerek di dinding, mereka melakukan apa yang mereka suka.

Selama bertahun-tahun, banyak pelancong telah mengukir pesan di dinding, tetapi tiba-tiba, tembok yang menjulang di negara itu mulai kehabisan ruang. Ternyata orang-orang yang tinggal di sini banyak bicara.

Itu baru permulaan dari masalah negara. Penduduk dengan cepat bosan membaca kata-kata yang sama hari demi hari, minggu demi minggu. Pikiran sementara mereka sendiri, disimpan secara permanen di batu. Akhirnya, mereka tidak tahan melihat tembok itu.

"Ya ampun, ini memalukan." "Kamu pasti bercanda — siapa yang menulis hal buruk tentang aku ?!" "Kami putus sehari setelah kami menulis tentang berbagi payung! Aku tidak ingin melihatnya lagi!" "Ugh ... Aku menulis sesuatu yang tidak bisa dipercaya saat aku mabuk ..."

Dan lain-lain, dan sebagainya. Keluhan dari warga datang silih berganti.

Itu tidak terlalu mengejutkan. Tidak seperti para musafir yang lewat, orang-orang ini hidup dalam bayang-bayang tembok. Mereka harus melihatnya setiap hari dalam hidup mereka.

Pria yang jauh dari rumah tidak perlu merasa malu, tetapi...

Dinding menjadi bukti kenangan yang memalukan. Ujung-ujungnya, jumlah keluhan terus membengkak setiap harinya, hingga akhirnya tembok harus dirobohkan.

Tanpa disadari, penduduk setempat telah melepaskan segala kekesalan yang mereka miliki terhadap tetangganya yang berada di seberang tembok. Karena mereka telah memandang ke bangunan yang menjulang tinggi dan melihat diri mereka sendiri serta merasa malu dengan apa yang mereka lihat, mereka tidak dapat lagi meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka jauh lebih baik daripada orang-orang di sisi lain, seperti yang mereka lakukan di masa lalu.

Kami sama sekali tidak luar biasa.

Lihatlah betapa bodohnya kita.

Kami harus minta maaf.

Untuk pertama kalinya dalam waktu yang sangat, sangat lama, orang-orang di negara itu melintasi tembok dan berbicara satu sama lain. Mereka terkejut menemukan bahwa semua orang dari kedua sisi memikirkan hal yang sama, dan

semuanya berjalan dengan lancar, dari diskusi awal hingga keputusan untuk membongkar penghalang.

“Pada akhirnya, negara ini tidak membutuhkan tembok. Sejak awal, kami semua sama dari atas ke bawah. ”

“Yah, kurasa kita akan mulai menjalani kehidupan biasa sebagai negara lajang biasa mulai sekarang.”

Hanya itu yang mereka katakan tentang masalah ini.

Sehingga...

... Mereka telah menghancurkan satu hal yang mendatangkan turis.

“Nah, halo yang di sana, dasar penyihir yang manis! Bagaimana dengan suvenir? ”

“Biar aku berpikir. Baiklah, aku akan mengambil satu untuk mengingatnya. ”

"Terima kasih!"

Aku kembali ke alun-alun di tengah negara, dan setelah membeli sepotong dinding seukuran telapak tangan, aku berbalik ke arah gerbang dan mulai berjalan.

Sedikit puing yang baru saja aku beli memiliki ukiran huruf Elai di dalamnya.

... Tidak mungkin seseorang menulis namaku di atasnya, kan? Tidak mungkin...

“.....”

Dibanjiri oleh perasaan yang tidak dapat aku tuju, aku memasukkan potongan puing ke dalam tas aku.

Pada akhirnya, aku tidak dapat melihat apa yang ingin aku lihat. Untuk saat ini, tempat itu dulu

hampir tidak bertahan sebagai daya tarik wisata dengan menjual pecahan dinding, tetapi ketika itu habis, negara akan menjadi tempat biasa tanpa ada yang perlu diingat.

Itu akan terus ada di pinggiran dunia, hanya tempat yang sama sekali biasa, tidak menganggap dirinya sebagai sesuatu yang menakjubkan.

Nah, itu mungkin yang terbaik, sejauh menyangkut negara.

Negara bukanlah sesuatu yang ada untuk pelancong dan wisatawan. Tidak perlu mengubahnya hanya untuk mendatangkan turis atau meyakinkan mereka bahwa ini adalah tempat yang bagus untuk dikunjungi. Daripada mencoba melayani orang luar, orang mungkin harus berusaha membuat kota mereka menjadi tempat yang lebih baik untuk mereka sendiri.

Sebuah negara adalah milik orang-orang yang tinggal di sana.

Chapter 13 Pedang Serial

The Journey of Elaina

Sekitar waktu ketika aku mengunjungi negara yang dimaksud, di trotoar mana pun, di toko mana pun, kapan pun dua orang atau lebih bertemu, mereka akan bergosip tentang Pedang Pedang, sesantai jika mereka mendiskusikan cuaca.

“Apakah kamu pernah melihat Serial Slasher itu?”

"Belum, tapi aku tahu mereka sudah merenggut nyawa lima wanita."

“Ya, aku melihatnya. Aku melihatnya dengan jelas, dengan kedua mataku sendiri. Itu adalah malam bulan purnama. Seorang pria yang tampak menakutkan— ”

“Tidak, pelakunya adalah wanita. Aku pernah melihatnya. ”

"Apa katamu? Aku melihat mereka juga. Tapi Serial Slasher bukanlah laki-laki atau perempuan — mereka berdua! ”

"Wah, wah, pelakunya bukan boneka?"

“Mengerikan! Oh, menakutkan sekali! Seseorang di kota ini menyerang lima wanita, bukan? Tidak aman lagi berjalan-jalan di luar! Aku akan mengunci diri di dalam rumahku! ”

Ini adalah adegannya.

Kota itu gempar, dan semua penduduk yang berjalan di jalan, yang dicat agar terlihat seperti batu bata merah, gemetar ketakutan. Sambil tetap waspada saat aku berjalan menyusuri jalan merah cerah, aku mendengar bahwa seorang gadis telah diserang baru-baru ini pagi ini. Penduduk kota tampak diliputi rasa takut.

Di sisi lain, orang luar tampak cukup tenang.

“Wow, sepertinya kasar.”

Siapa penyihir itu, mengunyah sepotong roti saat dia berjalan tanpa peduli

Dunia?

Betul sekali. Dia adalah aku.

Semua hal menakutkan itu adalah masalah orang lain. Dan ternyata, seseorang adalah penyihir yang dikirim dari Asosiasi Sihir Bersatu untuk menyelidiki kasus serius dari Serial Slasher.

Dia adalah seorang wanita dewasa dengan rambut emas panjang tergerai yang bersinar lembut seperti debu bintang. Dia mengenakan jubah putih dan topi hitam runcing, serta dua bros, satu berbentuk seperti bintang dan yang lainnya seperti bulan.

“... Yah, sial. Sepertinya setiap orang ini memiliki versi plin-plan cerita mereka sendiri. ”

Seperti yang bisa Kamu bayangkan, penyelidikannya tidak berjalan dengan baik.

Mungkin karena dia sangat kesal, dia memegang pipa di tangannya, mengeluarkan asap putih. Pipa itu model timur, panjang dan tipis, dan keluar dari mulutnya bersama dengan bau yang tidak sedap.

Kota itu tidak menurutku sebagai tempat berbahaya di mana seorang pembantai jalanan mungkin muncul. Aku mungkin harus menghabiskan hanya satu malam sebelum keluar. Juga, ada apa dengan bau busuk di sekitar sini? Oh ya, kunjungan ini akan singkat.

“... Hmm? Hei kau. Punya waktu sebentar? ”

Tepat ketika aku mulai berjalan dengan tergesa-gesa pergi, seseorang menepuk pundakku dari belakang, dan bau busuk pipeweed melingkar di sekitarku.

Ugh, aku benci bau ini. Aku tidak bisa membantu tetapi membuat wajah buruk.

Karena memberontak, aku berbalik, mengibaskan asap putih itu dengan tanganku, dan penyihir dari Asosiasi Sihir Bersatu menatapku.

"Kamu tinggal disini?"

"Aku seorang musafir."

"Hmm... Apa kau tahu tentang insiden yang terjadi belakangan ini?"

"Tentang Serial Slasher, maksudmu? Aku tahu sedikit. Setidaknya, aku tahu semua yang baru saja kudengar orang lain katakan padamu. Sayangnya, hanya itu yang aku tahu. "



Ketika aku menjawabnya seperti ini, penyihir itu menatap aku dengan bosan.

"... Itu sangat buruk. Nah, jika Kamu menemukan intel, beri tahu aku. Aku telah dipanggil untuk memberikan informasi tentang Serial Slasher di aula pertemuan. Aku mengandalkan mu."

"Aku tidak berpikir aku akan menemukan apa pun, tapi oh baiklah."

"... Kenapa kamu mencubit hidungmu?"

"Jangan khawatir tentang itu." Aku mendengus.

Penyihir itu menatapku dengan ragu, lalu mengambil secarik kertas dari saku dadanya. "Aku Sheila. Aku adalah anggota United Magic Association. "

Di secarik kertas yang tiba-tiba dia berikan padaku adalah kata-kata yang baru saja dia ucapkan beberapa saat sebelumnya, bersama dengan julukan Midnight Witch.

"Aku Elaina. Penyihir Ashen, Elaina. Meskipun kurasa kita tidak akan pernah bertemu lagi. "

Mengira aku mungkin juga, aku menerima kartu itu.

Aku tidak bisa menahan perasaan seperti bunuh diri untuk berkeliaran di kota yang seharusnya diganggu oleh Pedang Pedang, jadi setelah itu, aku memutuskan untuk mencari penginapan dan segera mengambil kamar.

Karena setiap rumah dan jalan di kota ini dicat seperti bata merah, sangat merepotkan untuk mencari penginapan. Selain itu, aku tidak bisa pergi ke mana pun tanpa menarik banyak perhatian yang tidak diinginkan — mungkin karena aku berpakaian seperti penyihir, dan Penyihir Tengah Malam, Sheila, telah membuat kesan buruk pada penduduk kota sambil mengendus-endus. informasi tentang pedang.

"....."

Menjadi penyihir saja sudah membatasi. Aku merasa itu merepotkan, jadi aku melepas bros aku dan pergi berkeliling kota sebagai penyihir biasa.

Ke mana pun aku berjalan, pemandangannya hampir persis sama. Ada sesuatu yang mengesankan tentang keseragaman, tetapi aku sedang menjalankan misi dan dengan cepat menjadi bosan.

Aku terus berjalan, dan di tengah kota, aku melihat semua jenis toko. Ada toko buku, kafe, dan toko yang menjual boneka. Boneka rupanya adalah barang khas setempat, jadi ada banyak toko boneka yang berbaris.

Oh-ho, kalau itu makanan khas daerahnya, mungkin aku akan beli satu sebagai oleh-oleh, pikir aku saat melangkah ke salah satu toko.

“Heh-heh-heh... selamat datang. Boneka di toko aku luar biasa, dan itu belum semuanya! Dulu, aku mengimpornya dari negara lain, jadi jarang. Mereka vintage. Lihat, lihat yang ini, si kecil ini luar biasa ... Lihat, kualitas rambutnya sangat realistis, dan kualitasnya sangat tinggi, bukan? Baunya enak juga. Mau mengendus?”

“Um, maaf, sepertinya aku memasuki toko yang salah.”

Aku segera pergi.

Suasana samar itu terlalu berlebihan bagiku.

Tidak butuh waktu lama setelah itu untuk menemukan penginapan. Bangunan itu terbuat dari batu bata merah, tidak lebih baik dari yang lain, dan aku berjalan langsung melewati pintu, membayar untuk satu malam menginap, dan mengurung diri di kamarku.

Aku juga mungkin sedikit khawatir tentang Serial Slasher, jadi aku memastikan untuk mengunci pintu dan menutup jendela juga.

“... Ada juga di sini.”

Tentu saja. Itu adalah makanan khas setempat. Sebuah boneka duduk di meja samping tempat tidur. Itu dibalut gaun mewah, dibuat seperti gadis kecil berambut hitam. Mulutnya tersenyum halus, dan matanya menatap ke ruangan yang sudah usang. Agak menakutkan.

“.....”

Aku tidak bisa bersantai dengan hanya duduk di sana, jadi aku mengambil boneka itu dan melemparkannya ke dalam lemari.

“Baiklah, hari ini kupikir aku akan langsung tidur.”

Setelah itu, aku mandi, makan roti untuk makan malam, berbaring di tempat tidur sambil menatap buku, dan menghabiskan waktu hingga larut malam.

“.....”

Ketika Kamu tidak punya pekerjaan, rasa kantuk menyerang dengan cepat.

Sebelum aku menyadarinya, aku telah tertidur lelap.

Saat itu pagi.

“... Jadi aku tertidur, ya?”

Buku aku tergeletak di atas aku. Aku meletakkannya di meja samping tempat tidur dan duduk.

Cuaca di luar jendelaku cerah, dan cahaya lembut menerangi pemandangan kota berwarna merah, sementara angin sepoi-sepoi menerbangkan tirai dan mengalir ke seluruh tubuhku.

Aku memejamkan mata sejenak untuk menikmati semilir angin yang menyenangkan.

“... Hmm?”

Apa ini?

Hah? Apakah aku membuka jendela?

... Hmm-hmmmm?

Apakah aku melakukan itu?

Sayangnya, ingatan aku sebelum tertidur pada malam sebelumnya cukup kabur. Aku bahkan tidak yakin secara pasti kapan aku tertidur. Aku juga tidak ingat seberapa jauh aku telah membaca buku aku.

Menjadi siapa aku, aku mungkin telah membuka jendela tanpa menyadarinya.

Betapa cerobohnya.

"Baiklah."

Fakta bahwa aku masih hidup berarti bahwa, paling tidak, aku tidak menjadi mangsa Serial Slasher.

Sebenarnya, meskipun aku seorang penyihir, aku tidak akan memiliki kesempatan jika seseorang menyerang aku dalam tidur aku. Aku agak diyakinkan bahwa tidak ada yang terjadi, meskipun aku membiarkan jendela terbuka.

Namun-

“... Sesuatu terasa agak aneh.”

Anehnya, tubuh aku terasa ringan atau seperti tidak ada cukup sesuatu. Aku merasakan sedikit kehilangan.

Tapi aku tidak tahu apa itu.

.....

"Baiklah."

Akhirnya, aku membiarkan perasaan tidak nyaman berlalu dan, dengan mata mengantuk, menarik sikat gigi aku dari tas dan menuju ke kamar mandi.

Kalau begitu, apa yang harus aku lakukan hari ini? Aku pikir saat aku pergi.

“.....”

Namun...

Ketika aku melihat bayanganku di cermin, masih setengah tertidur, aku langsung tersentak bangun.

Sesuatu yang luar biasa menyambut aku.

Sumber ketidaknyamanan aku yang sulit dipahami.

“Eh — apa... ini?”

Aku menjatuhkan sikat gigiku di wastafel dan menyentuh rambutku dengan jari-jari gemetar.

Rambut aku, yang seharusnya halus, mengilap, berwarna abu, dan sebatas pinggang, telah dipotong.

Itu hanyalah bayangan dari dirinya yang dulu.

Rambutku hilang.

Saat aku tidur, rambut panjang aku dipotong pendek.

"...Siapa yang melakukan ini?"

Lalu aku tiba-tiba teringat.

Desas-desus beredar di sekitar kota kemarin.

Pedang Serial.

Itu merenggut nyawa lima wanita.

Kehidupan wanita.

“.....”

Ngomong-ngomong, bukankah orang mengatakan bahwa rambut wanita adalah hidupnya?

“Seperti yang mungkin sudah Kamu simpulkan, tidak diragukan lagi ini adalah karya dari Serial Slasher yang sama. Seorang gadis tiba-tiba ditebas dalam perjalanan kembali dari perjalanan berbelanja. Seorang lainnya diserang saat nongkrong di sebuah kafe. Dalam kasus Kamu, sepertinya Kamu tertidur. ”

Mari kita bicara tentang apa yang terjadi setelah rambut aku kusut.

Pertama, aku menuju meja depan hotel dengan kaki gemetar, masih mengenakan piyama aku. Setelah aku menjelaskan situasinya kepada wanita di meja, aku menyerahkan kartu yang diberikan kepada aku oleh Penyihir Tengah Malam, Sheila, dan meminta wanita di meja untuk membawanya ke sini. Kejutan dari hilangnya rambutku yang berharga terlalu berlebihan, dan aku tidak ingin pergi keluar. Petugas itu tampak ragu-ragu, jadi aku harus melempar beberapa koin emas.

Setelah itu, aku berbaring telungkup di tempat tidur dan merajuk, menunggu Sheila datang.

Sheila, yang datang berlari, menertawakanku melalui hidungnya. “Tidak disangka bahwa seseorang yang menyebut dirinya penyihir akan menjadi korban dari Serial Slasher... hah!”

“.....” Aku tidak punya tenaga untuk merespon, jadi aku hanya menatapnya dari atas tempat tidur.

Sheila mengangkat bahu, seolah tatapan mencela aku sama sekali tidak mengganggu dia, dan berkata, "Nah, untuk saat ini, aku akan melihat-lihat tempat kejadian perkara," sambil mengenakan sepasang sarung tangan.

"Apa yang harus aku lakukan?"

"Duduk saja di sana dan terlihat cantik."

"....."

Jika tidak ada yang perlu aku lakukan, maka aku tidak akan melakukan apa pun.

Dari tempat aku bertengger di tempat tidur, aku mengamati apa yang dilakukan Sheila.

Dengan gerakan yang terlatih, dia membalik semua perabotan di ruangan itu. Dia membalik semuanya, dari rak dan meja ke lemari dan bahkan vas bunga. Tentu saja, tempat tidur itu tidak terkecuali. Itu benar-benar terbalik, dan aku, yang pada saat ini telah menjadi sebagian besar hiasan, dibuang begitu saja ke lantai.

"Hmm... tidak ada yang mencurigakan di sini."

"Menurutku yang paling mencurigakan di seluruh ruangan ini adalah dirimu, Sheila," kataku dari lantai.

"Aku tidak curiga. Ini adalah investigasi; Aku sedang menyelidiki." Dia menatapku. "Ngomong-ngomong, apa kamu melihat sesuatu yang mencurigakan? Atau ada sesuatu tentang ruangan yang berubah sejak kemarin?"

Hampir semuanya berbeda.

... Karena telah dibalik.

"Aku bisa melakukannya tanpa usaha humormu yang buruk."

"Itu tidak akan menghentikanku."

Di sisi lain, aku benar-benar bisa melihat dengan baik keadaan ruangan sambil berbaring di lantai, dan dari sudut pandang baru aku, aku tiba-tiba menyadari sesuatu.

"...Ah. Boneka itu menghilang."

"Boneka?"

Aku mengangguk dan menunjuk ke lemari.

"Kemarin, aku memindahkan boneka yang duduk di meja samping tempat tidur aku ke dalam lemari, tapi sudah tidak ada lagi."

"Mm-hmm... begitu." Mengangguk dengan bijak pada dirinya sendiri, Sheila bergumam, "Seperti yang kuduga ..."

"Seperti yang kau pikirkan?"

"Setiap insiden memiliki satu kesamaan. Semua gadis dipotong rambutnya, tetapi mereka tidak pernah benar-benar terluka. Kemarin, aku berkeliling untuk mengambil pernyataan korban, dan aku merasa percaya diri mengatakan bahwa semua insiden pemotongan dilakukan oleh pelaku yang sama. "

"Oleh siapa?"

Sheila menjawab pertanyaanku dengan tegas.

"Boneka."

"....."

"Penjahat mungkin menghidupkan boneka itu menggunakan sihir atau sesuatu dan memerintahkannya untuk memotong rambut anak perempuan. Itulah mengapa kemarin aku menghabiskan waktu mencari petunjuk tentang pelaku sebenarnya, tapi... Yah, aku tidak membuat kemajuan apa pun di bagian depan itu. "

Menurut penduduk kota, pelakunya adalah pria... atau wanita... atau keduanya yang menakutkan. Mengungkap kebenaran di kota yang dipenuhi spekulasi yang merajalela pasti sangat sulit.

"Kalau begitu, kalau begitu, apa yang kamu ketahui sekarang?"

"Aku mendengarkan para korban. Aku rasa aku sudah mengatakan itu, tetapi berkat kesaksian mereka, pada titik ini, aku telah menemukan dari mana boneka itu berasal. "

"Uh huh."

Aku mengerti, aku mengerti.

"Kalau begitu, mari kita hancurkan sumber boneka itu. Aku akan membuat mereka bertobat di neraka karena memotong rambutku. " Aku melompat berdiri. Aku tiba-tiba bersiap untuk pergi, dipenuhi dengan kegembiraan dan haus darah.

"Hei, tunggu, tenanglah sebentar. Dengarkan akhir saat seseorang berbicara. "

"Apa itu? Apakah Kamu sudah memenggal penjahatnya? "

"Jangan terlalu terburu-buru ..." Sheila mendesah berat. "Bukan itu. Aku sudah tahu dari mana asal boneka itu, tapi ini situasi yang agak menjengkelkan. "

"Masalah?"

Aku telah mengganti piyama aku dan dengan jubah aku yang biasa, dan setelah melirik ke dada aku, Sheila berkata, "Di negara ini, boneka langka tampaknya dibeli dan dijual melalui lelang di ruang belakang. Tentu saja, itu hanya berlaku untuk barang-barang dengan sejarah yang agak... teduh, bukan produk yang sah. Jadi, baik pembeli maupun penjual menggunakan alias. "

Mengapa dia melihat dadaku saat dia berbicara?

"....."

Tapi aku kurang lebih mengerti apa yang ingin dikatakan Sheila. Untuk menghindari tatapannya, aku segera menyelesaikan pakaiannya dan kemudian bertanya, "Apakah maksud Kamu boneka yang dimiliki para korban semuanya dibeli di sana?"

Sheila mengangguk. Dia menatap dadaku lagi. "Ngomong-ngomong, wanita tua yang menjalankan toko itu sepertinya kolektor yang cukup. Aku mengancamnya sebelumnya dan memaksanya untuk memberikan beberapa info, dan benar saja, MO-nya sama di semua TKP lainnya. "

Sheila mulai mencari-cari di tasnya. "Ah, ini dia," katanya, dan mengeluarkan boneka. Itu sangat mirip dengan boneka yang pernah duduk di meja samping tempat tidurku sehari sebelumnya, boneka pirang kecil.

"Aku mengancam wanita yang menjalankan toko lagi, dan ini boneka yang aku sita. Ternyata, boneka itu diproduksi oleh pembuat boneka yang sama dengan milik para korban. "

"Kelihatannya biasa saja, meski ada aura menyeramkan, seperti bisa mulai bergerak kapan saja."

Dengan ekspresi bangga, Sheila meraih tengkuk boneka itu dan mengayunkannya ke depan dan belakang. "Ini terlihat biasa saja, ya? Perhatikan baik-baik. Ini tampaknya dibuat oleh bajingan yang cukup bengkok. "

"... Hmm?"

Seperti yang diinstruksikan, aku mendekatkan wajah aku ke boneka itu. Saat dia bergoyang, matanya terfokus padaku, dan dia menunjukkan senyum yang menyeramkan.

Boneka itu dan aku menatap satu sama lain seperti itu sebentar.

"Ah!" Aku menyadari, "Ini rambutnya?"

Sheila mengangguk. "Persis. Boneka ini memiliki rambut manusia di kepalanya. Itulah mengapa ini terasa sangat mewah. "

"....."

"Sepertinya itu dibuat dengan menggunakan rambut dari korban Pembantaian Berseri."

"Aku melihat."

Yah, mereka pasti terpelintir.

"Nah, itulah situasinya. Itulah mengapa mereka diperdagangkan di lelang ruang belakang atau apa pun. " Masih mengayun-ayunkan boneka itu, Sheila melanjutkan, "Ngomong-ngomong, sepertinya mereka mengadakan salah satu lelang hari ini."

Oh?

"Apakah Kamu ingin pergi?"

Alih-alih menjawab, aku mengenakan jubah aku, menarik topi hitam runcing aku ke bawah, dan mengumpulkan barang-barang aku.

Itu adalah salah satu kebiasaan aku untuk membalik rambut aku dengan gerakan berkibar setelah mengikat jubah aku, tetapi kunci aku yang baru dicukur sudah lepas dari kerah aku.

.....

Aku tidak akan pernah memaafkan pembuat boneka itu.

“Baiklah, ayo pergi, oke?”

Sheila mengangguk, dan aku meninggalkan kamar bersamanya.

“Ngomong-ngomong, kenapa kamu hanya melihat dadaku sebelumnya?”

“Hmm? Um... yah, aku pikir itu agak kecil. ”

“.....”

“.....”

“Juga, jika kita akan pergi ke rumah lelang ruang belakang, lepas jubah dan topimu. Jika Kamu menonjol, ada kemungkinan Kamu akan membuka kedok kami. ”

“.....”

Aku tidak akan pernah memaafkan Penyihir Tengah Malam.

Rupanya, kami bisa masuk ke balai lelang ruang belakang melalui bagian belakang sebuah toko yang berada di ujung gang belakang di seberang kota. Semuanya "kembali" di belakang layar.

Ada tiga syarat untuk mengikuti lelang rahasia.

Yang pertama adalah merahasiakan identitas Kamu.

Artinya, selama Kamu berada di rumah lelang, Kamu hanyalah pelanggan, tidak lebih dan tidak kurang.

Oleh karena itu, aku hanya mengenakan kemeja dan rok aku, mengambil tampilan yang benar-benar polos, dan Sheila mengenakan gaun karena suatu alasan. Karena penyamaran kita akan terbongkar jika kita terlihat mencolok atau semacamnya.

Syarat kedua adalah memakai topeng.

Rupanya, identitas seseorang itu perlu disembunyikan dengan mengenakan topeng yang menutupi mata. Karena ini adalah jalan belakang.

“... Tapi jika kita hanya menyembunyikan mata kita, kamu dapat dengan mudah mengetahui siapa setiap orang.”

“Jangan katakan itu. Untuk hal seperti ini, suasana itu penting. Saat Kamu memakai topeng, Kamu merasa seperti melakukan sesuatu yang salah, bukan? ”

“Tidak, cukup jelas kami melakukan kesalahan saat menghadiri lelang ruang belakang.”

Apa yang kamu katakan?

"Yah, bagaimanapun, ayo masuk."

Menyembunyikan diri di balik kostum dan topeng, kami melangkah ke rumah lelang rahasia.

Ngomong-ngomong, syarat ketiga untuk masuk adalah membayar biaya masuk. Rumah lelang ruang belakang adalah ruang bawah tanah, tapi bersih dan tertata dengan baik. Sebenarnya, itu sangat mewah, Kamu akan menyebutnya hiasan.

Lampu gantung yang diturunkan dari langit-langit yang dihiasi lukisan misterius, memancarkan cahaya keemasan di kursi yang berbaris di bawah, yang ditutupi seprai merah. Itu tidak terlihat seperti rumah lelang dan lebih seperti gedung opera yang layak.

“Rupanya, tempat ini dulunya adalah gedung opera.”

Oh.

Benar, jadi itu gedung opera yang bagus. Dahulu kala, itu akan menjadi tuan rumah bagi kerumunan orang yang mengenakan pesta kemegahan yang sesuai untuk membenamkan diri dalam bentuk seni yang mulia itu, tapi sekarang...

“Heh-heh-heh... hari ini aku akan membelikanku salah satu boneka itu... heh-heh...”

“Aku pasti akan mendapatkannya, pasti mendapatkannya, pasti mendapatkannya!”

"Aku telah menabung semua uangku hanya untuk hari ini ... Aku tidak akan pulang sampai aku menang."

“.....”

Bagaimana aku harus mengatakan ini? Dengan mata merah mereka, kerumunan kumuh itu sama sekali tidak cocok dengan dekorasi mewah.

Saat aku minum di lingkunganku yang aneh, kami duduk. Di sampingku, Sheila sedang mengutak-atik plakat bernomor yang diberikan padanya dan mendesah. "Masing-masing dari mereka putus asa."

"Aku bertanya-tanya mengapa mereka begitu marah pada beberapa boneka bodoh."

"Aku tidak terlalu tahu, tapi mungkin ada daya tarik untuk jenis barang dagangan terlarang yang tidak bisa Kamu beli di tempat umum."

"Hah..."

Aku tidak begitu mengerti obsesi mereka.

Kami terus menunggu beberapa menit lagi di ruangan yang bising dan penuh sesak itu. Akhirnya, seorang pria muncul di atas panggung.

"Baiklah, semuanya, terima kasih atas kesabarannya! Hari ini, seperti biasa, kami memiliki beberapa produk luar biasa, berkat pengrajin berbakat kami! Semuanya, apakah kamu menginginkan mereka? Aku berkata, apakah Kamu menginginkannya? Tentu saja! "

Seluruh aula menjadi hiruk pikuk atas dorongan tak tahu malu pria itu. Kerumunan itu pasti hampir mendidih.

Bagaimanapun, tidak ada yang akan keluar dari jalan mereka untuk datang ke pelelangan jika mereka tidak menginginkan boneka itu, bukan? Tentu saja tidak.

Pria di atas panggung menghabiskan sedikit waktu untuk memberikan beberapa peringatan dan menjelaskan aturan sederhana yang akan digunakan selama pelelangan:

Angkat plakat bernomor Kamu, katakan harga, dan orang yang menawarkan harga tertinggi membuat tawaran yang menang. Jangan menawar apa yang tidak bisa Kamu bayar. Jangan memaksakan diri Kamu sendiri dengan melampaui anggaran Kamu.

Dan lain-lain, dan sebagainya...

Ini sangat jelas.

"Baiklah, ayo cepat dan mulai! Ini item pertama kami! "

Kemudian, boneka yang ditunggu-tunggu itu tampil di atas panggung.

Itu adalah boneka perempuan.

Sebesar badan.

“Ah, jadi itu yang mereka maksud dengan barang dagangan yang tidak biasa.”

"Aku melihat."

Dia tampak sangat populer, karena sejumlah plakat dipasang di sekitar aula. Persaingannya sangat ketat, tetapi pada akhir dari pertarungan yang sengit, seorang lelaki tua yang tampak kaya menang, menawarkan jumlah yang terus terang mengejutkan.

“Apakah semua boneka seperti itu?”

“Tidak, menurutku tidak. Jika informasi yang aku dapat benar, maka aku yakin boneka yang kami cari bisa dibeli di sini. ”

Sejauh yang aku bisa lihat, boneka kedua yang dibawa ke panggung juga seorang gadis seukuran, seperti yang ketiga.

Apa sebenarnya kesepakatan dengan lelang ini?

“.....”

Aku perlahan-lahan merasa kesal dengan obrolan di sekitar aku, tetapi apa yang terjadi setelahnya

yang membuat aku tertarik dengan merchandise di atas panggung.

“Baiklah, semuanya, terima kasih sudah menunggu! Ini di sini! Yang ini selanjutnya! Apakah item etalase! ”

Itu benar-benar boneka berukuran normal, yang, jika Kamu melihat lebih dekat, sebanding dengan yang ada di kamar tempat aku menginap.

Jika Kamu melihat lebih dekat, itu dibalut dengan jenis gaun mencolok yang sama seperti yang ada di kamar tempat aku menginap.

Singkatnya—

"Itu saja?"

Tentu. Aku mengangguk. "... Tapi apa sih yang telah mereka lakukan dengan itu? Apakah mereka mencari pertengkaran? "

"Tetap bersama."

"....."

Boneka-boneka ini tentunya cukup bengkok.

"Lihat wanita itu! Untuk mewujudkan realisme, kunci boneka ini dibuat dengan menggunakan rambut manusia sungguhan! " pria di atas panggung berteriak agak bersemangat. "Tapi itu rambut abu-abu! Warna yang cukup langka, rambutnya indah dengan kilau halus! "

Kalau begitu, menurutmu siapa pemilik rambut langka itu?

... Aku, mungkin. Tidak, aku hampir yakin.

Penonton menjadi heboh karena item baru. Suara hiruk pikuk meletus di sana-sini, sampai-sampai jeritan dan teriakan kegembiraan itu tidak bisa dibedakan.

Apa yang sebenarnya terjadi di sini? Itu rambutku!

"Mereka benar-benar memakannya. Aku menghukum mereka semua sampai mati.
"

"Ayo, tenang," Sheila meyakinkanku dengan percaya diri. "Pelanggan itu tidak tahu bagaimana itu dibuat. Mereka tidak bertanggung jawab. "

Dan lagi-

"Terlebih lagi, boneka ini adalah hasil karya dari Serial Slasher yang menjadi pembicaraan di kota! Bagaimana dengan itu? Luar biasa, bukan ?! " Pria di atas panggung membuat para penawar bersemangat lagi.

Sheila mengangkat bahu sembarangan. "Yah, sial, kamu bisa melupakan apa yang baru saja aku katakan."

Ini sepertinya akan merepotkan.

“Ngomong-ngomong, Sheila. Aku mengerti bahwa boneka itu dibuat oleh Serial Slasher, jadi apa yang mungkin Kamu rencanakan? ”

“Itu pasti sudah jelas. Aku akan memenangkan pelelangan dan menemukan pelakunya. ”

Oh.

Sementara aku mengangguk, pelelangan dimulai.

Pria di atas panggung membenturkan palu kayunya. “Sekarang, mari kita mulai menawar dengan satu keping emas.”

Plakat bernomor naik ke seluruh aula, dan suara-suara memenuhi udara.

Dua keping emas, tiga keping, lima, tujuh, sembilan, sepuluh, dua belas, empat belas, lima belas!

Jumlah uang yang ditawarkan untuk boneka yang dibuat dengan rambut curian aku mencapai ketinggian yang menggelikan. Inflasi menjadi liar. Harganya meroket.

“Tampaknya sangat sulit untuk menang, bukan?”

“... Terlihat seperti itu.”

Jumlah koin emas segera melewati dua puluh, dan ketika mendekati tiga puluh, tingkat stres aku juga mendekati batasnya.

Sesuatu terjadi di dalam diriku. Karena rambutku yang hilang.

Lalu, aku berdiri.

“Sheila. Aku punya ide yang akan jauh lebih cepat daripada memenangkan lelang. ”

“Dua puluh sembilan keping emas! Ada tawaran lebih lanjut? Tidak ada? Kalau begitu, dijual seharga dua puluh sembilan— ”

Tidak tidak.

Aku tidak akan membiarkanmu lolos begitu saja.

Yahh! Sebelum juru lelang bisa menurunkan palu, aku menembakkan aliran cahaya dari tongkat aku dan meledakkan palu kayu itu. Itu terbang dari tangan pria itu, berputar-putar di udara, sampai mendarat di atas panggung.

"Hah? Apa itu — waaaaaahhh! "

Sementara aku melakukannya, aku juga mengecek juru lelang.

Dia menghalangi, Kamu tahu.

Langkah kakiku bergema secara dramatis melalui aula, yang sekarang gempar dengan perkembangan tak terduga ini. Saat aku mendekati panggung, aku menyadari bahwa perhatian semua orang terfokus pada aku.

Apa yang baru saja terjadi?

"Hei, lihat rambut itu. Warnanya sama dengan boneka itu. "

"Mungkinkah dia... kamu tahu?"

"Ini buruk, ya...?"

Mereka berbisik.

"Semuanya, tahukah kamu siapa yang menjual boneka ini? Apakah Kamu tahu dari mana mereka memperoleh rambut boneka itu? " Saat aku berjalan menuju panggung, aku berbicara dengan sungguh-sungguh kepada siapa pun secara khusus. "Tidak, aku yakin Kamu semua tahu. Boneka-boneka itu dibuat oleh Serial Slasher, dan rambut itu adalah milik para korban. "

Dan beberapa di antaranya milik aku.

"Mengerti? Aku kira Kamu semua berpikir bahwa karena Kamu hanya membeli boneka-boneka itu, Kamu tidak ikut bertanggung jawab. Namun, pada saat Kamu melakukan pembelian, Kamu sama-sama bersalah. Tidak, Kamu bersalah saat Kamu menginjakkan kaki di tempat ini. Kalian semua pantas mati. "

Aku melangkah ke atas panggung dengan klak.

"Aku pikir kemungkinan besar pelakunya ada di antara kita. Karena penjahat bersusah payah membuat boneka yang luar biasa dan cukup bangga dengan pekerjaan mereka untuk memasukkannya dalam pelelangan, aku yakin mereka mendapatkan kepuasan yang menyakitkan karena melihat seberapa tinggi harga yang dapat diambil boneka mereka. "

Dengan itu, aku meraih leher boneka itu dan mengangkatnya ke udara.

“Namun, ada banyak orang di sini. Mengapa, setidaknya harus ada seratus orang. Mencari pelakunya akan sangat membosankan, jadi aku mencoba mendapatkan ide yang lebih baik. Aku butuh rencana.

“Namun, meskipun aku berpikir panjang dan keras, aku gagal menemukan solusi yang konkret. Tidak, itu kurang akurat. Sejujurnya, aku menyerah mencoba menyelesaikannya di tengah jalan.

“Tentu, mungkin hanya satu orang yang membuat boneka, tapi semua orang di ruangan ini sama bersalahnya. Pembuat boneka yang dengan berani menjual boneka yang dibuat dengan rambut curian orang-orang itu bersalah, tetapi Kamu semua sama bersalahnya karena mencoba membelinya, meskipun mengetahui asal muasalnya. ”

Sehingga...

“Itu sebabnya aku sangat marah. Aku ingin meredam amarah aku, jadi aku telah memutuskan untuk melakukan sesuatu yang mencekik kehidupan setiap orang di sini. Misalnya, sesuatu seperti ini. ”

Kegentingan.

Aku mematahkan leher boneka itu.

"Dan ini."

Rrip.

Aku merobek semua rambut boneka itu hingga bersih.

“Dan juga... ini!”

Jatuh.

Aku memotong boneka itu dan menjatuhkannya.

“Kalau begitu, siapa yang pertama di talenan? Siapa yang bagus? Ada sukarelawan? Oh-ho-ho! ”

Suaraku menggema ke seluruh ruangan, membuatku sadar bahwa aula, yang lebih besar dari yang kupikirkan, telah benar-benar sunyi. Aku menunggu beberapa saat dan sedikit lebih lama, tetapi tidak ada yang berbicara sepatah kata pun.

Aku kira Kamu berpikir aku akan memberi izin jika Kamu tetap diam. Jangan remehkan aku.

"Hyah!"

Aku menginjak-injak boneka yang dipotong-potong itu di bawah kaki, menggilingnya perlahan di bawah tumitku.

“Jadi penjahatnya diam, ya? Sangat buruk. Kalau begitu, kurasa aku akan menanganimu satu per satu, mulai dari kanan, seperti ini— ”

“Betapa buruknya perbuatanmu!”

Dari suatu tempat di aula terdengar suara. Itu adalah seorang wanita.

“Itu bonekaku, kamu tahu! Apakah Kamu tahu bahwa? Itu barang vintage. Itu bukan sesuatu yang bisa kamu perlakukan secara kasar seperti itu! ”

Wanita itu sangat marah. Dengan langkah panjang, dia memaksa jalan ke depan aula dan naik ke atas panggung.

"Hah? Apakah kita pernah bertemu di suatu tempat sebelumnya? ”

Wajahnya tampak tidak asing.

“Kemarin, kamu datang ke tokoku, dan sejak itu, aku terus memikirkan rambutmu dan tidak ada yang lain.”

“.....”

Aku teringat.

Ini adalah pemilik toko boneka yang teduh.

“Rambutmu sangat indah dan langka. Sungguh luar biasa bahwa, terhadap penilaian aku yang lebih baik, aku jadi menginginkannya. Apakah kamu marah?”

“.....”

Aku dengan tajam menancapkan boneka itu lebih jauh ke lantai.

"Kebaikan! Kamu terlihat luar biasa bahkan saat kamu marah! " Wanita tua itu menggeliat seperti gadis yang sedang jatuh cinta.

"Katakan padaku, mengapa kamu mencangkokkan rambut orang ke boneka?"

"Bukankah sudah jelas? Itu karena aku ingin menyebarkan kecantikan ke khalayak yang lebih luas! Ketika aku mencangkokkan rambut orang ke boneka, Kamu tahu, boneka itu benar-benar menjadi hidup. Awalnya, aku menggunakan rambut aku sendiri, tetapi Kamu lihat, itu pun tidak cukup. Sebelum aku menyadarinya, aku sudah mulai menggunakan rambut orang lain. Aku mengontrol boneka aku dari jauh dan menggunakannya untuk memotong kunci anak perempuan. Raut wajah mereka ketika mengetahui bahwa mereka telah kehilangan rambut panjang mereka, gambaran keputusasaan dan kemarahan... mereka juga surgawi! Aku menemukan semuanya begitu bermanfaat sehingga aku tidak tahan! Oh, sungguh luar biasa! "

"Uh, tentu."

Aku mundur.

Aku mundur.

Betapa disayangkan rambut aku diiris untuk memuaskan penyimpangan seperti itu.

"Kalau begitu, apa yang akan kamu lakukan, Nona? Maukah kamu menyerah pada amarahmu dan mencoba menantangku? Kamu harus tahu bahwa aku penyihir! Memahami? Itu adalah peringkat tertinggi di antara pengguna sihir. Kamu tidak memiliki kesempatan untuk mengalahkan aku. Aku ingin tahu, apakah Kamu akan menyerah pada amarah Kamu

dan mencoba untuk melawanku? "

"....."

Um, aku juga penyihir. Dia mungkin membuatku bingung sebagai penyihir biasa karena aku tidak memakai bros saat mengunjungi tokonya.

"Wah, wah, wah, wah. Apa yang akan kamu lakukan? Tunjukkan lebih banyak wajah cantik yang marah itu! "

Dia telah pergi dan membuat dirinya sendiri kesal.

Setelah mengabaikan bahkan sedikit pun simpati padanya, aku hanya punya satu hal untuk dikatakan.

Ini adalah akhir dari baris untukmu.

Saat aku selesai berbicara, sebuah sangkar yang ukurannya tepat untuk seseorang jatuh dari atas, memenjarakan wanita itu, sementara borgol dengan rantai di sekitar jari-jari yang dijepit di sekitar tangannya, mencegahnya untuk mencengkeram tongkatnya.

Itu semua terjadi dalam sekejap. Wanita yang bermain-main di atas panggung telah menjadi penjahat yang dikurung.

"Yo, terima kasih atas bantuan Kamu, Elaina."

Suara Sheila terdengar dari suatu tempat di aula, disertai dengan asap putih, yang menghilang setelah pengumuman yang mengingatkan semua orang bahwa, "Dilarang merokok di dalam gedung."

Sangkar itu mantra, dilemparkan oleh Sheila.

"...Hah?" Wanita yang terheran-heran, matanya terbelalak, memukul jeruji sihir dengan telapak tangan terbuka. "Apa yang sedang kamu lakukan? Apa ini? Kamu pasti marah kan? Apakah Kamu senang membiarkannya berakhir seperti ini? Semakin marah! "

"....."

Aku sama sekali tidak tahu apa yang dia bicarakan. Maksudku, aku tidak mengerti keinginan untuk membuat boneka dengan rambut manusia, tapi obsesi untuk melihat gadis marah entah bagaimana menjadi tidak masuk akal.

Pasti sesuatu yang menjijikkan, bukan?

Sejujurnya, aku tidak mengerti orang seperti ini.

Aku berusaha sebaik mungkin untuk tersenyum dan mengatakan satu hal padanya.

"Aku lebih marah daripada sebelumnya, dan itulah tepatnya mengapa aku akan melakukan sesuatu yang pasti lebih kamu benci."
Izinkan aku untuk membuat sisa ceritanya tetap pendek dan sederhana.

Perselingkuhan itu berakhir tanpa insiden lebih lanjut.

Aku memulihkan rambut aku dan dengan cepat memperbaikinya dengan mantra, mengembalikannya ke kilau halus, berkilau, dan panjang seperti biasa.

Selamat datang di rumah, kunciku yang indah.

Jadi kami menangkap penjahatnya. Rupanya, dia telah mengendalikan boneka itu dari jarak jauh dengan sihir. Dia seharusnya bisa mengendalikan boneka itu di atas panggung, juga, tapi setelah aku merobeknya sampai hancur, sepertinya dia tidak punya pilihan selain tampil secara langsung.

Di bawah pengawasan Sheila, tahanan itu dikirim ke luar negeri ke kantor cabang Asosiasi Sihir Bersatu.

Sepertinya mereka akan mendapat hukuman yang pantas di sana.

Rekomendasi aku adalah hukuman mati.

Sheila, yang berada di tengah mengawal penjahat, merengut pada kata-kataku. "Maaf untuk mengatakannya, tapi wanita ini hanya memotong rambut orang. Aku tidak berpikir hukumannya akan separah itu. Paling tidak, mereka tidak akan menghukum mati dia. "

"Itu tidak cukup bagus. Tolong satu hukuman mati. "

"Jangan mengatakan hal-hal bodoh, Bodoh."

"Dia harus menebus kejahatannya terhadap rambut aku. Karena itu, hukuman mati paling banyak

sesuai."

"Tapi rambutmu sudah kembali normal, bukan?"

"Kalau begitu, kurasa aku harus memotongnya lagi."

"Kenapa kamu melakukan hal seperti itu...?"

Nah, bagaimana dengan kemarahan aku yang benar pada penjahat yang menyedihkan?

Bahkan saat Sheila dan aku menyelesaikan percakapan kami, pelakunya sedang meneteskan air liur dan tertawa sendiri, "Heh-heh-heh..." dan "Betapa menyenangkan..." dan seterusnya.

Orang gila ini tidak sedikit pun menyesal, bukan?

Aku lebih suka memukulinya sampai babak belur dengan kedua tanganku sendiri, tetapi mengingat sepertinya dia akan lebih menikmatinya, aku bingung.

Hmmm...

“Kamu membuat wajah yang sulit di sana.” Sheila mengangkat bahu. “Baiklah, santai saja. Mungkin ada hukuman yang lebih berat daripada hukuman mati yang menunggu di mana aku akan membawanya. ”

"Apa maksudmu?"

"Siapa tahu?"

Menghindari pertanyaan itu dengan senyuman ambigu, Sheila menggunakan sihirnya untuk mengangkat sangkar dan naik ke sapunya.

"Baiklah kalau begitu. Aku sedang pergi. Aku sedang terburu-buru."

"Apakah begitu?"

“Ayo bertemu lagi, Penyihir Ashen.”

Dia adalah seorang penyihir Asosiasi Sihir Bersatu. Aku adalah seorang penyihir keliling.

Aku benar-benar tidak berpikir aku akan melihatnya lagi, tapi oh baiklah.

“Ayo bertemu lagi, Penyihir Tengah Malam.”

Aku melakukan yang terbaik untuk tersenyum.
Kisah selanjutnya adalah sebagai berikut:

Penyihir Tengah Malam, Sheila, meluangkan waktunya untuk terbang di atas padang rumput dengan sangkar besar digantung di gagang sapunya. Dia melanjutkan ke negara terdekat dengan cabang United Magic Association.

United Magic Association memiliki kantor di seluruh dunia. Sehari setelah masalah Pembantaian berantai terselesaikan, Sheila memasuki kantor polisi cabang, mempresentasikan laporannya tentang kejadian dan pelaku, dan dibayar dengan jumlah yang cukup besar.

Beginilah cara mengatasi masalah penyihir keliling mencari nafkah.

"Ah! Aku bertanya-tanya siapa itu. Jika itu bukan guruku! "

Ngomong-ngomong, ada banyak, banyak penyihir yang berkeliaran di dunia memecahkan masalah orang. Murid Sheila adalah salah satunya.

"Oh itu kamu. Apa yang kamu lakukan di sini?"

"Aku baru saja tiba. Aku mengalami sedikit masalah uang, jadi aku pikir aku akan mendapatkan pekerjaan. " Rambut hitam pupil Sheila terayun lembut saat dia mengagumi sangkar besar di samping Sheila. "... Kamu bisa membiarkan aku mendapatkan pekerjaan itu?"

"Apakah kamu bodoh? Aku baru saja menyelesaikannya. "

Itu sebabnya aku ingin mengambilnya!

"....."

Sheila menghela nafas jengkel.

"Apa yang dilakukan orang ini? Matanya berbinar aneh. "

Wanita di dalam kandang sangat bersemangat untuk memulai debutnya di adegan baru. "Ah... bagaimana

imut!" dia berkata. "Wajah marahmu bahkan lebih menggemaskan, tidak diragukan lagi!" Syukurlah, kata-katanya tidak pernah sampai ke telinga murid itu.

"Oh, dia? Ah, umm... "Sheila sedikit ragu apakah dia harus mengatakannya. "Sebenarnya, wanita ini adalah Serial Slasher yang berkeliling memotong rambut orang."

"Wow."

"Metodenya sangat kejam, dan dia cukup licik untuk memotong rambut penyihir keliling. Aku menangkapnya seperti ini, dan sekarang aku akan menyerahkannya ke tahanan di kantor cabang ini. "

"Hah, dia memotong rambut penyihir keliling?"

“Ya...” Sheila tersenyum penuh arti. "Itu adalah penyihir dengan rambut indah berwarna abu."

“Seorang penyihir keliling dengan rambut indah berwarna abu, katamu? Hmm...”

"Dan dia memakai topi hitam runcing yang sama denganmu."

“Topi hitam runcing yang sama, katamu? Hmmm."

Dan kalung yang sama.

“Heh-heh... begitukah? Hmm... begitu. ”

Saat mereka berbicara, Sheila memperhatikan senyuman muridnya secara bertahap berubah menjadi menakutkan.

Pada saat yang sama, dia juga mendengar suara harapan keluar dari sangkar di sampingnya. "Aku tidak begitu tahu apa yang kamu bicarakan, tapi aku tahu kamu marah!"

Masih menyeringai lebar, muridnya berkata, "Maukah Kamu memberi tahu aku detailnya?"

Ngomong-ngomong, nama muridnya adalah Aku.

Bertemu denganku mengajarkan kepada Serial Slasher bahwa ada hal-hal di dunia ini yang dapat membuat kemarahan dan kesedihan gadis-gadis yang rambutnya dipotong pun tampak ringan.

Chapter 14 Kisah Tentang Semua Jenis Penyihir Ashen The Journey of Elaina

Izinkan aku bercerita tentang Elaina.

Yah, tidak diragukan lagi aku telah menceritakan kisah aku selama ini, tetapi sekarang aku akan menceritakan sebuah kisah tentang Elaina.

Aku penyihir yang memakai jubah hitam dan topi hitam runcing, dan aku seorang musafir. Aku selalu berkeliaran tanpa tujuan di dunia ini, bertemu orang asing, mengunjungi negara asing, dan terjebak dalam kejadian aneh.

Namun, itu tidak berarti bahwa aku selalu memiliki pengalaman pribadi yang berharga.

Jika aku mencoba menuliskan pengalaman aku dalam sebuah buku, mungkin akan terlihat seperti aku selalu menempatkan diri aku di pusat cerita aneh, tetapi kenyataannya bukan itu masalahnya. Sering kali, tidak banyak yang terjadi pada aku. Aku melakukan sedikit jalan-jalan, di mana pun aku berada, dan kemudian melanjutkan perjalanan. Pertemuan kebetulan yang aneh itu sebenarnya cukup langka. Lebih sering daripada tidak, aku akan mengharapkan kegembiraan, dan tidak ada yang akan terjadi. Ketika sesuatu benar-benar terjadi, biasanya itu pada saat yang paling tidak nyaman.

Perjalanan adalah rangkaian pertemuan dan perpisahan dan juga rangkaian keputusan. Ketika aku melihat kembali ke belakang, aku yakin aku telah melewatkan beberapa pertemuan yang menarik, tetapi aku juga memiliki beberapa kenalan yang cukup menarik.

Mau bagaimana lagi jika sesekali ada penyesalan, bukan? Itu karena saat Kamu bepergian, Kamu tidak punya pilihan selain terus bergerak maju.

Hari ini tidak terkecuali.

Aku baru saja terbang dengan sapu aku beberapa saat ketika aku memiliki firasat bahwa aku akan mengalami pertemuan yang tidak biasa.

“Kota Keinginan yang Diberikan, huh? Hmm...”

Di tengah padang rumput, aku telah menemukan sebuah kota dengan kata-kata yang tertulis di gerbangnya.

Nah sekarang, apa yang kita punya di sini?

Sungguh nama yang menarik.

Apa masalahnya? Jika aku ingin menjadi benar-benar kaya, akankah aku menjadi benar-benar kaya?

Di pintu gerbang juga tertulis **SELURUH PENCARI KEINGINAN**. Aku tidak tahu siapa yang ada di sana, tetapi mereka sepertinya menyambut aku dengan sepenuh hati.

Bagaimana mungkin mereka bisa mengabulkan permintaan? Apa masalahnya dengan kota ini?

Benteng itu memiliki gerbang yang rendah, tetapi tidak mungkin untuk mengintip ke dalam. Aku tidak tahu seperti apa disana.

Saat ini, ini adalah misteri.

Namun, aku tahu satu hal yang pasti: Aku tertarik.

"Maaf!"

Untuk alasan itu, aku membuka pintu gerbang ke kota.

Di sisi lain dari gerbang itu adalah kota, tetapi aku harus bertanya-tanya apa yang sedang terjadi di dunia, karena aku tidak menemukan satu orang pun.

Di dalam, benar-benar sunyi, hanya rumah-rumah yang berbaris, tidak ada tanda-tanda manusia lain, apalagi suara. Hanya gema langkah kakiku sendiri.

Tampaknya kota itu tidak hancur, karena bangunan-bangunan yang tersusun di kedua sisi jalan didandani dengan tembok bata merah kuno, atau memiliki dinding plesteran putih, atau cat warna-warni, dan tampak sangat tidak konsisten. Itu sangat kacau, seolah-olah pemandangan dari semua jenis kota yang berbeda berkumpul di satu tempat.

Tidak ada tanda-tanda orang, tetapi tali dengan cucian tergantung pada mereka digantung

di antara gedung-gedung, dan ada warung pinggir jalan di sisi jalan. Buah-buahan dan makanan lainnya berbaris rapi, tetapi toko-toko tampak tidak ada orangnya. Mereka semua memiliki tanda dengan kata **TOLONG TINGGALKAN PEMBAYARAN DI KOTAK** yang tertulis di atasnya.

Tetap saja, aku tidak melihat siapa pun. Tidak ada jiwa di kanan atau kiri aku.

Yang tersisa hanyalah perasaan bahwa seseorang pernah tinggal di sini.

Hah? Bukankah seseorang akan mengabulkan keinginan aku? Apa-apaan ini?

Aku memiringkan kepalaku dengan kebingungan pada tablo yang tidak bisa dijelaskan ini. Apapun masalahnya, satu-satunya hal yang aku tahu dengan pasti adalah bahwa sesuatu yang sangat aneh sedang terjadi.

“..... Hmm.”

Ketika aku berjalan di jalan yang tidak jauh, aku bisa melihat sebuah istana. Itu tampak tua dan tampak tidak pada tempatnya dengan bagian lain kota. Dindingnya penuh dengan retakan, dan semuanya tampak seolah-olah akan runtuh jika ada gangguan sekecil apa pun.

Tidak jauh dari istana berdiri menara jam, berdetak waktu berlalu. Menurut menara, saat ini waktu sudah lewat tengah hari.

“.....”

Apa-apaan ini?

Apakah ini déjà vu?

Semuanya di sini, aku pernah melihat di suatu tempat sebelumnya. Kota itu tampak seolah-olah terdiri dari potongan-potongan berbagai tempat yang pernah aku kunjungi dalam perjalanan aku, semuanya saling menempel. Istana itu adalah gambaran di mana aku bertemu dengan ratu yang merupakan satu-satunya yang selamat di negara yang hancur, dan menara jam itu memiliki kemiripan yang mencolok dengan menara di Desa Jam Rostolf yang aku kunjungi beberapa waktu yang lalu. .

Apa yang sedang terjadi di sini?

Itu membuatku merasa bahwa tempat ini telah disiapkan hanya untukku, dan itu bukanlah bagian yang paling aneh. Banyak bangunan yang jelas jauh lebih tinggi dari tembok kota, jadi mengapa aku tidak melihatnya dari luar?

Pasti ada sesuatu yang aneh sedang terjadi.

“Halo! Apakah kamu tinggal di kota ini ?!”

Aku sedang bingung dengan situasi misterius ini, bersenandung sendiri dan mengikuti jalan saat berbelok ke kanan, ketika aku tiba-tiba bertemu seseorang. Dia tampak seperti seorang musafir, sama seperti aku, dan dia datang ke arah aku sambil melambaikan tangannya dan berteriak dengan suara riang.

“Hmm, tidak beruntung, ya? Kamu bukan dari sekitar sini, kan? Itulah jenis wajah yang Kamu buat. ”

“.....”

Ada sesuatu yang sangat aneh tentang orang yang berdiri di depanku. Dia mengenakan jubah hitam dan topi hitam runcing. Selain itu, dia memakai bros

berbentuk bintang. Dia sepertinya seorang penyihir. Rambutnya berwarna abu, dan matanya berwarna lapis. Dia seumuran denganku.

Penyihir itu, siapa dia sebenarnya?

Betul sekali. Dia adalah aku.

Seorang aku yang bukan aku... Seorang gadis yang tampak persis seperti aku berdiri di depan mataku.

Persis seperti nger doppelga.

"Baik sekarang. Apakah Kamu kebetulan menjadi penggemar aku? Kamu melakukan cosplay aku, bukan! Aku tidak dapat menyetujui cosplay yang tidak sah. Aku mengumpulkan royalti untuk pakaian aku, Kamu tahu? "

"....."

Ngomong-ngomong, sepertinya satu-satunya hal yang identik adalah penampilan luar kami. Dari kata-kata dan tindakannya, aku bisa merasakan kelemahan kecerdasannya.

"Namaku Elaina. Penyihir Ashen. Aku seorang musafir. "

"Namaku Elaina. Aku Penyihir Ashen dan seorang musafir. Oh, biaya untuk melanggar hak cipta aku dan melakukan cosplay sebagai aku tanpa izin adalah seratus keping emas, jika Kamu mau. "

Aku mengabaikan omong kosong di akhir sana.

"Ngomong-ngomong, kenapa aku ada dua...?"

"Hmm? Aku adalah aku, dan Kamu sedang bermain dress-up, bukan? Apa yang kau bicarakan?"

"....."

Aku harus bertanya kepada Kamu apa yang Kamu bicarakan. Apakah kamu bodoh Apakah kepalamu kosong?

"Maaf, aku tahu ini aneh, tapi bisakah Kamu mencantumkan semua tempat yang pernah Kamu kunjungi dalam perjalanan Kamu?"

Aku memutuskan bahwa, pertama-tama, aku perlu menentukan apakah aku yang lain berdiri di sana hanyalah penipu. Aku menyembunyikan buku catatan di saku jubah aku sehingga aku selalu dapat dengan cepat mengingat tempat-tempat yang pernah aku kunjungi. Aku tidak pernah menunjukkannya kepada siapa pun, dan itu adalah sesuatu yang tidak pernah aku keluarkan di hadapan orang lain. Jika dia benar-benar aku, kupikir dia akan menggunakan buku catatan itu sebagai referensi.

Tapi...

"Mengapa Kamu membutuhkan aku untuk mencantumkan semuanya? Aku kira Kamu berencana untuk berziarah ke semua tempat yang aku kunjungi? Untuk menyembah mereka sebagai tanah suci? Aku tahu itu, kamu terobsesi denganku! "

"... Gadis ini benar-benar sakit."

Dia berbicara banyak dan berbicara sedikit. Aku sangat berharap gadis ini sebenarnya bukan aku.

Kemudian, aku kecewa, dia mengeluarkan buku catatan dari sakunya.

Aku menolak untuk mempercayainya, tetapi apa yang kita miliki di sini? Tidak ada yang dia katakan atau lakukan yang masuk akal.

"Oke, pertama—"

Dia kemudian menghitung perjalanan aku sampai saat itu, dan meskipun ada sedikit perbedaan, sejauh yang aku tahu dengan mendengar ringkasannya, dia adalah aku. Aku sama sekali tidak tahu apa yang sedang terjadi di sini, dan itu sudah cukup untuk membuat kepalaku sakit. Karena kotanya sendiri adalah semacam kekacauan yang aneh, aku memutuskan untuk berhenti memikirkan situasi *doppelgänger* nger untuk saat ini.

"Yah, pasti sudah ditakdirkan atau sesuatu bagi kita untuk bertemu di sini, jadi haruskah kita melihat-lihat kota bersama?"

"Oh, kamu terpesona oleh kelucuanku, kan? Tidak, kamu pasti sudah jatuh cinta padaku saat kamu mulai cosplay! Baiklah, aku kira tidak ada yang membantunya. Aku akan memberkatimu dengan kehadiranku. "

Setelah itu, aku menghabiskan sekitar lima ratus kata merengek sebelum akhirnya berkata, "Aku akan pergi denganmu."

Kami berjalan berdampingan melintasi kota.

Sekitar jam makan siang, aku merasa agak lapar, jadi aku mengambil apel di tanganku. Dengan cara santai yang sama, dia memiliki kebab di tangannya.

... Tunggu, kenapa kebab?

Bagaimanapun...

“Um, jadi aku harus memanggilmu apa?”

“Hmm? Namaku Elaina?”

“Tapi aku Elaina.”

Aku bingung dan mengerutkan kening, tapi pada saat yang hampir bersamaan, gadis dengan tampang angkuh yang sama denganku menggembungkan pipinya.

“Tunggu sebentar. Kamu baru saja mengadopsi nama itu setelah Kamu mulai berpakaian seperti aku, bukan? Aku Elaina yang asli!”

“.....”

Dari sudut pandang aku, Kamu adalah penipu itu...

Tetap saja, berdebat dengannya tidak akan membawaku kemana-mana. Sama seperti bagaimana, bagi orang asing, Kamu tampak asing, jelas terlihat bahwa kami tidak akan pernah mencapai akhir perdebatan, tidak peduli seberapa banyak kami berputar-putar.

Ini semakin merepotkan, jadi aku akan memberi gadis riang itu nama sementara High-Strung Elaina sebelum melanjutkan ceritanya. Karena dia sangat tegang.

“Ngomong-ngomong, apa yang kamu inginkan saat datang ke sini? Ini adalah City of Granted Wishes, Kamu tahu. Apakah kamu punya keinginan?”

“Keinginan aku? Yah, itu sudah jelas, bukan ?!” Setelah menggerogoti kebabnya dengan liar, dia berkata, “Tidak ada yang khusus!”

Wow, sungguh bodoh.

“Yah, aku berharap menjadi kaya ketika aku datang ke sini.”

“Wow, sungguh bodoh.”

"Maaf, tapi kau satu-satunya orang yang tidak ingin aku dengar."

"Apa katamu? Kesenangan sesungguhnya dari bepergian adalah bepergian dengan naluri, tanpa terlalu banyak berpikir! Apakah aku salah?"

Ada benarnya, tapi dalam kasusmu... bukankah bagian dalam kepalamu hanya hampa?

Meskipun keinginan kami benar-benar berbeda, bagaimanapun, kami telah disatukan. Mengapa?

Itu membuatku merasa seperti desain yang tidak terlihat sedang bergerak. Setelah kami sedikit menjelajahi kota, dua hal menjadi jelas.

Yang pertama adalah bahwa tempat ini memang terbuat dari bagian-bagian dari semua tempat yang pernah aku kunjungi dalam perjalanan aku. Setiap gedung, setiap kios jalanan, yang pernah aku lihat di suatu tempat sebelumnya.

Dan ada satu hal lagi.

Tidak ada satu hal pun selain itu.

Sama sekali tidak ada yang tidak aku kenali. Tidak peduli berapa lama aku mengamati sekeliling aku, aku tidak dapat menemukan satu pun perlengkapan yang tidak aku kenal. Seluruh kota adalah perwujudan de ja vu.

"... Aku mulai bosan," kata Elaina Kasar saat dia selesai makan kebab ketujuh hari itu.

Kamu makan terlalu banyak...

"Yah, itu karena sama sekali tidak ada yang baru di sini untuk dilihat," jawabku.

Dia sudah menghabiskan beberapa minggu berkeliling kota. Namun demikian, dia tidak mengerti apa-apa tentang itu dan, akibatnya, menjadi gangguan.

Memang, agak baru melihat kota yang terdiri dari semua hal yang pernah aku lihat sebelumnya, tetapi jika hanya itu yang ada, aku bisa membayangkannya di kepalku sendiri. Bahkan jika seluruh tempat itu memiliki daya tarik misterius, setelah beberapa minggu, tempat itu mungkin menjadi basi.

"... Mm. Aku sudah cukup!"

“Aku akan mengatakan. Berapa banyak kebab yang kamu simpan...?”

"Baik. Itu juga benar, tapi maksudku aku sudah muak dengan kota ini. Sepertinya reproduksi dari tempat-tempat yang pernah aku kunjungi. Hanya itu yang bisa dilihat. Seperti yang bisa Kamu bayangkan, aku sudah mengisinya. "

"...Sama disini."

Sepertinya versi diriku yang berdiri di sampingku adalah individu yang sangat berpeasaan, sama sepertiku. Kami memikirkan hal yang sama.

Namun-

Kota ini tampak seperti sesuatu yang diciptakan seseorang setelah mengintip ke dalam kepalaku. Tepat pada saat kebosanan kami mencapai massa kritis, cerita mengambil putaran baru.

Tiba-tiba, di depan mata kami, seorang gadis sendirian muncul.

Dia memiliki dua tanduk bengkok di kepala dan sayapnya seperti kelelawar yang tumbuh dari punggungnya. Sayangnya, orang ini juga bukan orang baru. Dia hanyalah versi lain dari diriku tetapi dengan sayap dan tanduk dan ...

"Sungguh sekelompok orang yang menuntut. Dan setelah aku bersusah payah menciptakan kota ini hanya untuk menghiburmu. "

Suara yang keluar dari mulutnya tidak seperti suara aku. Dia terlihat sedikit lebih tua dariku dan memiliki sikap tenang.

Dia mungkin bayanganku yang meludah, tapi tidak ada keraguan dalam pikiranku bahwa dia adalah orang yang sama sekali berbeda.

“Apakah kamu dari sekitar sini?”

Dia mengangguk. "Memang. City of Granted Wishes ini adalah tempat yang aku buat untuk pelancong, seperti kalian berdua. "

“Oh-ho! Kalau begitu, mari kita langsung ke pengejaran. Apa masalahnya di sini? Hanya ada hal-hal yang pernah aku lihat sebelumnya. ” High-Strung Me mengambil kebab kedelapannya.

“Mengapa, ini adalah City of Granted Wishes. Untuk mengabulkan keinginan Kamu, kota perlu melihat ke dalam kepala Kamu, bukan? Tentu saja itu semua yang pernah Kamu lihat sebelumnya. ”

Aku melihat.

“Aku tidak datang ke sini untuk melakukan perjalanan menyusuri jalan kenangan. Aku datang untuk menjadi kaya. ”

“Aku yakin Kamu percaya itu menjadi alasannya. Namun, keinginan sejati Kamu adalah sesuatu yang tidak diketahui siapa pun. Mungkin, jauh di lubuk hati Kamu, Kamu berpikir bahwa Kamu ingin mengunjungi tempat-tempat ini sekali lagi. ”

“.....”

"Aku melihat!" High-Strung Elaina sedang makan di sampingku.

“Dengan kata lain, kota ini mengabulkan keinginan yang tertidur di relung terdalam pikiran pengunjung. Cobalah untuk menikmatinya. Kamu mungkin tinggal di sini selama tiga hari, jadi semoga sehat-

pantas istirahat. ”

"Hah."

“Betapa murah hati!” High-Strung Elaina sedang mengunyah di sampingku.

“Ngomong-ngomong, tidak ada biaya.”

Serius?

"Amaaazing!"

"Yah, bagaimanapun juga, aku adalah pendiri kota." Orang asing di tubuhku dengan tidak sabar meletakkan tangannya di pinggulnya.

Mari beri dia nama sementara "Devil Elaina". Karena dia sepertinya seseorang mengambil karakter kecil dan menjadikannya iblis.

Devil Elaina melanjutkan, “Nah, itulah yang terjadi, jadi tolong istirahat sebentar. Harapan aku adalah menciptakan tempat di mana para pelancong dapat bersantai, Kamu tahu. ”

Kemudian dia melebarkan sayapnya dan terbang ke langit.

Dia muncul entah dari mana dan menghilang dengan tiba-tiba.

“.....”

Tampaknya terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, bukan? Aku mencium sesuatu yang mencurigakan. Dan penampilannya jelas-jelas jahat.

"...Bagaimana menurut kamu? Tentang wanita itu, maksudku. "

Setelah tuan rumah kami menghilang ke cakrawala, aku beralih ke High-Strung Elaina.

“Dia sangat murah hati, huh ?! Itu seperti seseorang yang memiliki tubuh yang sama denganku. "

“.....”

High-Strung Elaina tidak hanya senang-pergi-beruntung tapi juga sangat naif.

Dia sangat berantakan. Aku terkejut dia bertahan selama ini di jalan sendirian. Baiklah kalau begitu.

Aku telah diberitahu untuk istirahat dan rileks, tetapi aku sama sekali tidak ingin melakukan itu.

High-Strung Elaina dan aku tinggal bersama di sebuah penginapan murah (sepi, tentu saja), dan kami berdua terjaga sampai larut malam.

Tolong pikirkan tentang ini. Ada seseorang yang terlihat persis seperti aku, dengan kepribadian yang peduli iblis sama sekali tidak seperti aku. Terlebih lagi, ketika aku menanyakan ceritanya, dia memberi tahu aku bahwa dia telah memulai perjalanannya dengan cara yang sama seperti aku dan telah mengunjungi semua tempat yang sama.

Itu sangat aneh, aku tidak tahan.

Namun, aku membutuhkan lebih banyak informasi sebelum aku dapat mengumpulkan semua bagiannya. Apa yang bisa aku harapkan yang akan menyebabkan aku yang lain muncul...?

Aku benar-benar rugi, meskipun itu adalah perbuatan aku sendiri.

Keesokan paginya, kami melanjutkan penjelajahan.

“Apakah kita akan pergi ke istana hari ini?” Aku bertanya.

"Istana? Oh, di situlah kita bertemu Mirarose? "

"Iya. Kemarin, kami hanya melihat-lihat, tapi kami tidak masuk ke salah satu gedung, bukan? Jadi hari ini, mari kita telusuri setiap inci dari setiap bangunan yang telah kita lihat sebelumnya. "

“Oh-ho! Aku kira ada sesuatu di sana? "

Kita akan mencari tahu itu.

Dengan itu, kami memutuskan untuk pergi ke istana.

Setelah mengubah pintu kayu menjadi abu, seperti yang telah aku lakukan sebelumnya, kami melangkahkan kaki

dalam.

“.....”

“.....”

Segera setelah kami melakukannya...

“Jangan bergerak!”

Aku langsung mengenali suaranya. Rupanya, ada versi lain diriku di sini. Dia berdiri di lobi dengan tongkatnya menunjuk ke arah kami. Dia mengenakan kacamata berbingkai hitam yang ketinggalan zaman, jadi sebut saja dia Kacamata Elaina.

“Apakah kalian berdua Elainas yang baik? Atau Elainas yang jahat? ” Kacamata Elaina menuntut, memelototi kami.

Tunggu, aku tidak tahu apa yang Kamu bicarakan.

“Apa maksudmu, 'Elainas jahat'? Aku adalah aku Aku tidak jahat sama sekali. "

"Berapa harga kacamata itu?" kata kami berdua.

“.....” Dia sepertinya menyadari sesuatu dari tanggapan kami. Kacamata Elaina perlahan menurunkan tongkatnya. “Begitu... Berapa banyak Elaina lain yang sudah kalian temui sejauh ini? Menganggap Elaina dengan tanduk dan sayap yang terlihat seperti iblis bukanlah salah satu dari kita, berapa Elaina aku untukmu? ”

Jumlah aku dan aku serta kami semakin tidak terkendali. Aku sudah bisa merasakan sakit kepala datang.

“Kamu di kacamata membuat dua. Kami belum pernah bertemu dengan kami sebanyak itu. ” Kalau dipikir-pikir ... "Um, berapa banyak dari kita yang ada?"

“Aku tidak tahu berapa banyak totalnya, tapi... ada empat belas dari kita di sini.”

"Hah?"

"Wow luar biasa!"

"Oh, termasuk kalian berdua, jadi enam belas."

"Huhhh?"

“Banyak sekali orang yang melakukan cosplay seperti aku... Ya ampun, apakah aku benar-benar populer...?”

.....

Sungguh? Enambelas?

Kepalaku akan meledak...

Persis seperti yang dikatakan Kacamata Elaina, di ruang tahta kastil itu ada banyak orang. Kami berdiri di depan mereka semua saat Kacamata Elaina diarahkan.

“Semuanya, ini waktunya perkenalan. Ini adalah Elainas kelima belas dan keenam belas. ”

Suaraku menjawab dari seluruh penjuru ruangan. “Oh, halo yang di sana,” dan “Jangan mengira kamu istimewa hanya karena kamu nomor lima belas dan enam belas,” dan “Ya, terserah,” dan seterusnya.

Sekarang aku mengerti mengapa aku tidak terlalu disambut. “Baiklah, aku akan memperkenalkan pemula untuk semua orang.” Kemudian Kacamata Elaina melanjutkan untuk menunjuk mereka satu per satu. Di sana ada Dummy Elaina.

“Hai, lima belas dan enam belas! Aku Elaina yang paling lucu di sini! Tee hee. ”

Dimulai dengan yang ngeri, ya?

Orang yang bergerak dengan curiga di sini adalah Girl-Lover Elaina. “Oh-ho-ho... aku enam belas... Ah, ada begitu banyak... Oh, apakah ini surga?”

Akan lebih baik memanggilnya Self-Lover daripada Girl-Lover, bukan?

Di sini adalah Elaina Kompleks Ukuran Payudara.

"Apa ini? Jika kalian berdua juga seharusnya sama denganku, kenapa dadamu semua mengerut, tidak seperti dadaku? Apa yang terjadi? Apakah Kamu meminum susu Kamu? Hmm? ”

Itu bebal, bahkan untukku. Ngomong-ngomong, sepertinya dia punya banyak kapas yang dijejalkan di bajunya. Orang bebal.

Ini adalah Sedikit Peevish Elaina.

"Hah? Bisakah kamu tidak menatapku hanya karena kamu terlambat ke pesta? Ada apa denganmu brengsek? Kamu ingin pergi? Kamu ingin melakukan ini? Hah?"

Dia tampak lemah.

Ini adalah Elaina yang Tidak Menyenangkan.

“Heh-heh-heh... Aku bisa menjadi bank yang serius jika aku merampok semua Elainas di sini...”

Yang ini sepertinya normal.

Ini adalah Elaina yang Menyakitkan.

“Uff! Benda seperti naga hitam yang terkurung di mataku mencoba menyerang kalian semua — pergi! ”

Dia pasti menyakitkan. Dalam beberapa hal. Dan dia memakai semacam penutup mata.

Ini adalah Lovesick Elaina.

“Eh-heh-heh... SayaSayaSayaSaya...”

...? Mengapa Aku?

“Bersembunyi di sana adalah Elaina yang Menyimpan Kegelapan yang Dalam di Hatinya.”

“..... Aku ingin mati.”

Apa yang terjadi disana?

Di sana ada Elaina yang Memiliki Kegelapan yang Dalam di Hatinya (Yang Kedua).

“Oh tidak... Di luar menakutkan...”

Lalu kenapa kamu travelling?

“Juga di sana ada Elaina yang Menyimpan Kegelapan yang Dalam di Hatinya (Yang Ketiga).”

"Aku tidak bisa melakukannya lagi ... Semua Elaina di sini harus mati saja ..."

Ada berapa banyak? Bukankah kita menyimpan terlalu banyak kegelapan di hati kita?

Di sini adalah Elaina Pengaruh Asing.

“Privyet!”

Apa artinya?

Ini adalah Elaina Gelatin.

Glorp.

Aaa dan ini dia demi-human.

Dan ini Ghoul Elaina.

“Auggh.”

Sesuatu yang buruk pasti terjadi padanya... meskipun aku mungkin bisa menebak apa.

"Dan aku Brainy Elaina."

"Kau menyebut dirimu seperti itu, huh...?"

Karena itu benar. Dia membusungkan dadanya dengan bangga. Bahkan aku agak kesal karenanya. Kemudian Kacamata Elaina, berganti nama menjadi Brainy Elaina (mengangkat diri sendiri), berkata, "Aku pikir Kamu sudah memahami ini, tapi kita masing-masing memiliki nama panggilan khusus yang kita gunakan di sini sehingga kita tidak bingung dengan Elainas lainnya. Nama-nama tersebut cocok dengan setiap karakteristik kami yang paling menonjol. "

"Uh huh."

"Kalau begitu, aku ingin memberi nama pada nomor lima belas dan nomor enam belas juga, tapi... apa yang bagus, semuanya? Menurut Kamu, karakteristik pengenalan seperti apa yang dimiliki oleh Elaina nomor lima belas? " Brainy Elaina meletakkan tangan di bahunya dan memanggil Elaina lain di ruangan itu.

Suara menanggapi dari segala penjuru.

"Karakteristik? Tidak, sungguh. " "Tidak ada yang spesial." Tidak ada payudara. Tidak ada individualitas. Tidak ada. "Dia sangat tidak individual. Dia bahkan tidak punya penutup mata. " "Aku!" Aku ingin mati. "Aku juga." "Aku ingin kematian seperti tidur." Khorosho! Glorp. "Uahh."

"Aku mengerti, aku mengerti. Terima kasih semuanya. Konsultasi yang bagus. "

"....."

Jadi tidak ada yang menganggap ini serius, aku kira?

Brainy Elaina menatapku dengan gembira.

"Karena memang begitulah, aku ingin menamai Kamu Karakter Utama Elaina, nomor lima belas. Bagaimana dengan itu? "

"Alur pemikiran apa yang kamu ikuti yang membawamu ke nama panggilan yang tidak masuk akal?"

"Aku mencoba untuk mengubah kekuranganmu dari karakteristik yang menonjol sebagai kekuatan."

"Maaf, tapi aku tidak terlalu senang mendengar tidak ada yang istimewa tentang aku."

Di mana Brainy Elaina menjawab, "Bukankah itu hal yang baik tanpa satu karakteristik yang menentukan? Kamu bisa menjadi apapun yang Kamu inginkan! Seperti tokoh utama. "

Bukankah Kamu sedang mengolok-olok aku dengan memanggil aku karakter utama?

"Ngomong-ngomong, bagaimana denganmu, nomor enam belas?"

"Aku dipanggil Elaina Berantai Tinggi."

Tapi hanya dalam pikiranku?

"Begini, kalau begitu, mari kita panggil begitu."

Untuk seseorang yang menyebut dirinya cerdas, Brainy Elaina adalah gadis yang agak ceroboh.

"Tapi kenapa tepatnya kalian semua bersembunyi di tempat seperti ini?"

Setelah mendengar ikhtisar singkat dari setiap perjalanan Elaina saat kami berkenalan, aku telah memastikan bahwa, seperti yang diharapkan, masing-masing telah mengunjungi semua tempat yang sama seperti yang pernah aku lakukan, meskipun masing-masing cerita mereka sedikit berbeda.

Brainy Elaina adalah orang yang menjawabku. "Aku pikir aku sedikit menyinggung hal ini ketika kami pertama kali bertemu, tapi... tampaknya, versi buruk dari kami ikut campur. Elaina yang Keras. Dia menyerang salah satu dari kita yang dia temui, tanpa peringatan. "

"Hah."

"Dia yang kejam, jadi kami memanggilnya Elaina yang Keras."

"Bagus."

Rupanya, sementara Elaina Bertegangan Tinggi dan aku telah berkeliaran tanpa tujuan di sekitar kota, Elaina lainnya telah diserang oleh Elaina yang Keras itu.

Untung kami berdua tidak bertemu dengan Violent Elaina, ya?

“Jadi, kamu bersembunyi di sini untuk melarikan diri dari Violent Elaina, kan?”

Aku melihat. Aku agak kaget.

“Tapi lawanmu juga Elaina, kan? Jika Kamu berhadapan langsung dengannya, bukankah seharusnya itu setidaknya menghasilkan seri?”

Ini adalah asumsiku, tapi Brainy Elaina mengangkat bahunya dan berkata, “Pikirkanlah, Karakter Utama Elaina. Benar-benar pikirkan tentang itu. Musuh kita juga salah satu dari kita, artinya itu sama dengan melukai diri sendiri. Dapatkah Kamu membayangkan apa yang mungkin terjadi jika dia mati?”

“.....”

“Tidak ada satu pun dari kami yang tahu apa yang harus kami lakukan, jadi kami berempat belas berkumpul di sini

membahas masalah tersebut. Haruskah kita menunggu di sini sampai hari ketiga, ketika batas waktu yang ditentukan oleh kota berakhir, atau haruskah kita pergi ke sana dan bertarung? Saat ini, kami berada di persimpangan jalan. ”

"Aku melihat. Dan bagaimana jika tempat ini diserang?"

“Kalau begitu, kita tidak punya pilihan selain bertarung, meskipun kita lebih suka menyimpannya sebagai pilihan terakhir. Saat ini, dua pilihan kami adalah mengurung diri di sini atau pergi ke sana dan mencoba menangkap Elaina yang Berani. Singkatnya, pertanyaannya adalah apakah harus bertindak atau bersembunyi. ”

“..... Hmm.”

“Jadi yang ingin aku ketahui adalah, mana yang menurut Kamu merupakan pilihan terbaik?”

"Oh, aku tidak ingin kamu menyerahkan keputusan itu padaku."

"Apa yang kau bicarakan? Kamu adalah Karakter Utama Elaina, bukan? Kita semua akan mendapat masalah jika karakter utama tidak mengambil alih kemudi pada saat seperti ini. ”

Aku akan mengambil peran penasihat dan membantu karakter utama — tambahannya, lalu dengan tajam mendorong kacamatanya ke hidung dengan jari.

... Jadi Kamu sengaja memutuskan untuk memanggil aku Karakter Utama Elaina sehingga Kamu dapat menggunakan aku untuk membuat keputusan Kamu, bukan? Betapa liciknya. Itu seperti aku.

Jika dia akan seperti itu, maka aku juga punya tipuan.

Aku duduk di atas takhta dan memandang Elainas lainnya.

“Kalau begitu, semua orang selain aku, pergi dan jelajahi kota. Aku akan menunggu di sini untuk Kamu kembali. Apa pendapat Kamu tentang strategi itu?”

Segera, ejekan meletus ke arahku dari Elainas lainnya.

“Apa yang dibicarakan si brengsek gila ini?” “Jatuhkan diktator!” “Tolong jangan bercanda.” “Apakah kamu lebih bodoh dari pada seekor kutu?” “Aku tidak bisa menerima ini.” “Tidak ada diskusi yang bisa didapat.” “Tolong mundur sebagai karakter utama.”

Dan seterusnya.

Aku telah menyebabkan kehebohan besar hanya dengan satu pernyataan.

Mereka benar-benar mengatakan apapun yang mereka suka, ya? Maksudku, ada apa dengan ini? Aku secara sewenang-wenang diangkat ke posisi karakter utama, dan sekarang, ketika aku mencoba untuk mengambil kemudi seperti karakter utama, aku mendapatkan ini. Maksudku, mereka bisa menunjukkan sedikit pengekanan, bahkan saat mereka mengejekku.

Aku mungkin juga berubah menjadi Elaina yang Keras, Kamu tahu?

"Kalau begitu, setiap orang membuat keputusan sendiri."

Aku meninggikan suaraku dari tempat aku duduk di atas takhta sambil memasukkan semua perasaanku yang terpendam ke dasar perutku.

Kemudian...

Wha-bam!

Pintu ruang tahta terbuka dengan kuat. Tidak, sebaliknya, pintu itu sendiri terbang ke tempat kami semua bersantai, menghancurkan kami berdua di bawahnya.

Remas. Suara basah hampir tidak bisa didengar dalam interval antara raungan menggelegar.

"Ahh! Ghoul Elaina sudah mati! Dia telah dihancurkan! " "Ini sangat menjijikkan!" "Ohh, bau busuknya sangat menyengat." "Itu pasti kematian instan."

"Aaugh..."

"Oh, dia masih hidup."

Yang paling penting dia aman.

Dan agar-agar Elaina terjepit menjadi agar-agar. "Tunggu, bukankah dia jeli untuk memulai?" Kamu benar. "Itu benar..." "Maaf, tampaknya keduanya baik-baik saja."

Yang paling penting adalah mereka aman.

"—Ah, aku mulai berpikir aku tidak akan pernah menemukanmu. Tapi kalian semua berkumpul di sini, bukan? "

Mengganggu suasana santai, sama sekali tanpa ketegangan atau drama apa pun, suara sedingin es terdengar. Tentu saja, suara itu milikku sendiri, dan orang yang muncul setelah mendobrak pintu itu — tidak mengejutkan siapa pun — juga aku.

"Ini sempurna. Aku akan membuang kalian masing-masing di sini. " Saat dia berbicara, Elaina baru tersenyum dan maju ke arah kami.

Bahwa Elaina memotong pendek rambutnya. Panjangnya persis sama dengan panjangku setelah dipotong oleh boneka menyeramkan di kota lain di suatu tempat. Saat dia mendekat, suasana tidak menyenangkan yang mengingatkan pada waktu itu juga mengikutinya.

Mungkin...

"Um, permisi? Apakah itu Elaina yang Mengerikan? "

"Dia adalah." Brainy Elaina mengangguk dengan cepat.

"... Kamu di sana, duduk di singgasana. Apakah Kamu pemimpin yang mengatur Elainas ini? " Elaina yang kejam memelototiku.

“Aku tidak tahu apakah aku pemimpin atau bukan, tapi mereka memanggil aku Karakter Utama Elaina.”

“Aku mengerti, aku mengerti. Karakter utama, ya? Kamu, yang duduk di sana menyeringai seperti orang idiot, seharusnya menjadi karakter utama?” Dia mengarahkan tongkatnya ke arahku.

Tombak yang tak terhitung jumlahnya muncul di udara di sekitar ujung tongkat sihir. “Aku tidak menyukainya. Tolong mati. ”

Ditemani oleh pernyataan dinginnya, semua tombak terbang ke arahku sekaligus. Aku membayangkan jumlah yang sama dan melemparkannya kembali padanya, mencegat serangannya. Suara metalik dari tabrakan mereka memenuhi udara, dan pecahan kecil dari apa yang tadinya tombak tercurah seperti hujan, tersebar di sekitar ruangan.

Aku menatapnya.

“Aku sama sekali tidak tahu apa yang kamu pikirkan, menyerang Elaina lain hanya karena kamu tidak menyukainya. Apa menurutmu kamu bisa menang melawan enam belas dari kami?”

“Ah, agar-agar Elaina dan Ghoul Elaina dihancurkan, jadi sebenarnya ada empat belas,” kata Brainy Elaina di sampingku.

“... Apa menurutmu kamu bisa menang melawan empat belas dari kami?”

Namun, Violent Elaina, meskipun memiliki kelemahan numerik yang luar biasa, tertawa. Itu adalah tawa tanpa rasa takut, dingin dan tanpa emosi apa pun yang seharusnya dia rasakan.

“Aku tidak hidup di dunia yang beruntung dan beruntung seperti Kamu semua. Aku berbeda.”

Wah, wah, apa sih yang dia bicarakan?

"Kurasa tidak ada di antara kalian yang pernah bercermin akhir-akhir ini ... Ugh, itu seperti aku."
Perang pecah.

Tiga belas Elainas lainnya dan aku meluncurkan diri kami di Violent Elaina satu demi satu.

Elaina yang kejam menangani kami satu per satu, tidak pernah kehilangan ketenangannya.

Korban pertamanya adalah Dummy Elaina. "Baiklah." Dengan teriakan tidak antusias, Dummy Elaina mengeluarkan rantai besi dari ujung tongkatnya, tapi mereka langsung ditolak. "Ah!" Gelombang pertama kami mendapati dirinya berubah menjadi ulat, diikat dengan rantai.

Berikutnya adalah Bust-Size-Complex Elaina. Elaina yang kejam dengan cepat menutup jarak di antara mereka dan menendangnya ke samping setelah menarik gumpalan kapas yang dia masukkan ke dalam kemejanya.

"Ahhh, payudaku..."

Dia pingsan saat bantalan dilepas.

Pembebasan yang bagus.

Berikutnya adalah tiga Elaina yang Menyimpan Kegelapan yang Dalam di Hati Mereka. Ketiganya bertarung dengan cukup berani. "Menakutkan, menakutkan, menakutkan, menakutkan..." "Eek! Jangan kemari!" "Aku ingin pulang ke rumah." Saat mereka meneriakkan semua ini dan lebih banyak lagi pada lawan mereka, ketiga Elainas menembakkan api, air, dan kilat dari tongkat mereka. Pilar energi sihir bergelombang dan terjalin saat mereka menukik ke Violent Elaina.

Elaina yang kejam mundur saat dia menghindari serangan itu dan melarikan diri dari kastil. Kami baru menyadari itu adalah jebakan setelah tiga Elainas Who Harbour Deep Darkness in They Hearts mengejarnya. Tanah di luar telah berubah menjadi rawa rawa, dan menelan ketiga Dark Elaina ke atas, hanya menyisakan kepala mereka yang menempel di atas permukaan, sebelum mengeras lagi.

"... Heh-heh-heh. Sepertinya kita akan dieksekusi." "Di dalam tanah terasa sejuk dan menenangkan." "Aku ingin kembali ke bumi seperti ini..."

Melihat mereka bertiga, yang karena suatu alasan tenang meskipun dengan cepat mengeras di tempatnya, kami semua terbang di atas sapu kami. Elaina yang kejam tidak terlihat di mana pun, jadi kami menyebar untuk mencari di daerah itu.

Tiba-tiba, tali panjang terentang dari rumah-rumah di bawah, menangkap empat dari sembilan Elaina yang tersisa dan menyeretnya ke atap.

Ketika Violent Elaina muncul di hadapan kami lagi, Foreign Affectation Elaina, Lovesick Elaina, Unsavory Elaina, dan Girl-Lover Elaina telah dibuang seluruhnya.

Lima Elainas yang tersisa mencoba untuk menentangnya dengan cara tertentu, tetapi terlepas dari kenyataan bahwa dia menghadapi lima lawan, Violent Elaina setenang mungkin. Kami jelas tidak sejajar dengannya.

Sedikit Peevish Elaina mengangkat teriakan perang yang menawan— “Dasar brengsek!” - dan menutup jarak di antara mereka dengan sapunya, tetapi Violent Elaina menghindari serangannya, menepis tongkatnya, dan dengan pukulan tongkat yang kuat ke belakang leher, membuatnya pingsan.

Setelah Sedikit Peevish Elaina jatuh ke atap rumah di suatu tempat, Painful Elaina, Brainy Elaina, dan High-Strung Elaina mengelilingi Violent Elaina, memukulnya dengan mantra dari tongkat mereka.

Mereka bertiga perlahan-lahan maju ke arahnya, mencoba menjepitnya dengan hujan tombak, atau semburan air yang menggeliat seperti naga, atau kumpulan cahaya sihir biru-putih, tapi seperti yang diharapkan, Elaina yang Berani menepis mereka dengan ketidakpedulian keren.

Hujan tombak dia menangkal dengan memukul mereka dengan lebih banyak yang sama ke arah yang berlawanan, seperti yang aku lakukan di dalam kastil. Air yang menggeliat dia berubah menjadi es dan pecah. Setelah menghindari bola cahaya sihir dan melarikan diri dari tiga Elaina, dia menghajar mereka dengan serangan sihirnya sendiri.

Trio Elaina ini didorong kembali ke pintu masuk kastil, di mana Elainas ini runtuh di tumpukan dekat tiga Elaina Yang Menyimpan Kegelapan Dalam di Hati Mereka, masih terkubur dengan hanya kepala mereka di atas tanah.

“.....”

Lalu-

Elaina yang kejam, yang telah membuang semua Elaina kecuali aku hanya dalam beberapa menit, mendaratkan sapunya di atap sebuah rumah yang tampak seperti milik negara yang jauh di mana aku pernah mengajarkan sihir kepada seorang gadis muda berambut hitam. .

Aku ada di sana menunggunya.

“Kamu tidak berkelahi, begitu. Meskipun Elaina lain sudah selesai, Kamu puas bermain sebagai pengamat yang riang, bukan?” Dia menatapku dengan pandangan mencela.

“Karena kamu sangat percaya diri. Memastikan kemenangan adalah skema kemenangan dalam dan dari dirinya sendiri. Aku dapat melihat bahwa jika aku terbang ke sana tanpa berpikir, aku tidak akan memiliki kesempatan. ”

Jadi, apa kesimpulan pengamatanmu?

"Yah, kurasa aku tidak memiliki kesempatan nol untuk mengalahkanmu."

Pada akhirnya, aku melawan diri aku sendiri.

“Kamu nakal, bukan?”

"Iya. Sama seperti kamu."

“.....”

Elaina yang kejam tidak menjawab. Dia hanya memelototiku.

Saat aku menatap langsung ke matanya, aku bertanya, "Ngomong-ngomong, kenapa rambutmu pendek?"

Tidak, aku pikir yang seharusnya aku katakan adalah, Mengapa Kamu membiarkannya seperti itu setelah dipotong?

“.....”

Rambut aku telah dipotong, oh, beberapa minggu sebelumnya, ketika aku mengunjungi kota yang dilapisi dengan bangunan bata merah. Jika aku ingat dengan benar, aku menangkap penjahat itu sehari setelah kunci berharga aku telah dicuri oleh seorang Pedang Pedang, yang berkeliling menggunakan boneka sihir untuk mencuri rambut perempuan.

Mengapa Violent Elaina meninggalkan miliknya seperti itu?

“Kamu tahu alasan rambutku dipotong, kan?”

"Aku lakukan karena hal yang sama terjadi pada aku."

Di sisi lain, dalam beberapa cerita Elainas lainnya, rambut mereka tidak dipotong. Di istana, aku berkeliling menanyakan semua orang tentang kehidupan mereka, tetapi meskipun mereka semua telah bertemu dengan Sheila, tampaknya, beberapa dari mereka telah bertemu dengannya setelah dia menyelesaikan masalah ini sendiri.

Itu berarti bahwa meskipun kami semua adalah Elaina yang sama, kami belum tentu mengikuti jalan yang persis sama.

"Pastinya, rambut aku dipotong di kota itu. Namun, aku tidak punya tenaga untuk memulihkannya, jadi aku melanjutkan perjalanan, mempertahankan jalan pintas. "

"....."

Kamu tidak punya energi? Kenapa tidak?

"Apakah Kamu pergi ke Desa Jam Rostolf?"

Elaina yang kejam menatapku dengan tajam dengan mata gelap dan kusam seperti mata mayat.

"Aku melakukannya." Dia mengangguk, seolah-olah itu masalah biasa. Dia menunjuk ke menara jam yang menjulang di atas lautan atap dan menambahkan, "Itu kota dengan menara jam itu, kan? Itu adalah tempat yang bagus. "

"..... Tempat yang bagus, ya? Kota itu adalah tempat yang bagus, katamu? "

"Iya."

Menara jam berdiri di tengah kota, tampil menonjol di teater lokal, dan indah untuk dilihat. Itu muncul dalam drama populer Estelle of District

Dua, yang sempurna untuk menghabiskan waktu. Drama tersebut menggambarkan kehidupan seorang penyihir bernama Estelle, yang membenci kejahatan dari lubuk hatinya setelah sahabatnya dibunuh ketika dia masih muda. Akhir cerita yang dibuang sedikit mengecewakan, ketika dia berkata, "Sampai aku menemukan pelakunya yang membunuh sahabatku, perjuangannya belum berakhir," tapi setidaknya itu bagus untuk menghilangkan kebosanan.

"Kalau begitu, bagaimana dengan itu?"

Aku memiringkan kepalaku dalam kebingungan dan menatapnya. Aku akhirnya menyadari apa yang telah mengubah Elaina di depan mataku menjadi Elaina yang Keras.

"Seperti yang diharapkan, aku berbeda dari kalian semua." Meskipun dia mencengkeram tongkatnya dengan sangat, sangat erat, suaranya tenang. "Di sana, di kota itu, aku kembali ke waktu sepuluh tahun. Aku kembali ke masa lalu untuk menyelamatkan seseorang. Apa yang aku lihat di sana, ternyata, adalah kenyataan yang lebih mengerikan dari apa pun, dan pada akhirnya, aku tidak bisa menyelamatkan siapa pun. Apakah kamu pernah melihatnya Saat cinta berubah menjadi benci di depan matamu? Saat ketika orang yang kamu cintai berbalik padamu dengan niat membunuh ... "

"Tidak, aku belum." Aku memotongnya. "Aku tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi, tapi maksudmu karena kenyataan yang mengerikan itu atau apa pun, kamu kehilangan energi untuk mendapatkan kembali rambutmu dan jatuh ke dalam keputusasaan?"

Saat itulah hal itu terjadi. Dia melambaikan tongkatnya ke arahku dan menembakkan beberapa ledakan es dingin.

"Aku tidak pernah putus asa. Aku mendidih karena amarah! "

"Oh. Marah karena apa? " Tanyaku saat aku menghindari ledakan es.

"Itu pasti sudah jelas! Aku marah pada diri aku sendiri! " Kemudian Elaina yang berambut pendek berkata, "Aku membenci semua versi aku yang berbeda yang hanya melanjutkan perjalanan tanpa beban, tidak seperti aku. Dan aku marah pada diri aku sendiri, karena aku tidak dapat melakukan apa pun untuk mengubah kenyataan yang mengerikan di depan mataku. "

Jadi ini hanya cara yang kacau baginya untuk melampiaskannya.

Itu seperti aku.

Jadi kami mengalami perang kecil.

Pertama, dia menggunakan tongkatnya untuk membuat beberapa es raksasa. Aku mengelak satu per satu, lalu sebagai gantinya, aku menggunakan mantra untuk mengangkat semua genteng yang tersebar di sekitar kakiku dan membuatnya terbang ke arahnya dari segala arah.

Dia menjatuhkan mereka semua menggunakan esnya, seolah-olah dia sudah tahu sejak awal bahwa itulah yang akan aku lakukan. Dia kemudian menghasilkan bola es besar di udara. Sepertinya Violent Elaina suka menggunakan serangan yang melibatkan es.

Dia menjatuhkan bola es raksasa tepat di tempat aku berdiri, tetapi serangan besar seperti itu sangat mencolok dan dramatis — tidak perlu khawatir, sungguh.

Aku melompat ke atas sapu aku dan menghindari serangan itu. Rumah tempat aku berdiri hancur di bawah es... Tidak ada yang bisa aku lakukan tentang itu.

Serangan dengan genteng tidak melakukan banyak hal, jadi kali ini, aku menggunakan mantra untuk mengambil seluruh rumah dan melemparkannya ke arahnya. Namun, dia tidak terluka. Dia mengelilingi dirinya dengan dinding es tepat pada waktunya.

Dia sangat menyukai es!

Setelah itu, konflik kita menjadi semacam pola. Dia akan menggunakan mantra untuk menyulap banyak es dan melemparkannya padaku. Sambil menghindar, aku akan menggunakan mantra untuk mengambil salah satu dari banyak rumah di sekitarnya dan melemparkannya ke arahnya.

Dia sepertinya menyukai serangan yang mencolok dan dramatis, jadi aku mencocokkannya dan juga membuat tontonan yang bagus.

Saat dia menyulap bola es lainnya, Elaina yang Berani berteriak, “Orang-orang sepertimu... gah! Aku berharap orang sepertimu menghilang begitu saja! ”

“Tepatnya pada siapa kau mengatakan itu? Untuk aku? Atau untuk dirimu sendiri?”

“..... Diamlah,” dia meludah. “Tahukah kamu apa yang membawaku ke kota ini? Ini adalah Kota Keinginan yang Diberikan. Aku benar-benar tidak bisa memaafkan Kamu Elainas yang hanya bepergian dengan begitu riang, tanpa kenangan menyakitkan, jadi aku datang ke sini. Aku menemukan cara aku di sini untuk membuat semua Elainas lainnya merasakan hal yang sama seperti aku...”

"Itu keinginanmu, bukan keinginan kami." Aku menjawabnya setenang mungkin.
“Kota ini memberikan aku

berharap pada saat yang sama mengabulkan semua orang, jadi cara berpikir Kamu salah. Itu sangat, sangat keliru. ”

Ketika aku datang ke negara ini dan bertemu dengan berbagai Elainas lainnya, aku punya satu pikiran.

Iblis Elaina — orang yang menciptakan kota — pernah mengatakan hal seperti ini, bukan?

Keinginan sejati Kamu adalah sesuatu yang tidak diketahui siapa pun.

Mungkin di hati Kamu, Kamu berpikir ingin mengunjungi tempat-tempat ini sekali lagi.

Dengan kata lain, daripada keinginan tingkat permukaan aku untuk kekayaan dan kekayaan, ada keinginan lain yang lebih kuat, jauh di dalam relung hati aku.

"Kalau begitu ..." Suara kekerasan Elaina bergetar. "Kalau begitu, apa yang kamu katakan ?! Kekuatan apa yang kamu katakan mengumpulkan kita semua di sini ?! "

Kamu tidak tahu? Aku menjawab dengan acuh tak acuh. "Atau kamu hanya berpura-pura tidak melakukannya?"



“Jangan mengejekku!”

Dengan itu...

Dia mengirim ledakan es ke arahku satu demi satu.

Sementara itu, aku terus mereduksi kota menjadi puing-puing.

Kemampuan kami sangat cocok, dan tidak peduli seberapa banyak sihir yang kami lemparkan ke satu sama lain, tidak satu pun dari kami yang bisa menang. Meski sejujurnya, dia mungkin lebih kuat dariku, karena dia telah mengalahkan Elainas lainnya.

Namun.

Aku kira Kamu tahu bagaimana pertarungan, yang berasal dari banyak lapisan sejarah bersama kita, berakhir, bukan?

Hanya ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah kemenangan total untuk satu orang

dari kami. Pemenangnya akan tercatat dalam sejarah sebagai pahlawan yang saleh, dan yang kalah akan dikenang sebagai penjahat jahat. Itu adalah akhir yang akan meninggalkan sisa rasa yang buruk.

Untungnya, bukan itu yang terjadi. Pertarungan kami seimbang hingga yang terakhir; tidak ada cara untuk memutuskan pemenang dan pecundang yang jelas.

Dengan kata lain, kami sedang menuju kemungkinan hasil kedua.

“.....”

“.....”

Pasti sudah beberapa jam sejak kami mulai bertengkar.

Kami menemukan diri kami menatap langit bersama-sama di reruntuhan kota, lebih dari setengahnya telah menjadi puing-puing.

Di langit biru, cerah seperti setelah lewatnya badai, abu-abu cerah, hampir putih, awan menyebar, pola jejak di udara.

Kami berdua telah menghabiskan hampir semua energi sihir kami.

Kami berdua kehilangan kekuatan, dan baik atau buruk, pertarungan kami masih belum diputuskan. Ini adalah cara kedua untuk mengakhiri dan pilihan yang telah kami ambil.

Kemudian, seperti yang sering terjadi, hanya ada satu cara untuk melanjutkannya.

“... Untuk tujuan apa aku datang ke kota ini?” tanyanya tajam.

“Sebelum aku menjawabnya, izinkan aku memberitahumu apa yang tanpa sadar aku harapkan di lubuk hatiku yang paling dalam,” kataku sambil menatap ke langit. “Aku yakin aku datang ke sini untuk bertemu dengan Elainas lainnya.”

Dikatakan bahwa kota ini akan mengabulkan keinginan Kamu.

Nah, aku tidak terkejut mengetahui bahwa aku ingin melihat beberapa kemungkinan lain. Bepergian adalah serangkaian pertemuan dan perpisahan dan, pada saat yang sama, serangkaian keputusan. Ketika Kamu melihat kembali, terkadang Kamu memiliki pengalaman yang aneh dan terkadang Kamu ketinggalan.

Tapi bagaimana jika ada versi diriku yang tidak ketinggalan? Bagaimana jika ada versi aku yang mengalami pertemuan aneh? Lalu bagaimana?

Bagaimana jika mungkin memiliki versi aku selain diri aku sendiri?

Aku yakin kemungkinan itu adalah apa yang aku harapkan. Itulah mengapa aku datang ke tempat ini dan bertemu dengan versi diri aku yang lain.

“Meski begitu, itu tidak menjelaskan mengapa aku datang ke sini.”

Kamu masih belum mengerti...

“Ya, benar. Kamu pasti juga merasakan kerinduan pada diri Kamu yang lain, seperti yang aku rasakan. Kerinduanmu akan versi dirimu yang tidak terjebak dalam tragedi di Desa Jam Rostolf membawamu ke tempat ini. ”

“.....”

“Kamu tidak membenci kita semua seperti yang Kamu pikirkan. Kamu mengharapkan kemungkinan menjadi Kamu yang bukan Kamu, dari diri yang tidak mengalami kejadian mengerikan itu. Itu sebabnya kamu datang ke sini. Ini tentu saja bukan agar Kamu dapat melukai diri Kamu yang lain tetapi karena di suatu tempat di hati Kamu, Kamu mengharapkan kemungkinan Kamu yang berbeda. ”

Tentu saja tidak agar Kamu bisa menyakiti kami Elainas.

Kamu menemukan jalan ke sini untuk menyembuhkan luka Kamu sendiri.

Aku yakin kita semua sama. Kami datang ke sini karena kami ingin mengetahui kemungkinan adanya diri yang berbeda dari diri kami sendiri.

“... Itu akan menjadi egois.” Dia terdengar seperti sedang mengkritik seseorang yang pura-pura tidak dia kenal.

“Menginginkan kemungkinan lain untuk diri sendiri bukanlah hal yang buruk. Lagipula, kamu bilang itu akan egois, tapi kamu satu-satunya di sini, tahu?”

Lalu aku meraih tangannya.

Jari putih rampingnya gemetar karena terkejut ketika aku menyentuhnya, seolah-olah itu ada

akan menarik diri sejenak, tetapi setelah itu, dia perlahan-lahan menjalin jari-jarinya dengan jariku.

“... Maukah kamu mendengarkan? Untuk kisah ketika aku kembali ke waktu sepuluh tahun?” Dia mengalihkan pandangannya dari langit dan menatapku.

Aku balas menatap. Itu sebabnya aku datang ke sini.

Dan begitulah akhir perang kita.

Bukan dengan pemenang dan pecundang tapi dengan cara lain.

Dengan rekonsiliasi.

Biarkan aku memberi tahu Kamu apa yang terjadi setelah itu.

Bersama dengan Elaina Rambut Pendek (sebelumnya Elaina yang Berani), aku pergi untuk mengumpulkan Elaina lainnya. Kami hampir menghancurkan kota, jadi aku takut beberapa Elainas lainnya mungkin akan hancur di bawah bangunan atau es. Untungnya, semuanya sama sekali tidak terluka.

“Itu pertarungan yang luar biasa, ya?” “Tahukah kamu seberapa keras kami bekerja untuk berkeliling dan mengumpulkan semua orang?” “Bahkan ketika membuat keributan yang konyol, tolong jangan terlalu terbawa suasana, oke?” “Berkelahi di antara kita sendiri! Aku benar-benar melakukan hal-hal bodoh, bukan?” “Kamu bodoh.”

Mereka sudah selesai menenangkan diri.

Beberapa Elainas lainnya telah menggiring sisanya kembali ke istana.

“.....” “.....”

Ngomong-ngomong, Elaina yang memarahi kami beberapa saat yang lalu adalah orang-orang yang mengumpulkan yang lain.

Rupanya, mereka semua bersembunyi di sekitar kota dan menyaksikan pertempuran itu terjadi. Ada banyak jenis Elaina yang ada, jadi aku yakin itu adalah tipe yang selalu senang berdiri di pinggir.

“Namun, memiliki diriku yang sebanyak ini adalah... Bagaimana cara mengatakannya? Rasanya aneh. ”

Pada kata-kataku, Elaina Bertegangan Tinggi meludah, “Kamu baru saja menyebutkan ini sekarang? Maksudku, kalian semua sedang cosplay kan? Aku yakin Kamu semua mengira Kamu hanya gambaran meludah dari karakter aku. ”

Sepertinya dia masih memiliki kepalanya di dunianya yang tanpa beban.

“Kalau begitu, apa yang kamu rencanakan sekarang? Menurut apa yang dikatakan Iblis Elaina — yaitu, Elaina yang terlihat seperti iblis — katakan, kita masih punya sekitar satu hari tersisa di sini. ”

Pengamat Elainas membuat wajah bingung ke Brainy Elaina, yang memiliki jari di tepi kacamatanya.

“Pertama-tama, kita harus bertanya apakah kita bisa mempercayai iblis Elaina itu.”
"Gadis itu tampak mencurigakan." "Aku pikir dia pasti bersembunyi di suatu tempat di sekitar sini." “Dia pasti melakukan sesuatu di balik layar.”

Mereka benar.

Namun...

“Dengan kata lain, apa pun yang kita lakukan, suatu hari seharusnya tidak ada masalah, bukan? Masa tinggal kami di negara ini dibatasi hingga tiga hari, yang berarti bahwa sesuatu yang buruk kemungkinan besar akan terjadi setelah tiga hari berlalu. ”

"Aku melihat." "Itu hanya hal yang dipikirkan oleh karakter utama yang memproklamirkan diri." "Jadi itu berarti tidak apa-apa bagi kita untuk tinggal sampai hari ketiga, kan?" "Ini akan menjadi cara yang bagus untuk menghemat biaya hotel."

Pengamat Elainas pada dasarnya tampaknya tidak memiliki kecenderungan untuk bekerja keras. Itu juga merupakan sifat mereka untuk membenci limbah, jadi mereka tampaknya sangat tertarik dengan kota ini, di mana kami dapat memperoleh apa saja secara gratis.

Alhasil, kami menghabiskan sisa hari itu dengan bersenang-senang di kota.

Kami makan apa yang ingin kami makan dan minum apa yang ingin kami minum. Setelah berpesta sebanyak yang kami suka, aku berdiri di depan semua Elainas lainnya, memegang segelas anggur di satu tangan.

"Semuanya, tidak apa-apa untuk bersenang-senang, tapi maukah kamu mendengarkan lamaran aku?"

Sangat jarang berkumpul bersama seperti ini.

Akan sia-sia jika hanya bermain-main.

"Semuanya, apakah Kamu memiliki buku catatan di saku jubah Kamu?"

Jadi, mari kita coba membuat satu kenangan lagi sambil menikmati kenangan perjalanan kita.

Kami semua mengumpulkan buku harian perjalanan kami.

Seperti yang diharapkan, masing-masing cerita kami sepertinya mengikuti jalannya sendiri. Misalnya, ketika aku mengalami hari yang sangat membosankan, pada hari yang sama, Elaina yang berbeda mengalami pertemuan yang menentukan, dan seterusnya. Mereka semua berbeda.

Di Desa Jam Rostolf, di mana aku menikmati tamasya selama beberapa hari yang sepenuhnya biasa, Elaina yang sekarang berambut pendek rupanya telah mengalami cobaan berat, jadi meskipun kami adalah Elaina yang sama, kami telah memutar cerita yang sangat berbeda.

Terpikir olehku, setelah bertemu High-Strung Elaina dan menuju kastil, mungkin menarik untuk mengumpulkan cerita semua orang. Bagaimanapun, kami memiliki satu hari tersisa, jadi aku memutuskan untuk mewujudkannya.

Kami semua berkumpul di ruang tahta kastil yang luas dan membagikan setiap buku harian kami untuk dibaca.

"Begini, itu ide yang bagus, berpura-pura menjadi peramal di kota dengan harga tinggi ..." "Nona Fran tetap sama seperti biasanya, tidak peduli dengan siapa dia, ya?" "Ini adalah beberapa orang yang sangat mengerikan?" "Oh, Negara Penjual Kebenaran..." "Aku dalam cerita ini adalah yang paling lucu." "Apa yang kau bicarakan?" "Bukankah maksudmu dia yang paling gila?" "Namun kamu senang menerima kalung itu." "....." "Aauugh..." "Bagaimana Ghoul Elaina menjadi hantu, aku bertanya-tanya?" "Dia mungkin tidak melarikan diri dari Dead Man's Paradise." "Bodoh sekali." "Ya, sungguh." "Ngomong-ngomong, kenapa kamu memakai penutup mata?" "Di sinilah naga hitam—" "Oh, sudah cukup." "Bukankah payudaramu sedikit besar?" "Ini hanya kapas." "Oh, sudah cukup!"

Aku duduk di atas takhta saat aku melihat mereka membuat keributan tentang penyebaran buku harian

keluar di lantai.

"Aku akan mendengarkan ceritamu, seperti yang dijanjikan."

"....." Duduk di lengan tahta, menyandarkan bahunya di belakangnya, Elaina Rambut Pendek mengeluarkan buku hariannya dari jubahnya. "Di kota itu, aku..."

Kemudian aku mengambil buku hariannya dan memberikan buku harian aku sebagai gantinya.

Setelah itu, untuk beberapa saat, kami asyik membaca cerita satu sama lain. Ada juga banyak kesamaan yang kita semua miliki.

Di negara-negara yang kami kunjungi, tanpa kecuali, kami semua bertemu dengan orang yang sama. Misalnya, kami semua bertemu Aku di Negara Penyihir dan bertemu lagi di Tanah Jujur. Dengan cara itu, kami semua bertemu dengan orang yang sama di tempat yang sama.

Dan kemudian, dengan cara yang sama, kami berpisah dari mereka.

Juga, itu mungkin masalah tentu saja, tetapi alasan kami untuk memulai perjalanan kami adalah sama, dan semua guru kami sama. Dengan hanya sedikit variasi di antara kami, kami terinspirasi untuk menjadi penyihir oleh *The Adventures of Niche* dan kemudian dilatih di bawah Nona Fran. Sampai saat itu, cerita kami persis sama, seperti salinan.

Setelah semua orang selesai membaca cerita orang lain, seseorang tiba-tiba memberikan saran.

“Bukankah menarik untuk membuat ini menjadi sebuah buku? Sesuatu seperti *The Adventures of Niche*, misalnya. ”

Tidak ada satu pun dari kami yang menolak proposal itu. Sebaliknya, semua orang mengangguk seperti yang mereka harapkan.

Judul buku yang sudah selesai adalah hal terakhir yang harus diputuskan. Kami mengajukan banyak kandidat, tetapi pada akhirnya, kami menetapkan saran aku dengan suara terbanyak.

Meniru buku kesayangan kami *The Adventures of Niche* dengan menyebutnya *The Adventures of Elaina* juga akan bagus, tetapi jika kami melakukannya, itu akan terlalu mirip dengan

kesalahan memalukan di masa lalu yang ingin dihapus oleh seseorang di suatu tempat dari sejarah, dan yang lebih penting, itu tidak terlalu pintar.

Tentu saja, judul eksentrik lebih cocok untuk protagonis eksentrik seperti kita.

Dan jadi kami menetapkan judul ini.

Kami menyebutnya *The Journey of Elaina*.
Saat itu pagi hari ketiga.

Sebagian besar dari kami (terutama pengamat Elainas) sangat keberatan untuk pergi, tetapi tidak ada di antara kami yang tahu apa yang akan terjadi sekarang.

Setelah membagikan salinan *The Journey of Elaina* kepada semua orang, aku setengah jalan memaksa mereka untuk bubar.

Karena kami bertanggung jawab atas kerusakan parah yang terjadi pada kota, Elaina si Rambut Pendek dan aku tetap tinggal dan mencari untuk memastikan tidak ada orang lain yang bersembunyi di mana pun.

"Tidak ada orang lain di sini, ya?"

Tidak, tidak ada. Aku mengangguk pada Elaina Berambut Pendek.

Setelah melihatku sejenak, dia melihat kembali kota di sekitar kami. Sinar matahari pagi menyinari bagian kota yang hanya bisa kami hindari untuk diratakan, menyebarkan warna merah pucat di atas rambut abu-abu-abunya.

Dengan pemandangan indah di belakangnya, dia memasang ekspresi yang terlihat sedikit kesepian.

“Apa yang kamu rencanakan dari sini?”

Saat aku bertanya, dia dengan lembut menyisir rambut pendeknya.

“Aku pikir aku akan pergi dan mendapatkan rambut aku kembali. Itu mungkin masih ditanam di salah satu boneka. ”

"Apakah begitu?"

“Ya, yah, karena pelakunya sudah ditangkap, aku seharusnya bisa menemukannya hanya dengan mencari boneka itu.”

Aku harap Kamu menemukannya.

"Ya."

Tak satu pun dari kami ingin mengucapkan selamat tinggal.

Sebagai permulaan, dia adalah aku, jadi aneh untuk berbicara tentang perpisahan. Mengucapkan selamat tinggal kepada seseorang yang dapat aku lihat kapan saja aku melihat ke cermin... Aku merasa aneh.

.....

Yah, itulah alasan aku mau mengakuinya.

Aku hanya tidak ingin mengucapkan kata-kata perpisahan itu.

Sehingga...

“Terima kasih, Elaina,” katanya.

“Jangan sebutkan itu, Elaina,” jawabku.

Hanya dengan pertukaran itu, dia meninggalkan kota. Aku memiliki satu hal terakhir yang perlu aku lakukan.

"Aku sendirian sekarang!" Aku tidak memanggil siapa pun secara khusus. Suaraku menggema dengan keras di seluruh kota, yang hanya menjawab dengan hening dan membuatku berpikir itu bisa bergema di mana-mana bahkan tanpa aku harus memaksakan suaraku.

Nyatanya, cukup pasti, yang aku tunggu-tunggu datang ketika dia mendengar panggilan aku. Gadis yang dihiasi dua tanduk bengkok itu turun ke tempatku berdiri, mengepakkan sayapnya yang seperti kelelawar.

Kamu menelepon?

Iblis Elaina telah muncul.

"Ya, karena ada sesuatu yang sangat ingin aku diskusikan denganmu."

"Tapi aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan."

"....." Aku menatap gadis ini yang telah menunjukkan bahwa dia tidak akan pernah melewatkan kesempatan untuk bercanda. Aku menyadari identitas aslimu di tengah jalan.

"Sebelum kita membahas identitas aku yang sebenarnya atau apa pun, aku ingin Kamu bertanggung jawab karena telah merusak kota aku."

Dia sangat lucu.

"Tempat ini ada dalam mimpi, kan? Aku tidak berpikir ada tanggung jawab yang harus diambil. "

"... Hmm."

City of Granted Wishes, tempat aku bertemu dengan semua Elainas lainnya, dibangun seluruhnya dari bagian negara lain yang pernah aku kunjungi. Itulah satu kesimpulan yang aku tarik dari keadaan tempat ini, yang penuh dengan segala macam fenomena yang mustahil.

Ini adalah dunia mimpiku, dan segala sesuatu dalam mimpi ini ditunjukkan kepadaku oleh Iblis Elaina di depan mataku.

Sepertinya tidak rasional.

Namun, itu adalah kesimpulan yang sangat menarik.

“Keadaan kota ini — Tempat ini sepertinya Kamu menjejalkan setiap hal yang ideal menjadi satu... dan itu mengingatkan aku pada insiden lain di negara tertentu.”

Semua warga telah jatuh ke dalam mimpi, dan saat semua orang sedang tidur, hanya satu gadis yang tertinggal. Sangat menyedihkan.

Warga yang tidur nyenyak semuanya tersesat dalam mimpi tentang dunia ideal mereka yang diciptakan oleh iblis tertentu, dan ketika tiga hari telah berlalu, mereka mati dalam tidur mereka.

Tiga hari — waktu yang sama persis dengan waktu yang Iblis Elaina berikan kepada kami.

“Kamu mencampuri impian orang dan menghabiskan kekuatan hidup mereka dengan menjebak mereka di dalam dunia ideal mereka. Dan aku salah satu korban Kamu. Apakah aku salah?”

Oh-ho! Dia tersenyum sedikit dan menggelengkan kepalanya. “Kamu hanya sedikit melenceng. Kamu belum bergabung dengan mereka. ”

"Betul sekali. Karena belum tepat tiga hari. "

Masih ada beberapa jam lagi.

“Jadi apa yang kamu rencanakan? Maukah kamu tetap di sini seperti ini dan menjadi makanan aku? ”

"Tentu tidak. Menurutmu mengapa aku menghancurkan kota begitu banyak dan mengusir semua Elainas lainnya? ”

“.....”

Yah, sebagian besar kebetulan bahwa kota itu hancur, tetapi mengusir semua Elainas lainnya adalah bagian dari rencana.

Sepertinya Elaina lain yang muncul di sini telah direproduksi dari ingatanmu dan kemungkinan diriku yang lain. Dengan kata lain, itu adalah gambaran yang aku buat dari kerinduanku akan kemungkinan alternatif.

“Meskipun ini adalah dunia impian aku dan bukan dunia Elain lainnya, tidak ada yang aku inginkan di sini lagi. Sama sekali tidak ada alasan bagiku untuk tetap dalam mimpi ini. ”

"...Kamu melakukannya dengan baik. Sayang sekali. Aku pikir pasti bahwa kekuatan hidup penyihir akan sangat lezat. "

"Jika Kamu berharap mendapatkan penyihir untuk makan malam, aku akan mengatakan rencana darurat Kamu menjadi bumerang." Aku mengambil tongkatku di tangan. "Baiklah, cepatlah dan keluarkan aku dari sini. Jika Kamu tidak— "

"Jika tidak, kamu akan menyakitiku? Ha-ha-ha, betapa bodohnya kamu. " Dia terkekeh dan kemudian berkata, "Jika kamu keluar dari gerbang seperti biasa, kamu akan kembali ke dunia nyata. Aku tidak pernah mencegah siapa pun untuk pergi sejak awal, dan aku tidak mengejar siapa pun yang

Daun-daun. Jika Kamu ingin melarikan diri, Kamu bisa. " Dia mengusirku.

"..... Jadi kamu telah menghabiskan banyak kekuatan hidup orang dengan melakukan ini?"

Aku kira, setelah menunggu selama tiga hari yang ditentukan, dia melahap kekuatan hidup siapa pun yang memilih untuk tinggal.

"Betul sekali. Begitulah cara aku makan, Kamu tahu. "

"... Kamu memakan hidup orang? Apakah Kamu tidak merasa bersalah karena melahap manusia yang tidak bersalah? "

"Bagiku, kehidupan manusia tidak lebih dari makan. Apakah menurutmu tidak bisa dimaafkan untuk memakan daging ternak? "

"....."

"Kamu terlihat ingin mengatakan kamu tidak bisa mengerti aku. Aku tidak benar-benar mencoba membuat Kamu mengerti atau apa pun. Makhluk seperti aku berbeda dari Kamu manusia, sampai ke bagian yang paling mendasar. Aku tidak pernah berpikir sedetik pun kita bisa memahami satu sama lain. "

"... Itu sangat buruk. Jika Kamu bisa menggunakan kekuatan Kamu dengan cara yang lebih bersahabat, Kamu mungkin akan berguna bagi manusia. "

"Ha-ha-ha, kamu benar-benar bodoh!" katanya terus terang. "Mengapa aku harus berteman dengan ternak aku?"

Beda sampai ke bagian yang paling mendasar.

Aku melihat. Benar saja, makhluk yang kita sebut iblis mungkin akan seperti itu.

“Oh, benar, benar. Aku tidak akan menahanmu, tapi biarkan aku memberitahumu sesuatu yang baik. ”

"...Apa itu?"

Aku baru saja akan pergi.

Dia berbicara begitu saja, ceria seperti biasanya.

“Elainas yang datang ke sini; mereka bukan hanya imajinasi Kamu... Semuanya adalah

Kamu yang sebenarnya. ”

Awan kelabu, hampir putih, menggambar pola saat bergerak di langit cerah, seperti yang terjadi setelah badai berlalu.

Angin sepoi-sepoi membuat keributan saat melewati rerumputan, membentuk gelombang hijau cemerlang. Aroma awal musim semi yang menggelitik hidungku adalah aroma musim dingin yang masih tersisa di bawah sinar matahari yang hangat.

Biru dan hijau, dan sedikit putih, tercermin di mataku.

"...Tempat ini."

Rupanya, aku telah tertidur lelap, tepat di tengah lapangan.

Tepatnya berapa lama aku keluar? Ingatkanku sebelum tidur kabur, dan aku tidak bisa mengingat banyak. Mengapa, bagaimana, dan untuk alasan apa aku tidur di tengah lapangan?

Meskipun aku ingat peristiwa yang terjadi selama mimpi aku dengan cukup jelas.

“.....”

Kemudian tiba-tiba aku sadar.

Aku tidak dapat mengingat apa yang terjadi sebelum aku tertidur, jadi mari kita lihat buku harian itu. Buku harian adalah hal yang berguna saat ingatan Kamu kabur. Aku pikir itu harus di jubah aku.

"...Sini."

Ketika aku mencari-cari dengan jubah aku, sebuah buku jatuh bersama dengan buku harian aku.

Itu memiliki sampul yang sangat sederhana dengan judul dan namaku tertulis di atasnya. Dengan tangan.

"....."

Itu, tanpa diragukan lagi, adalah buku yang kami buat saat di dalam mimpi.

Ah, setelah kupikir-pikir, orang-orang yang keluar dari mimpi seperti itu biasanya mendapatkannya

untuk mengambil satu hal dengan mereka. Aku melihat. Jadi milikku adalah buku ini.

Untuk sesaat, aku membandingkan kedua buku di tanganku lalu mengembalikan satu ke saku jubah aku.

"... Buku harian itu bisa menunggu sampai nanti."

Aku akan kembali melakukan perjalanan setelah aku selesai membaca buku ini. Bukan masalah besar. Aku punya banyak waktu.

Ditambah lagi, sekarang, aku ingin melakukan perjalanan menyusuri jalan kenangan.

Jadi aku menyilangkan kaki aku dan duduk di tengah lapangan.

Seolah didorong oleh angin sejuk, aku dengan hati-hati membuka buku itu. Di dalam, cukup pasti, adalah ceritaku.



Penutup

The Journey of Elaina

Lama tidak bertemu. Aku Jougi Shiraishi.

Waktu berlalu dengan cepat, dan sebelum aku menyadarinya, dua tahun telah berlalu sejak aku pertama kali menerbitkan *The Journey of Elaina*. Pada awalnya, aku sendiri tidak menyangka akan dipublikasikan secara komersial, namun di sini aku menulis kata penutup ini dua tahun kemudian. Hidup benar-benar adalah hal yang misterius.

Jadi itulah *The Journey of Elaina*, Volume 3.

Kali ini, aku menyelip dalam penjelasan judulnya, Elaina potong rambut, dan segala macam hal lainnya terjadi. Yang terpenting, aku pikir aku awalnya mengatakan di Kata Penutup untuk Volume 1 sesuatu seperti, "Tidak ada arti yang lebih dalam untuk judulnya, dan kata seperti itu tidak ada," tapi ... itu mungkin versi aku dari dunia lain yang menulis bahwa. Aku akan sangat berterima kasih jika Kamu mengizinkan aku menjelaskannya dengan cara yang malas.

Ketika aku menulis Volume 2, aku merasa putus asa, seperti, "Ah! Aku ingin menulis cerita gelap!" jadi aku hanya mengirim editor cerita-cerita kelam dan menyedihkan, dan buku itu ternyata cukup berat secara keseluruhan. Aku menyesali itu. Itulah mengapa kali ini, aku memutuskan untuk membuat buku ini pada dasarnya semua cerita yang ringan (meskipun aku tidak mengatakan tidak ada yang gelap).

Aku punya beberapa baris tersisa sebelum ucapan terima kasih, jadi aku ingin membahas lebih dalam dan berbicara tentang ingatan aku tentang *The Journey of Elaina* untuk sekitar empat baris lagi.

Itu sekitar lima tahun yang lalu ketika aku pertama kali memikirkan karakter Elaina. Pada saat itu, seingat aku, aku merasa seperti aku menetakannya sebagai gadis cantik yang terbang dari alam semesta paralel atau semacamnya, tetapi setelah membiarkan karakter itu duduk selama sekitar tiga tahun, dia berubah menjadi seorang musafir dengan banyak barang bawaan beracun. . Aku mulai merasa seperti, Apa masalahnya dengan benda-benda alam semesta paralel ini? Mendongeng benar-benar adalah hal yang misterius.

Dengan itu, aku telah menggunakan baris ekstra aku, begitu seterusnya untuk Ucapan Terima Kasih.

Biru langit.

Terima kasih seperti biasa atas ilustrasi Kamu yang menggemaskan. Pada titik ini, Kamu telah menggambar semuanya

macam karakter dan berbagai aspek Elaina, tapi secara pribadi, aku sangat suka Elaina dengan rambut pendek. Ketika Kamu menunjukkan sampul Volume 3 untuk pertama kalinya, dia sangat imut, aku bertanya-tanya, Oh, apakah ini malaikat? Sungguh terima kasih.

M, editor.

Terima kasih banyak karena tidak mengesampingkan aku ketika aku ingin segera menulis cerita-cerita kelam dan untuk menggali lebih dalam cerita itu sampai akhirnya manuskrip Volume 3 selesai. Ini di luar topik, tapi aku dengar putri M sedang membaca *The Journey of Elaina*, dan itu adalah berita terbesar tahun ini.

Akhirnya, kalian semua para pembaca.

Fakta bahwa aku berhasil mencapai Volume 3 sepenuhnya karena dukungan dari Kamu para pembaca. Terima kasih banyak. Merupakan suatu kehormatan untuk berpikir karakter yang aku tulis dalam *The Journey of Elaina* sangat dicintai.

Sejak aku mengumpulkan empat belas bab menjadi satu volume ini, ceritanya telah berkembang menjadi total empat puluh dua bab, dan jumlah halamannya juga tidak signifikan. Meskipun begitu, kalian semua telah ikut denganku sejauh ini, dan aku benar-benar hanya bersyukur untuk itu.

Sekarang-

Aku akan berbicara dengan asumsi bahwa Kamu telah membaca empat belas bab sebelumnya dari Jilid 3.

Aku pikir siapa pun yang telah membaca sampai akhir mungkin sudah menebak hal-hal tertentu, dan sebagian besar sesuai dengan kecurigaan Kamu, *The Journey of Elaina*, yang dengan rendah hati diizinkan untuk aku tulis untuk Novel GA, akan segera berakhir untuk sekarang.

Pada saat yang sama, aku akan memulai seri baru.

Aku ingin menceritakan sebuah kisah yang akan menarik bagi Kamu yang menyukai *Elaina* dalam seri ini. Artinya, aku ingin menulis sekuel dunia ini. Juga, aku pikir *Calioistro* dari *Granblue Fantasy* itu lucu.

Setelah berdiskusi dengan M, editor, dan kemudian plot meeting dengan editor lain, hasil akhirnya adalah aku akan menulis karya yang berbeda di dunia yang sama dengan *The Journey of Elaina* sebagai seri baru untuk Novel GA. Sepertinya itu akan menjadi sebuah cerita

dimana dua protagonis tinggal di satu negara dan memecahkan berbagai misteri yang terjadi disana. (Itu rencananya.)

Kali ini akan terbit dalam edisi paperback, jadi tidak ada kesulitan mencari tempat yang menjualnya. Juga, harganya akan menjadi sekitar setengah dari harga *Elaina*

(promosi penjualan). Sekarang, aku mengatakan itu akan menjadi pekerjaan yang berbeda di dunia yang sama, tetapi pada kenyataannya, itu akan lebih seperti sekuel dari *The Journey of Elaina* (promosi penjualan terang-terangan). Tentu saja, Elaina akan tampil – atau lebih tepatnya, dia akan berperan aktif sebagai salah satu karakter utama, lengkap dengan cara bicaranya yang biasa sarkastik namun sopan (promosi penjualan yang sangat mencolok). Juga, sejauh ilustrasinya, sepertinya Azure akan tetap bertanggung jawab atas mereka (yay!).

Adapun tanggal rilisnya... mungkin sekitar musim semi 2017... mungkin (angan-angan).

Sesuatu seperti itu.

Jadi begitulah, *The Journey of Elaina* akan berakhir untuk saat ini, tapi sampai jumpa di seri selanjutnya!

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**